

ATLAS NASIONAL INDONESIA

VOLUME III

FISIK DAN LINGKUNGAN ALAM

POTENSI DAN SUMBER DAYA

SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA (VOLUME III)



# ATLAS NASIONAL INDONESIA

BADAN KOORDINASI SURVEI DAN PEMETAAN NASIONAL





**BADAN INFORMASI  
GEOSPASIAL**



SEJARAH,  
WILAYAH,  
PENDUDUK,  
DAN BUDAYA

**DILARANG MEMPERBANYAK KARYA TULIS INI DALAM BENTUK  
DAN DENGAN CARA APAPUN TERMASUK FOTOKOPI TANPA SEJIN PENERIT.  
SESUAI DENGAN PASAL 2 ATAU (I) DAN PASAL 49 ATAU (I) UU NO. 19 TAHUN 2002**

**SANKSI PELANGGARAN:**

PASAL 2 DAN PASAL 49 UNDANG-UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. BARANG SIIA DENGAN SINGKAT DAN TANPA HAK MELAKUKAN PERBUATAN DALAM PASAL 2 ATAU (I) ATAU PASAL 49 ATAU (I) DENGAN PENJARA Masing-masing Paling Singkat 1 ATAU BULAN DAN / ATAU DENDA Paling Besar Rp 1.000.000 SATU JUTA RUPIAH ATAU PEMERINTAH PADA PADING LAMA 7 TAHUN DAN / ATAU DENDA PILING BANYAK Rp 5.000.000.000 LIMA MILIAR RUPIAH.
2. BARANG SIIA DENGAN SINGKAT MENYIARKAN MEMERASAKAN MENGEDEKAN ATAU MINIMALKAN KEPADA ORANG SIIU/CITPAH NAIU BARANG HASE PELANGGARAN HAK CIPTA ATAU HAK TERKAIT BERAGAMANA CIRAKUSID DIDA ATAU (I) DEDANA DENGAN PIDANA PENJARA PILING LAMA 5 (LIMA) TAHUN DAN / ATAU DENDA PILING BANYAK Rp 500.000.000 LIMA KATU JUTA RUPIAH.

© HAK CIPTA 2011. PENERIT BAKOSURTANAL.  
HAK ESKLUSIF PENCETAKAN DAN PENDISTRIBUSIAN  
OLEH BAKOSURTANAL

VOLUME I CETAKAN PERTAMA 2008  
VOLUME II CETAKAN PERTAMA 2009  
VOLUME I CETAKAN KEDUA (REVISED) 2010  
**VOLUME III CETAKAN PERTAMA 2011**

JL. RAYA JAKARTA-BOGOR KM. 46,  
CIBINONG BOGOR, JAWA BARAT, INDONESIA.  
TELEPON: +62-21-873062, +62-21-874613,  
FAKS: +62-21-873307  
E-MAIL: [info@bakosurtanal.go.id](mailto:info@bakosurtanal.go.id)  
WEBSITE: <http://www.bakosurtanal.go.id>

ISBN: 978-979-26-6998-5

## Tim Penyusun Atlas Nasional Indonesia

**Dr. Asep Karsidi, M.Sc:** Nara Sumber

**Ir. Budhy Andono Soenadi, M.C.P.:** Nara Sumber

**Dr. Yusuf Surachman Djajadiharta, M.Sc:** Nara Sumber

**Dr. Priyadi Kartono, M.Sc:** Nara Sumber

**Dr. Ir. Poentadewo Soewargadi SO, M.Surv.Sc.:** Nara Sumber

**Prof. Dr. Aris Poniman:** Nara Sumber

**Drs. Sukenda Martha, M.Sc, M.App.Sc.:** Nara Sumber

**Dra. Diah Kirana Kresnawati, M.Sc:** Penanggung Jawab Program

**Drs. Turmudi, M.Si:** Penanggung Jawab Kegiatan

**Fakhruddin Mustofa, S.Si, M.Si:** Penanggung Jawab Sub Kegiatan

**R. Ag. Pudjo Cahyonohadi:** Operator

**Rahardjo:** Operator

**Tatang Taryono:** Operator

**Eka Subayakto:** Operator

**Nur Subroto:** Operator

**Ir. YD. Sigit Purnomo, M.Si:** Pengontrol Kualitas

**Drs. Suharto Widjojo, MA:** Pengontrol Kualitas

**Dra. Trini Hastuti, M.Sc:** Pengontrol Kualitas

**M. Farukhi, S.T:** Pengontrol Kualitas

**Ferrari Pinem, S.Si, M.Sc:** Pengontrol Kualitas

**Sri Eka Wati, S.Si, M.Sc:** Pengontrol Kualitas

**Setyani, S.Si:** Pengontrol Kualitas

**Arif Rahman, S.Si:** Pengontrol Kualitas

**Khamdani, S.IP:** Pengontrol Kualitas

**Drs. Ahmad Rifani:** Pengontrol Kualitas

**Hanafi, S.Si:** Pengontrol Kualitas

**M. Bachtiyar, S.Si:** Pengontrol Kualitas

**Drs. Agusman Simbolon:** Pengontrol Kualitas

**Sugeng Murdoko:** Pengontrol Kualitas

**Wirawan:** Pengontrol Kualitas

**Riki Damparan Putra:** Pengontrol Kualitas

**D. Purwo Wijianto:** Perancang Tata Letak

## EDITOR

**Prof. Dr. Meutia Hatta :** Ahli Budaya

**Prof Dr. Susanto Zuhdi:** Universitas Indonesia

**Dra. Bana Bodri, DEA:** Badan Pusat Statistik

**Radhar Panca Dahana:** Budayawan

**Dra. Anastutti Wiryaningsih, M.Si:** Kementerian Dalam Negeri

**Drs. Didik Pradjoko, M.Hum:** Universitas Indonesia

## Sejarah

Prof Dr Susanto Zuhdi (Universitas Indonesia)  
Drs. Didik Prajoko, M.Hum (Universitas Indonesia)

## Wilayah

Dra. Anastuti Wiryaningih, M.Si (Kementerian Dalam Negeri)  
Fahrudin Mustafa, S.Si, M.Si (BAKOSURTANAL)

## Penduduk

Dra. Bana Bodsi, DEA (Badan Pusat Statistik)  
Drs. Agusman Simbolon (Badan Pusat Statistik)  
Wirawan (BAKOSURTANAL)

## Budaya

Radhar Panca Dahana (Budayawan)  
Drs. Tumudi, M.Si (BAKOSURTANAL)



BADAN KOORDINASI SURVEI  
DAN PEMETAAN NASIONAL



KEMENTERIAN  
DALAM NEGERI



UNIVERSITAS  
INDONESIA



BADAN PUSAT  
STATISTIK

# DAFTAR ISI

Hak Cipta .....	ii
Pendahuluan Atlas Nasional .....	iii
Dukungan Pendukung Atlas Nasional .....	iv
Dukur IAI .....	v
Sambutan Kepala BANDOSURTANAL .....	vii
Kata Pengantar Deputi Bidang Infrastruktur Data Spasial .....	xii
Kata Pengantar Kepala Pusat Atlas dan Tata Ruang .....	xvii
Legenda Umum Peta .....	xviii
SEJARAH .....	1
Zaman Presejaguh .....	2
Masa Indonesia Klasik .....	6
Masa Kerajaan Islam .....	12
Masa Kolonial Eropa .....	18
Masa Kolonial Jepang .....	32
Masa Revolusi Kemaritiguan .....	40
Masa Demokrasi Parlementer .....	54
Masa Demokrasi Terpimpin .....	57
Masa Orde Baru .....	62
Masa Reformasi .....	66
WILAYAH .....	67
Perkembangan Morfologi Indonesia .....	68
Perkembangan Wilayah Laut Indonesia .....	70
Pulau-pulau Kece Terluar .....	78
Perkembangan Wilayah Administrasi .....	80
Wilayah Administrasi Kabupaten-Kota di Indonesia .....	92
PENDUDUK .....	103
Penduduk Purbo .....	104
Penduduk Masa Kerajaan .....	106
Penduduk Masa Colonial .....	106
Pencatatan dan Sensus Penduduk .....	108
Keluarga Berencana .....	122
Transmigrasi .....	124
BUDAYA .....	133
Kebudayaan .....	134
Kebudayaan Indonesia .....	135
Pradaban Purba .....	149
Periode Klasik India Arya .....	150
Periode Hindu .....	152
Periode Budha .....	154
Periode Kehangsaaan .....	156
Periode Pembangunan .....	158
INDEKS .....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	164

## SAMBUTAN

# SAMBUTAN KEPALA BAKOSURTANAL



Perjalanan panjang rakyat Indonesia mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi bukti bahwa nusantara di khatulistiwa ini merupakan bangsa besar. Upaya dalam membangun jati diri sebagai sebuah komunitas hingga terwujudnya NKRI telah dilakukan oleh rakyat di seluruh pelosok nusantara, dimulai dari zaman prasejarah hingga masa kini. Perubahan demi perubahan terjadi dalam setiap peristiwa di nusantara, dimana rentetan peristiwa menjadi mata rantai yang tidak terpisahkan.

Catatan perjalanan tersebut terangkum dalam Atlas Nasional Indonesia (ANI) Volume III ini yang memfokuskan pada tema Sejarah, Wilayah, Penduduk, dan Budaya. ANI Volume III merupakan volume terakhir dari seri Atlas Nasional Indonesia, yang telah diluncurkan Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional pada periode sebelumnya. Aspek ruang (spatial) dan waktu (time) menjadi titik fokus tidak terpisahkan dalam mencermati perjalanan bangsa Indonesia karena ruang dan waktu dapat menjelaskan peristiwa atau kejadian dan dapat menjawab pertanyaan dimana peristiwa terjadi, serta mengapa terjadi di suatu tempat/titik, dan tidak ditempat lain. Atlas Nasional Volume III disusun secara sistematis menurut periode atau masa. Periodisasi diberlakukan tidak hanya pada tema sejarah, penduduk, dan budaya. Periodisasi diharapkan dapat membantu pembaca yang budiman memahami Indonesia secara komprehensif dalam konteks ruang dan waktu.

Indonesia mempunyai sejarah yang selalu diketahui oleh generasi penerus. Dimulai dari zaman prasejarah, dimana nusantara ini telah memiliki peradaban dengan berbagai temuan jejak-jejak kehidupan seperti di Pagar Alam, Lembah Bada, Sangiran, Trinil, Liang Bua, dan situs-situs lain. Walau pun masih dalam tingkat kehidupan yang relatif sangat sederhana tetapi bentuk-peradaban tersebut menunjukkan bahwa nusantara telah ada sejak masa lampau. Masa berikutnya adalah periode klasik pengaruh Hindu India. Catatan tertulis berupa prasasti dan peninggalan lain yang memberi tahu kekuasaan kerajaan Hindu pada masa tersebut menjadi bukti otentik bahwa nusantara telah memiliki kejayaan, misalnya kekuatan maritim Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit sebagai cikal bakal nusantara. Bentuk-bentuk spasial dari masa prasejarah sampai periode klasik dapat dilihat pada lembaran-lembaran ANI Volume III ini.

Periode Islam mewarnai sejarah berikutnya dengan keberadaan kerajaan atau kesultanan Islam yang disegani, bahkan menjadi penentang utama saat kedatangan bangsa-bangsa Eropa dengan tujuan mengeksplorasi potensi sumberdaya alam di nusantara yang bernilai ekonomi. Babak baru kolonialisme terjadi di bumi pertiwi ketika sumber-sumber kekayaan dieksplorasi secara besar-besaran dan cenderung menyengsarakan rakyat. Periode kolonialisme berakhir setelah Soekarno-Hatta mendeklarasikan kemerdekaan. Rentetan peristiwa tersebut dituangkan dalam peta-peta diinserti narasi, foto, dan keterangan terkait, disajikan dalam bentuk atlas untuk memudahkan para pembaca memahami sebuah peristiwa. Pasca kemerdekaan, ternyata masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan bahkan hingga kini dalam rangka membangun Indonesia.

Kehadiran ANI Volume III cukup tepat dalam membantu ketersediaan dan informasi data yang bersifat ruang dan waktu. Ada 9 (sembilan) bidang pembangunan yang strategis tertuju dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 meliputi Sosial Budaya dan Kehidupan Beragama, Ekonomi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Sarana dan Prasarana, Politik, Pertahanan dan Keamanan, Hukum dan Aparatur, Wilayah dan Tata Ruang, serta Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup. Apabila dikaitkan dengan sembilan bidang pembangunan tersebut maka informasi atlas ini cukup strategis dalam mendukung ketersediaan informasi terutama pada aspek Sosial Budaya dan kehidupan beragama, Politik, Pertahanan Keamanan, serta Wilayah dan Tata Ruang.

Akhirnya, usaha keras penuh dedikasi dari semua pihak dalam menyusun ANI Volume III layak mendapat apresiasi positif. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan sampai peluncuran Atlas Nasional Indonesia. Semoga kehadiran atlas ini dapat memperkaya pemahaman sejarah, wilayah, penduduk, dan budaya bagi para pembaca dan menyadarkan kepada kita semua bahwa Indonesia ternyata sebuah bangsa yang besar. Jayalah Indonesia.

Bogor, Agustus 2011  
**Kepala Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional**

Dr. Asep Karsidi, M.Sc

## KATA PENGANTAR

### DEPUTI BIDANG INFRASTRUKTUR DATA SPASIAL



Indonesia sebagai bangsa yang besar dan mempunyai sejarah panjang selanjutnya mempunyai data dan informasi mengenai kewilayahan. Data dan informasi kewilayahan secara umum mencakup aspek abiotik, biotik, dan sosial budaya. Untuk memenuhi kebutuhan ketiga aspek tersebut, Atlas Nasional Indonesia Volume I, II, dan III hadir sebagai bagian penting dari usaha mengenalkan Indonesia kepada publik atau masyarakat umum, baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat mancanegara.

Pembuatan Atlas Nasional Volume I, II, dan III melalui proses panjang. Dimulai dari pembuatan spesifikasi teknis, pertemuan intern dan ekstern dengan para pakar/narasumber, penelaahan data yang tersebut berbagai instansi dan sumber-sumber lain baik yang bersifat data non-spasial (narasi) dan spasial (keriangan), sampai pada tahap transformasi data ke dalam bentuk peta. Berbagai infrastruktur data tersebut dianalisis oleh para pakar/narasumber dan ditransformasikan oleh para kartografer hingga menjadi Atlas Nasional Indonesia.

Atlas Nasional Volume III bertema sejarah, wilayah, penduduk, dan budaya berisi informasi-informasi terkait empat tema tersebut yang disajikan secara lengkap. Secara kronologis keempat informasi tersebut terkait satu sama lain. Kami berharap kehadiran atlas ini menjadi salah

satu penceran dan menambah pemahaman masyarakat luas mengenai sejarah bangsa Indonesia dipandang dari aspek sejarah, wilayah, penduduk, dan budaya yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta pada Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Sebagai Deputi Bidang Infrastruktur Data Spasial, kami menyampaikan baik kehadiran Atlas Nasional Volume III. Kami mengucapkan terima kasih kepada kementerian, lembaga, perguruan tinggi, dan narasumber lain yang sejak awal telah memberikan perhatian sangat tinggi dalam menyusun atlas ini. Melalui pemikiran ilmiah yang tertuang dalam narasi dari para narasumber serta keterampilan para kartografer dalam menjawab tantangan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk peta (spasial), terwujudlah buku ini dan dapat hadir di tengah-tengah masyarakat. Sekecil apapun informasi yang disajikan semoga bermanfaat bagi kemajuan Bangsa Indonesia.

Bogor, Agustus 2011

**Deputi Bidang Infrastruktur Data Spasial**



**Dr. Yusuf Surachman Djajadiharta, M.Sc**

## KATA PENGANTAR

### KEPALA PUSAT ATLAS DAN TATA RUANG



Kita patut bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya nusantara bernama Indonesia. Sebuah negri elok teramat subur di tengah khatulistiwa, membentang dari utara ke selatan dan timur ke barat berbentuk kepulauan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tropis yang kaya sumberdaya alam. Kekayaan alam dan seluruh potensi Indonesia selalu kita dijaga sebagai warisan berharga bagi generasi selanjutnya.

Ketersediaan data dan informasi menjadi salah satu bentuk menjaga keberlangsungan dan kelebihan kita, sebuah data dan informasi merupakan aset penting bagi suatu negara. Data dan informasi yang bersifat keruangan tersebut dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah produk atlas. Peluncuran produk Atlas Nasional Indonesia (ANI) sebelumnya yaitu Volume I dan II yang telah dilakukan Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait mendapat respon positif dari berbagai pihak.

Atlas Nasional Indonesia Volume I bertema fisik dan lingkungan alam, sedangkan Volume II berfokus pada potensi dan sumberdaya. Keduanya mempunyai arti strategis untuk lebih meningkatkan eksistensi Indonesia. Dalam hal ini, Atlas Nasional turut membantu menyediakan kebutuhan data dan informasi, terutama yang bersifat keruangan (spasial). Pada kesempatan ini Pusat Atlas dan Tata Ruang BAKOSURTANAL kembali meluncurkan produk Atlas Nasional Indonesia Volume III dengan tema sejarah, wilayah, penduduk, dan budaya. Sajian informasi yang dikemas dalam buku peta atau atlas diharapkan memudahkan pembaca memahami Indonesia secara utuh ditinjau dari 3 tema tersebut.

Atlas Nasional Indonesia Volume III berisi data dan informasi tentang perjalanan sejarah Bangsa Indonesia, perkembangan wilayah administrasi serta perkembangan penduduk yang dilengkapi dengan narasi, foto-foto kerja dan peta-peta terlengkap sejak zaman prasejarah hingga masa kini yang mencakup kurang lebih 164 halaman. Subtema satu dengan subtema lainnya terkait erat, karena pada dasarnya masing-masing subtema mempunyai periodisasi relatif sama yang saling terkait. Kami berharap pembaca dapat mengelajui sejarah, wilayah, penduduk, dan budaya sejak masa lampau hingga kini walaupun di sisi lain kami mengakui masih ada beberapa kekurang sempurna dalam sajian atlas ini.

Dedikasi serta tanggungjawab dari para narasumber dalam memberikan kontribusi serta kreativitas para kartografer dalam menyajikan secara spasial menjadi kunci utama untuk menyelesaikan Atlas Nasional Indonesia Volume III. Atas nama Pusat Atlas dan Tata Ruang, kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber, tim teknis, dan seuruh pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyusun atlas ini. Semoga karya ini menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai.

Bogor, Agustus 2011

**Kepala Pusat Atlas dan Tata Ruang**



**Dra. Diah Kirana Kresnawati, M.Sc**

## LEGENDA

## LEGENDA UMUM PETA ATLAS NASIONAL

## IBUKOTA

- Ibukota Negara
- Ibukota Provinsi
- Ibukota Kabupaten

## BATAS ADMINISTRASI

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten / Kota

## JALAN

- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Kereta Api

## PELABUHAN UDARA

- Pelabuhan Udara Internasional
- Pelabuhan Udara Domestik

## PELABUHAN LAUT

- Pelabuhan Laut Utama
- Pelabuhan Laut Lain

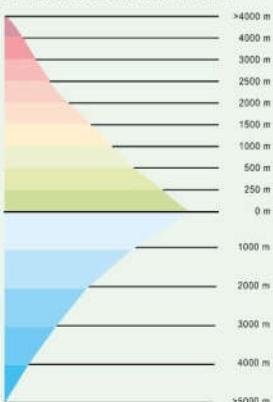
## PERAIRAN

- Pantai
- Danau / Waduk
- Sungai

## GUNUNG DAN RELIEF

- Gunungapi Tipe A
- Gunungapi Tipe B
- Gunungapi Tipe C
- Titik Tinggi (m)

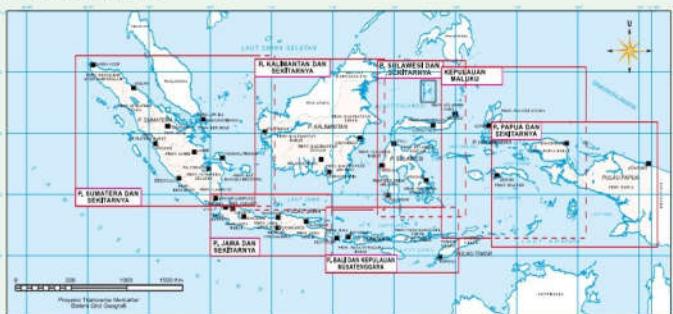
## WARNA KETINGGIAN DAN WARNA KEDALAMAN

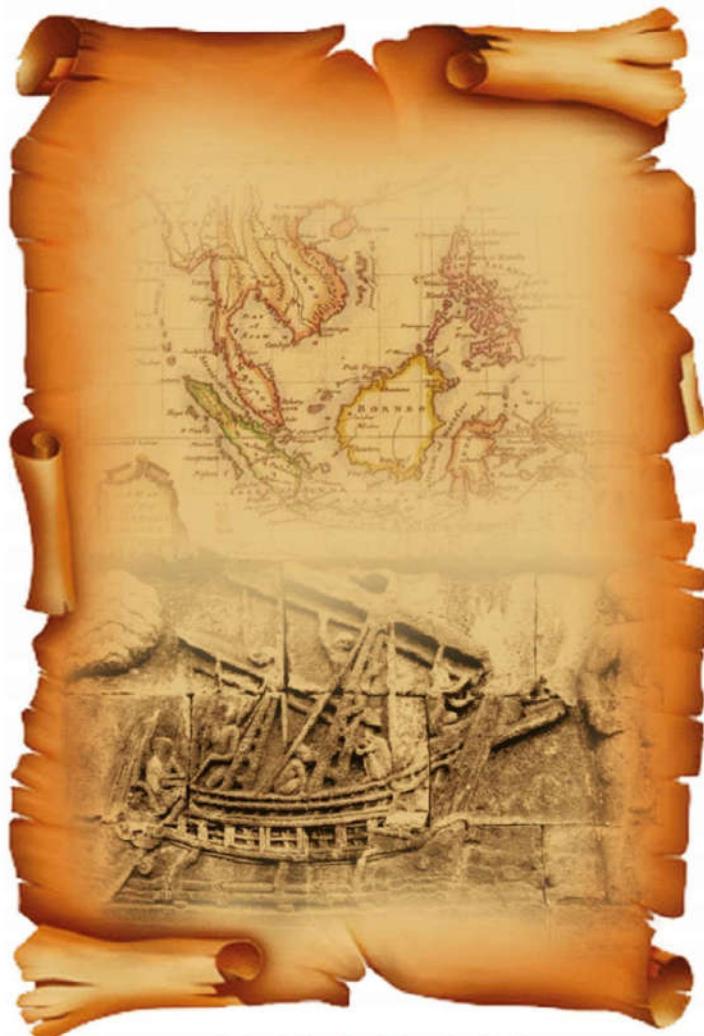


## SINGKATAN

- | Singkatan                | Pengertian                     |
|--------------------------|--------------------------------|
| P., Nusa, Gili           | Pulau                          |
| Kep.                     | Kepulauan                      |
| Tg., U.                  | Tanjung, Ujung                 |
| G., Bk.                  | Gunung, Bukit                  |
| D., W.                   | Danau, Waduk                   |
| S., Kr., Bl., Air., Way. | Sungai, Kali, Batang, Air, Way |
| Cl., K., Br., Salin, A.  | Bungai                         |
| Sel.                     | Selat                          |
| Tl.                      | Teluk                          |

## INDEKS PETA ATLAS NASIONAL





# SEJARAH

# ZAMAN PRASEJARAH INDONESIA

Pembatasan antara zaman prasejarah dengan zaman sejarah umumnya diketahui dari mulai adanya tulisan. Zaman prasejarah belum dikenal bentuk tulisan sedangkan zaman sejarah telah ada bentuk tulisan. Setiap peradaban bangsa di dunia memiliki pembagian zaman prasejarah dan sejarah yang berbeda. Sebagai contoh, bangsa Mesir telah mengenal tulisan sejak 4000 SM sehingga bangsa di utara Afrika ini telah memasuki zaman sejarah pada masa tersebut. Istilah lain zaman prasejarah yaitu zaman Nirlaka, "Nir" artinya tidak ada dan "laka" berarti tulisan, sehingga jaman Nirlaka diartikan sebagai sebuah zaman tidak adanya tulisan. Pada dasarnya, zaman prasejarah dimulai pada saat pertama kali seseorang membuat tulisan.

Sumber-sumber penting adanya zaman prasejarah dapat dilihat dengan ditemukannya fosil-fosil, misalnya fosil manusia, fosil binatang, dan fosil pohon/tumbuhan. Fosil umumnya telah membantu karena proses-proses alam. Sumber lain yang dapat dilihat untuk membuktikan adanya zaman prasejarah berupa artefak atau peninggalan masa lampau berupa alat-alat kehidupan atau hasil budaya, umumnya terbuat dari batu, tulang, kayu, dan logam. Teknik untuk mengecatuh informasi jaman prasejarah dilakukan dengan beberapa hal antara lain melalui survei permukaan, ekskavasi atau penggalian, penelitian geologis-stratigrafi, dan cara lain dengan mempelajari suku-suku terasing yang masih hidup sampai sekarang.

Awal kehadiran manusia diperkirakan terjadi pada kala Pleistosen. Pada saat itu, Indonesia atau nusantara yang kita kenal hari ini merupakan bagian dari kontinent Asia yang dikenal dengan Paparan Sunda, sedangkan nusantara bagian timur (Papua) masih menyatu dengan Australia atau dikenal dengan nama Paparan Sahul. Kehidupan pada masa pleistosen awalnya sangat sederhana. Ketergantungan pada keadaan alam dan lingkungan masih sangat tinggi. Proses fisik alam pada masa pleistosen berlangsung cukup intensif berupa proses endogen yang berasal dari dalam bumi maupun ekogen atau tenaga yang berasal dari luar bumi.

Kehidupan yang masih sangat sederhana di Indonesia pada masa pleistosen dapat ditebusuri dari cara hidup manusia jenis *Homocanthropus* (*Homo erectus*) dan manusia Wajak (*Homo sapiens*). Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka melakukan kegiatan berburu dan mengumpulkan makanan dengan peralatan yang sangat sederhana. Beberapa peralatan yang digunakan antara lain berupa kapak perimbas, alat serpih dari batuan, dan peralatan terbatu dari tulang. Ketergantungan terhadap alam sangat tinggi. Derauh atau wiliyah yang ditempati untuk hidupnya harus cukup mengandung bahan-bahan makanan dan air meskipun dalam upaya mempertahankan kehidupannya harus bersaing dengan binatang liar dan bias. Hidup berpendir-pendir (nomaden) menjadi ciri khas kehidupan masyarakat pada masa ini.



Pasca kala Pleistosen yang ditandai dengan menurunnya muka air laut menyebabkan paparan Sunda dan Sahul terpisah dengan daratan Asia dan Australia. Kehidupan pasca pleistosen berangsar-angsar mulai meningkat dibanding masa pleistosen meskipun pengaruh masa sebelumnya masih kuat. Aktivitas nomaden sedikit demi sedikit mulai berubah dengan memanfaatkan gua-gua alami sebagai tempat tinggal dan sekedar berteduh. Hidup berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut tetapi menjadi aktivitas sehari-hari. Dari sisi alat-alat yang digunakan,

terdapat beberapa jenis alat antara lain serpih bilah, alat terbatu dari tulang, dan kapak genggam.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas berburu dan mengumpulkan makanan berangsar-angsar meningkat menjadi aktivitas berccok tanam. Manusia mulai memberdayakan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk memelihara hewan ternak. Tempat hidup di gua-gua mulai ditinggalkan dan beralih membentuk kelompok-kelompok kecil berupa perkampungan. Kemampuan membuat peralatan mengalami peningkatan, terutama beberapa peralatan lebih maju ditemukan antara lain belung persegi, kapak lonjong, alat-alat obsidian, mata panah, gerabah, alat pemukul kayu, dan beberapa macam perhiasan. Pada masa ini telah berkembang tradisi pendirian bangunan megalitik (megaz, besar; batu). Bangunan megalitik berbentuk arca, dolmen, menhir, dan beberapa bentuk lain ditemukan antara lain di wilayah Pagaranlam, Lahat, Sulawesi Tengah.



02



03

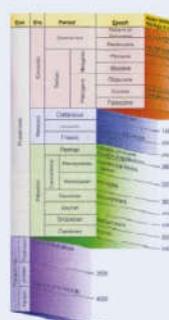
Zaman prasejarah di Indonesia terakhir ditandai dengan adanya masa logam. Beberapa ahli menyebutnya dengan masa perunggu. Kata perunggu berasal dari istilah undagi yang berarti seseorang atau kelompok masyarakat yang mempunyai keahlian dalam pembuatan peralatan hidup, contohnya perhiasan dari logam, gerabah tanah liat, hissan dari kayu, perahu, dan batu. Pola hidup masyarakat yang hidup berkelompok pada masa sebelumnya berdampak positif pada upaya-upaya menumbuhkan kehidupan yang lebih baik dan lebih maju. Beberapa peralatan diciptakan untuk mendukungnya, terutama peralatan hidup yang terbuat dari logam.

Perjalanan panjang masa prasejarah di Indonesia menyatakan cerita dan peninggalan pada periode selanjutnya sampai pada zaman modern ini. Sisa-sisa kehidupan atau tradisi prasejarah masih terlihat hingga kini. Bentuk, peninggalan kehidupan prasejarah beraneka macam, seperti dapat dilihat antara lain pada ciri fisik manusia, tinggi badan, bentuk kepala, bentuk muka, sidik jari, sistem darah, dan beberapa ciri fisik lainnya. Bentuk lain yang masih dapat dilihat hingga kini berupa masih berbahannya tradisi hidup berccok tanam, tradisi megalitik, tradisi penguburan seperti yang ditemukan di Tanatoraja, Ngada, Lembuta, Adonara, dan beberapa daerah lain. Sisa prasejarah juga tampak pada adanya perkampungan-perkampungan kuno/lama yang masih mempertahankan budaya leluhur.

01 SITUS SANGIRAN PENGUNGKAP JEJAK ZAMAN PRASEJARAH  
(Sumber: www.sangiran.com)

02 MEGALIT DI BADASULAWESI TENGAH  
(Sumber: BANDOSULAWESI, 2013)

03 DOLMEN DI PAGARALAM  
(Sumber: BANDOSULAWESI, 2013)



## PEMBAGIAN ZAMAN GELOGI DAN KEHIDUPAN MANUSIA

Pembagian waktu geologi sering digunakan oleh ilmuwan untuk menjelaskan waktu dan hubungan antar peristiwa yang terjadi sepanjang sejarah bumi. Waktu geologi bumi diusus menjadi beberapa unit menurut peristiwa yang terjadi pada tiap periode. Masing-masing zaman pada skala waktu umumnya ditandai dengan peristiwa besar geologi atau paleontologi, seperti kerupukan massa. Berdasarkan gambar skala waktu geologi, sejarah bumi dikompakkan menjadi Eon (Masa), Era dibagi menjadi Era (Karakter), Era dibagi kedalam Period (Zaman), dan Zaman dibagi lagi menjadi Epoch (Kala).

Nama-nama dalam skala waktu geologi mempunyai arti tertentu dan dipakai sebagai kunci dalam membaca skala waktu geologi. Sebagai contoh, kata Zaman merupakan pada kehidupan binatang dan kata "Paleo" berarti purba, apabila digabung maka arti kata Paleozoikum akan merujuk pada kehidupan binatang-binatang purba.

Kehidupan manusia diperkirakan muncul pada kala pleistosen. Kala Pleistosen berlangsung diperkirakan terjadi pada masa kurang lebih 1,6 juta tahun yang lalu. Pada masa itu es mulai mencair dan meluas ke berbagai belahan bumi sehingga zaman tersebut dikenal dengan zaman es. Peristiwa-peristiwa besar seperti es mencair, letusan gunung api, maruncah daratan baru dari bawah muak laut yang berlangsung pada kala pleistosen berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Manusia berusaha mempertahankan hidupnya dengan berbagai akal dan mencari makan dengan alat-alat yang sangat sederhana. Manusia berburu dan mengumpulkan makanan secara sederhana untuk memenuhi hidup sehari-hari.

## BUKTI PENINGGALAN PRASEJARAH



01 ARCA MANUSIA DI PAGARAN  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2007)

02 KUBUR BATU DI TAMATORRA  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2011)

03 LOKASI BATU DI LIANG BUA  
(Sumber: www.mspazio.com)

04 MEGALIT DI PAGARAN  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2011)

05 MENHIR DI LAWA  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2011)

06 BATU BERLIPIS DI WETUNGGU  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2007)

07 BATUAN DI TOLOTO  
(Sumber: BANDUNGBAHAL, 2011)

Sumber foto: Koleksi pribadi dan Perpustakaan Nasional

2011

3

**ATLAS  
NARASI INDONESIA**  
**SEJARAH  
PRASEJARAH**

**SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA**



**KAPAK PERINTAS DARI PUNUNG**  
Sumber: Museum Geologi, Bandung

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## SEJARAH PRASEJARAH

ATLAS  
NARASI INDONESIA

01  
**BELUNG PERSEGI**  
(Sumber: Museum Bali)

01



AWAL ABAD V MASEHI KERAJANAAN KUTAI

Prasasti Yape di Kubu  
(Sumber: Museum Nasional RI)

01

## MASA INDONESIA KLASIK

Sejak awal abad pertama masehi, wilayah Nusantara sudah dikenal di Asia Barat dan Asia Selatan. Menurut kitab Agama Buddha (Jataka) menyebut Pulau Sumatera dengan Suvarnabhumi atau Suvarnadwipa yang berarti pulau emas. Dalam kitab Ramayana disebutkan nama Yawadvipa tentang Pulau Jawa yang artinya pulau jelai atau pad-padian. Sumber prasasti yang ditemukan di Desa Canggal, Jawa Tengah yang berangka tahun 654 Saka atau 732 Masehi menyebut dan memuji pulau tersebut dengan kata Yawadvipa. Claudius Ptolemyes, seorang sarjana Yunani asal Iskandariyah Mesir, dalam *Geographic Hypogenesis* menyebut Pulau Sumatera dengan Chryse Chora atau pulau emas dan Pulau Jawa dengan Libadicu atau pulau jelai.

Nama-nama wilayah Indonesia sudah dikenal menghasilkan rempah-rempah seperti cengkeh, lada, kayu manis dan pala, kapur barus dari wilayah pantai barat Sumatera, kayu cendana dari Timor, kayu sapan (untuk pembuatan perahu) dari Sumbawa, kayu gaharu, dan lain-lain. Dalam kitab Ramayana sudah dikenal komoditi cengkeh yang disebut dengan Lavanaga.

Hubungan pelayaran dan perdagangan sudah mencapai India Selatan dan Asia Barat. Sementara itu hubungan politik, pelayaran, dan perdagangan antara Nusantara dengan Cina kurang banyak diketahui sampai abad V Masehi karena adanya sumber-sumber dari Cina yang ditemukan. Cina lebih banyak berhubungan dengan wilayah dataran melalui Asia Tengah dan wilayah Indocina. Pulau Bali misalnya dikenal dalam berita Cina dengan nama Po-li. Sementara Pulau Jawa dengan Cho-p'o.

Berdasarkan beberapa sumber yang ditemukan, pengaruh kebudayaan India atau Indianisasi sudah ditemukan di wilayah Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur. Pengaruh tersebut berupa tujuh buah Yupa atau tugu batu yang ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Berdasarkan informasi dan keterangan Prasasti Yupa menyebut nama Mulawarman yang bersaing dengan Aswavarman dan berakar Kodungga. Dalam salah satu bagian prasasti diberitakan tindakan mulia sang Raja Mulawarman yang memberi bantuan kepada para Brahmana Hindu sebanyak 20.000 ekor sapi. Isi prasasti tidak menyebut nama kerajaannya, tetapi peninggalan di Kutai ini dianggap sebagai kerajaan Hindu tertua di Indonesia.

Di wilayah Jawa Barat, Jakarta, dan Banten ditemukan 7 buah prasasti seperti Prasasti Ciaruteun, Pasir Koleangkak, Kebon Kopi di Bogor, Tugu di Jakarta Utara dan Cidanghang di Pandeglang. Dalam Prasasti Ciaruteun menyebut nama Raja Purnawarman sebagai raja di negeri Taruma. Periode perkembangan Kerajaan Tarumanegara sekitar abad V M. Dalam berita Dinasti Soui di Cina pada abad VI menyebutkan

## ISI PRASASTI CIARUTEUN

Klik di sini untuk lihat  
• Makna dan makna  
• Gambar dan gambar  
• Sejarah dan sejarah

Arti

"Raja Kuli yang seperti kaki Wanu itu adalah Raja Yang Mulia Sang

Purnawarman, raja di negeri Tarumanegara, raja yang gagah berani di dunia."

02



ABAD V MASEHI KERAJANAAN TARUMANEGARA

Prasasti Tugu (Sumber: Museum Nasional RI)

02

03



ABAD V MASEHI KERAJANAAN TARUMANEGARA

Porseni Gunung Kawi (Sumber: www.kipperbatu.jatimprov.go.id)

ada utusan dari To-lo-mo atau negeri Taruma.

Di wilayah Sumatera pada tahun 1913 diterukan Prasasti Kotak Kapur di Pulau Bangka yang menyebut kata Sriwijaya (Cri-Wijaya). Sarjana Belanda, Hen, mengidentifikasi nama tersebut sebagai raja. Sarjana Perancis, G. Coedes pada tahun 1918 memberikan artikel yang mengidentifikasi Sriwijaya sebagai nama kerajaan yang berpusat di tepi Sungai Musi di Palembang. Prasasti Kerajaan Sriwijaya juga ditemukan di Bangka, Palembang, Jambi, dan Semenanjung Melayu. Kerajaan Sriwijaya berkembang sebagai kerajaan maritim yang menguasai wilayah pantai timur dan selatan Sumatera, Semenanjung Melayu dan sebagian pantai Selat Sunda di Jawa Barat. Kerajaan Sriwijaya berkembang pada abad VII-XIII M.

Di wilayah Mataram, Jawa Tengah, berkembang kerajahan Mataram. Kuno bercorak Hindu dengan penggunaan bermana Saren. Rajanya dari par keturunannya dikenal dengan Wangsa Sangha. Namanya raja tercatat dalam Prasasti Gangga berangka tahun 732 M. Salah satu peninggalan beraserjati dari kerajahan Hindu ini adalah Candi Roro Jonggrang di Prambanan. Namun dalam perkembangannya, kekuasaan kemudian berpindah alih ke Wangsa Syailendra yang beragama Budha. Prasasti pertama yang menyebut wangi ini adalah Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778 M. Salah satu peninggalan beraserjati Wangsa Syailendra adalah Candi Borobudur.

Mendekati abad XI Muncul Dinasti Sindok yang kemudian memindahkan kerajaan Mataram Kuna dari Jawa Tengah ke Jawa Timur dan mengganti nama kerajaannya menjadi Medang Kemulan. Pengantah Mpu Sindok sebagai raja berikutnya adalah Sri Dharmawangsa Teguh dan mempunyai asal bali bernama Airlangga. Kelak, Airlangga menjadi penerus dinasti Sindok.

Periode berikutnya muncul kerajaan Kediri dengan rajanya yang terkenal yaitu Jayabaya, dan raja terakhir bernama Kertajaya. Kerajaan Kediri runtuh akibat serangan penguasa Tumapel di Malang yang

dipimpin Ken Arok pada tahun 1222. Ken Arok kemudian menjadi Raja Singhasari dengan gelar Sri Rajasa. Kerajaan Singhasari mengalami masa kejayaan pada masa kekuasaan Ranggawuni dan anaknya Kertanegara.

Pada tahun 1275, Raja Kertanegara mengirim pasukan ke Sumatera untuk mengusai wilayah Melayu dan menjalin kekuatan dengan para pengusaha lokal menghadapi ekspansi kekuasaan Dinasti Yuan (Mongol) dari Cina. Pada tahun 1289, Kertanegara menolak dominasi kekuasaan Kaisar Kublai Khan dengan melukuk utsani Cina tersebut. Perlakuan ini membuat Kaisar Mongol menghukum Singhasari dengan mengirimi armada kapal dan pasukannya ke Jawa. Terima Singhasari runtuh terhantam pada akhir serangan Jayakatwang, seorang raja Kediri yang menjadi bawahanannya melakukan balas dendam atas kekalahan nenek moyangnya. Kertanegara tewas dalam serangan tersebut.

Raden Wijaya, menantu Kertanegara melanjutkan perlawanan melawan Jayakatwang dengan memfasilitasi pasukan Mongol yang sudah mendekat di Jawa Timur. Setelah pasukan gabungan ini menghancurkan pasukan Jayakatwang, Raden Wijaya kembali dibantu oleh pasukan Madura, bergerilya melawan pasukan Mongol yang kemudian meninggalkan Jawa karena merasa sudah melakukan penghukuman atas Raja Java. Selanjutnya, pasukan Mongol mejaeng angin tenggara yang membawa mereka berlayar kembali ke daratan Cina.

Raden Wigya kemudian mendirikan Kerajaan Majapahit pada tahun 1294 yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Kerajaan Majapahit yang berpusat di sekitar Delta Brantas ini berkembang menjadi kerajaan yang besar dengan raja yang terkenal dengan nama Hayam Wuruk. Menurut Negrakartagama, kekuasaannya meliputi wilayah Nusantara, termasuk Semenanjung Melayu. Beberapa ekspedisi yang dilakukan oleh Majapahit mencakup pulau-pulau di Samudera Hindia dan Selatan. Pada abad XI, Palembang tahan 1377 M. Kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan kuno tersebut di banting rumpun pada abad ke XV.



04

C

0

732 WANGSA SAMJA

Potret Genggai menyebut nama Sanjaya (Sumber: Museum Nasional)

6

05

www.ijerpi.org



## INDONESIA



## LEGENDA :

- Kerajaan Besar
- Kerajaan Kecil
- Jalur Pengaruh

## Sumber Data:

1. Peta Republik Bakti Suryati. Skala 1 : 10000000
2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Permatihan Buku Postkarte 2003



MASA KLASIK



## 01 CANDI PRAMBANAN MASA SANJAYA



## 01 CANDI BOROBUDUR MASA SAILENDRA



## MAJAPAHIT DAN WILAYAH KEKUASAANNYA

Majapahit pada awalnya hanya sebuah desa kecil yang berdiri di atas tanah hutan Tark. Raden Wijaya membuka hutan tersebut menjadi perkampungan kecil dan mengembangkan berbagai aktivitas kegiatan. Konon nama Majapahit diambil dari buah maja berupa pahit yang banyak ditemukan di sekitar hutan Tark. Perkampungan kecil ini kemudian berkembang pesat menjadi sebuah kerajaan bernama Majapahit dengan Raden Wijaya sebagai raja pertama dan begelar Kertaraja Jayawardhana.

Masa kejayaan kerajaan Majapahit terjadi pada saat kekuasaan dipegang oleh Hayam Wuruk pada tahun 1350-1389. Menurut kitab Negarakertagama, wilayah kekuasaan Majapahit meliputi Jawa, Sumatera, Semenanjung Melayu, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Hal ini tidak terlepas dari peran mahapatih Majapahit yaitu Gajah Mada. Beliau mengeluarkan sumpah yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa.

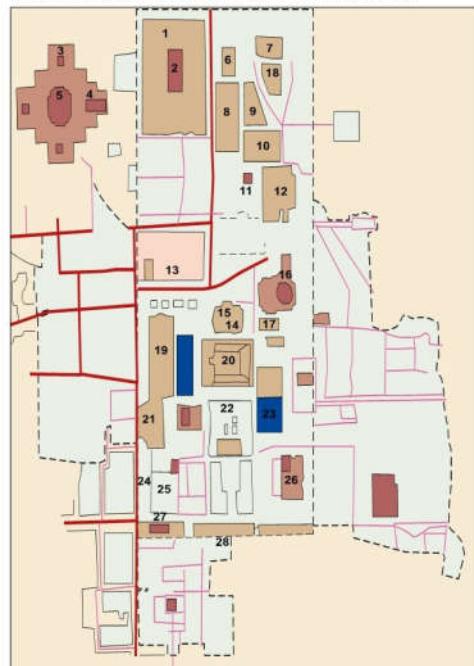
Nama-nama wilayah atau toponomi yang diucapkan dalam Sumpah Palapa Gajah Mada sebagai bukti bahwa beliau tidak akan berhenti berjuang sebelum menguasai berbagai wilayah di nusantara. Nama daerah tersebut antara lain Gurun atau Nusa Penida, Seram berarti daerah Seram, Tanjung Puta merujuk pada nama kerajaan Tanjung Pura di Kalimantan, Haru berarti Sumatera Utara, Pahang merujuk kepada lembah Semenanjung Melayu, Dompo merujuk pada sebuah daerah di Sumbawa, Bali merujuk pada Pulau Bali, Sunda merujuk Kerajaan Sunda di Jawa Barat, Palembang merujuk wilayah di timur Sumatera, sedangkan Timurak berarti Singapura.

Era keemasan Majapahit dalam menyatukan nusantara menjadi bukti penting sejarah masa lalu untuk pelajaran bagi generasi mendatang. Jejak-jejak peninggalannya masih dapat disaksikan di Pusat Informasi Majapahit atau Museum Trowulan berupa koleksi benda dari tanah liat (terakota), keramik, logam, dan batu. Peninggalan arkeologis lainnya tersebar di sekitar Trowulan dan sekitarnya antara lain Gapura Bajangratu, Gapura Wrting Lawang, Petirtaan Tikus, Kolam Segaran, Situs Sentonorejo, Candi Minakijinggo, Candi Brahu, Candi Rimbi, Candi Kontes, Candi Surawana, Candi Sukuh, Candi Kedaton, Candi Tegawangi, Candi Penataran, dan Candi Jedong.



01  
SITUS MAJAPAHIT  
(Sumber: Museum Nasional RI)

METAS REkonstruksi KOTI MAJAPAHIT QLB MACANAE PONT (138) BERGASAKAN NAGARA KERTAGAMA DAN HASIL PENGUASAAN



### Keterangan:

1. Lapangan Buhat
2. Bangunan tinggi her bentuk panggung
3. Candi Muteraan
4. Candi Gedong
5. Candi Tengah
6. Tempat kediaman pejabat pemerintah pusat
7. Tempat kediaman Gajah Mada
8. Tempat para prajurit berkumpul pada bolan catra
9. Jati Pasar
10. Tempat kediaman Bhre Wengker
11. Bangunan tinggi
12. Tempat kediaman Bhre Matauna
13. Tempat kediaman kaum kerabat kerja
14. Paseban
15. Paseban
16. Candi Siva
17. Tempat kediaman para pendeta Brahma
18. Kampung para prajurit
19. Kampung para pengawala
20. Keraton
21. Tempat kediaman para menteri
22. Tempat kediaman para pemimpin keagamaan
23. Tempat pemandan
24. Tempat kediaman para ksatria
25. Candi Bodhu
26. Candi Shiwa
27. Panggung
28. Tempat tinggal pemeluk agama Budha



03  
GAPURA BAJANGRATU DI  
JAWA MAJAPAHIT  
(Sumber: www.pnn.go.id)



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

SEJARAH  
MASA INDONESIA KLASIK

ATLAS  
NUSANTARA  
INTERNAKTA



### Sumpah Palapa Path Gajah Mada

Sira Gajah Mada patih Amangkubumi tan ayun amukti palapa, sira Gajah Mada: "Lamun huwus kalah nusantara isun amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seran, Tarjung Pura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti palapa".

#### Arti

Bela Gajah Mada patih Amangkubumi tidak ingin melepaskan puasa (nya). Bela Gajah Mada, "Jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru) melepaskan puasa, jika (berhasil) mengalahkan Gurun, Seiam, Tarjung Pura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru) melepaskan puasa (saya)".



04 | **SUMPAH PALAPA PATH GAJAH MADA**

Wajah besar dan orang-orang berasal batik yang ditemui di Trowulan, dengarkan oleh Mohammad Yamin sebagai wajah Gajah Mada

# PENYEBARAN ISLAM DI NUSANTARA

Dunia pelayaran dan perdagangan yang berkembang pesat di wilayah perairan Asia merupakan faktor yang menyebabkan adanya saling pengaruh antara masyarakat dan kebudayaan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Contohnya adalah masuknya pengaruh India atau Indianisasi yang berlangsung karena adanya pelayaran dan perdagangan antara wilayah kepulauan Nusantara dengan India, termasuk penyebaran Agama Islam yang mulia-mulia berkembang di wilayah Asia Barat dan sekitarnya seperti Jazirah Arab, Mesir, Persia, dan India bagian barat.

Penyebaran agama dan kebudayaan Islam merupakan konsekuensi logis dari maraknya pelayaran dan perdagangan antara Asia Barat-India-Kepulauan Indonesia-Cina. Perdagangan tradisional antara Asia Barat dan Cina yang sudah berlangsung sejak masa sebelum masehi melalui daratan Asia Tengah, bergeser melalui wilayah perairan laut karena faktor keamanan dan kemudahan serta sudah ditemukan cara membangun kapal-kapal kayu yang besar dan dapat melayari lautan. Rute pelayaran kapal-kapal perdagangan melalui Laut Arab, Samudera Hindu, laut-laut di Kepulauan Nusantara dan Laut Cina Selatan.

Sumber-sumber Arab dan Cina banyak menyebutkan hubungan antara para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India yang berinteraksi dengan para pedagang penduduk pribumi dan penduduk kepu- luan Indonesia. Selain sebagai daerah transit perdagangan besar antara antara Cina-Barat dan Asia Barat, komoditi perdagangan dari kepulauan Indonesia ternyata sudah sejak awal abad masih merupakan barang yang banyak dicari oleh para pedagang Arab, India dan Cina.

Beberapa komoditi yang dicatat oleh para pedagang Cina, India, dan Arab adalah rempah-rempah berupa cengkeh dan pala dari Maluku, kayu curundan untuk wewangian, dupa dan benda-benda upacara yang berasal dari Pulau Timor, Solor dan Sumba, serta kayu Sapan dari pulau Sumbawa. Kayu ini dipergunakan untuk ukiran pembuat kapal atau perahu dan juga untuk pewarna kain karena menghasilkan getah berwarna merah. Hasil komoditi lain yang cukup terkenal yaitu lada yang banyak dihasilkan di Sumatera dan Kalimantan, karyu manis, emas, beras, dan kapur barus dari daerah Barus, pantai barat Sumatera Utara yang sudah dikenal oleh para pedagang Arab, India, dan Cina sebelum abad ke-10 M.

Meskipun sebelum abad ke-10 M masih belum ditemukan adanya komunitas muslim di Nusantara, namun hubungan antara para pedagang muslim nonpribumi dengan para pedagang pribumi di Nusantara sudah berlangsung secara intensif karena wilayah kepulauan Indonesia menjadi tempat persinggahan kapal-kapal yang berlayar antara Asia Barat dan Cina.

Sumber Cina pada masa Dinasti T'ang meriwayatkan pada tahun 651 M sudah ada kunjungan dari pengusa Muslim di Arab pada masa kekhalifahan Ustman bin Affan (644-656 M). Orang Cina menyebut orang Arab muslim dengan sebutan Ta Shih. Pada abad-abad selanjutnya orang-orang Ta Shih ini semakin banyak mendatangannya di kota Kanton sehingga komunitas Islam berkembang cukup pesat di wilayah itu. Bahkan para pendeta Budha asal Cina yang hendak pergi ke Sriwijaya atau ke India memungkinkan kapal-kapal saudagar Arab. Laporan dari para pedagang Arab tentang kerajaan Sriwijaya atau Srivijaya atau Zabu menunjukkan kehadiran para pedagang Muslim di wilayah Sumatera.

Sumber-sumber yang menyebutkan adanya komunitas dan kekuasaan politik Islam awal di Sumatera Bagian Utara adalah adanya peringgalan makam-makam keluarga Sultan dari Kerajaan Samudera Pasai. Di sana ditemukan nisan Sultan Malik As-Saleh yang berangka

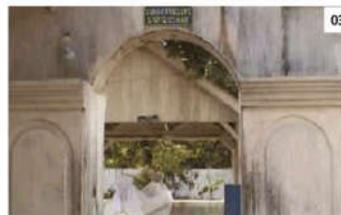


02  
Tahun 696 M. Bentuk nisan yang ditemukan di Pasai ini memiliki kesamaan jenis dengan nisan yang dibuat di daerah Gujarat, India. Selain itu laporan dari saudagar Marco Polo dalam perjalanan pulang dari Cina ke Venesia tahun 1292 M melaporkan bahwa Peulak di pesisir utara Aceh sebagai pelabuhan muslim. Nisan bertuliskan huruf arab juga ditemukan di Gresik berangka tahun 1082 M.

Informasi yang menarik tentang keberadaan Islam di Jawa pada masa kekuasaan Majapahit diperoleh dari beberapa nisan di bekas ibukota Majapahit di Trowulan dan Tretoyo di mana terdapat beberapa nisan yang menggunakan hiasan kaligrafi Al-Qur'an dengan angka tahun Sekakatir 1360-1365 M. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa makam tersebut adalah anggota keluarga Kerajaan Majapahit yang sudah memeluk agama Islam. Selain itu, bangunan unik seperti Menara Kudus dapat menjadi contoh adanya masa transisi dari Kerajaan Majapahit berihnya ke zaman Kerajaan Islam di Demak. Menara ini merupakan hasil akulturasi kebudayaan Hindu-Jawa dan Islam.

Pada abad ke-14 dan 15, Islam yang berasal dari Asia Barat atau Timur Tengah dan India kemudian menyebar ke Malaka dan pantai utara Jawa yang menumbuhkan kota-kota pelabuhan yang bercorak Islam, mulai dari Banten, Cirebon, Tuban, Gresik, sampai Surabaya. Selanjutnya Islam menyebar ke wilayah Kalimantan Selatan, pulau-pulau di Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Kesultanan Ternate dan Tidore termasuk kesultanan yang paling awal di wilayah Indonesia Timur karena pengaruh dari Giri, Gresik pada awal abad ke-15. Untuk wilayah Sulawesi Selatan atau Kerajaan Gowa memperoleh pengaruh Islam pada awal abad ke-17 M.

Secara bertahap Islam berkembang secara menyeluruh melalui proses Islamisasi yang berlangsung secara terus menerus di seluruh Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan sebagian wilayah Papua bagian barat. Sejalan dengan proses Islamisasi tersebut muncul kesultanan-kesultanan Islam yang berkembang dan kemudian memiliki pengaruh yang besar atas wilayah-wilayah lainnya.



03  
Makam Islam pada masa Majapahit di Tretoyo, Mojokerto (Sumber: www.majapahitonline.id)

01  
NISAN BERHURUF ARAB BERANGKA  
TAHUN 1082 M DI GRESIK  
(Sumber: Museum Nasional RI)

02  
MENARA KUDUS, SEBUAH AKRIBUTASI  
DARINGAN HINDU-ISLAM  
(Sumber: www.ekaterinagrigina.com)

# KESULTANAN ISLAM DI NUSANTARA



01

Komunitas Islam tumbuh dan berkembang umumnya di wilayah pesisir. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya aktivitas perdagangan dan komunikasi yang intensif antara penyebar Islam dengan masyarakat kepe-ssiran. Komunitas muslim inilah yang menjadi basis awal munculnya pusat-pusat pemerintahan atau Kesultanan Islam di beberapa wilayah pesisir di Nusantara, terutama di pesisir utara Sumatera, pesisir utara Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

Kerajaan bercorak Islam awal di Nusantara adalah Kesultanan Samudera Pasai sekitar abad XIII. Pusat kerajaan berada di pantai timur Sumatera bagian utara atau sekarang berada di Nanggrroe Aceh Darussalam. Raja-raja yang memerintah di Samudera Pasai antara lain Nazimuddin Al-Kamil, Sultan Malik As-Saleh, dan Sultan Malikul Thahic. Wilayah kekuasaan Samudera Pasai mencapai dekat Peulak di pesisir Aceh bagian timur. Samudera Pasai cukup strategis sebagai tempat singgah bagi pedang-pedang muslim dari India, Cina, dan Timur Tengah untuk berdagang sekaligus melakukan aktivitas dakwah.

Selang dengan kemunduran Samudera Pasai, sekitar abad XV berkembang Kesultanan Aceh Darussalam yang berpusat di Kutaraja, Banda Aceh. Sultan Muzaffar Syah menjadi sultan pertama. Kesultanan Aceh mengalami masa kejayaan pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Muda (1607 - 1636). Wilayah kekuasaan mencapai Deli, Johor, Pahang, Kedah, Perak, Nias sampai Jambi. Belau sangat berwibawa dan disegani oleh rakyatnya, bahkan ditakuti oleh kekuatan bangsa asing di Selat Malaka karena belau memiliki prajurit angkatan perang yang handal. Pada masa kepemimpinannya, Islam berkembang sangat pesat. Salah satu peninggalan penting Sultan Iskandar Muda adalah Masjid Baiturrahman.

Pesisir utara Pulau Jawa berdiri Kesultanan Demak, didirikan pada tahun 1478 M oleh Raden Fatah. Belau adalah seorang putra dari istri Praha Brawijaya V. Masa keemasan Kesultanan Demak terjadi pada masa Sultan Trenggana (1521-1564). Di bawah pimpinannya, Kesultanan Demak mampu menjadi pusat penyebaran dan pengembangan Islam di Pulau Jawa. Pada masa Kesultanan Demak, di Jawa bagian barat berdiri Kesultanan Gresik dan Kesultanan Banten, keduaanya didirikan oleh Fatihullah. Belau merupakan adik ipar Sultan Trenggono yang ditugaskan untuk merayarkan agama Islam di wilayah Sunda dan Banten. Masa kejayaan Kesultanan Banten terjadi saat pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1680).

Pusat-pusat kesultanan terus merambah ke barat Sumatera dan Jawa. Hal ini tidak terlepas dari penyebaran Islam yang semakin intensif. Beberapa kesultanan bercorak Islam berdiri di wilayah timur nusantara antara lain Kesultanan Makassar (Gowa-Tallo) dengan raja yang cukup terkenal yaitu Sultan Hasanuddin, Kesultanan Ternate, Tidore, Buton, Bima, Jailolo, Bacan, sedangkan di Pulau Kalimantan berdiri Kesultanan Banjar dan Kutai.



02



03



01 REKONSTRUKSI KERUSTAKAN GRESIK  
Sumber: BANTUAN STYLING, 2011

02 PINTU KUTA-PASA SAMUDERA  
Sumber: www.demak2000.com

03 PINTU KUTA-PASA KERUSTAKAN  
ALAM GOWA-TALLO  
Sumber: BANTUAN STYLING, 2009

04 REKONSTRUKSI KERUSTAKAN BANTEN  
Sumber: BANTUAN STYLING, 2009



## LEGENDA :

- Daerah Asal Penyebaran Islam
- Kota Tujuan Penyebaran
- Arah Penyebaran Islam

Sumber Data:  
 1. Peta Republik Banten Central. Skala 1 : 1200000  
 2. Peta Sekar Nusantara Indonesia Edisi Persempurnaan Buku Postkarte 2009  
 3. NCU 2009, Sejarah Indonesia Modern 10/2004/2004, Sorastra, 2006



TAHUN 696 M

Batu Meja Muli An Salih, Baja Berlapis  
 Kerajinan Islam Samudera Pasific  
 (Sumber: www.dakar.net)

01

## PENYEBARAN ISLAM DI NUSANTARA



02  
ILUSTRASI PENYEBARAN ISLAM KE NUSANTARA  
LEWAT PELABUHAN DAN PERDAGANGAN  
(sumber: <http://www.magazin-nestoma.com>)



03  
ABAD 17  
Sejarah Peninggalan Keislaman di Candi (Kawugulan)  
(Sumber: SAMOSIRTAHAL, 2011)

## INDONESIA



## LEGENDA



Sumber Data:  
1. Peraturan Bupati Bakosurtanal Skala 1 : 5000000  
2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Perbaikan Buku Pustaka 2009  
3. H.C. Ricklefs, Sejarah Indonesia Modern 1205-2004, Serambi, 2005



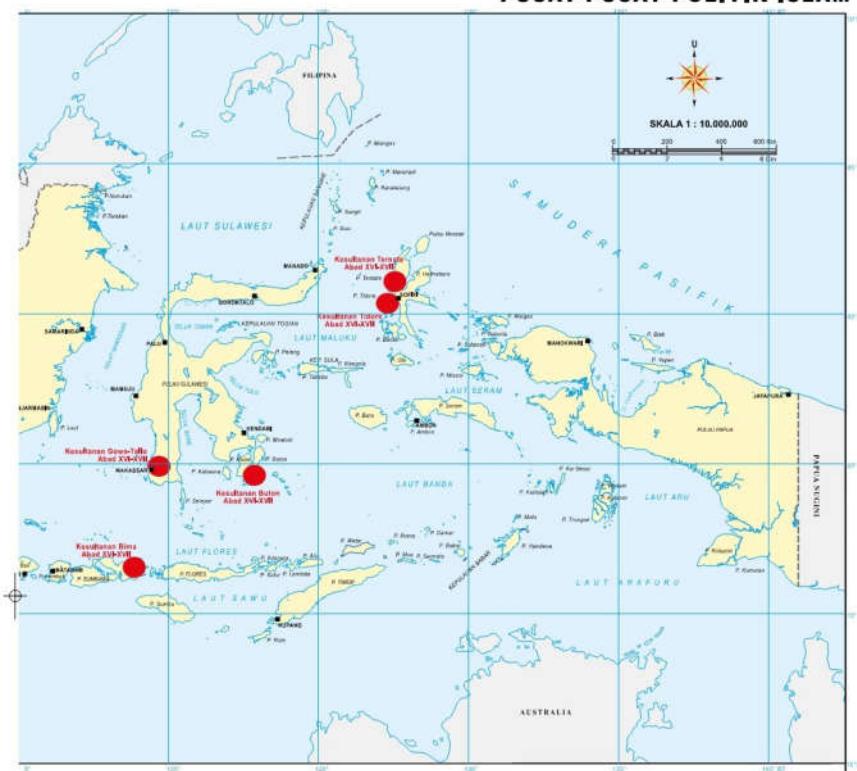
BAKOSURTANAL

UNIVERSITAS  
INDONESIA

01 ABAD XIV

Batu Peninggalan Kesultanan Islam di Orton Karonjut  
Sumber: BANDUNGWA, 2011

PUSAT-PUSAT POLITIK ISLAM



绝对 马  
Istana Kesultanan Terengganu

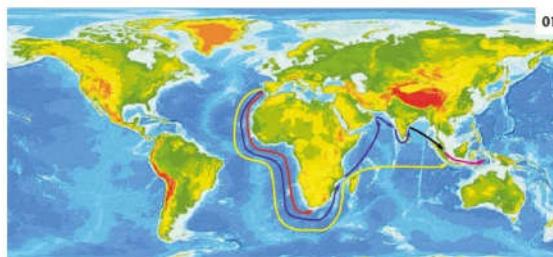


ABAD XV  
Masjid di Kerajaan Tidore



**ATLAS  
INDONESIA**  
**SEJARAH  
MASA KOLONIAL**

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA



Afonso de Albuquerque



Bartolomeu Dias



Vasco da Gama



Francisco Serrão



Comte de Huisman

## 01 Dari Lisbon Hingga Ambon

Kebangkitan Bartolomeu Dias dari Lisbon pada tahun 1488 menandai ekspedisi awal bangsa Portugis melewati Samudera Atlantik hingga sempat ke ujung selatan Afrika. Tahun 1498, Vasco da Gama meneruskan ekspedisi hingga mencapai India.

Malaka sebagai pusat rempah-rempah menjadi daya tarik bagi Portugis. Untuk itu Afonso de Albuquerque berangkat dari India memimpin ekspedisi untuk menguasai Malaka tahun 1511. Semangat gold, glory, dan gospel telah mendongkrak aramda Portugis tersebut berlayar sampai Ambon, Maluku pada tahun 1512.

## MASUKNYA BANGSA EROPA

Pada waktu orang-orang Eropa mulai datang di kawasan Asia Tenggara terutama di Kepulauan Nusantara atau dalam peta Eropa dikenal dengan Kepulauan Hindia Timur, sesungguhnya dunia perdagangan maritim di kawasan ini sudah berkembang pesat, lauh sebelum kedatangan orang Eropa, berbagai komoditi perdagangan dari Kepulauan Nusantara sudah diperdagangkan sampai China, India, Asia Barat dan juga kawasan Eropa melalui wilayah Asia Barat dan Asia Kecil (daerah turki sekarang) di kawasan Laut Tengah (Laut Mediterania). Komoditi perdagangan terutama produk rempah-rempah menjadi andalan utama dan sangat laku di Eropa.

Terputusnya jalur perdagangan di Asia Barat dan Asia Kecil yang menghubungkan Eropa dengan daerah penghasil rempah-rempah membuat bangsa Eropa berusaha melakukan pelayaran samudera untuk mendapatkan komoditi rempah-rempah langsung dari tempat penghasilnya. Sejak pertengahan abad XV, Bangsa Spanyol dan Portugis memulai pelayaran samudera bersekali pergi menuju pementasan jalur pelayaran dan navigasi di berbagai belahan dunia. Kedua bangsa ini telah memiliki teknologi perkapan yang sudah maju serta dilengkapi penggunaan layar segitiga dan segiempat yang mudah dikendalikan. Selain itu penggunaan meriam sebagai perangkap utama kapal menjadikan kapal-kapal Eropa ini dapat digunakan sebagai kapal angkuh sekaligus penghancur kekuatan musuh yang mengancam.

Pada tahun 1487 Bartolomeu Diaz, memimpin armada dagang Portugis dapat mencapai Tanjung Harapan di ujung selatan Benua Afrika. Sebelum tahun keruiman armada Portugis telah mencapai India (1498) dengan bantuan para nakhoda penduduk setempat di kawasan Afrika Timur dan kawasan Laut Arab, dipimpin oleh Vasco da Gama. Portugis

menyadari perdagangan di kawasan Samudera Hindia perlu dikuasai dengan kekuatan bersenjata untuk dapat menjamin pasokan. Portugis kemudian mengirim Affonso de Albuquerque dengan armada untuk menaklukkan Goa di pantai barat India (1510).

Informasi berikutnya menyebutkan bahwa pusat penghasil rempah-rempah adalah kota pelabuhan besar di Semenanjung Malaika yaitu darat Malaka. Diogo Lopes de Sequeira dutus pemerintah Portugis melakukan kerjasama dengan Sultan Malaka. Namun Sultan Mahmud Syah, sultan Malaka saat itu menolaknya sehingga Portugis mengirimkan armada perang yang dipimpin oleh Albuquerque dengan belasan kapal untuk menyerang dan meneteri Bandar Malaka pada tahun 1511.

Pengelidikan ke wilayah Kepulauan Malaka kemudian dilakukan oleh Portugis untuk mencari informasi mengenai wilayah penghasil cengkeh dan pala. Pada tahun 1512 armada Portugis pimpinan Francisco Serrao mendarat di Hitu, Pulau Amboin. Portugis kemudian berhasil menjalin hubungan dagang dengan Kesultanan Ternate dan mendirikan benteng di Pulau Ternate tahun 1522. Pada tahun 1515 armada Portugis yang berlayar menuju Ambon melewati laut di sebelah utara Nusa Tenggara (Sunda Kecil), meryinggali Solor dan Timor untuk membeli kayu cenderawasih yang sangat mahal di pasarannya Cina dan India. Sejak 1559, Solor bahkan menjadi basis atau pelabuhan kota armada Portugis membutuhkan tempat persinggahan di kawasan Laut Sawu. Periode selanjutnya Portugis membangun pelabuhan yang strategis di Larantuka, ujung timur Pulau Flores. Selain berdagang, Bangsa Portugis menyebarkan Agama Kristen ke wilayah-wilayah yang dikunjungi.

Sejak tahun 1613 Benteng Solor direbut oleh Belanda (VOC), keruiman benteng tersebut ditinggalkan karena kondisi daerahnya kering. Tahun 1646, VOC kembali merebut Solor dari Portugis dan membangun benteng Fort Hendricus di Lohayong Solor Utara. Gempa besar tahun 1648 membuat benteng ini hancur dan membuat VOC menarik diri dari wilayah ini untuk waktu yang cukup lama.



02



03

01 DARI LISBON HINGGA AMBON

02 BENTENG TOLIKO PULAU TERNADE DIBANGUN OLEH FRANCISCO SERRAO, PORTUGIS

(Sumber: www.kemendikbud.go.id)

03 GEREJA DAN KOMUN PASTOR DI LARANTUKA, FLORES, SALAH SATU BUKTI PENGARUH BANGSA PORTUGIS DI INDONESIA

(Sumber: AnjaliKusumah)



# KEKUASAAN VOC (1602-1799)

Bangsa Eropa lainnya yaitu Belanda mulai melakukan pelayaran samudera mencari rempah-rempah setelah Spanyol melarang para pedagang Belanda mengambil rempah-rempah dari para pedagang Portugis di Pelabuhan Porto dan Lisbon. Hal ini karena pada akhir abad ke-16, Belanda dianggap memberontak kepada Kerajaan Spanyol yang pada waktu itu juga mengususai Portugis.

Buku pelayaran yang ditulis oleh Jan Huygen van Linschoten, seorang pelaut Belanda yang pernah mengikuti pelayaran Portugis ke India, memberikan rute pelayaran Portugis ke India kepada pihak Belanda. Atas informasi ini maka dikirimlah tiga armada kapal dipimpin oleh Cornelis de Houtman. De Houtman berangkat dari Belanda tahun 1595 dengan melewati rute pelayaran kapal-kapal Portugis sampai Afrika Selatan.

Dari Afrika Selatan, kapal-kapal Belanda ini tidak menyusuri pantai timur Afrika tetapi langsung menyeberangi Samudera Hindia dan menyusuri Selat Sunda hingga berlabuh di Banten tahun 1596. Cornelis de Houtman kemudian melanjutkan perjalananannya menyusuri pantai utara Jawa, Nusa Tenggara dan akhirnya tiba di Ambon, Maluku. Para pedagang Belanda ini kemudian mempergunakan perahu punggawa lokal agar bertransaksi dagang dengan pihak Belanda saja, tidak boleh berdagang dengan Portugis atau Spanyol. Sekembalinya armada Belanda ini ke tanah airnya berdampak pada banyaknya kantor-kantor dagang di Belanda yang juga melakukan pelayaran ke Kepulauan Indonesia. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pelayaran liar (*wilde vaars*) dari kapal-kapal dagang Belanda.

Untuk mempermudah diri menghadapi persaingan beberapa perusahaan dagang, pada tahun 1602, para pedagang Belanda sepakat bergabung membentuk Persekutuan Dagang Hindia Timur (*Vereenigde Oost Indische Compagnie/VOC*). Sebagai perusahaan dagang, VOC dipimpin oleh dewan komisaris yang dikenal dengan Tuan 17 (*Heeren Zeventien*) yaitu para komisaris dari berbagai kota dagang di Belanda seperti Amsterdam, Rotterdam, Delft, Enkhuizen, dan lain-lain. Dewan komisaris ini menunjuk Gubernur Jenderal VOC di India Timur sebagai pelaksana eksekutif di lapangan VOC menggunakan hak ekstrim dari Kerajaan Belanda sehingga diberi keleluasaan dapat membuat mata uang sendiri, membentuk angkatan perang dan melakukan perundungan dengan kerajaan-kerajaan lokal di nusantara.



01

## Berawal Dari Peta Linschoten



Jan Huygen van Linschoten, seorang warga Belanda pengikut ekspedisi kapal portugis saat menganggap samudera, ia menuliskan dan menggambarkan ekspedisi ini dalam sebuah buku berjudul *Itinerario naer Ost ofte Portugaels Indien atar Peckoen der Perjelahan te Timor ato Hindia Portugaese*.

Buku ini menjadi bahan acuan dan dipergunakan juga pelayaran dan sekali tidak penting yang dilakukan Portugis ke Hindia Timur. Salah satu lampiran menarik buatan Linschoten adalah peta yang menggambarkan Semenanjung Melaka, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Walupun tidak terlalu besar dan arah utara di sini kurang, tetapi peta ini masih menjadi panduan arah kapal Comets di Hindia untuk mendekati hingga berlabuh di Banten, ajang harat Jawa Mayor, Iaponim Jawa Mayor sepihak yang terulispada peta Linschoten berarti Pulau Jawa.



02



03

Langkah-langkah strategis kemudian dilakukan VOC dengan melakukan benteng Portugis di Ambon tahun 1605. Setelah itu mempengaruhi Terate dan Tidore untuk menolak hubungan politik dan ekonomi dengan Portugis. Di sisi lain sebagai upaya untuk mencari daerah yang dapat digunakan sebagai pusat kekuasaannya di Hindia Timur, VOC berusaha mendirikan bentengnya di tepi Sungai Ciliwung di Jayakarta tahun 1618. Kegiatan VOC ini memancing perlawanan dari pergusaya Jayakarta dan berhasil mendektas VOC meninggalkan bentengnya dan kembali ke Ambon. Di bawah pimpinan Jan Pieterzon Coen, VOC melancarkan serangan balik pada tahun 1619 dan berhasil menghancurkan Jayakarta. Sejak saat itu Jayakarta diganti dengan nama Batavia kemudian dijadikan pusat administrasi politik dan ekonomi VOC di Hindia Timur bahkan juga untuk wilayah Asia.

Dalam perkembangan berikutnya, VOC melakukan ekspansi politik untuk menguasai wilayah-wilayah yang dianggap memiliki potensi ekonomi seperti daerah Maluku, pantai utara Jawa, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara, dan wilayah Sumatera. Penguasaan VOC atas Malaka pada tahun 1641, penaklukan Gowa tahun 1669, merebut Prriangan dan pantai utara Jawa dan Madura dari Mataram, bahkan sejak pertengahan abad ke-18 wilayah Kerajaan Mataram semakin menyusut dibutuh VOC. Pada saat itu VOC berhasil menguasai seluruh wilayah di Nusantara.

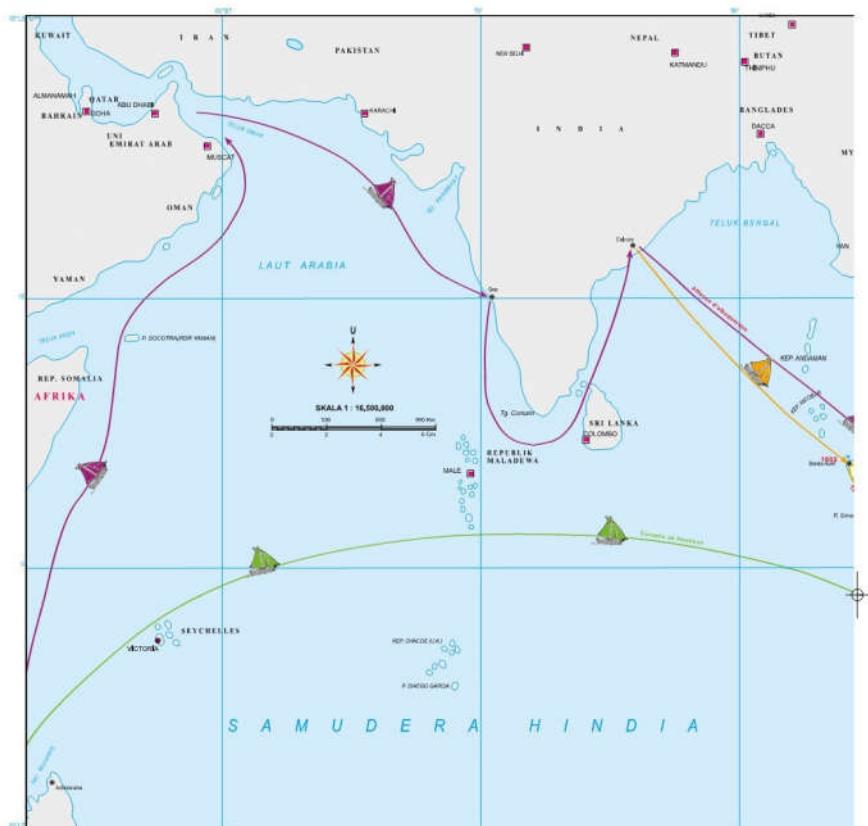
Pada abad ke-17 sampai awal abad ke-18 VOC mengalami masa kejayaan menjadi imperium perdagangan yang sangat besar. Namun sejak pertengahan abad ke-18 VOC mulai mengalami defisit akibat peryalihan wewenang jabatan dan korupsi. Pada akhir abad ke-18 VOC mengalami kebangkrutan dan dibubarkan pada tahun 1799.

01 PENINGGALAN VOC, BERUPA RUMAH DAN BANGUNAN

02 PETA ASIA TENGGARA DAN SEKITARNYA DIBUAT OLEH LINSCHOTEN TAHUN 1595  
Sumber: Thomas Suwatra, 1999

03

03 BUKU: "Itinerario naer Ost ofte Portugaels Indien" (1595)



## LEGENDA :

- > Jalin Perlayar Bangsa Portugis
- > Jalin Perlayar Bangsa Inggris
- > Jalin Perlayar Bangsa Spanyol
- > Jalin Perlayar Bangsa Belanda
- > Arah Serangan
- > Pertempuran



Sumber Data:  
 1. Peta Administrasi Bakomerdan, Skala 1 : 2.000.000  
 2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Penyuluhan Balai Pustaka 2009  
 3. M.G. Rosliks, Sejarah Indonesia Modern 1200-2004, Serambi, 2009



KAPAL VOC  
Sumber: www.ratnatd-maine.blogspot.com

01

## MASUKNYA BANGSA EROPA



*DIARIUM NAVICULÆ* 0  
Itineris Batavorum in Indianam Orientalem, cursum, tractum,



#### JUDUL BERITA/SURAT KABAR TENTANG KEDATNGGAN BELANDA

Sumber: www.rahmad-maev.blogspot.com



#### GAMBARAN BANTEN SAAT PENDARATAN BELANDA

Sumber: Thomas Suarez, 1999

ATLAS  
NATIONAL  
INDONESIA

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

INDONESIA



130

Pusat Kekuasaan VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie)

### Number Data

1. Peta Republik Boksurian! Skala 1 : 1,000,000
2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Perbaikan Baru
3. M.G. Rodief, Sejarah Indonesia Modern 1205-2004, Se-



BAKOTUBTANAI



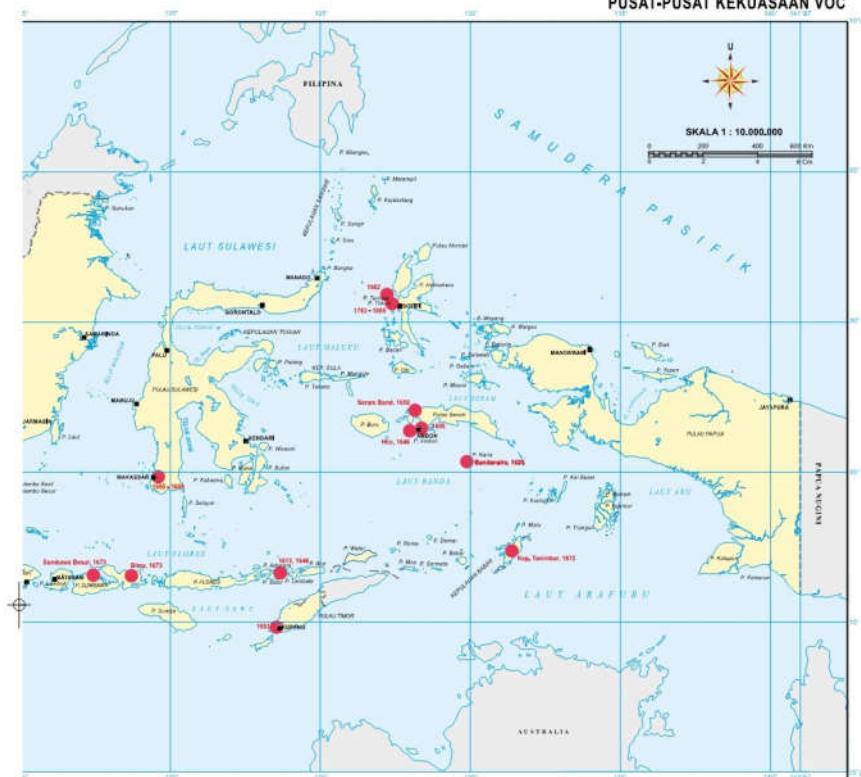
UNIVERSITÄT



ILLUSTRASI MELITA BATAVIA/TIMPO DULJ

Source: www.mustaqimahworldcup.com

PUSAT-PUSAT KEKUASAAN VOC



**TAHUN 1602**  
Museum Bahari gedung HI pada jaman VOC menjadi tempat penyimpanan tembakau empah.  
Sumber: BAKOSURTANAL

02



SALAH SATU SUDUT BEKAS GEDUNG VIC DI MUSEUM BAHARI  
Sumber: BAKOSURTANAL

03

# KEKUASAAN HINDIA BELANDA

Sejak tahun 1800 wilayah kekuasaan VOC dan tanggung jawabnya dialihkan kepada pemerintah Belanda yang bekerja atas nama Perancis. Sebagai catatan, Belanda diaduk oleh pasukan Perancis sejak 1795. Pada tahun 1808 Louis Napoleon, Raja Belanda adik dari Napoleon Bonaparte, menunjuk dan mengirim Herman Willem Daendels ke Indonesia menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (*Nederlands Indië*). Pengambilalihan kekuasaan bertujuan agar musnata tetap berada di bawah kendali pemerintah Belanda.

Pada masa pemerintahannya, Daendels melakukan usaha-usaha meningkatkan pertahanan Pulau Jawa dari serangan Inggris. Daendels banyak melakukan pembaharuan dan bila koreksi, termasuk menghapus hak istimewa bupati dan bangsawan. Para bupati dijadikan pegawai negeri dan digaji oleh pemerintah kolonial. Padahal intinya Daendels berusaha menanamkan kekuasaan atas kerajaan-kerajaan lokal. Dibangun infrastruktur, Daendels membangun jalan yang menghubungkan kota-kota di Jawa mulai dari Anyer di Banten sampai Panarukan di Java Timur.

Daendels banyak terlibat konflik dengan pengusa kerajaan lokal seperti Sultan Banten dan Sultan Hamengkubuwono I. Garis kebijakannya yang berusaha mengubah tata cara dan tradisi kerajaan menjadi tata cara meruntuh Daendels menjadi salah satu pemicu ketidaksuksesan raja-raja di Jawa terhadap Daendels. Daendels juga mengajukan tanah rakyat kepada para pengusaha swasta asing.

Sepak terjepit Daendels yang ototir menyebabkan Raja Belanda Louis Napoleon Bonaparte memaksa kembali Daendels ke Belanda dan digantikan oleh Jansens sebagai Gubernur Jenderal pada tahun 1811. Belum genap satu tahun Jansens berkuasa, pasukan Inggris melakukan serangan besar-besaran untuk merebut Batavia. Pasukan Belanda mundur ke arah Salatiga dan menyerah tanpa syarat di wilayah ini.



Jalan Daendels di Sumedang, namanya Tugu di Cita Pangrango Sumedang yang mewakili perjuangan daerah Bogor-Sumedang-Pangrango-Kusumadadi IX. Beliau berjabat tangan dengan Daendels memrakati tangan keti sebagai simbol perlawanan (Sumber: BANDARSITUAL, 2019)

## Daendels dan Jalan Anyer-Panarukan

Proyek raksasa Daendels dalam rangka menghubungkan Jawa bagian barat sampai timur adalah membangun jalan raya dari Anyer sebagai titik nol sampai Panarukan sebagai titik terakhir. Pembangunan jalannya sangat lama kurang lebih 1000 km dan terkenal dengan nama jalannya Pos ini melibatkan tenaga penduduk Indonesia melalui sistem kerja paksa atau rodi. Pada dasarnya proyek ini merupakan pekerjaan mengeraskan dan melebarkan jalanan-jalanan yang sebagian sudah ada di Pulau Jawa, serta membuat ruas jalan baru di bagian yang belum ada, seperti di ruas Karangsembung-Cirebon. Di masa itu jalan ini merupakan pencapaian yang spektakuler di dunia.

Ribuan rakyat menjadi korban akibat kelelahan secara fisik dan psikologis. Sebagai gambaran, ruas jalan di daerah Cirebon-Sumedang harus melalui perburukan dan pegunungan yang sangat berat ditumbus. Di tempat yang sekedar terkenal dengan nama Cadar Pangrango ini, pekerja rodi harus menembus batu-batu cadar pegunungan dengan peralatan sederhana. Korbanpun berjatuhan. Kini, jalan yang dibangun dengan pengorbanan rakyat Indonesia menjadi salah satu urat nadi perekonomian Jawa.



01 HERMAN WILLEM DAENDELS  
Sumber: www.wikipedia.org

02 ILUSTRASI KERJA PAKSA  
MEMBANGUN JALAN DAENDELS  
Sumber: www.woerspo.com

03 TUGA ATAU TOGU TITIK NOL  
KILOMETER ANYER-PANARUKAN  
Sumber: BANDARSITUAL, 2019

04 JALAN DAENDELS DI SUMEDANG  
Sumber: BANDARSITUAL, 2019



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

SEJARAH  
MASA KOLONIAL

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

# KEKUASAAN INGGRIS

Sejak tahun 1811 sampai 1816, Inggris menjadi pengusa di Hindia Timur mengantikan pemerintahan pendudukan Hindia Belanda di Jawa. Thomas Stamford Raffles dilantik oleh Lord Minto, pengusa Inggris di India, menjadi Letnan Gubernur Jenderal Hindia Timur. Pada masa kekuasannya, Raffles melakukan kebijakan-kebijakan tentang birokrasi dan sistem pajak tanah yang dibayar dengan uang.

Dalam aspek kewilayahan, Raffles membagi Pulau Jawa menjadi 16 karesidenan untuk mempermudah pengaturan dan pengawasan Jawa. Dalam tataran ilmiah, beberapa sumbangan Raffles yaitu buku *History of Java*. Buku ini berasi tentang keadaan penduduk, adat-istiadat, keadaan geografi, sistem pertanian, sistem perdagangan, bahasa dan agama yang ada



03

di pulau Jawa. Di samping itu, kecintaan Raffles pada tanaman dan budaya diwujudkan dengan penemuan bunga bangkai, merintis pendirian Kebun Raya Bogor, dan restorasi Candi Borobudur.

Perang Eropa berakhir dengan kekalahan Napoleon (Prancis). Sebagai catatan, kerajaan Belanda saat itu di bawah kekuasaan Prancis. Dampak dari kekalahan Napoleon yaitu Inggris harus mengembalikan Hindia Timur kepada kerajaan Belanda pada tahun 1816, keputusan ini merupakan hasil dan Konvensi London tahun 1814. Beberapa wilayah jajahan Inggris lain seperti Afrika Selatan, Semenanjung Malaya, Mauritius dan Sri Lanka tidak dikembalikan kepada Belanda.



01



02



04



05

### Kecintaan Raffles Pada Botani

Buku *History of Java* karya Thomas Stamford Raffles menjadi bukti kecintaan seorang Gubernur Jenderal Inggris terhadap botani atau dunia tumbuhan-tumbuhan. Dalam salah satu bagian halaman buku ini, ia merasa takjub pada keindahan alam Jawa yang tiada tandingnya.

Raffles menulis: "Apabila seturuhan tanah yang ada dimanfaatkan, bisa dipastikan tidak ada wilayah di dunia ini yang bisa menandingi kuantitas, kualitas, dan variasi tanaman yang dihasilkan pulau ini." Pada tulisan lainnya dia berkata: "Tidak ada pemandangan yang lebih indah untuk mata atau imajinasimu seorang dibandingkan melihat lautan padi menguning di lempeng gunung dan buah-buahan di hutan yang siap dimakan."

Tak puas hanya berjalan-jalan di Istana Bogor, Raffles tertarik mengembangkan halaman istana menjadi kebun asri. Inilah yang menjadi cikal bakal Kebun Raya Bogor, kebun asri yang berisi berbagai macam pohon di tengah Kota Bogor.

Saat menjelajahi hutan di Bengkulu, Raffles bersama tim termasuk Dr. Joseph Arnold, menemukan bunga bangkai. Bunga yang mekar di tengah hutan dan berbau kurang sedap kemudian dinamakan Rafflesia Arnoldii, sesuai dengan penemuannya.

01 THOMAS STAMFORD RAFFLES  
Sumber: www.britannica.com

02 / 03 RESTORASI BOROBUDUR  
Sumber: www.borobudur.go.id

04 KEBUN RAYA BOGOR, SALAH SATU KUNJIAN THOMAS STAMFORD RAFFLES  
Sumber: BAKOBRUDUR.COM

05 BUNGA RAFFLESIA ARNOLDII DISEDAKAN DI TENGAH HUTAN BENGKULU  
Sumber: www.kitabisa.com

Aksi Kita Bisa Bantu dan Perbaiki Nasional

2011

# PENGALIHAN KEKUASAAN INGGRIS KE HINDIA BELANDA



01

Pada tahun 1816 Inggris harus mengembalikan Hindia Timur kepada kerajaan Belanda sesuai dengan Konvensi London. Sejak keputusan tersebut, nusantara kembali dikuasai Belanda. Pemerintah Hindia Belanda dibentuk oleh Raja atau Ratu Belanda sebagai penguasa tertinggi kemudian menunjuk sebuah komisi beranggotakan tiga orang yaitu Van der Capellen, Elout, dan Buyskes. Ketiganya sebagai penguasa di Hindia Belanda, tetapi peran Van der Capellen lebih besar dibandingkan dua rekan lainnya.

Pada tahun 1830 diangkat Johannes Graaf Van den Bosch sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda menggantikan pendahulunya. Van den Bosch mengambil kebijakan tanam paksa (*cultuur stelsel*) yaitu membenarkan tanah di setiap desa untuk ditanam tanaman komoditi ekspor.

Dari aspek kekuasaan wilayah, pada saat itu Hindia Belanda masih belum menguasai seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Secara bertahap sejak berakhirnya Perang Diponegoro (1830), Hindia Belanda mulai memperoleh wilayah kekuasaan antara lain seberapa Kerajaan di Jawa telah ditundukkan secara politik, menguasai Palimbang dan Banjarmasin pada tahun 1850-an, menguasai wilayah Sumatera timur sejak 1860-an, menaklukan Aceh yang didahului perang sejak 1873-1903, mendukung pedalamahan Kalimantan sejak pertengahan abad ke-19. Di wilayah timur, Hindia Belanda menguasai Nusa Tenggara sampai awal abad ke-20, menaklukkan Papua sejak akhir abad ke-19 dan seberapa wilayah lain.

Dari aspek kewilayahan, Pemerintah Kolonial Belanda merasa perlu untuk memiliki data geografi dan peta topografi wilayah Hindia Belanda yang lengkap. Tidak mengherankan pada masa ini, dunia pemetaan cukup berkembang pesat.

Pada abad ke-19 terjadi modernisasi di Pulau Jawa dan Sumatera akibat kebijakan komersialisasi perkebunan, sejak masa *cultuur stelsel* sampai masa perkebunan swasta. Pada waktu itu Jawa dan Sumatera merupakan pulau perkebunan yang sangat luas dan banyak menghasilkan devisa bagi Kerajaan Belanda. Berbagai hasil perkebunan seperti kopi, teh, kira, coklat, gula, serat karung, indigo, dan lain sebagainya merupakan komoditi yang sangat laku di pasaran dunia.

Dunia transportasi di Jawa dan Sumatera berkembang pesat karena dibukanya jalur-jalur kereta api yang menghubungkan kota-kota pedalaman dan pelabuhan. Selain itu pelayaran dengan kapal uap semakin mempercepat waktu tempuh perjalanan dalam angkutan antar pulau. Perusahaan pelayaran Belanda Koninklijk Paketvaart Maatschappij (KPM) merupakan perusahaan pelayaran pemerintah yang berasa mengintegrasikan wilayah Hindia Belanda yang terdiri atas pulau-pulau. Kekuasaan Hindia Belanda di nusantara mulai surut sejak bentangfungsinya Perang Dunia II dan pasukan Jepang mulai bergerak ke Asia Tenggara.

## Sistem Penanaman (*cultuur stelsel*)

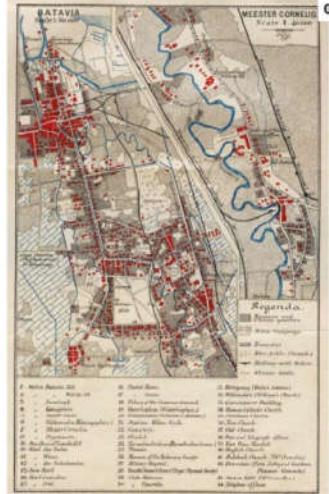
Pemerintah Belanda mengeluarkan biaya membangkang akibat untuk membayar perperangan yang berlangsung di Eropa maupun di Indonesia, terutama perang Diponegoro. Hutang menjadikan jalan pintas untuk menutupi kekurangan baya sehingga Belanda harus meninggalkan hutang yang sangat besar.

Untuk menyelamatkan Belanda dari lihat hutang maka Van den Bosch sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia menggali dana semaksimal mungkin untuk mengisi kekosongan kas negara, membayar hutang, dan membayar perang. Untuk itu Van den Bosch menggerakkan tenaga rakyat untuk melakukan penanaman tanaman komoditas ekspor.

Berperbaik aratur sistem penanaman yang dikeral dengan tanam paksa yang dicanangkan Van den Bosch antara lain penduduk desa yang punya tanah diminta menyediakan seperlima dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran dunia, tanah yang disediakan bebas dari pajak, dan hasil tanaman harus diterahkan kepada pemerintah Belanda. Hutang-hutang Belanda lunas karena hasil tanam paksa tetapi bagi rakyat Indonesia, sistem ini sangat merugikan dan mengarah kepada kemiskinan.



02



03

01 VAN DER BOSCH  
Sumber: www.vandenbosch.org

02 ILUSTRASI RENJA PAKSA  
MEMBANGUN TRIGAS  
PESTIANAH

03 PETA BATAVIA 1897

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

SEJARAH  
MASA KOLONIAL

ATLAS  
NUSANTARA



## PULAU JAWA



01 TEROWONG KERETA API DI SAUW LINTO  
Sumber: [www.indonesiakingdom.com](http://www.indonesiakingdom.com)

02 JALUR KERETA API DI PADANG PANJANG  
Sumber: [www.west-sumatra.com](http://www.west-sumatra.com)

03 PETA TOPOGRAFI BUATAN BELANDA, TAMPA JALUR KERETA API DI AMBARAWA

04 STASIUN WILLEM ATAU AMBARAWA DI SEMARANG  
(Sumber: [www.magnetno.info](http://www.magnetno.info))

05 LOCOMOTIF DI AMBARAWA  
(Sumber: [www.panoramio.com](http://www.panoramio.com))

Aksi Anak Muda Buana dan Perintis Nasional

# PERLAWANAN TERHADAP KOLONIALISME

Keserakahan bangsa-bangsa Eropa berupa monopoli perdagangan dan usaha menguasai wilayah memicu ketidaksesuaian warga pribumi di berbagai daerah di Nusantara. Beberapa putra dan putri dari berbagai daerah melakukan perlawanan terhadap kolonialisme dalam bentuk peperangan dan pergerakan. Dalam bentuk peperangan umumnya terjadi sejak adanya bangsa Eropa masuk ke nusantara sampai akhir abad 20, sedangkan dalam bentuk pergerakan nasional secara umum dimulai pada awal abad 20.

Perlawanan terhadap Portugis dikobarkan oleh Sultan Mahmud Syah I di wilayah Malaka pada tahun 1511. Usaha merebut Malaka juga dilakukan Dipati Unus. Pada tahun 1512 Dipati Unus memimpin penyerbuan ke Malaka melawan pendudukan Portugis hingga beliau gugur dalam pertempuran. Perjuangan dituntaskan oleh Fatihullah pada tahun 1527, beliau berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa kembali ke Malaka. Di Matuku, bergolak perlawanan dari Sultan Terhati yaitu Sultan Hairun yang dilanjutkan dengan Sultan Baabulah terjadi pada kurun waktu 1570-1577. Di Aceh, Sultan Alauddin Riayat Syah dengan bala tentaranya berperang melawan Portugis, terjadi pada tahun 1537, 1547, dan 1568.

Kedatangan bangsa Belanda yang dilanjutkan dengan mendirikan VOC mendapat perlawanan dari rakyat. Di Mataram atau Yogyakarta, Sultan Agung melawan VOC pada tahun 1628. Beliau berhasil mengirim ekspedisi perang ke Batavia untuk melumpuhkan VOC. Di Banten, Sultan Ageng Tirtayasa dan armada tempurnya dengan gagah berani bertempur melawan VOC. Di wilayah lain juga terjadi perlawanan sangat menghadapi kolonial, seperti di Aceh dipimpin oleh Sultan Iskandar Muda pada kurun waktu tahun 1607-1636 dan di Makassar oleh Sultan Hasanuddin.

Pergantian kekuasaan dari VOC kepada Inggris dan penyerahan kembali kekuasaan dari Inggris kepada Belanda tidak mengarah pada perbaikan nasib Indonesia. Bahkan, keserasikan dan monopoli dari Belanda terus terjadi. Tidak rela atas perlakuan tersebut, beberapa putra daerah memimpin perlawanan terhadap Belanda. Di wilayah Maluku Utara atau Ternate, perlawanan terhadap Belanda di pimpin oleh Sultan Nuku tahun 1797-1805. Di Ambon, Kapitan Pattimura dan Martha Christina Tiahulu melawan kolonial karena perlakuan kasar Belanda terhadap rakyat Maluku. Padahal akhir hayatnya kedua orang ini dihukum mati.

Perlawanan juga terjadi di tanah Jawa. Pada tahun 1825-1830, Pangeran Diponegoro memimpin perlawanan di daerah Mataram. Dari di pihak kolonial banyak terkuras akibat perang Diponegoro. Di Pulau Sumatera, perlawanan dikobarkan oleh Tuanku Imam Bonjol di wilayah Sumatera Barat kurun waktu 1821-1838. Di tanah rencong Aceh, akibat Kerajaan Aceh dipaksakan harus mengikuti Belanda maka pada kurun waktu 1873-1906 terjadi perlawanan yang dipimpin oleh Teuku Umar, Panglima Polim, Cut Nyai Meutia, dan Cut Nyai Dien. Di Tapanuli, Belanda ingin menguasai daerah ini sehingga timbul perlawanan oleh Singgamangaraja XII pada tahun 1878-1907. Di wilayah Palembang, Sultan Badaruddin memimpin perlawanan pada kurun waktu 1819-1825.

Perang melawan Belanda terjadi di Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Sultan Bone. Perang terjadi karena Belanda akan merubah perjalan Bongga dengan tujuan menguasai seluruh Sulawesi. Di Kalimantan wilayah Banjar, Pangeran Antasari dan Pangeran Hidayah memimpin perlawanan pada kurun waktu 1859-1905 akibat campur tangan Belanda terhadap pengangkatan raja-raja Banjarmasin. Perlawanan juga terjadi di Pulau Bali, I Gusti Ketut Jelantik berperang melawan Belanda kurun waktu 1846-1849.



05



## Perempuan Perkasa Dari Tanah Rencong

Rencong atau dalam bahasa Aceh reuncorg adalah senjata tajam jenis belati, sebuah senjata khas berasal dari Nangroe Aceh Darussalam. Kata rencong sangat populer bagi penduduk Aceh dan sekitarnya sehingga Aceh terkenal dengan sebutan Tanah Rencong. Di tanah ini terlahir seorang perempuan pejuang dengan gigih dan gagah berani melawan kolonial. Dialah Cut Nyai Dien.

Cut Nyai Dien lahir pada tahun 1848 dari keluarga kalangan bangsawan yang taat beragama. Beliau dibesarkan dalam suasana perang Aceh. Hasil didikan agama yang kuat dan disiplin tinggi ini telah menjadikan Cut Nyai Dien memiliki sifat yang berani dan teguh pendirian. Jiwa pejuang diwariskan dari ayahnya yang tidak kenal kompromi dengan penjajahan. Saat perang di Aceh berkeropak tahun 1873, Teuku Ibrahim Lamnga yang tak lain suami Cut Nyai Dien berada di garde depan perjuangan hingga gugur di medan laga. Walau berduka, beliau tetap bertekad melanjutkan perjuangan suami dan rakyat Aceh.

Disebut berjuang, beliau diperintah oleh Teuku Umar, seorang putra Aceh yang juga melawan kolonial. Teuku Umar gugur dalam sebuah pertempuran di Medelaboh. Ketidakadilan Teuku Umar tersampung tidak menyurutkan langkah Cut Nyai Dien untuk terus bergerilya melawan Belanda. Bahkan pada saat beliau terlepas dan hendak ditangkap, Cut Nyai Dien masih sempat mencabut senjata dan berusaha melawan pasukan Belanda. Belanda menangkap perempuan pejuang ini dan mengasingkan di Sunedang hingga akhir hayatnya. Walau dalam keadaan sakit, masa tua Cut di Sunedang dihabiskan untuk mengajari mengajad beberpa ibu-ibu dan anak-anak di sekitar tempat pengasingan. Perjuangan Cut Nyai Dien, seorang perempuan berhati baja ini patut diteladani oleh generasi sekarang.



05



01



02



03



04

**CUT NYAI DIEN, WILAYAH TANAH RENCONG, DAN SUMEDANG**  
Sumber: www.kjmaceh.org dan SAKIN Aceh

05



### Perlwanan Dari Goa Selarong

Raiden Mas Ontowiryo, nama kecil dari Diponegoro merupakan putra tertua Raja Mataram Sultan Hamengkubuwana III. Kehidupan keraton ditinggalkan Diponegoro. Beliau lebih tertarik pada kehidupan agama dan menyatu dengan rakyat di Desa Tegalrejo. Perlwanan Diponegoro dimulai ketika Belanda memasang tiang pancing pembuatan jalan baru melewati tanah milik Diponegoro. Secara tegas, Diponegoro menolak dan mengadakan perlwanan terbuka kepada Belanda yang bertindak senewangan-wenagan.

Goa Selarong menjadi basis perlwanan Diponegoro dan pasukannya menyusun strategi mengusir Belanda. Puncaknya, pasukan Diponegoro melakukan serangan umum terhadap Belanda di Yogyakarta dengan kekuatan 6.000 orang. Belanda kocar-kacir dan meminta bantuan kepada Jenderal de Kock untuk mendatangkan pasukan melawan Diponegoro.

Penangkapan terhadap Diponegoro terjadi karena tipu muslihat Belanda dengan mengajak berunding. Beliau ditangkap dan dibawa ke Ungaran, Batavia, Manado, dan akhirnya ditahan di Benteng Rotterdam di Makassar sampai wafat pada 8 Januari 1855.

Perjuangan Diponegoro di Selarong sampai diasingkan di Makassar



### Ayam Jantan Dari Timur

'De Haantjes van het Oosten', inilah julukan kolonial Belanda terhadap pejuang dari Sulawesi Selatan yaitu Sultan Hasanuddin. Kalimat berbahasa Belanda tersebut artinya Ayam Jantan Dari Timur. Kebernamanya melawan kolonial membuat sosok Hasanuddin ditakuti oleh Belanda. Sultan Hasanuddin lahir di Makassar 12 Januari 1631, diketahui juga dengan sebutan I Mallombau Muhammed Bakir Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangepe.

Sultan Hasanuddin merupakan putera kedua dari Sultan Malikussaad, Raja Gowa ke-15. Beliau menggantikan ayahnya menjadi raja di Kerajaan Gowa. Pada saat memerintah, Belanda sangat gencar ingin menguasai perdagangan rempah-rempah dan menguasai Sulawesi. Tahun 1666 di bawah pimpinan Laksamana Cornelis Speelman, Belanda berusaha menindakkan kerajaan-kerajaan kecil di Sulawesi; tetapi mereka belum berhasil menindakkan Kerajaan Gowa sehingga terjadilah perang antar kerajaan.

Belanda menumbuh kekuatan pasukannya hingga akhirnya Kerajaan Gowa terdaksa sehingga pada tanggal 18 November 1667 terjadi Perdamaian Bungaya. Pihak Kerajaan Gowa sangat dirugikan oleh perjanjian ini karena kesewenang-wenangan pihak Belanda. Dibawah kepemimpinan dan komando dari Sultan Hasanuddin, terjadi perlwanan kembali rakyat Sulawesi menggempur kekuatan Belanda walaupun pada akhirnya Benteng Sombango sebagai basis pertahanan terakhir dapat dikuasai Belanda.

### Merebut Benteng Duurstede

Hasil sumberdaya alam Maluku berupa rempah-rempah menyita perhatian bangsa-bangsa Eropa. Kedatangan bangsa Eropa ke Maluku menjadi bukti keseriusan untuk mengambil sumberdaya alam Maluku. Keserakahannya dan keinginan untuk menguasai hasil sumberdaya alam ini menimbulkan gejolak perlwanan rakyat Maluku. Salah satu pejuang penting Belanda dari Maluku adalah Thomas Matulessy atau Kapitan Pattimura. Beliau lahir pada tahun 1783 di Saparua dengan nama Thomas Matulessy.

Di Saparua, Thomas Matulessy memimpin perlwanan melawan Belanda sehingga beliau diberi gelar Kapitan Pattimura. Pada tanggal 16 Mei 1817 terjadi pertempuran di Benteng Duurstede antara rakyat Saparua di bawah pimpinan Kapitan Pattimura melawan tentara Belanda. Banyak korban di pihak Belanda termasuk Residen Van der Berg. Benteng dapat direbut oleh rakyat Maluku dan dikuasai selama kurang lebih 3 bulan.

Belanda melakukan operasi dengan mengerebakkan pasukan yang dilengkapi dengan persenjataan yang lebih modern. Kapitan Pattimura dan rakyat Maluku tidak kuasa menahan serangan ini dan terpaksa mundur. Beliau tidak mengenal kata menyerah hingga akhirnya dijatuhi hukuman eksekusi mati.



01

SULTAN HASANUDDIN

Sumber: SRTM Sulawesi Selatan dan www.edukasididikbeliau.go.id

02

KAPITAN PATTIMURA

Sumber: www.martinguligid.com

03

BENTENG DUURSTEDE

Sumber: www.wantordonbox.com



INDONESIA



1422

- Pelikasian terhadap Bangsa Babilon
  - Zoharikah terhadap Raja Syuriah

- Sumber Data:



BANDSBURG



UNIVERSITAS



Martha Chiriboga Tschudi



you find me there.



Environ Biol Fish



160

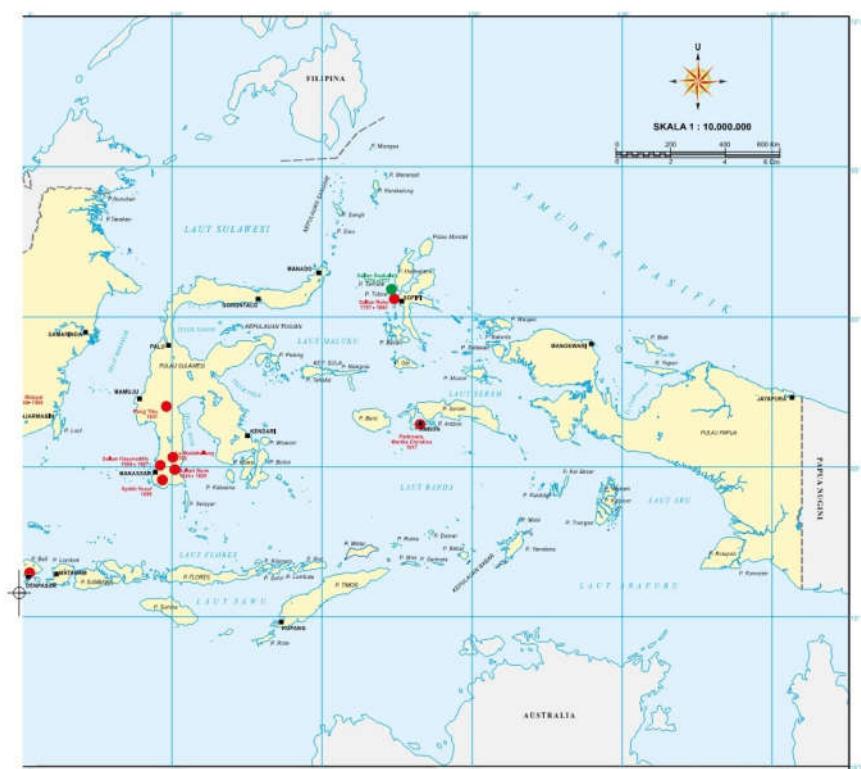


Kader Inbar II

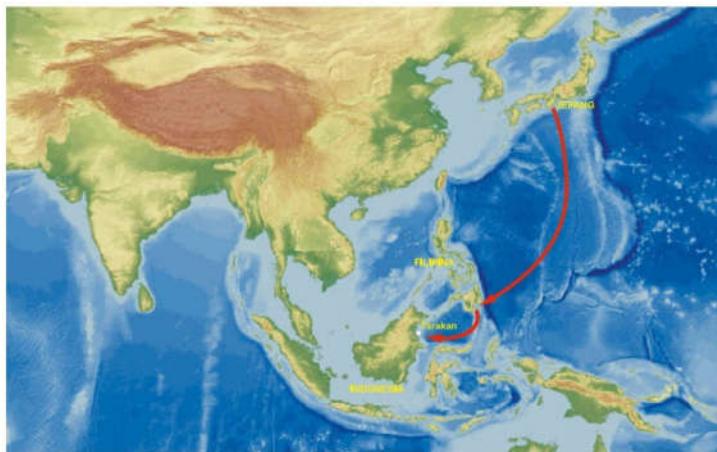


Mari Anthoni Tien

## PERANG MELAWAN KOLONIAL



Kompleks Benteng Rotterdam di Makassar tempat Panglima Diponegoro ditahan.  
Sumber: BAPENDA KALIMANTAN SELATAN, 2010.



## MASUKNYA JEPANG KE HINDIA BELANDA

Setelah melakukan kebijakan modernisasi sejak tahun 1930-an, Jepang menjadi kekuatan yang diperhitungkan di Asia. Awal abad ke-20 Jepang telah melakukan politik ekspansinya ke Korea dan Taiwan. Pada tahun 1930-an Jepang telah menduduki Cina dan berusaha mendapatkan daerah Jajahan yang dapat memasok minyak bumi dan bahan tambang lainnya dari daerah selatan yaitu Asia Tenggara.

Ketika Perang Dunia II meletus di Eropa, situasi di Asia Tenggara dan Pasifik belum bergolak. Namun ketegangan menyerupai negara-negara penjajah di kawasan Asia Tenggara seperti Perancis di Indocina, Inggris di Semenanjung Malaya, Burma, Singapura, Sennak dan Sabah, Amerika Serikat (AS) di Filipina dan Belanda di Hindia Belanda.

Pasukan Pasifik meletus dipicu oleh serangan Jepang atas Pangkalan Angkatan Laut (AL) Amerika Serikat di Pearl Harbour Hawaii, tanggal 7 Desember 1941. Serangan mendadak ini melumpuhkan sementara wakil armada angkatan laut AS di Pasifik. Setelah peristiwa tersebut pasukan Jepang menyerbu Asia Tenggara yaitu Filipina, Indonesia masuk lewat Kalimantan, Semenanjung Melayu, dan Singapura. Wilayah-wilayah tersebut jatuh ke tangan pasukan Jepang, termasuk Hindia Belanda.

Pasukan Jepang yang telah menduduki Filipina bergerak arah selatan dan menduduki daerah Tarakan tanggal 11 Januari 1942. Pada tanggal 24 Januari 1942 menguasai Balikpapan dan selanjutnya pasukan bergerak ke arah Samarinda pada 16 Februari 1942. Sebagian pasukan Jepang bergerak dari Mindanao ke Manado pada 11 Januari 1942, ke Kendari pada 24

Januari 1942, terus ke Timor Timur pada 20 Februari dan terus menuju ke Kupang pada 24 Januari 1942, terus ke Makassar 9 Februari 1942, serta ke Bali pada 19 Februari 1942.

Dari arah Manado pasukan Jepang juga bergerak ke arah Amboin tanggal 31 Januari 1942. Sementara itu dari arah Pasifik Utara pasukan Jepang menyerbu Japura pada 19 April 1942 dan dari sana menuju ke Manokwari pada 11 Mei 1942.

Pada 1 Maret 1942 pasukan Jepang yang berangkat dari arah IndoChina mendekati Banteng dan Indramayu, kemudian bergerak ke arah Batavia. Pada hari yang sama pasukan Jepang mendekati Kranggan Java Tengah. Selanjutnya pada 12 Maret 1942 pasukan Jepang dari arah Semenanjung Melayu mendekati Medan dan Kutaijaya di Aceh pada 12 Maret 1942.

Dalam sejarah Perang Laut Besar, Perang Laut Jawa terjadi pada 27 Februari 1942. Perang ini terjadi di kawasan lautan sebelah utara Tidbin, Jawa Timur, saling berhadapan pertempuran antara kapal-kapal perang Angkatan Laut Jepang dengan Angkatan Laut Sekutu yang terdiri atas kapal perang Belanda, Inggris, Amerika Serikat dan Australia. Armada AL Sekutu mengalami kekalahan dan sebagian armada mundur ke Australia. Dalam perang laut ini turut gagar Laksamana Karel Doorman komandan armada Belanda di Hindia Belanda. Sejarah juga mencatat gugurnya sejarawan muda maritim Dr. JC. van Leur (34 tahun) yang pada waktu itu bermisi sebagai perwira di AL Belanda dalam program wajib militer selama perang.



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

# SEJARAH

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

MASA KOLONIAL

## Bumi Hangus di Tarakan

Tarakan merupakan nama sebuah kota di pulau kecil di ujung timur Kalimantan. Tarakan yang kaya sumberdaya alam minyak menjadi incaran berbagai bangsa. Pada tanggal 11 Januari 1942, kurang lebih 20 ribu tentara Jepang dari kesatuan angkatan laut (Nihon Rikugun) dan angkatan darat (Teikoku Kagun) dipimpin memasuki Tarakan dari Davau, Filipina. Pasukan Jepang siap mengambil alih Tarakan dibawah pimpinan Admiral Takeo Kurita.

Pihak Belanda yang mengendalikan kurang lebih 1300 tentara tak berdaya menghadapi serbuan Jepang. Tetapi, strategi bumi hangus Tarakan menjadikan pilihan Belanda sebelum pasukan Jepang mendekati. Ladang-ladang minyak dibakar habis agar Jepang tidak memperoleh pasokan minyak. Tarakan bagi kota mati akibat penghancuran ini.



## Menyerah di Kaliijati

Kaliijati menjadi saksi bisu peristiwa bersejarah. Wilayah kecil ini terletak kurang lebih 10 kilometer sebelah barat kota Subang, Jawa Barat sebelah barat Subang, Jawa Barat. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda yang menduduki itu pertwi selama kurang lebih 350 tahun menyerahkan kekuasaan kepada Jepang. Pelaksanaan penyerahan kekuasaan dilakukan di sebuah rumah di kompleks Pangkalan Udara Suryadarma. Sekarang bernama Lapangan Udara Suryadarma.

Setelah melalui berbagai pertempuran antara pasukan Jepang dan Belanda, pasukan Belanda terus tendes sampai akhirnya kalah dan berundur. Dalam perundungan di Kaliijati, Jenderal Hitoshi Imamura dari Jepang meminta agar Panglima Belanda Jenderal Tjarda van Stachouwer dan Jenderal Ter Poorten menyerah tanpa syarat dan menyerahkan seluruh tentara Hindia Belanda. Kedua jenderal Belanda akhirnya menyerah tanpa syarat dan menandatangani penyerahan kekuasaan dan kekuatan Hindia Belanda kepada Jepang.



03



02

04

**01**  
KOTA MINYAK TARAKAN  
EBOMHANGGUSKAN  
Sumber: mutrakayblagung.blogspot.com

**02**  
LITERASI DI KUMPILAN SEJARAH  
KALIJATI TENTANG  
PENYERAHAN KEKUASAAN  
BELANDA PADA JEPANG  
Sumber: BAGOSURTAHALI, 2003

**03**  
RUMAH BERSEJARAH TEMPAT  
PENYERAHAN KEKUASAAN  
Sumber: BAGOSURTAHALI, 2003

**04**  
PLAKAT PERINGATAN  
PENYERAHAN KERJA SAMA  
Sumber: BAGOSURTAHALI, 2003

Buletin Nasional Berita dan Peristiwa Nasional

2011

33

## INDONESIA



## LEGENDA:

- Jarak Pendekatan Tentara Jepang
- Lokasi Pendekatan
- X Lokasi Pertemuan Laut

**Berdasarkan:**  
 1. Peta Geografi Basko Suranal. Skala 1 : 1.000.000  
 2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Penyatuan Balai Pustaka 2009  
 3. M.G. Rickehs, Sejarah Indonesia Modern 1250-2014, Serambi, 2005



BAKOSURTANAL



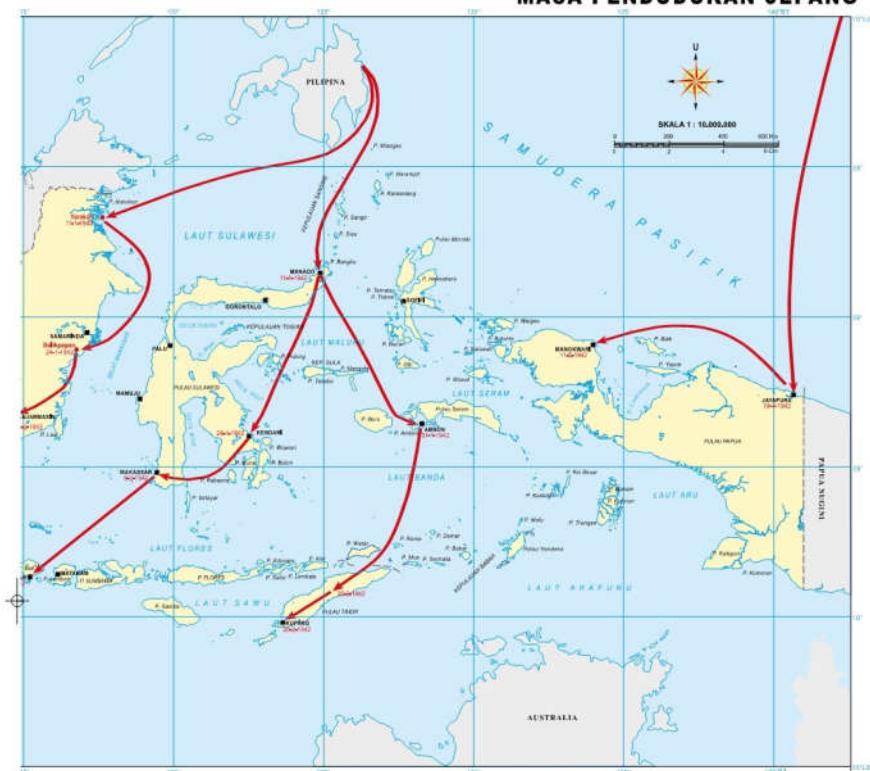
UNIVERSITAS INDONESIA



01

PRAJUJUNG JEPANG MELOMPAT DARI KAPAL-KAPAL PENDEKATAN BERGERAM MENJUJU TARAKAN  
 (Sumber: www.victorherdiana.com)

## MASA PENDUDUKAN JEPANG



BUNGKIRI PENINGGALAN  
JEPANG DI TARAKAN  
02 [www.saraka.kota.go.id](http://www.saraka.kota.go.id)



### **03 BUNKER PENINGGALAN JEPANG DI TAKAHAN**

INDONESIA



## LEGENDA

- |  |  |
|--|--|
|  | Pusat Komando Angkatan Darat (AD) Jepang |
|  | Daerah Kekuasaan Tentara AD Jepang ke-1  |
|  | Daerah Kekuasaan Tentara AD Jepang ke-2  |
|  | Daerah Kekuasaan Angkatan Laut           |
|  | Pusat Divisi                             |

Bamber Data:  
1. Peta Rapabumi Bakesutarian. Skala 1 : 1.000.000  
2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Peremajaahan. Ballil Pastakà 2001  
3. S.K.L. Pidjati. Sejarah Indonesia Modern 1750-2004. Gramedia, 2005



## **WILAYAH KEKUASAAN JEPANG**

Setelah Hindia Belanda dikuasai Jepang, pemerintahan militer dibentuk dengan nama Gunsekuari Bu. Wilayah Hindia Belanda dibagi atas beberapa kekuasaan yang dibentuk oleh Angkatan Darat (AD) Jepang dan Angkatan Laut (AL) Jepang. Wilayah Pulo Sumatera dan sekitarnya merupakan daerah kekuasaan tentara AD Jepang ke-25, sedangkan untuk Jawa dan Madura dikuasai oleh tentara AD Jepang ke-16. Tentara AD ke-16 dan ke-25 dibawah komando Marbas Kesar tentara AD wilayah 7 yang berkedudukan di Singapura. Sedangkan wilayah lainnya meliputi Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua dikuasai oleh AL Jepang.



## KEKUASAAN JEPANG



01 TENTARA PERANG JEPANG TAHUN 1945  
(Sumber: www.sejarahperangjepang.blogspot.com)



02 PASUKAN SENINDEAN BERLATIH PERANG  
(Sumber: www.jakatagoo.com)



## Romusha

Eksploitasi pekerja pada jaman penjajahan Jepang dilakukan oleh pihak Jepang untuk membangun infrastruktur maupun disalurkan pada pabrik-pabrik. Projek-proyek Jepang terus digalakkan antara lain untuk membangun jalur raya, jembatan, barak-barak militer, benteng, beberapa infrastruktur lainnya. Pada awalnya pergerakan tenaga kerja dilakukan secara sukarela, tetapi akhirnya kebutuhan tenaga yang terus meningkat di kawasan Asia Tenggara maka berubah menjadi temaga paksa.

Kebutuhan pekerja untuk menanganai proyek infrastruktur dipasok dari rakyat Indonesia, terutama dari Jawa, pulau padat penduduk. Eksploitasi pekerja inilah yang dikenal dengan istilah romusha atau nama panggilan bagi buruh dari Indonesia. Beberapa tokoh pergerakan bahankan turut dilibatkan dalam beberapa pekerjaan ini. Beberapa projek dikerjakan para romusha, antara lain Jalan Takengon-Bangkerejan, rel kereta api antara Muaro-Pekanbaru, bahanan para romusha ke luar negeri seperti di Burma, Thailand, dan Vietnam.

Kontrak kerja tidak jelas dan tidak terlulis antara rakyat Indonesia sebagai romusha dengan pihak Jepang. Fasilitas yang sangat minim dan upah tidak layak, bahkan tidak memperoleh upah menjadi pemandangan sehari-hari tatkala para romusha bekerja. Tidak sepadan dengan sebutan "Prajurit Pekerja" atau "Prajurit Ekonomi" yang diberikan Jepang kepada para tenaga kerja paksa ini. Sebaliknya, akibat kesehatan tidak terjamin, makanan kurang, dan volume kerja yang sangat berat menyebabkan banyak tenaga romusha yang meninggal dunia di tempat kerja.

## • Sockakah anak pembatja mendjadi begini? 01

Tiga bantuan senadidikin  
di Cileungsi menulis bahwa  
"Bej bo" dan "romusha"  
berjalin. Namun ada  
(Prajurit) yang masih  
hidup 251.

Jasa Jatada wali krama  
dan krama yang  
SEKUTUKEPLAKA, atau  
sebut kerja DIPERLUKAN, atau  
MENGALAMI, atau  
DIPERLUKAN KUTANAK DAN  
DITINGGALKAN KAMPAI MATE  
Ma. Dalam sambutan  
wali krama yang  
WISATAKA KEPERLUAN, atau  
GAJAHNA RASA DIRATI  
TCHEM MELUWAT, ROKAH  
PERLUKAN TEGAN BHY



01

BERITA TENTANG ROMUSHA  
Sumber: www.sejarahkompasiana.com

02

PENYANGGA REL KERETA API ANTARA  
MUARO-PEKANBARU DIBERIKAN ROMUSHA  
Sumber: www.sejarahkompasiana.comPERLAWANAN  
TERHADAP JEPANG

03



Selama masa pendudukan Jepang, cukup banyak gejolak yang muncul akibat penindasan Jepang terhadap penduduk Indonesia. Perlawanan terhadap Jepang dilakukan oleh berbagai kalangan rakyat Indonesia, mulai dari kalangan kelompok agama, kalangan militer, maupun dari petani. Perlawanan dari kalangan agama dilakukan oleh Teuku Abdul Jalil di Lhokseumawe, Aceh. Belum melarang melakukan sekerec, sebuah tradisi untuk menghormati Kaisar Jepang dengan cara membungkukkan badan. Cara tersebut dinilai bertentangan dengan agama. Sebagai pemimpin sebuah madrasah, Teuku Abdul Jalil mengajarkan semangat membela agama. Di wilayah Banda Aceh, perlawanan juga dilakukan oleh Persatuan Ulama seluruh Aceh pada bulan Juli 1945. Di Tasikmalaya, seorang pemimpin pondok pesantren bernama KH Zainal Mustafa mengobarkan semangat perang terhadap Jepang yang menindas rakyat Indonesia.

Dari kalangan militer, perlawanan dilakukan oleh para tentara Pembela Tanah Air (PETA) di Blitar pada tanggal 14 Februari 1945. PETA sebagai pasukan benteng Jepang, tidak rahan melihat kesegaran rasa yang akibat kerja paksa. Penggerak perlawanan yaitu Supriyadi, walau pun usia kurang lebih baru berumur 22 tahun, tetapi Supriyadi mampu menggelecekkan perlawanan terhadap Jepang. Kekecewaan tentara PETA muncul karena harga diri dan martabatnya sangat rendah di mata tentara Jepang. Perwira-perwira PETA harus memberi hormat lebih dahulu kepada tentara Jepang. Pada tanggal 14 Februari 1944, PETA melakukan pembentukan dengan sasaran beberapa tempat yang dikunjungi Jepang. Di Aceh, perlawanan dilakukan oleh argogeta perwira Guyungan yaitu Tengku Hamid. Beliau bereaksi menentang Jepang karena melihat penduduk dipaksa untuk bekerja keras siang dan malam dalam rangka pembuatan jalan dan lubang-lubang perendifungan (bunker).

Perlawanan dari kalangan rakyat dan petani dilakukan demi mempertahankan hak-hak dan martabatnya. Perfakuan yang tidak manusiawi terhadap rakyat dan petani kecil menyebabkan ketidaksaaman kepada Jepang. Pada bulan April-Agustus 1944, petani di Indramayu, Jawa Barat, melawan Jepang akibat dipaksa menyerah hasil pertanian padi. Akibat kesehwaneng-wenangan ini, mereka melawan dengan menggunakan alat-alat tradisional seperti golok, batu, dan bambu runcing. Di Kalimantan, terjadi pembunuhan oleh penguasa di Sambas dan Pontianak selama 1943-1944 dan juga perlawanan orang Dayak terhadap Jepang di Kalimantan Barat dalam kurun waktu yang sama. Perlawanan rakyat kepada Jepang juga terjadi di Pulau Biak dan Papua.

04



03

SUPRIYADI

04

TENTARA PETA DIADU  
MAHKAMAH MILITER JEPANG  
Sumber: Sejarah Nasional Indonesia



Singaparna Membara

Perlawanan terhadap Jepang terus dilakukan karena pada dasarnya Jepang tidak berbeda dengan kolonial pendahulunya yaitu Belanda. Di Singapura, Tasikmalaya, seorang tokoh ulam alama bernama Zainal Mustafa memimpin perlawanan terhadap Jepang. Beliau tidak mau tunduk pada Jepang, tidak mau melakukan sekenes yang memberi hormat kepada kaisar Jepang dengan cara menyumbangkan hadiah ke arah matuhori ketika

Dalam pidatoan, belum memperngakar para pengikut dan santriyah agar tetap percaya pada diri sendiri dan tidak mudah terimbas oleh propaganda asing serta kehadiran Jepang tidak akan mengubur nasib bangsa. Dengan semangat memperjuangkan bangsa, Zainal Mustafa merencanakan mengadakan perlawanan terhadap Jepang. Beliau merencanakan akan mencari para pembesar Jepang di Tasikmalaya, melakukan sabotase, menutupkan kawat-kawat telepon sehingga militer Jepang tidak dapat berkomunikasi, dan membaskin tahanan-tahanan politik. Untuk melaksanakan rencana ini, Zainal Mustafa meminta para santriyah mempersiapkan persenjataan berupa bambu runcing dan golok yang tebusari dari bambu serta berlapisan pvc silat.

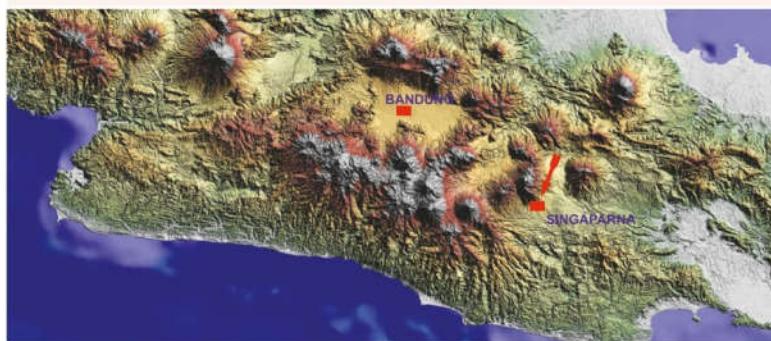


01

A portrait of Zainal Mustafa, a man with a mustache, wearing a traditional yellow turban and a white robe. He is looking slightly to the right. The background is plain.

01

Persiapan tersebut diketahui Jepang dan segera mereka mengirim camat Singapura diikuti 11 orang staf yang dikawal oleh beberapa anggota polisi untuk melakukan penangkapan. Usaha ini tidak berhasil. Pada waktu berikutnya, datang empat orang opsi Jepang meminta agar Zainal Mustafa menghadap pemerintah Jepang di Tasikmalaya. Perintah tersebut ditolak tegas sehingga terjadi keributan. Tiga opsi Jepang tewas dan satu orang dibakar hidup untuk menginformasikan kepada Jepang berupa ultimatum. Dalam ultimatum itu, pemerintah Jepang dituntut untuk memerdekakan Pulau Jawa terhitung mulai 25 Februari 1944. Jepang memutuskan untuk menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk mengakhiri pembangkangan ulama tersebut. Pada tanggal 25 Februari 1944, terjadilah pertempuran sangat antara rakyat dengan pasukan Jepang setelah sholat Jumat



01 | PAPUA MISTERI DI BULU SINGAPORE

# MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN (1945-1949)

## Proklamasi Kemerdekaan

Sebuah sekutu terhadap Jepang menyebabkan Jepang terus terdaksa hingga mengalami kekalahan. Peristiwa pengeboman sekutu terhadap kota Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 yang menewaskan ribuan orang, menjadi titik balik kemunduran kekuasaan Jepang di Asia Timur. Berita kekalahan Jepang terdengar oleh rakyat Indonesia, melalui beberapa tolok pergerakan kemerdekaan, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.

Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilakukan tepat pukul 10.00 WIB oleh Ir. Soekarno di alun-alun Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56, Jakarta, disaksikan oleh Muhammad Hatta dan segenap rakyat Indonesia. Momentum ini dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih. Deklarasi menunjukkan bahwa Indonesia sudah terlepas dari belenggu penjajahan selama kurang lebih 350 tahun dan dapat memerlukan hidupnya sendiri sesuai dengan hakikat dan martabat, serta sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Sehari setelah kemerdekaan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PKKI) melaksanakan sidang dan memutuskan untuk mensehkan UUD 1945, mengangkat Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta sebagai presiden dan wakil presiden. Pada tanggal 19 Agustus 1945, hasil rapat PKKI menetapkan adanya 12 departemen dan 1 menteri. Dalam rapat tersebut juga menetapkan bahwa Indonesia terdiri dari delapan provinsi yaitu Sumatra, Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi, Maluku, dan Nusa Tenggara.

Masalah pasca proklamasi kemerdekaan dimulai dengan kedatangan tentara sekutu yang dibongkong NICA (Netherlands Indies Civil Administration). Ketidakrelaian Belanda atas kemerdekaan Indonesia ditandai dengan membongkongnya Belanda pada sekutu yang mendarat di Indonesia. Konflik mulai timbul antara Indonesia dengan sekutu dan Belanda hingga beberapa pertempuran meletus antara lain peristiwa 10 November di Surabaya, pertempuran Ambarrawa, Medan Area, Puputan Margarana Bali, dan peristiwa Bandung Lautan Api.



01

PROKLAMASI

Kami, bangsa Indonesia, dengan suara menyatakan berpendirian  
Indonesia.  
National yang mengandalkan pendidikan, sains, teknologi,  
kebanggaan dengan dirinya sendiri dan dalam bentuk yang es-  
sing dan pengalaman.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945  
atau nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Wakil Presiden

Hatta

02



03



04



JALAN

MATARAM

01 PEMBACAAN TEKS PROKLAMASI  
(Sumber: www.bantuanpendidikan.go.id)

02 RETURNA PENGAIRAHAN TEKS PROKLAMASI  
Tahun 1945 dalam tafsiran menggunakan bahasa  
Jepang (26) atau 1945 M  
(Sumber: www.bantuanpendidikan.go.id)

03 PENGAIRAHAN  
BENDERA MERAH PUTIH  
(Sumber: www.bantuanpendidikan.go.id)

04 RUMAH IR. SOEKARNO  
(Sumber: Arifin Nasar)

### PERISTIWA RENGASDENGKLOK

Para pemimpin pergerakan dan pemuda Indonesia mergetahui kekalahan Jepang dari sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Berita tersebut disambut gembira oleh para pemuda sehingga segera menemu Soekarno dan Muhammad Hatta di Pegasingan Timur Nomor 56 Jakarta dan meminta agar mau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia lepas dari pengaruh Jepang.

Soekarno dan Muhammad Hatta belum menyentuh dengan alasan bahwa proklamasi perlu dibicarakan dalam rapat PPKI. Pada malam hari tanggal 15 Agustus 1945, para pemuda yang terdiri dari Soekarni, Yusuf Kunto, Syodanco Singgih, dan Chauerul Saleh mengadakan rapat. Hasil rapat disampaikan oleh Darwis dan Wikana yaitu mendesak agar Soekarno-Hatta segera memutuskan ikatan dengan Jepang dan meminta agar tanggal 16 Agustus 1945 diproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Dini hari tanggal 16 Agustus 1945, golongan muda mengadakan rapat di Cikini dengan keputusan untuk membawa Soekarno

dan Muhammad Hatta keluar kota menuju Rengasdengklok, Karawang, dengan tujuan agar tidak terpengaruh Jepang. Pada sore harinya, Ahmad Soebarto memberi jaminan bahwa selambar-lambatnya esok hari tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno dan Muhammad Hatta akan memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.



Lokasi Rengasdengklok, sekitar 60 km timur Jakarta  
Sumber: BANDUSURIAHAL



Rumah tempat para pemuda berkonsultasi dengan Soekarno-Hatta  
Sumber: BANDUSURIAHAL, 2011



Monumen Kebaktian Terhadap Rengasdengklok, Karawang  
Sumber: BANDUSURIAHAL, 2011

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

### Bandung Lautan Api

Tanggal 25 November 1945, rakyat Bandung menghadapi banjir besar yaitu meluapnya Sungai Cikapundung. Ratusan korban terbawa hanyut dan ribuan penduduk kehilangan tempat tinggal. Keadaan ini dimanfaatkan muuh untuk menyebarkan Bandung. Serangan tersebut dilakukan oleh pihak Inggris dan Belanda dan sekitarnya. Pada tanggal 5 Desember 1945, pesawat pesawat terbang Inggris membakar daerah Lengkong Besar. Pada tanggal 21 Desember 1945, pihak Inggris meletakkan bom dan rentetan tembak membuat bata di Cicadas. Korbanpun makin banyak berjatuhan.

Pihak sekutu mengultimatum agar Tentara Republik Indonesia (TRI) meninggalkan kota dan rakyat Bandung. Hal ini memicu taktik bumihangus. Rakyat Bandung tidak rela Kota Bandung dimanfaatkan oleh musuh. Keputusan

untuk membumihanguskan Bandung diambil melalui musyawarah Majelis Persatuan Perjuangan Priangan di hadapan semua kekuatan perjuangan, pada tanggal 24 Maret 1946. Kolonel Abdul Haris Nasution selaku Komandan Divisi III, mengumumkan hasil musyawarah dan memerintahkan rakyat untuk meninggalkan Kota Bandung. Hari itu juga, bomongan besar penduduk Bandung mengalir panjang meninggalkan kota. Mereka mengungsi ke arah selatan bersama para pejuang.

Bandung sejuga dibakar oleh TRI dan rakyat dengan tujuan agar Sekutu tidak dapat memanfaatkan Bandung. Pembumihanguskan Bandung merupakan tindakan tepat, karena kekuatan TRI dan rakyat tidak seimbang melawan pihak sekutu yang berkekuatan besar. TRI bersama rakyat melakukan perlawanan secara gerilya dari luar Bandung. Peristiwa ini melahirkan lagu "Halo-Halo Bandung" yang membakar daya juang rakyat Indonesia.



Monumen Bandung Lautan Api  
Sumber: BANTENGTRAIL, 2012

### Puputan Margarana



Dalam bahasa Bali, kata Puputan berarti habis-habisan, sedangkan kata Margarana berarti pertempuran atau perang yang terjadi di Marga. Marga adalah sebuah desa kecil di Kabupaten Tabanan, Bali, tempat pertempuran sangat singkat antara pasukan Cing Wanara pimpinan I Gusti Ngurah Rai melawan Belanda.

Pada tanggal 18 November 1946, I Gusti Ngurah Rai memerintahkan pasukannya untuk merobek senjata NICA di Tabanan. Beberapa pucuk senjata beserta peluruunya dapat direbu. Setelah itu pasukan segera kembali ke Desa Marga. Tabanan. Pada tanggal 20 November 1946 saat hari masih pagi, tentara Belanda mengurangi Desa Marga hingga menimbulkan tembak-menembak antara pasukan Belanda dengan pasukan I Gusti Ngurah Rai. Pertempuran cukup singkat dan menimbulkan banyak korban di kedua belah pihak. Belanda lalu mendatangkan bantuan pasukan dari Bali ditambah pesawat pembubuhan bom dari Makasar.

I Gusti Ngurah Rai dan semua anggota pasukannya tidak akan mundur sampai titik darah penghabisan dan bertekad peringi habis-habisan atau puputan di Desa Margarana. Seluruh pasukan gugur termasuk I Gusti Ngurah Rai dalam mempertahankan kemerdekaan.



01 WAGA BANDUNG MENGUNGGU  
SAAT PEMBARUAN

02 BANDUNG SAAT TERJAHU  
PEMBARUAN

03 BUNG TOMO

Sumber: www.bungtomy.org.id

### Arek-Arek Surabaya

Pertempuran mempertahankan kemerdekaan di Kota Surabaya menjadi peristiwa besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Anek-arek Surabaya, rangkaian kata yang berarti rakyat Surabaya dan sekitarnya dengan gagah berani dan semangat tinggi menentang kaum penjajah. "Merdeka atau Mati", menjadi semboyan tertanam di dada arek-arek Surabaya untuk menghadapi musuh yang mempunyai kekuatan senjata modern.

Peristiwa diawali dengan insiden perobekan bendera Belanda di Hotel Yamato. Phak Belanda dan arek-arek Surabaya bersitegang sehingga menimbulkan korban di kedua belah pihak. Keadaan ini diperparah dengan tewasnya Brigadir Jenderal Mallatey, seorang pimpinan Belanda. Belanda mengeluarkan ultimatum pada tanggal 9 November 1945 agar pihak Indonesia di Surabaya meletakkan senjata selambat-lambatnya jam 06.00 tanggal 10 November 1945. Ultimatum itu ditolak oleh pihak Indonesia sehingga pada hari itu tentara sekutu mulai menggempur kota Surabaya.

Pada 10 November 1945 mulai pukul 06.00 WIB pertempuran besar-besaran dan dahsyat berlobar di Surabaya. Anek-arek Surabaya tidak mau menyerahkan sejengkal tanahpun kepada sekutu. Tentara Keamanan Rakyat, pemuda, buruh, dan semua liputan masyarakat ikut berjuang. Padat Bung Tomo, seorang arek Surabaya semakin membakar semangat juang rakyat Surabaya untuk terus bertempur. Untuk mengenang peristiwa tersebut maka setiap tanggal 10 November ditetapkan sebagai Hari Pahlawan.



04 PEROBEKAN BENDERA BELANDA OLEH  
AREK-AREK SURABAYA DI HOTEL YAMATO

Sumber: www.bungtomy.org.id

## PERUNDINGAN LINGGARJATI

Untuk meredakan situasi genting maka diadakan Perundingan Linggarjati antara pemerintah Republik Indonesia dan Belanda yang diselenggarakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dalam perundingan ini Indonesia diwakili oleh Sultan Syarif, sedangkan Belanda diwakili oleh tim Komisi Jendral yang dipimpin oleh Schermerhorn dengan anggota Max Van Pol, E. de Boer dan H.J. van Moek, Komisaris Inggris untuk Asia Tenggara, Lord Killearn sebagai perantara atau mediator dalam perundingan Linggarjati. Hasil perundingan terdapat 17 butir kesepakatan.

Berberapa butir kesepakatan yaitu pemerintah Belanda menyatakan pengakuan terhadap kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia secara de facto atas wilayah Jawa, Madura dan Sumatera. Belanda harus meninggalkan wilayah de facto paling lambat 1 Januari 1949. Selain itu Pemerintah Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia bersama-sama menyelenggarakan segera berdirinya sebuah negara berdaulat dan berdemokrasi berdasarkan perserikatan yaitu Republik Indonesia Serikat (RIS). Antara RIS dan

Kerajaan Belanda akan dibentuk suatu uni, Ratu Belanda sebagai kerusuni.

Hasil perundingan Linggarjati secara langsung merugikan pihak Republik Indonesia karena wilayah Indonesia semakin sempit hanya meliputi Jawa, Madura, dan Sumatera. Hal ini menyebabkan terjadinya pergolakan di beberapa daerah, misalnya di Bali November 1946 dibawah pimpinan Letnan Kolonel Gusti Ngurah Rai dan pertempuran Manado dipimpin Letnan Kolonel Tauki yang dibantu oleh Residen Lapian. Seiring perjalanan waktu, antara kedua belah pihak tidak pernah tercapai suatu kesepakatan dalam melaksanakan butir-butir persetujuan tersebut. Belanda kemudian melanggar persetujuan Linggarjati dengan melakukan tindakan Agresi Militer I pada bulan Juli-Agustus 1947.



Rumah tempat Perundingan di Linggarjati, Cilimus, Kabupaten Kuningan  
(Sumber: BANDARSIRNAH, 2012)

JL. MATA CIREBON-KUNINGAN

RUMAH PERUNDINGAN LINGGARJATI



# SEJARAH

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

### MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

#### INDONESIA


**LEGENDA :**

- [Light Green Box] Wilayah Kekuasaan Belanda
- [Pink Box] Wilayah Kekuasaan Indonesia
- [Dark Red Box] Tempat Penyenggaraan Linggarjati

Bantuan Data:  
 1. Petru Nunukuri Baktiwanan, Sido 1 - 1000 081  
 2. Sejarah Nasional Indonesia, Era Pendekatan Baru, Pustaka 2008



01

INDAHYA MEJA PEMERINTAHAN LINGGARJATI

Sumber: BAKOSURTANAL 2011

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

SEJARAH  
MASA REVOLUSI KEMERDEKAANATLAS  
NARASI  
INDONESIA

## PERUNDINGAN LINGGARJATI DAN WILAYAH INDONESIA



02 DR. H. J. VAN MOOK BERPIDATO PADA ACARA PENANDATANGANAN PERSETUJUAN LINGGARJATI DI JAKARTA, 25 MARET 1947  
(Sumber: www.dipag.go.id)



03 04 REPLIKASI MAIL PERUNDINGAN LINGGARJATI  
(Sumber: BANCURNAK, 2011)

02 SUMBER PERUNDINGAN LINGGARJATI  
(Sumber: www.jakartagoto.id)



## AGRESI MILITER BELANDA I

Phak Belanda tetap tidak merasa puas kalau wilayah Republik masih eksis bertahan. Di sisi lain pasukan Belanda yang sudah didatangkan ke Indonesia berjumlah 100.000 tentara lebih banyak menganggur sehingga menghabiskan banyak anggaran. Untuk itulah direncanakan satu operasi militer bertujuan merebut wilayah RI dengan menggunakan kekuatan militer. Pada tanggal 20 Juli 1947, Belanda melakukan serangan militer ke dalam wilayah Republik yang mereka sebut sebagai 'Aksi Polisioni' yang pertama. Pihak Republik menyebutnya sebagai Agresi Militer I.

Pasukan Belanda bergerak dari Jakarta dan Bandung menyerang seluruh Jawa Barat kecuali Banten. Di daerah lain, pasukan Belanda dari Surabaya pasukan bergerak ke arah Madura dan Ujung Jawa Timur, dari Semarang menuju selatan ke arah Magelang, dari Medan bergerak ke arah perkebunan-perkebunan di sekitarnya, begit juga dari Palembang dan Padang. Aksi ini segera mendapat perlawanan dari Tentara Nasional Indonesia dan berbagai laskar bersenjata, korban berjatuhan di kedua belah pihak. Beruntung bagi RI, Agresi Militer Belanda ini mendapat kecaman dari banyak negara, terutama India dan Australia yang membawa-

kediaman sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Atas desakan PBB, Belanda harus menghentikan serangannya ke daerah Republik dan mengumumkan gencatan senjata.

Agresi Militer Belanda I meningkatkan simpati dan reaksi keras dari dunia Internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada tanggal 4 Agustus 1947, Pemerintah Republik Indonesia dan Belanda mengumumkan gencatan senjata kedua belah pihak sehingga secara resmi agresi ini berakhir.

Belanda masih terus memperluas wilayahnya sampai adanya Garis Van Mook yaitu garis yang menghubungkan satu daerah terdepan yang dikuasai Belanda dengan daerah terdepan lainnya. Indonesia harus mengongoskan wilayah yang dikuasai Belanda. Dalam upaya penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda secara damai dan mengawasi gencatan senjata, maka Dewan Keamanan PBB membentuk Komisi Tiga Negara.



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## SEJARAH MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

01 TANK-TANK BELANDA DALAM AGRESI MILITER I

Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia

02 PBB LEDANG MENGAWASI PASUKAN TNI MASUK (BIRU)  
KE YOGYAKARTA AKIBAT KERUJUAN GARIS VAN MOOK

Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia

# SEJARAH MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

## PERJANJIAN RENVILLE

Selanjutnya pada bulan Januari 1948, pihak Belanda dan Republik Indonesia sepakat melakukan perundingan di geladak kapal perang Amerika Serikat ‘USS Renville’. Perundingan ini menetapkan gencatan senjata diwiliyah sepanjang garis daerah pendudukan Belanda dengan daerah Republik atau dikenal sebagai ‘Garis Van Mook’. Akibatnya pasukan TNI dan laskar bersenjata diharuskan meninggalkan daerah pendudukan atau dikenal dengan ‘politik hijrah’.

Kebiasaannya ini memang tidak menguntungkan RI, namun pihak Republik tidak dapat berbuat banyak mengingat keterbatasan logistik perang yang dimiliki oleh pihak Indonesia. Hasil perundingan Renville ini berdampak merosotnya popularitas Amri Syafuddin sebagai Pertama Menteri. Soekarno kemudian lebih memilih Moh. Hatta sebagai Pertama Menteri di Kabiriet Darurat yang bertanggung jawab kepada Presiden Soekarno.

Sementara itu Belanda semakin gencar melancarkan gerakan pendirian negara-negara bonekaanya di seluruh wilayah Indonesia, termasuk diwilayah yang direbut dari Republik, yaitu Negara Jawa Timur, Negara Sumatera Selatan, Negara Sumatera Timur dan lain-lain. Namun semangat pro-Republik di kalangan rakyat dan pemimpinnya di daerah tersebut membuat Belanda tidak merasa puas dengan hasil pekerjaannya. Belanda mempertimbangkan penyelesaian akhir secara militer.



01



02

## KONFERENSI MEJA BUNDAR

Konferensi Meja Bundar merupakan pertemuan antara pemerintah Republik Indonesia dan Belanda yang berlangsung di Den Haag, Belanda pada tanggal 23 Agustus hingga 2 November 1949. Perundingan tersebut berhasil mencapai kesepakatan yaitu:

1. Serah terima kedaulatan dari pemerintah kolonial Belanda kepada Republik Indonesia Serikat, kecuali Papua bagian barat. Indonesia menginginkan agar semua daerah Hindia Belanda menjadi wilayah Indonesia termasuk Papua. Konferensi ditutup tanpa keputusan mengenai hal tersebut dan masalah Papua akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.
2. Dibentuk sebuah persekutuan Belanda-Indonesia, dalam hal ini Kerajaan Bantala sebagai kepala negara
3. Pengambilalihan hutang Hindia Belanda oleh Republik Indonesia Serikat



04



01

KAPAL RENVILLE  
(Sumber: ARIE)

02

SUASANA PERUNDINGAN RENVILLE  
(Sumber: ARIE)

03

SUASANA PERUNDINGAN KMB  
(Sumber: ARIE)

04

SUASANA PERUNDINGAN ROEM-ROYEN  
(Sumber: ARIE)

## Perang Gerilya Jenderal Soedirman



07

Soedirman lahir di Purbalingga tanggal 24 Januari 1916. Sekjak kecil, Soedirman dikenal punya jiwa sosial yang tinggi, berdisiplin dan aktif dalam organisasi pramuka. Karir militer Soedirman tergolong cepat, berawal dari Tentara Pembela Tanah Air hingga menjadi Komandan Batalyon di Kroya. Beliau mampu merubah senjata pasukan Jepang di Banjumas.

Pada saat Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk, belum diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Bulan Desember 1945 memimpin pasukan bertempur melawan Inggris di Ambarawa dan mampu memukul mundur pasukan Inggris ke Semarang. Dalam Konferensi TKR tanggal 12 Nopember 1945 Soedirman terpilih menjadi Panglima Besar TKR, disusul tanggal 18 Desember 1945 dilantik oleh Presiden dengan pangkat lendarai dasia yang masih muda.

Sewaktu Belanda melancarkan Agresi Mitteri, Jenderal Soedirman sangat sakit. Saran dari presiden agar belum tetap ringkal dan bertemu dengan mereka yang dituntutnya. Kurang lebih tujuh bulan memimpin perang gerilya di hutan-hutan dan gunung-gunung di Yogakarta sampai Kediri. Dalam keadaan serba kekurangan dan korisiflik yang lemah dan minim obat-obatan, Jenderal Soedarmen terus bergerak dan berlaga tanpa kenal menyerah. Banyak penderitaan yang dialami terutama karena sakit hingga belaupan haru ditunduk oleh pengawalnya. Belakau selaku memberi semangat dan petunjuk kepada pasukan-pasukan walaupun dalam keadaan lemah.

Belau merupakan Pahlawan Pembela Kemerdekaan yang tidak pernah lupa dengan keadaan dirinya sendiri demi mempertahankan Indonesia. Pada tanggal 29 Januari 1950, di usia 34 tahun Panglima Besar Jenderal Soedirman meninggal dunia di Magelang dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki, Yogyakarta.

KATA-2 MUTIARA  
PANGLIMA BESAR DJENDRAL SOEDIRMAN

PERTJAJA KEPADA DIRI SENDIRI  
TERDUSAN PERJOANGAN KITA  
BERTAHUN RUMAH DAN PEGARHAN KITA SEKALIAN  
TENTARA DI BANGAN SEYALI KAH MENGEMBALI  
MENERIMA KERA SIAGAP DUGA SANIE ANAK MEN-  
DIJADUAN DAN MENDASAR LITTA KENGALI  
INAI BAHWA PRABUDIT INDONESIA BUKANLA PRABU-  
DIT SEWAN DAN RUMAH PRABUDIT SANG MENDUL-  
L TENCASUNG KADING JENDAH MEREBUT SESUAI NUSA  
SUT-2 NUSA HAY MILK NASIONAL REPUBLIK YANG MA-  
SIH TETAP UTUH TIDAK BERDORAH-DORAH, MEMPUNI HA-  
RUS MENGHADANG SEGALE MATJASOM DAN PERBODAHAN  
ADHLAH UNNA ANGKATAN PERANG DELEGAT INDONESIA



03



04

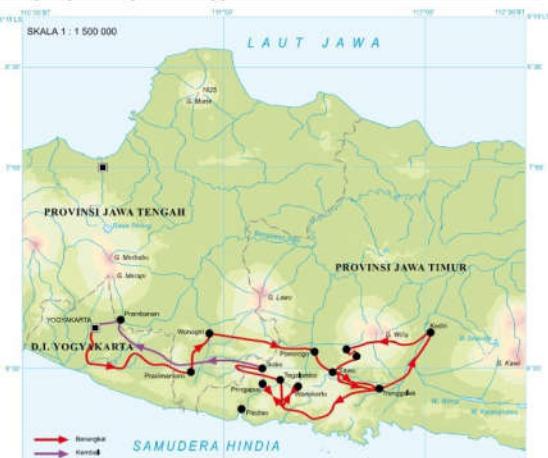


Rute Gerilya  
Panjima Besar  
Jenderal Soedirman

YOGAELLA, PUMKETTE, MENGALI, YOGOSO  
PAKHANTING, WISNUWI, PRAMONO, PUNIKOBO  
SERI, TENGKALI, BENDRIE, TEGUNGAWI  
REBEL, MULIA, GURUNG, MULANGUNG  
GENHETUNG, TENGKALI, AMGEL, WIDODAR  
SAM SEDO (MEMPHI) SELASA SELASA 3 BULAN, 20  
HELI, BABU KESYAH DAN SOLO PERCAYA  
YOGAKARTA, PEMERINTAH DAERAH, CAKUPPERDA  
P.D.I., FORJUS, PRYUDHA, PRAMONO, SRI, SRI  
PUS TENGKALI 18 JULI 1994 SURABAYA 0431 2



## 01 JENDERAL SOEDIRMAN



02  
TOGO GERILYA SOEDIRMAN  
DI PABANGTRITIS, BANTUL.  
Sumber: BANDSURTAHALI, 2011

Summer BANDURITANA, 20

03

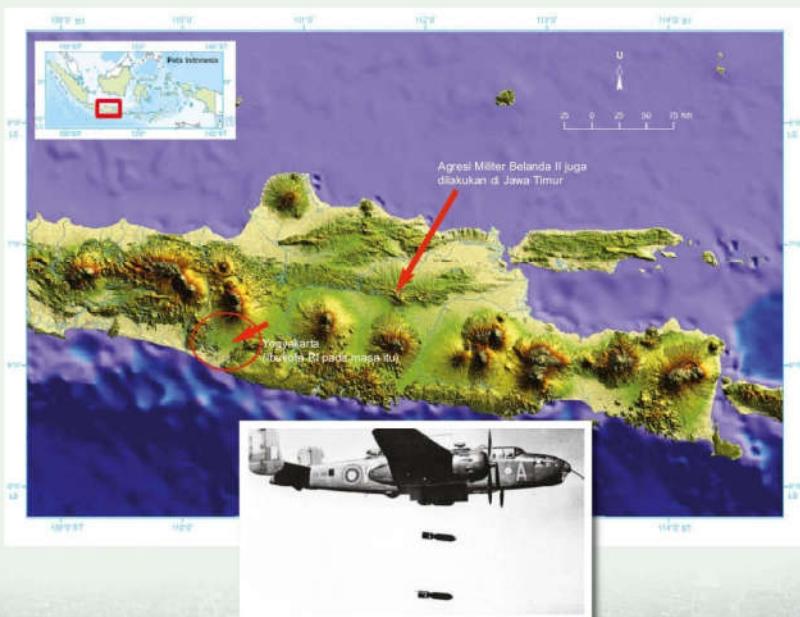
04

## AGRESI MILITER BELANDA II

Pagi hari tanggal 19 Desember 1948, Wakil Tinggi Mahkota Belanda, Dr. Beel berpidato di radio dan menyatakan bahwa pihak Belanda tidak lagi terikat dengan Perjanjian Renville. Pada hari itu juga Belanda memerang Bandar Udara Maguwoharjo di Yogyakarta. Pukul 05.45 lapangan terbang Maguwo dihujani bom oleh pesawat tempur Belanda. Peristiwa ini menjadi titik awal dimulainya Agresi Militer Belanda II. Belanda menanamkan agresi militer ini sebagai Aksi Polisional.

Penyerangan terhadap Maguwo diteruskan dengan merentuh Yogyakarta sebagai ibukota negara pada saat itu dan menahan pimpinan-pimpinan Indonesia. Kabinet mengadakan sidang kiat. Dalam sidang itu diambil keputusan bahwa pimpinan negara tetap tinggal dalam lota agar dekat dengan Komisi Tiga Negara sehingga kontak-kontak diplomatik dapat diadakan.

Di daerah-daerah lain seperti di Jawa Timur, penyerangan bahkan telah dilakukan sejak tanggal 18 Desember malam hari. Agresi Militer Belanda II mendapat reaksi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) karena Belanda secara terang-terangan melanggar Perjanjian Renville di depan Komisi Tiga Negara yang ditugaskan oleh PBB. Pada tanggal 4 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi agar Republik Indonesia dan Belanda menghentikan perang. Sementara itu pasukan TNI yang dipimpin oleh Soedirman mundur keluar kota Yogyakarta dan melakukan perang gerilya melawan Belanda. Perang gerilya sangat menyulitkan posisi posisi pasukan Belanda di wilayah pelosok Republik yang tersisa di sekitar Yogyakarta, Surakarta dan bagian barat sebelah selatan Jawa Timur, yaitu karesidenan Madura dan Kediri.



Pesawat melakukan pengebomberan di Sekitar Maguwoharjo



Bandar Udara Maguwoharjo  
(Bandara Bandar Udara Adi Sucipto)

## SERANGAN UMUM 1 MARET 1949

Agrisi Militer Belanda II dibalas oleh Pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) bahu membahu dengan mengadakan serangan umum 1 Maret 1949. Tanggal 1 Maret 1949, pagi hari, serangan secara besar-besaran yang serentak dilakukan fokus senjata ibukota Republik saat itu yaitu Yogyakarta serta kota-kota di sekitar Yogyakarta.

Pada saat itu, ibukota negara Yogyakarta dapat diduduki selama kurang lebih 6 jam. Adanya serangan ini meningkatkan moral rakyat dan TNI yang sedang berjuang, mematahkan moral pasukan Belanda dan menunjukkan kepada dunia internasional bahwa TNI mempunyai kekuatan untuk menyerang dan menunjukkan bahwa Indonesia masih ekas.



Replika senjata berlatar belakang Monumen Yogyakarta.  
Sumber: [www.ihamtriyastanto.blogspot.com](http://www.ihamtriyastanto.blogspot.com)

Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta  
Sumber: [www.jogiatourism.com](http://www.jogiatourism.com)



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

### INDONESIA



#### LEGENDA:

##### PEMBAGIAN WILAYAH INDONESIA HASEL KMRI

I	Republik Indonesia	IX	Riau
II	Dayak Besar	X	Sumatra Timur
III	Negara Indonesia Timur	XI	Banjar
IV	Borneo Tenggara	XII	Madura
V	Borneo Timur	XIII	Pasundan
VI	Borneo Barat	XIV	Somatera Selatan
VII	Bangka	XV	Jawa Timur
VIII	Bellung	XVI	Jawa Tengah



#### Sumber Foto:

1. Petrus Rupitomo Bakusurantul. Skala 1 : 1200000
2. Buku Sosroto Nasional Indonesia, Edisi Perbaikan Balai Pustaka 2009
3. M.C. Rodebe, Ajaran Revolusi Modern 1200x1500, Semesta, 2005.



BAKUSURANTUL



UNIVERSITAS INDONESIA

01 BUNG HARTA SEBAGAI WAKIL INDONESIA DALAM KONFERENCI MEJA BORDEAUX (Surat Aspirasi Nasional Republik Indonesia)

02 RATU YULIANA BELANDA MENANGDANGI PENTERIMAH KEDUAULATAN DI AMSTERDAM (Surat Muara Inggris)



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

# SEJARAH

ATLAS  
NATIONAL  
INDONESIA

MASA REVOLUSI KEMERDEKAAN

## WILAYAH INDONESIA MENURUT KONFERENSI MEJA BUNDAR



12



01  
KESEPAKTAN ANTARA INDONESIA  
DAN BELANDA DALAM KBM  
(Sumber: Archiv National Republik Indonesien)



## SEJARAH DEMOKRASI PARLEMENTER

# DEMOKRASI PARLEMENTER



01

Selaras dengan masa RIIS, Indonesia memasuki sistem demokrasi parlementer atau liberal dengan menganut pada Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS). Tercatat mulai dari September 1950 sampai Agustus 1955, ada empat buah kabinet mulai dari Kabinet Natsir (September 1950-Maret 1951), Sukiman (April 1951-April 1952), Wilopo (April 1952-Juli 1953), dan Kabinet Ali Sastroamidjojo I (Juli 1953-Agustus 1955). Dapat diprediksi, kabinet yang berurutan-ratanya selama satu tahun tersebut tidak akan maksimal dalam melaksanakan program untuk rakyat.

Terjadi instabilitas politik pada masa itu, hingga pada puncaknya Ali Sastroamidjojo menyerah mandat. Kabinet Ali Sastroamidjojo tercatat sebagai kabinet terakhir sebelum pelaksanaan pemilihan umum (pemilu) pertama pada tahun 1955. Catatan penting dari Kabinet Ali Sastroamidjojo adalah pada saat itu dapat menyelenggarakan perbaikan perita dan cukup sukses yaitu Konferensi Asia Afrika pada bulan April 1955 di Bandung.

Kabinet penerus berikutnya adalah Burhanuddin Harahap (Agustus 1955-Maret 1956). Salah satu tugas berat kabinet ini yaitu menyelenggarakan pemilu parlemen yang pertama kali. Pada tanggal 29 September 1951 akhirnya terselenggara pemilu pertama, lebih dari 39 juta rakyat Indonesia menuju ke tempat-tempat pemungutan suara. Suara terbesar hasil pemilu umum yaitu PNI, Masyumi, NU, dan PKI, sedangkan partai-partai lain memperoleh suara yang kecil. Kabinet ini berakhir setelah sukses menyelenggarakan pemilu sehingga perlu dibentuk kabinet baru yang bertanggung jawab kepada parlemen terpilih hasil pemilu.

Jl. Soekarno menunjuk Ali Sastroamidjojo kembali, walaupun PNI untuk memimpin kabinet berikutnya pada periode yang cukup singkat (Maret 1956-Maret 1955). Salah satu tugas besar yang termau dalam program rencana lima tahun adalah usaha memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. Kabinet berikutnya adalah Kabinet Djajanda (Maret 1957-Juli 1959). Catatan penting dari Kabinet Djajanda adalah lahirnya konsep negara kepulauan, laut bukan sebagai pemisah antar pulau tetapi laut sebagai pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kabinet yang terus berganti dari tahun 1950 sampai 1959 dan rata-rata masa kabinet hanya bertahan satu tahun menyebabkan pemerintahan cenderung tidak stabil. Pemilihan umum yang dilaksanakan secara demokratispun tidak berpengaruh menyaga stabilitas politik. Pada akhirnya, sistem liberal atau parlementer tidak cocok diterapkan di Indonesia.



02

Ir. Soekarno memberikan surat suara pada Pemilu I

Sumber: Arsip Nasional RI  
2011

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

### Konferensi Asia Afrika

Ditengah gejolak dalam negeri yang terus melanda Indonesia dan situasi ‘perang dingin’ antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet, Indonesia masih mampu berperan sangat besar dalam menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika di masa kabinet Ali Sastroamidjojo. Sikap Indonesia sangat tegas yaitu netral, tidak memihak antar kekuatan utama dunia tersebut serta aktif dalam peraturan dunia.

Pelaksanaan konferensi berlangsung di Kota Bandung pada tanggal 18-25 April 1955, dihadiri oleh 29 negara dari kawasan Asia dan Afrika. Ir. Soekarno sebagai pihak tuan rumah menyampaikan bahwa kolonialisme di muka bumi belum mati. Pernyataan lahir dari pemimpin-pemimpin negara peserta mampu membangkitkan semangat persaudaraan dan persatuan untuk bangkit dari ketertindasannya.

Konferensi menghasilkan 10 butir kesepakatan bersama, dikenal nama Dasasila Bandung atau Bandung Declaration. Kesepakatan ini mampu menghasilkan resolusi dalam persidangan PBB ke 15 tahun 1960 yaitu resolusi Deklarasi Pembenaran Kemerdekaan kepada negara-negara dan bangsa yang terjaya yang lebih dikenal sebagai Deklarasi Dekolonialisasi.



03



04

SUASANA KONFERENSI ASIA AFRIKA DI BANDUNG

TANDA GAMBAR PESERTA  
PENLU 1955

Sumber: ANRI



## PERGOLAKAN DI DAERAH

Gejolak fruk pasca kemerdekaan Indonesia terus terjadi, misalnya Agresi Militer Belanda I dan II. Pasca berakhirnya agresi yang kedua, juga-lak mulai timbul dari dalam negeri sendiri yang pada intinya ketidakpuasan terhadap pemerintah, baik pada masa RIS dan masa demokrasi parlementer. Ketidakpuasan tersebut memunculkan pergolakan bahkan ingin memisahkan diri lepas dari Indonesia.

Pergolakan terjadi di Bandung terjadi pada 23 Januari 1950. Pasukan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dibawah komando Kapten R Westerling menyerang beberapa tempat penting, salah satunya Markas Staf Divisi Silivangi berhasil diuduki APRA. Gerakan APRA menimbulkan banyak korban di kalangan militer dan rakyat sipil.

Di Makassar, Kapten Andi Azis melakukan pemberontakan dengan motif menolak pasukan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS) yang masuk ke Makassar. Saat itu, situasi politik di Makassar tidak stabil karena dua kelompok yang berseberangan, kelompok pertama pro-

edral yang berusaha mempertahankan Negara Indonesia Timur (NIT), kelompok kedua anti federal yang menuntut agar NIT bergabung dengan Republik Indonesia. Andi Azis melakukan penyerangan markas Angkatan Perang RIS. Kekuatan pasukan Andi Azis lebih besar dibanding APRIS sehingga Andi Azis mampu menguasai Kota Makassar.

Pergolakan lain terjadi di bumi Maluku. Di Soumukil, seorang mantan jasa agung Negara Indonesia Timur mendirikan Republik Maluku Selatan pada tanggal 24 April 1950. Gerakan separatis ini ingin memisahkan diri dari NIT. Soumukil berhasil menghimpuni kekuatan terutama dari Maluku Selatan antara lain dari jajaran KNIL, polisi, para rajput serta aparat pemerintah. Sebagian rakyat yang mendukung kepada republik mendapat tentera dan ancaman dari pengikut Soumukil.

Pada tanggal 7 Agustus 1949 di Desa Cisampang, Cisayong, Taskemalaya, Sekaradjadji Maridjan Kartosuwiryo memproklamasikan bendirinya Negara Islam Indonesia atau Darul Islam. Kartosuwiryo awalnya adalah tokoh Partai Sarekat Islam Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan RI, setelah pasca kemerdekaan masuk menjadi anggota Masyumi. Gerakan Darul Islam Kartosuwiryo dikuaci oleh Amir Fatah di daerah Pelekongan, Daud Beureuh di wilayah Aceh dan sekitarnya, Kahar Murzak di Sulawesi Selatan.

Gerakan menentang pemerintah pusat juga terjadi di beberapa daerah di Sumatera dan Sulawesi pada akhir 1956 sampai awal 1957. Ketidakpuasan akibat kejinya anggaran dari pusat ke daerah menjadi pemicu utama terjadinya pergolakan ini. Gerakan ini memperoleh dukungan dari beberapa panglima militer dengan membentuk dewan-dewan daerah antara lain Dewan Manguni di Manado, Dewan Gagah di Medan, Dewan Garuda di Palenrang, Dewan Banteng di Padang, dan Perjuangan Rakyat Semesta (Permesta) di Makassar.

Pada tanggal 15 Februari 1958, Achmad Husein memproklamasikan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Sumatera Barat, sementara Syafruddin Prawiranegara menjabat sebagai Pendana Menteri PRRI. Proklamasi PRRI mendapat sambutan dari Indonesia bagian timur di bawah komando Letkol Dj Somba. Somba mengejarkan pernyataan bahwa Permesta yang menguasai wilayah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah menjadi bagian dan mendukung PRRI.



01 WESTERLING DAN PASUANKAN APRA BERGERAK KE BANDUNG  
Sumber: ANRI

# DEKLARASI DJUANDA DAN NEGARA KEPULAUAN



01

Ic. H. Djuanda lahir di Tasikmalaya, 14 Januari 1911. Beliau adalah seorang Perdama Menteri Republik Indonesia pada tahun 1957-1959. Perdana Menteri Djuanda melakukan terobosan besar dalam upaya mengintegrasikan seluruh wilayah kepulauan dan laut yang menjadi wilayah territorial Indonesia yang dengan mencanangkan Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957.

Pernyataan ini sebagai landasan hukum bagi penyuksesan Rancangan Undang Undang (RUU) yang nantinya digunakan untuk mengganti *Keritoriale Zee en Maritieme Kringen Ordonante* (TZMKO) tahun 1939. Pasal 1 ayat 1 TZMKO menyatakan wilayah territorial Indonesia hanya 3 mil laut diukur dari garis air rendah setiap pulau. Hal ini mengakibatkan wilayah perairan antara pulau-pulau di Indonesia menjadi kantung-kantung internasional yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar. Pada waktu itu banyak kapal-kapal perbelanja yang melintasi laut-laut di luar 3 mil laut menuju Irian Barat dengan memanfaatkan hukum territorial laut tahun 1939.

Deklarasi Djuanda memiliki arti strategis bagi perjuangan bangsa Indonesia untuk meningkatkan pembangunan dan memantapkan kesatuan nasional. Dalam deklarasi tersebut, wilayah laut Indonesia dihitung 12 mil laut dari garis-garis dasar yang menghubungkan titik-titik terluar dari pulau-pulau Indonesia yang terluar, ditambah laut perairan yang menghubungkan pulau-pulau di nusantara.

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan deklarasi ini melalui keputusan Undang-Undang/Rp No. 4/1960 tentang Perairan Indonesia. UU ini kemudian diperkuat dengan Keputusan Presiden No. 103/1963 yang menetapkan seluruh perairan Nusantara Indonesia sebagai satungkungan laut yang berada dibawah pengamanan Angkatan Laut RI. Berbagai peraturan ini menimbulkan reaksi negatif dari dunia Internasional. Dalam Konvensi Jenewa 1958 tentang Hukum Laut (*The United Nations Convention on the Law of the Sea/UNCLOS*) I tidak mengakui konsep Negara kepulauan Indonesia. Walaupun tidak diakui, namun Indonesia tetap bersikuh bahwa Deklarasi Djuanda merupakan solusi terbaik untuk menjaga keutuhan laut Indonesia dan digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

Dalam konvensi Hukum Laut PBB ke-3 di Jamaika pada tanggal 10 Desember 1982, Indonesia memperjuangkan konsep kesatuan kewilayahan nasional yang meliputi wilayah darat, laut dan udara dan seluruh kekayaan alam yang terkandung didalamnya. Konsep ini kemudian diakui dalam konvensi tersebut. Pemerintah Indonesia kemudian meratifikasi asing melalui UU No. 17/1985 tanggal 31 Desember 1985. Konsep negara kepulauan diakui secara internasional pada tanggal 16 Nopember 1994, setelah 60 negara meratifikasinya. Untuk mengenang deklarasi yang monumental ini maka setiap tanggal 13 Desember diperlakukan sebagai Hari Nusantara.

02



## DEKLARASI DJUANDA

"bahwa segala perairan disekitar, diantara dan jang menghubungkan pulau-pulau jang termasuk Negara Indonesia dengan tidak memandang luas atau lebaris adalah bagian jang wajib diambil wilayah daratan negara Indonesia dan dengan demikian bagian daripada perairan pedalaman atau nasional jang berada dibawah kedaulatan mutlak negara Indonesia. Lalu-lintas jang damai diperairan pedalaman ini bagi kapal2 asing didjamin selama dan sekedar tidak bertentangan dengan menganggu kedaulatan dan keselamatan Negara Indonesia"

(Harian Umum, Senin, 16 Desember 1957)

## DEMOKRASI TERPIMPIN

Sistem demokrasi liberal yang berlangsung pada periode 1950 sampai 1959 telah menimbulkan berbagai gejolak politik, masing-masing golongan lebih memerlukan keleluasaan dan kemerdekaannya. Konstituante pun gagal dalam mengajukan amanat untuk melahirkan undang-undang dasar sebagai pengganti UUDS. Krisis kemerdekaan inilah yang akhirnya melahirkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959, Iki Dekrit Presiden:

1. Pembubaran Konstituante
2. Berlakunya kembali UUD 1945
3. Pembentukan Majelis Permusyawaratan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat

Hasil Dekrit Presiden mendapat sambutan dari masyarakat yang selama ini merasakan ketidakstabilan pemerintahan. Dekrit ini secara langsung merubah sistem dari demokrasi parlementer ke demokrasi terpimpin.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan dekrit, pada tanggal 9 Juli 1959 Kabinet Karya dibubarkan dengan Kabinet Kerja. Dalam kabinet ini, Soekarno bertindak sebagai perdana menteri. Kabinet Kerja membuat program meliputi penyelenggaraan keamanan dalam negeri, pembelaan Irian Barat, dan memenuhi kebutuhan sandang pangan rakyat.



01

## Pembebasan Irian Barat

Salah satu hasil kesepakatan dalam Konferensi Meja Bundar adalah Kerajaan Belanda menyerahkan kedaulatan sepenuhnya atas Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat dengan tidak bersyarat dan tidak dapat dicabut serta mengakui Republik Indonesia Serikat sebagai negara yang berdiri. Seiring perjalanan waktu, wilayah yang belum diserahkan yaitu Irian Barat. Pada intinya pihak Belanda tidak rela memberikan wilayah paling timur ini kepada pihak Indonesia.

Berbagai cara dilakukan Belanda agar Irian Barat tetap dalam pengaruh kekuasainya. Belanda enggan membahas Irian Barat pada saat Indonesia meminta untuk diselesaikan, misalnya pada saat konferensi Uni di Jakarta tanggal 25 Maret 1950, Indonesia meminta masalah Irian Barat menjadi pembahasan utama dalam Konferensi Uni. Perundingan bilateral pun sering mengalami jalan buntu. Pada bulan September 1954, Pemerintah Indonesia mengajukan masalah Irian Barat pada sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menurut pernyataan wilayah Irian Barat ke pihak Indonesia. Pihak Belanda menolak mentah-mentah tuntutan ini. Pihak Indonesia segera bersikap, pada tanggal 23 November 1954 Indonesia mengajukan resolusi masalah Irian Barat kepada Panitia PBB. Isi resolusi yaitu Irian Barat merupakan bagian negara nasional Republik Indonesia dan Indonesia mencari jalan penyelesaian secara damai dan minta agar diadakan kembali perundingan dengan anjuran dan pengawasan PBB. Dalam Sidang Panitia Politik PBB, mayoritas suara menerima resolusi dari Indonesia, tetapi pada saat Sidang Majelis Umum PBB tanggal 10 Desember 1954 justru sebaliknya yaitu mayoritas menolak resolusi tersebut. Pendukung Indonesia terutama dari negara-negara di Asia dan Afrika, sementara negara-negara barat terutama Eropa masih mendukung kolonialis Belanda atas Irian Barat. Hubungan Indonesia dan Belanda semakin memanas hingga Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan Belanda pada tanggal 7 Agustus 1960.

Jalin diplomasi yang dilakukan Indonesia tidak mencapai hasil maksimal. Pihak Belanda pun menyadari jika jalan damai yang ditempuh tidak membawa hasil, maka cepat atau lambat pihak Indonesia akan menggunakan jalan lain. Dalam rangka pembebasan, pada tahun 1957 dilakukan aksi-aksi pembebasan di seluruh tanah air, dimulai dengan pengambilalihan perusahaan milik Belanda di Indonesia oleh kaum buruh. Aksi berikutnya dalam rangka pembebasan dilakukan dengan kekuatan militer. Terbukti, Indonesia mempersiapkan kekuatan-kekuatan militernya, Belanda pun kawatir akan tindakan Indonesia sehingga mendatangkan kapal perangnya ke Irian Barat.



02



03

01 SAKUANA DEKRET PRESIDEN 5 JULI 1959  
(Sumber: Sejarah Nasional Indonesia)

02 MONUMEN PEMBEASAN IRIAN BARAT DI MAKASSAR  
(Sumber: BAKOSIJIN/NAL, 2013)

03 KANTOR SEMENTARA GUBERNUR IRIAN BARAT DI SOASUL TERNATE  
(Sumber: ANRI)

## TRI KOMANDO RAKYAT

Pernyataan terbuka untuk berkonfrontasi secara militer membebaskan Irian Barat dicucangkan Presiden Soekarno di Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1961. Isi pernyataan yang dikenal dengan TRIKORA (Tri Komando Rakyat) yaitu:

1. Gagalkan pembentukan Negara Boneka Papua buatan Belanda Kolonial.
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat
3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.

Sebagai tindak lanjut dari TRIKORA, Presiden mengeluarkan keputusan Nomor 1 tahun 1962 tentang pembentukan Komando Mandala Pembebasan Irian Barat. Panglima Besar Komando Terdiri. Pembebasan Irian Barat dipegang langsung oleh Soekarno, sementara Brigadir Jenderal Soeharto ditugaskan sebagai Panglima Mandala.



01

## INFILTRASI PASUKAN INDONESIA KE IRIAN BARAT

Operasi militer Indonesia dilancarkan guna membebaskan Irian Barat. Beberapa infiltrasi atau pergerakan pasukan memasuki Irian Barat sebagai berikut:

1. Awal Agustus 1962: perencanaan Operasi Jayawijaya untuk melaksanakan secara terbuka merebut daerah Irian Barat. Operasi ini terbagi menjadi 4 yaitu Operasi Jayawijaya I untuk merebut keunggulan di udara dan di laut, Operasi Jayawijaya II untuk merebut Biak, Operasi Jayawijaya III untuk merebut Hollandia atau Jayapura dari laut, dan Operasi Jayawijaya IV untuk merebut Hollandia dari udara.
2. 18 dan 20 Maret 1962: Pendekatan empat peleton sukarelawan di Pulau-pulau Gag, Waigeo, dan Sansapor
3. 23 Maret 1962: Pendekatan sukarelawan di Sungai Jera
4. 24 April 1962: Operasi Banteng Ketaton dengan menerjunya Tim Garuda Merah di sekitar Fakfak, Garuda Putih di sekitar Kaimana, Operasi Senggala di sekitar Sorong dan Tembinuan, dan Operasi Naga yang menerjunya 214 orang.
5. 15 Mei 1962: Infiltrasi Detasemen Pelopor Brigade Mobil Polisi di sekitar Fakfak.
6. 1 Agustus 1962: Operasi Latayu berupa penerjunan pasukan-pasukan yang bertujuan untuk memperkuat beberapa kesatuan yang telah mendekati. Pasukan tindiri dari Pasukan Elang diterjun dari Sorong, Pasukan Gagak di sekitar Kaimana, dan Pasukan Alap-alap di sekitar Merauke.
7. 7 Agustus 1962: Melalui laut, Detasemen Pelopor 1232 Brigade Mobil mendekati di Pulau Misool, disusul oleh Pasukan Raiders dari Kodam XV.

Sebelum Operasi Jayawijaya dilaksanakan, ada perintah dari presiden sebagai panglima besar komando pembebasan Irian Barat untuk

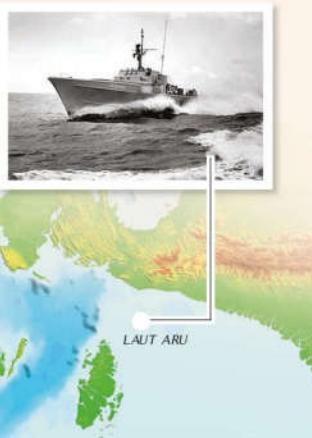
menghentikan tembak-membakar. Perintah ini berdasarkan perkembangan keadaan yaitu adanya persetujuan antara pemerintah RI dengan Belanda mengenai Irian Barat pada tanggal 15 Agustus 1962 di Marks Besar PBB. Kesepakatan tersebut dikenal dengan Perjanjian New York, pada intinya mengenai penyerahan pemerintahan di Irian Barat dari pihak Belanda kepada PBB. PBB selanjutnya membentuk UNTEA (United Nations Temporary Executive Authority), sebuah badan PBB yang akan menyerahkan pemerintahan PBB kepada RI sebelum tanggal 1 Mei 1963.

### Pertempuran di Laut Aru

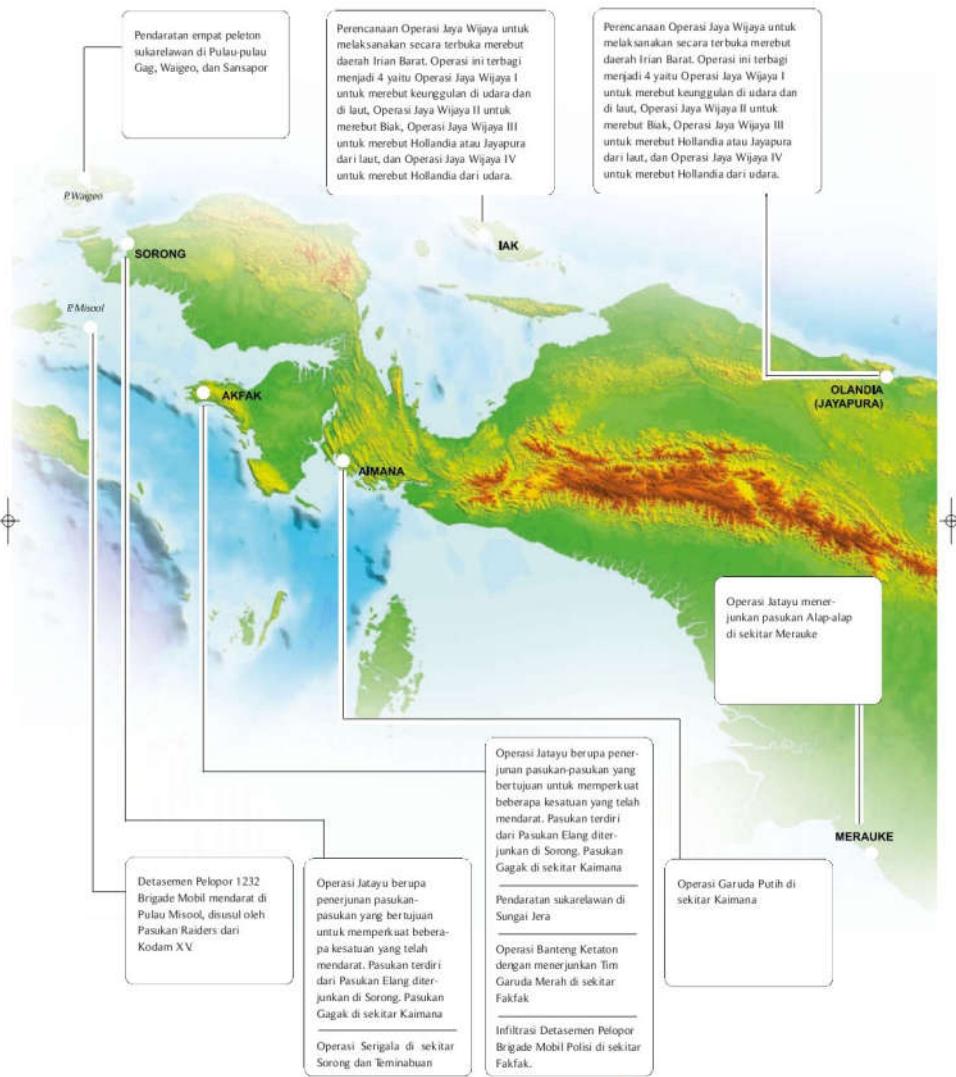
Konfrontasi antara Indonesia dan Belanda terjadi di Irian Barat. Usaha-usaha yang dilakukan Indonesia dalam membebaskan Irian Barat mendapat tantangan dari kolonialis Belanda. Operasi TRIKORA membebaskan Irian Barat dengan cara infiltrasi atau penyusupan dari pihak Indonesia mendapat perlawanan dari Belanda. Kontak fisikpun tidak dapat dihindarkan, seperti yang terjadi dalam sebuah pertempuran di Laut Aru. Laut Aru terletak di sebelah selatan Irian Barat.

Peristiwa heroik pertempuran Laut Aru terjadi pada tanggal 15 Januari 1962. Pertempuran berlangsung antara 3 kapal perang Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) dengan angkatan perang Kerajaan Belanda. Dua kapal jenis destroyer, pesawat jenis Neptune dan Frely milik Belanda menyerang RI Matjan Tutul, RI Matjan Kumbang, dan RI Harimau (654) milik Indonesia yang sedang bergerak menuju bumi cenderawasih pada posisi 04°49' LS dan 135°28' BT.

Dari peristiwa tersebut, salah satu kapal perang ALRI yaitu RI Matjan Tutul digempur oleh Belanda hingga mengakibatkan gugurnya Komodor Josaphat Soedarmo berserta awak kapal RI Matjan Tutul. Pesan terakhir dari Josaphat Soedarmo sebelum bellau gugur dalam medan pertempuran menjadi catatan emas untuk perjuangan generasi berikutnya, pesan tersebut yaitu: "Kobarkan Semangat Pertempuran".



# PEMBEBASAN IRIAN BARAT



## PAHLAWAN NASIONAL DARI PAPUA

1



Frans Kaisiepo

Tanah Papua dikenal dengan sebutan bumi Cenderawasih. Burung endemik berbulu elok yaitu Cenderawasih telah menjadi ciri atau ikon Papua. Di tanah milah sejarah mencatat putra-putri Papua menjadi bagian tak terpisahkan dalam sejarah panjang perjalanan menuju Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa pahlawan tercatat sebagai pahlawan nasional dari tanah Papua untuk diketahui masyarakat luas.

Frans Kaisiepo, putra papua kelahiran Biak 10 Oktober 1921 dikukuhkan menjadi pahlawan nasional lewat Surat Keputusan Presiden No. 077/TK/1993 tanggal 14 September 1993. Belau menjadi salah satu tokoh penting dalam upaya Papua menjadi bagian dari NKRI dan gigih dalam menentang pendudukan kolonial Belanda. Kaisiepo dengan gagah berani mengibarkan bendera merah putih walaupun akinya tersebut ditangkap dan dipenjara pihak Belanda. Selain itu, Frans Kaisiepo menjadi salah satu pencetus perlawanan rakyat Biak menentang kehadiran Belanda di Pulau Biak. Frans juga berperan besar terhadap kelancaran penentuan pendapat rakyat tahun 1969. Namu Frans Kaisiepo diabdiakan sebagai nama kapal perang Indonesia dan lapangan terbang di Biak.

2



Silas Papare

Pada tanggal 18 Desember 1918 di Serui lahir seorang yang kelak menjadi pahlawan nasional. Silas Papare, kedua orang tua memberikan nama kepada anak tersebut. Menginjak dewasa, Silas bersahabat dengan Sam Ratulangi yang berjasa menanamkan jiwa kebangsaan pada diri Silas. Kesadaran nasionalisme Silas membangkitkan semangat berjuang membebaskan Irian agar lepas dari belenggu Belanda.

Aktivitas Silas membuat Belanda menjebloskan dalam penjara tetapi belum mampu meloloskan diri dan membentuk Badan Perjuangan Irian. Silas Papare wafat pada tanggal 7 Maret 1978. Nama Silas Papare diabdiakan sebagai nama kapal perang Indonesia.

4 tempat lahir

1 tempat lahir

2 tempat lahir

3 tempat lahir

3



Marthen Indey

Berdasarkan SK No. 077/TK/1993, Marthen Indey seorang putra Papua kelahiran Doromena Jayapura ditetapkan sebagai pahlawan nasional. Perjuangan Marthen bersama beberapa aktivis pergerakan kemerdekaan menjadi pembangkit semangat perjuangannya dalam mengusir Belanda dari Irian. Belau wafat pada tanggal 17 Juli 1986 di Jayapura.

4



J.A. Dimara

Johanes Abraham Dimara lahir di Desa Koem, Biak Utara pada tanggal 16 April 1916. Dia adalah putra dari Kepala Kampung yang bernama Willem Dimara. Pada saat Indonesia merdeka, Dimara membantu kelancaran pendekatan kapal Angkatan Laut Republik Indonesia di bawah komando Ibrahim Saleh dan jurumudi Yus Sudarso. Tujuan kapal adalah untuk memberitahukan peristiwa proklamasi di doerah ini. Pada periode berikutnya,

Dimara adalah salah seorang pejuang yang ikut dalam pembebasan Irian Barat. Saat itu, Dimara duduk sebagai anggota OPI atau Organisasi Pembelaan Irian Barat. Dalam sebuah operasi di Kaimana, Dimara sempat ditangkap dan terluka. Pada masa orde baru, Dimara sempat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung.

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**SEJARAH**  
DEMOKRASI TERPIMPIN

ATLAS  
NARASI INDONESIA

### PEMBERONTAKAN G-30-S/PKI

Serangan peristiwa pascakermerdekaan sampai masa Demokrasi Terpimpin menunjukkan bahwa situasi Indonesia belum mengalami ketabikan. Diterengah-tengah upaya Indonesia berjuang menuju kesabaran. Ada upaya dari Partai Komunis Indonesia yang merancang merebut kekuasaan politik. Upaya awal dilakukan di Madura yang dikenal dengan Pemberontakan PKI Madura 1948. Pemberontakan yang di pimpin Musso di Madura dapat ditumpas. Musso tewas dalam tembak-menembak di Ponongan.

Pasca penumpasan PKI Madura, tokoh-tokoh PKI terus melakukan upaya menyusuri kekuatan kembali. PKI merangkul massa dari buruh dan tani, menginfiltren partai politik dan organisasi massa, serta mencari pengaruh di kalangan militer Indonesia. DN. Aidit sebagai pimpinan PKI menyadari bahwa kekalahan PKI di Madura karena tidak memiliki pasukan bersenjata. Memasuki awal 1965, usaha untuk merebut kekuasaan dipersempit matang. Pada sidang pleno PKI tanggal 11 Mei 1965, Aidit menyampaikan laporan berjudul "Perketal Oefensif Revolusioner di Segala Bidang". Inti laporan hakekatnya sebuah komando untuk mempersiapkan perebutan kekuasaan politik.

Ibu Dewan Jenderal akan melaksanakan kudeta dilontarkan PKI guna memperkeruh susana politik. Disusul kemudian instruksi dari Aidit untuk mengadakan gerakan mendahului kudeta: Dewan Jenderal, Serangan rapat rahasia dilakukan PKI untuk memerangi rencana, hingga pada akhirnya memutuskan gerakan pada hari kamis malam tanggal 30 September 1965 atau Gerakan 30 September. Secara militer, gerakan dipimpin oleh Letnan Kolone Untung, Komandan Batalion I Resimen Cakrabirawa.

Sekelompok tentara pimpinan Untung menculik dan membunuh perwira tinggi militer dan seorang perwira pertama Angkatan Darat. Sekeluruh korban dibunuh secara keji lalu dimasukkan dalam sebuah sumur di wilayah Lubangbuaya. Korban tersebut yaitu Letman Jenderal Ahmad Yani, Mayor Jenderal R. Soeprapto, Mayor Jenderal MT Harjono, Mayor Jenderal S. Parman, Brigadir Jenderal DI Pandjaitan, Brigadier Jenderal Soetomo Siwomiharjo, dan Letrun Satu Pierre Tendean. Turut menjadi korban Brigadir Polisi Karel Satsui Tubun, seorang pengawal wakil Perdana Menteri dr. J. Leimena.

Gerakan 30 September sebagai pembenaran PKI bahwa beberapa jenderal akan mengadakan kudeta. Pembunuhan terhadap pimpinan militer Indonesia dilakukan karena dianggap sebagai penghalang upaya PKI. Selanjutnya PKI mengumumkan pembentukan Dewan Revolusioner sebagai sumber kekuasaan di Indonesia. Gerakan yang kemudian dikenal oleh masyarakat dengan G-30-S/PKI ternyata sebuah upaya kudeta terhadap kekuasaan.

Dalam sidang kabinet di Bogor, Presiden Soekarno menyatakan untuk pemburuhan-pembunuhan yang dilakukan Gerakan 30 September dan menolak pembentukan Dewan Revolusioner. Gerakan PKI yang nyata-nyata melakukan kudeta dapat ditumpas dengan cepat oleh militer dan bantuan segenap rakyat Indonesia. Aidit sebagai pimpinan PKI ditangkap di daerah Surakarta.

### LUBANGBUAYA

Lubangbuaya adalah nama sebuah tempat di kawasan Jakarta Timur, tepatnya di Kedauran Lubangbuaya, Kecamatan Cipayung. Lokasi Lubangbuaya bersifat dan cerita yang menyatakan bahwa sering dijadikan buang-buang di sangga dekat wilayah ini. Pada awalnya, Lubangbuaya merupakan tempat pusat pelatihan Partai Komunis Indonesia. Pada saat peperangan terjadi berdasarkan Gerakan 30 September 1965, sumur di Lubangbuaya menjadi salah satu tempat pembunuhan para pengasingan militer. Kini, Lubangbuaya yang berada di koordinat  $6^{\circ} 17' 26''$  LS dan  $106^{\circ} 54' 31''$  BT, telah berdiri kompleks Monumen Pascala untuk mengingat kembali para pahlawan revolusi.



Ahmad Yani



R. Soeprapto



MT Harjono



S. Parman



DI Pandjaitan



S. Untung



Pierre Tendean



KOMPLEKS  
LUBANGBUAYA



## TRANSISI KEPIMPINAN

Operasi penumpasan G-30-SPKI terus berlangsung sampai menjelang akhir tahun 1965. Operasi tersebut tidak langsung diikuti dengan tindakan tegas terhadap PKI. Tidak adanya tindakan untuk segera membubarkan PKI menjadi salah satu sebab timbulnya krisis kepercayaan pada pimpinan Republik Indonesia. Di sisi lain, rakyat berhadapan dengan krisis ekonomi yang ditandai terjadinya inflasi mencapai 650% yang berdampak pada krisis ekonomi. Segepan rakyat mendeploir kalangan mahasiswa berdemostrasi menuntut pemimpin untuk lebih cepat dan tegas dalam menyikapi situasi ini.

Tiga tuntutan atau dikenal dengan nama Tiga Tuntutan Rakyat (TRITURA) diajukan untuk memperbaiki situasi yang tidak kondusif.



01

## 3

## TRITURA

1. Bubarkan Partai Komunis Indonesia
2. Rombak Kabinet Dwikora
3. Turunkan harga dan Perbaikan Ekonomi

Demonstrasi yang dilakukan mahasiswa membawa korban, Arief Rahman Hakim dari Universitas Indonesia tertembak saat berdemostrasi. Presiden Soekarno mengamuk gap demonstrasi yang dilakukan kalangan pelajar dibalangi oleh Nekoton (Neokontraisme dan Imperialisme). Selanjutnya Soekarno memberi perintah agar rakyat membentuk Barisan Soekarno untuk mempertahankan kepemimpinannya dari upaya yang dirasakan sebagai usaha pendorongan.

Situs politik yang semakin tidak kondusif dan setelah melalui perundungan tingkat tinggi dikalangan pimpinan negara termasuk dari militer, maka keluarlah Surat Perintah 11 Maret yang ditandatangan oleh Soekarno. Surat disampaikan tiga orang perwira tinggi Angkatan Darat kepada Jenderal Soeharto. Selanjutnya, Soeharto mengambil langkah pertama pada tanggal 12 Maret 1966 membubarkan PKI dan organisasi massanya. Langkah berikutnya yaitu menahan 15 orang menteri yang dimulai terlibat dalam pemberontakan PKI.

Duaisme kepemimpinan terjadi pada masa tahun 1966-1967. Di satu sisi Presiden Soekarno masih aktif memegang tampuk pimpinan, di sisi lain Jenderal Soeharto memimpin pemerintahan sesuai dengan Keletakan MPRS No. IX/MPRS/1966. Pertentangan politik berangsar pulih setelah pada tanggal 22 Februari 1967, Presiden Soekarno menyerahkan kekuasaan pemerintahan kepada Jenderal Soeharto. Selanjutnya Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) menyelenggarakan Sidang Istimewa pada tanggal 7-12 Maret 1967 dengan keputusan mengangkat Soeharto sebagai pejabat presiden.

## MASA ORDE BARU



02

Tampak kepemimpinan nasional beralih dari Soekarno ke Soeharto menjadinya tonggak lahirnya orde baru. Soeharto segera melakukan pembentukan di bidang politik, hukum, stabilitas ekonomi, peningkatan pendidikan, dan melakukannya usaha pembangunan yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh di bidang politik, segera mempersiapkan pelaksanaan Pemilihan Umum tahun 1971. Di bidang hukum membentuk Tim Pemberantasan Korupsi, di bidang ekonomi berupaya mengendalikan inflasi dengan cara mengadakan operasi pajak bagi perusahaan, penghematan keuangan pemerintahan, serta pembatasan kredit bank.

Dalam aspek pembangunan fisik, Kabinet Ampera sebagai kabinet pertama pada jaman orde baru memformulasikannya dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Sebagai contoh, beberapa program pembangunan yang telah dihasilkan dalam Repelita I (1 April 1969-31 Maret 1974) antara lain:

1. Proyek pembangunan perkebunan rakyat (karet dan kelapa sawit) di Sumatera Utara
2. Proyek pembangunan teh rakyat dan swasta di Jawa Barat
3. Proyek perkebunan inti di Jambi
4. Pendirian pabrik pupuk di Palembang, Gresik, dan di Jatibarang Jawa Barat
5. Pembangunan kilang minyak di Dumai, Bontang, Indramayu, dan Cilacap
6. Pembangunan Pasar Listrik Tenaga Air (PLTA) Karangkates,
7. Pembangunan Pasar Listrik Tenaga Air (PLTA) Karangkates Riam Kanan
8. Pembangunan Pasar Listrik Tenaga Air (PLTA) Selorejo
9. Pembangunan PLTU Tarungpriok dan Makassar
10. PLTU Tenaga Diesel di Aceh, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, NTB, Maluku, dan Papua
11. Pembangunan Pasar Pelatihan Teknik di Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar
12. Pembangunan pabrik kimia di Plaju
13. Pembangunan pabrik semen di Cibinong

Pembangunan terus dilakukan pada program-program Repelita selanjutnya, tidak hanya dari aspek fisik semata tetapi termasuk program nonfisik seperti peningkatan kesehatan, kesejahteraan, dan memperluas lapangan kerja. Beberapa program di bidang kesehatan terutama difokuskan untuk memberantai penyakit menular dan peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui program keluarga berencana. Untuk mendukung program kesehatan tersebut dibangun Balai Kesehatan Ibu dan Anak, balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat, dan rumah sakit di tingkat provinsi dan kabupaten.

Dari sisi hubungan internasional, politik luar negeri bebas dan aktif menjadi hagian penting sebagai upaya Indonesia tetap bersikap netral tidak memihak blok atau pihak manapun tetapi tetap aktif dalam kegiatan internasional. Indonesia terus berperan secara aktif di tingkat ASEAN maupun dunia dengan mengirimkan pasukan penjaga keamanan PBB. Dari sisi perkembangan wilayah, Indonesia menerima Timor Timur menjadi provinsi ke-27 walaupun pada akhirnya wilayah ini menjadi negara merdeka melalui referendum.



03

01 DEMONSTRASI PADA SAAT TRITURA

Sumber: www.dunksetik.blogspot.com

02 SOEHARDO

03 REPELITA I MEMBANGUN KILANG MINYAK DI DUMAI, PROVINSI RIAU

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA  
ORDE BARU

## INTEGRASI TIMOR TIMUR

Perubahan pemerintahan di Portugal akibat kudeta militer pada tahun 1974, mendampak pada keberlangsungan wilayah koloni-koloninya. Rakyat bekas koloni Portugal merasakan kebebasan dan mempunyai kewenangan untuk menentukan nasib dan masa depan sendiri, termasuk di Timor Timur. Kebebasan berdemokrasi di Timor Timur telah melahirkan beberapa partai politik seperti Partai UDT, Fretilin, Apodeti, Kota, dan Trabala.

Masa depan Timor Timur ditanggapi secara beragam. Sebagian partai menginginkan untuk menjadi bagian dari Portugal dan menginginkan kemerdekaan penuh. Di sisi lain ada yang menginginkan integrasi ke Indonesia karena rakyat Timor Timur mempunyai kesamaan dan hubungan yang erat secara historis dan etnis dengan Indonesia. Faktor geografis atau posisi juga menjadi pertimbangan Timor Timur berintegrasi ke Indonesia.

Sikap resmi Indonesia tentang Timor Timur - disampaikan Presiden Soeharto pada sidang Dewan Stabilitas Politik dan Keamanan Nasional di Jakarta yang dihadiri Menteri Seberang Laut Portugal. Pernyataan resmi Indonesia cukup jelas dan tegas yaitu:

1. Tidak mempunyai ambisi territorial
2. Menghormati hak rakyat Timor Timur untuk menentukan nasibnya sendiri
3. Jika rakyat Timor Timur ingin bergabung dengan Indonesia, tidak

### TIMOR LESTE SEBELUM INTEGRASI



### PROVINSI TIMOR-TIMUR PASCA INTEGRASI 1976



mungkin bergabung sebagai negara tetapi menjadi bagian dari Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Masalah integrasi Timor Timur ke wilayah Indonesia diwarnai perundungan dan pembahasan di tingkat internasional. Proses Pengintegrasian Timor Timur ke Indonesia terus dilakukan dengan adanya petisi dari Dewan Perwakilan Rakyat Timor Timur dan Pemerintah Sementara Timor Timur.

Pada tanggal 23 Juni 1976, Delegasi Indonesia di bawah pimpinan Menteri Dalam Negeri Amir Machmud menjuarai Timor Timur untuk mendengarkan kehendak rakyat Timor Timur yang menginginkan berintegrasi dengan Indonesia. Sidang Kabinet Paripurna pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Juli 1976 menyatakan keputusan pemerintah Indonesia menerima keinginan rakyat

Timor Timur untuk berintegrasi atau menjadi bagian wilayah Indonesia. Hal tersebut dikutukan dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1976 tentang Pengesahan Penyetuan Timor Timur ke Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Timor Timur.

### PETISI

Kami atas nama Sekuruh Rakyat Timor Timur setelah memberikan kesaksian atas keputusan Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Wilayah Timor Timur pada tanggal 31 Mei 1976 di Dili, yang pada hakikatnya merupakan perujukan dari kehendak rakyat sebagai mana tertuang dalam Proklamasi Integrasi Timor Timur pada tanggal 20 November 1975 di Balibo dengan ini, mendesak kepada pemerintah RI agar dalam waktu sesingkatnya kembali mensejera dan mengesahkan integrasi rakyat serta wilayah Timor Timur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sepuhnya tanpa referendum.

Dili, 31 Mei 1976

#### Menghantui DPR Timor Timur

nd

Galherimo Maria Goncalves

#### Kepala Pemerintahan Sementara Timor Timur

Tid

Arnaldo dos Reis de Araujo



**ATLAS  
NARASI  
INDONESIA**  
**SEJARAH  
ORDE BARU**

**SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA**

**INDONESIA**



**LEGENDA:**

- Pusat Pelatihan Teknik
- Perkebunan Besar
- Klaten Minyak
- Pembangkit Listrik
- Pabrik



01

01 PERKEBUNAN TEH UNTUK RAKYAT  
DIGALAKUKAN PADA REPELITA I  
Sumber: BANDUNGWAJI





## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## SEJARAH ORDE BARU

ATLAS  
NUSANTARA  
INDONESIA

### PUSAT PUSAT PEMBANGUNAN PADA REPELITA I



**02 PEMBANGUNAN DI BIDANG KESIHATAN - REPELITA I**  
BERBAGAI PUSAT KESIHATAN PENSIARAKAT  
(Sumber: [www.bnn.go.id/kelola/ak](http://www.bnn.go.id/kelola/ak))



**03 PITA KARANGKATES DI BANGUN**  
PADA MASA REPELITA I  
(Sumber: [www.google.com](http://www.google.com))



## MASA REFORMASI



Foto pengambilan di Presiden Soeharto

Krisis perekonomian yang melanda berbagai negara khususnya di Asia Tenggara pada pertengahan tahun 1997 berdampak pada Indonesia.

Nilai rupiah terus merosot akibat ketidakstabilan ekonomi dunia. Krisis ekonomi berakses kepada dampak krisis sosial yang melanda di sejumlah wilayah Indonesia. Gejolak timbul baik dari kalangan intelektual dan rakyat umum yang pada intinya ingin ada perubahan terutama kepemimpinan Indonesia.

Demonstrasi mahasiswa dan krisis kepercayaan terhadap orde baru semakin menguat pada kuartal pertama tahun 1998. Perjuangan mahasiswa harus dibayar mahal karena beberapa mahasiswa meninggal karena demonstrasi. Di sisi lain terjadi kerusuhan hebat terutama di Jantung Indonesia, Kota Jakarta. Puncaknya ketika terjadi pidato pengunduran diri Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998 di Istana Merdeka. Kepemimpinan dilanjutkan kepada wakil presiden pada saat itu yaitu BJ. Habibie. Pengunduran diri Presiden Soeharto dari tampuk kepemimpinan setelah kurang lebih 32 tahun memerintah menjadi babak baru perjalanan sejarah Indonesia.

BJ. Habibie segera menjalankan roda pemerintahan dengan euforia kebebasan terjadi pasca orde baru. Beberapa kebijakan diambilnya antara lain memberi kelongongan terhadap media massa dan kebebasan berekspresi, membebaskan sejumlah tahanan politik masa orde baru, dan pembentukan Undang-undang Subversi. Salah satu peristiwa penting pada masa Habibie adalah keputusan melakukan referendum bagi rakyat Timor-Timur untuk memiliki tetap bergabung dengan Indonesia atau menjadi negara sendiri. Hasil referendum menyatakan rakyat Timor Timur lebih memilih menjadi negara tersendiri, terpisah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tahun 1999 diadakan Pemilihan Umum secara demokratis. Partai Demokrat Indonesia Perjuangan dibawah kepemimpinan Megawati Soekarnoputri menjadi pemenang pemilu. Pemilihan presiden pada saat itu masih dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Dalam Sidang Pemilihan Umum secara demokratis, Megawati Soekarnoputri ditetapkan sebagai wakil presiden. Sifat demokratis dan pluralisme dalam diri Gus Dur turut berpengaruh dalam kebijakannya. Pengaruh terhadap budaya Tonghoe merupakan salah satu kebijakannya. Pada masa Gus Dur, nama trian berubah menjadi Papua.



Presiden Abdurrahman Wahid

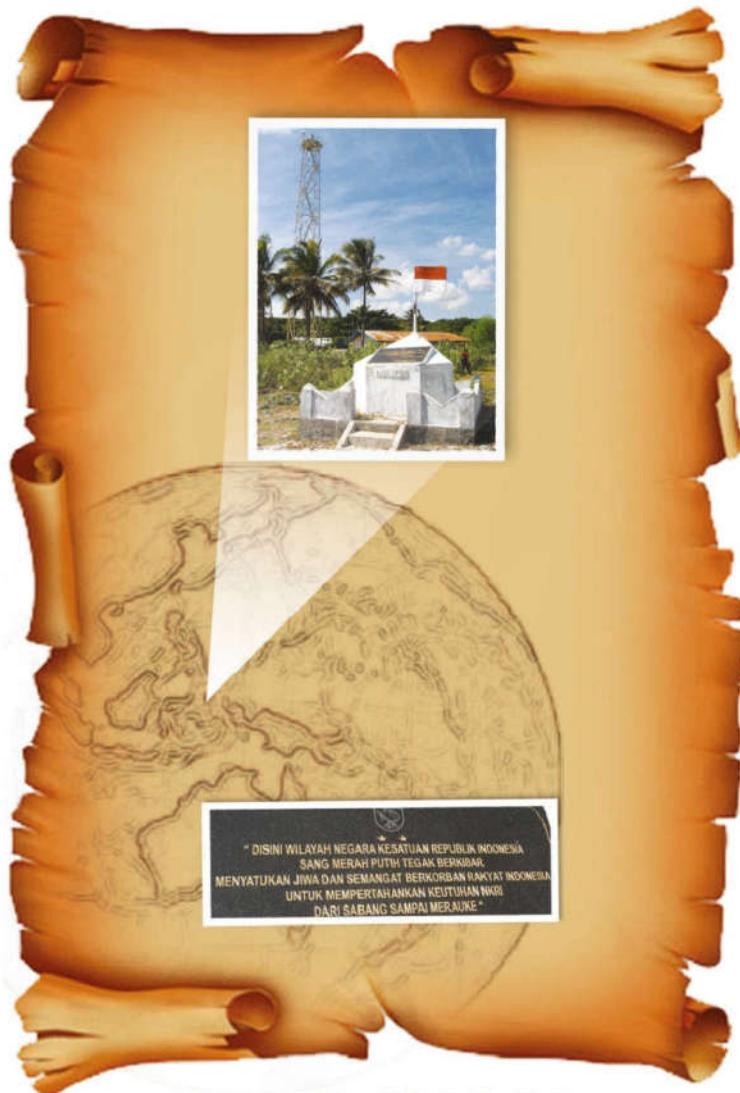
Melalui Sidang Istimewa MPR pada tanggal 23 Juli 2001, Megawati Soekarnoputri diangkat menjadi Presiden Republik Indonesia menggantikan Gus Dur. Masa kepemimpinan Megawati berlangsung kurang lebih selama 3 tahun. Pada tahun 2004, Indonesia kembali mengadakan Pemilihan Umum. Inilah untuk pertama kali pemilihan umum secara langsung memilih presiden dan wakil presiden. Dalam pemilu tersebut, Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla terpilih sebagai presiden dan wakil presiden. Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono berlanjut pada periode berikutnya setelah hasil Pemilu 2009 menyatakan bahwa sebagai presiden terpilih bersama Budiono sebagai wakil presiden.

Perang terhadap periksu korupsi menjadi salah satu kebijakan yang digalakkan oleh pemimpin pasca orde baru. Korupsi terbukti telah menggurita dan menggenjot keuangan negara yang semestinya digunakan untuk kepentingan kejaterahan rakyat. Di tengah-tengah Indonesia yang terus menghadapi bencana besar terjadi seperti tsunami Aceh dan Sumatera Utara, tsunami Pangandaran, gempa bumi di Nabire dan Yogyakarta, gunung meletus, dan tanah longsor di berbagai tempat. Namun, semangat yang lahir berasa dari berbagai pihak, segera rakyat Indonesia yang teryerpa bencana mampu bangkit kembali untuk membangun daerah pasca bencana.

Kesejahteraan dan keadilan bagi semua lapisan masyarakat tetap menjadi salah satu tujuan utama pembangunan pada era ketebukaan ini. Berbagai infrastruktur dibangun dan ditengkatkan untuk melancarkan aktivitas kegiatan masyarakat seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandar udara, dan infrastruktur lain. Sebagai contoh, proyek pembangunan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Jawa dan Madura telah berhasil dengan baik, pembangunan jalan tol di berbagai wilayah di Jawa dan luar Jawa, peningkatan intensitas kapal ke pulau-pulau terpencil di terdepan, meningkatkan status bandar udara dari tingkat nasional ke internasional, dan beberapa pembangunan lain.

Diiringi upaya memperbaiki rakyat, Indonesia dihadapkan pada ancaman terorisisme, konflik horizontal, dan potensi disintegrasi bangsa. Beberapa peristiwa bom di gedung-gedung, tempat peribadatan, bahkan kantor pemerintahan dalam kurun waktu tahun 2000 sampai pertengahan 2011 membuktikan bahwa terorisme bukan hanya isapan jempol tetapi telah mengganggu upaya pemerintah dalam membangun Indonesia yang lebih baik. Konflik horizontal dan potensi disintegrasi bangsa juga menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan agar Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap menjadi negara yang utuh dengan berbagai keanekaragaman budaya.

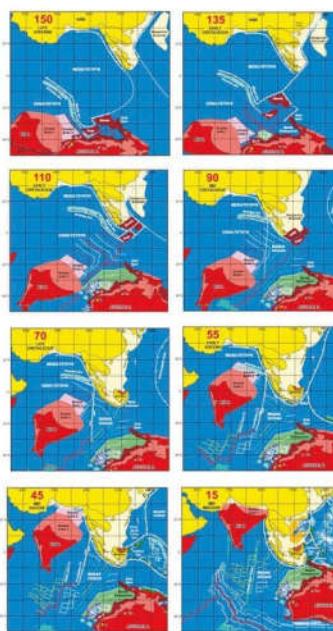
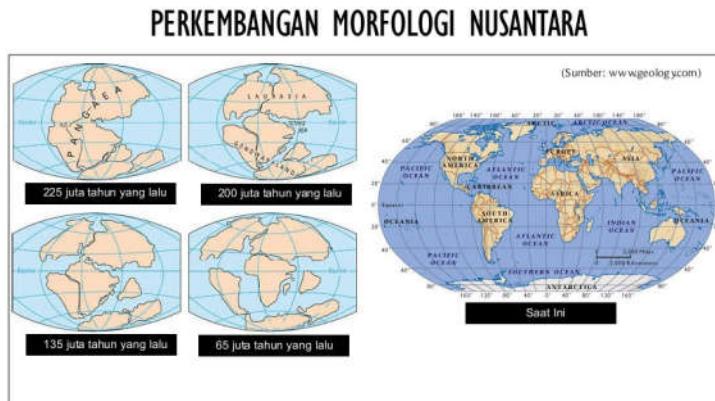
44 Partai Politik 2009 untuk memilih wakil rakyat  
Sumber: www.kpu.go.id



"DISINI WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA  
SANG MERAH PUTIH TEGAK BERKIBAR  
MENYATUKAN JIWA DAN SEMANGAT BERKORBAN RAKYAT INDONESIA  
UNTUK MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NKRI  
DARI SABANG SAMPAI MERAUKE"

# WILAYAH





150 juta tahun yang lalu Blok Banda yang sebelumnya bergabung dengan Gondwana terpisah dan menuju Sula Spur. Blok Argo lalu terpisah kemudian mengalami proses pemekaran. Pemekaran berkembang ke barat terus menerus sampai pada margin dari Greater India. Busur kepulauan dan fragmen-fragmen benua bergerak menjauh dari Gondwana karena proses subduksi.

135 juta tahun yang lalu India mulai terpisah dari Australia dan Papua masih bergabung dengan Antartika. Pemekaran di Ceno Tethys memiliki orientasi rata-rata NW-SE. Blok Argo dan Busur Woyla bergerak ke Asia Tenggara.

110 juta tahun yang lalu India terpisah dari Australia. Blok Argo mendekati Sundaland dan pemekaran pada Ceno Tethys yang berarah NW-SE berhenti. Pusat pemekaran antara India-Australia berkembang ke arah utara. Terjadi subduksi di bagian selatan Sumatera dan tenggara Kalimantan.

90 juta tahun yang lalu Blok Argo mendekati Kalimantan sebelah barat laut Kalimantan dan Busur Woya mendekati tepi timur Sumatra. India terus bergerak ke utara melalui subduksi pada Busur Incertus. Australia dan Papua mulai bergerak perlahan menjauhi Antartika. India bergerak ke utara karena pemekaran yang cepat di bagian selatan dan terbentuk sesar-sesar transform.

55 juta tahun yang lalu terjadi pergerakan Australia-Sundaland menyebabkan terbentuknya subduksi sepanjang barat tepi Sundaland, di bawah Pulau Sumba dan Sulawesi Barat, dan terus ke utara. Batas antara lempeng Australia-Sundaland pada bagian selatan lava merupakan zona strike-slip, sedangkan di selatan Sumatera berupa zona strike-slip tangensional. Busur Incertus dan batas utara dari Greater India bergabung dan terus bergerak ke utara.

45 juta tahun yang lalu Australia dan Papua mulai bergerak menjauh dari Antartika. Terbentuk cekungan di sekitar daerah Celebes dan Filipina serta jalur subduksi yang mengarah ke selatan pada proto area Laut Cina Selatan.

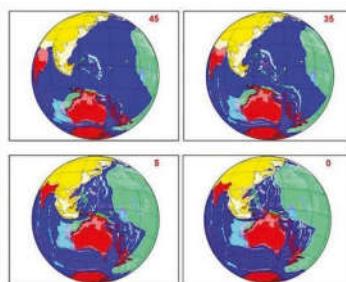
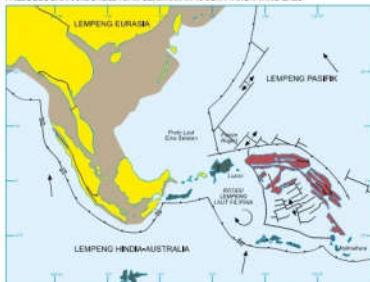
15 juta tahun yang lalu bagian kerak samudera pada Blok Banda yang berumur lebih tua dari 120 juta tahun yang lalu mencapai jalur subduksi pada selatan Jawa. Palung berkembang ke arah timur sepanjang batas lempeng sampai bagian selatan dari Sula Spur. Australia dan Papua mendekati posisi sekarang ini dan lengkap Sulawesi mulai bergabung.

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## WILAYAH WILAYAH INDONESIA

ATLAS  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA

PALEOGEOGRAFI INDONESIA DAN SEKITARNYA 45 JUTA TAHUN YANG LALU



PALEOGEOGRAFI INDONESIA DAN SEKITARNYA 15 JUTA TAHUN YANG LALU



PALEOGEOGRAFI INDONESIA DAN SEKITARNYA 5 JUTA TAHUN YANG LALU



Pada masa lampau, ketika bumi telah berumur 4 miliar tahun, sebuah mega benua mulai terbagi beberapa pecahan lempeng yang sebagian besar berada di bawah permukaan laut. Setelah beberapa juta tahun bersatu dan kemudian saling memisahkan diri kembali, lempeng-lempeng tersebut bergerak ratusan kilometer dan akhirnya menjadikan konfigurasi bumi seperti sekarang ini. Perubahan bentuk rupabhumi ini mulai terpecahkan dengan adanya teori lektikon lempeng.

Seperti parjungan mewarnai bentuk Kepulauan Indonesia hingga mencapai bentuk seperti sekarang ini. Perubahan terus terjadi sejak zaman dahulu kala. Pada Kala Miosen Barat, wilayah nusantara mengalami genangan laut yang mencapai puncaknya pada Kala Miosen Tengah. Sebaliknya pada Kala Miosen Atas sebagai wilayah nusantara mengalami surut laut sehingga memunculkan daratan.

Saat memasuki Kala Plosen terjadi air laut surut yang menyebabkan lau lau makin menyempit. Daratan pun semakin luas walupsun tidak terjadi di semua bagian Indonesia. Pada Kala Pleistosen, es yang berada di puncak-puncak gunung tinggi mencair ke lereng serta lembah-lembah diselarainya. Fauna yang menempati daerah tersebut berpindah ke daerah lain untuk beradaptasi agar tidak punah.

Perubahan-perubahan tersebut sangat mempengaruhi bentuk Kepulauan Indonesia. Laut Java dan Laut China Selatan surut hingga membentuk jembatan darat di atas Paparan Sunda yang menghubungkan Pulau Java, Sumatera, dan Kalimantan dengan daratan Asia. Di bagian timur Indonesia, Papua menyatu dengan Australia atau dikenal dengan sebutan Paparan Sahul.

Saat berakhirnya zaman es terakhir dan memasuki Kala Holosen, Kepulauan Indonesia mengalami perubahan bentuk kembali karena kenaikan muka air laut. Pada akhirnya menghasilkan bentang alam nusantara beribu pulau seperti yang ada sekarang.

## PERKEMBANGAN WILAYAH LAUT INDONESIA

Bentang wilayah nusantara secara fisik terbentuk dari pergerakan lempeng yang terjadi jutaan tahun lalu. Hasil dari pergesekan lempeng ditambah proses alam berupa erosi menciptakan ribuan pulau-pulau yang kita kenal dengan nusantara. Dari proses alam pulu yang menjadikan nusantara menjadi wilayah subur. Kesuburan Indonesia terkenal sampai mancanegara hingga orang-orang manca berbondong-bondong menuju tanah subur Indonesia dalam rangka mencari sumber-sumber alam untuk kepentingannya.

Keinginan untuk menguasai wilayah Indonesia menjadi tujuan utama bagi kolonial. Segala upaya dilakukan para kolonial untuk menguasai bumi nusantara. Beberapa wilayah yang selama ini diklaim oleh pengusa lokal jatuh ke tangan kolonial. Perjuangan mempertahankan harta diri dan kedaulatan dilakukan oleh para pejuang. Kurang lebih selama tiga setengah abad, wilayah Indonesia dikuasai asing, sumberdaya alam dieksploitasi demi kepentingan kolonialis. Tanggal 17 Agustus 1945 sebagai puncak perjuangan Bangsa Indonesia terlepas dari segala bentuk perjajahan merdeka yang merdeka. Sebagai konsekuensinya, Indonesia harus menutup wilayah yang terbentang dari barat sampai timur, baik wilayah laut dan darat.

Sebuah fisik dan bentuk, Indonesia merupakan negara kepulauan, tetapi penerapan negara kepulauan beserta hak-hak kedaulatan serta batas-batas lautnya belum teraplikasikan setelah Indonesia merdeka tahun 1945. Pada tahun tersebut Indonesia belum diakui dunia internasional sebagai negara kepulauan. Sebagai akibatnya maka batas wilayah Indonesia mengacu pada ordonansi Belanda tahun 1939 tentang Territorial Zee en Maritieme Krijgen Ordonnantie (TMKO) 1939. Sesuai ordonansi maka wilayah laut Indonesia hanya maksimal 3 mil laut (1 mil laut = 1.852 km) dari garis pantai setiap pulau di Indonesia. Dari sisi persatuan nasional, ordonansi sangat merugikan karena antara satu pulau dengan pulau yang lain bukan merupakan kesatuan wilayah, ideologi politik, sosial ekonomi, dan pertahanan keamanan. Laut antar pulau dilarang 3 mil laut menjadi lahan bebas. Hal ini sangat mengganggu kedaulatan sebuah negara.

Sadar akan benteng negara kepulauan di Indonesia, maka tercetuslah konsep negara kepulauan melalui Deklarasi Djundja tanggal 13 Desember 1957. Deklarasi menjadi tonggak awal perjuangan wawasan nusantara di dunia internasional melalui Konvensi PBB tentang Hukum Laut di Jenewa 1958 yang kemudian ditratifikasi dengan Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1961. Indonesia terus maju dengan mengukuhkan Deklarasi Djundja 1957 melalui UU Nomor 4/Prp Tahun 1960 tentang Perairan Indonesia. Dalam UU ini Indonesia mengklaim lautan territorialnya dari 3 mil laut menjadi 12 mil laut ditambah dengan lautan perairan kepulauan yang menghubungkan pulau-pulau di nusantara. Perkembangan berikutnya adalah perjuangan pengakuan wawasan nusantara kepada dunia internasional. Beberapa langkah dilakukan antara lain dengan mengeluarkan UU Nomor 1 tahun 1973 tentang Landas Kontinen Indonesia, mengadakan perundingan dan kesepakatan tentang batas-batas laut territorial Indonesia dengan Malaysia, Papua Nugini, dan Singapura. Disamping itu Indonesia terus aktif melakukan perundingan dan kesepakatan mengenai batas-batas landas kontinen Indonesia dengan India, Thailand, Malaysia, Papua

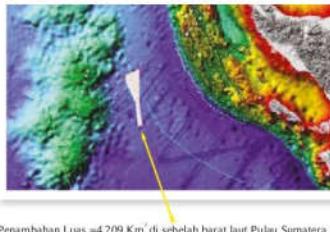
Nugini, dan Australia. Indonesia juga melakukan langkah maju dengan meratifikasi UNCLOS I (*The United Nations Convention on the Law of the Sea*) atau Konvensi Hukum Laut PBB 1958 melalui Peraturan Pemerintah Tahun 1969.

Konferensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS III) dimulai kembali pada tahun 1973 setelah UNCLOS II gagal dilaksanakan. Tahun 1974, Mochtar Kusumamaja mewakili Indonesia menyampaikan konsep wawasan nusantara dalam bentuk negara kepulauan di hadapan peserta Konferensi PBB tentang UNCLOS III. Perjungan Bangsa Indonesia tentang negara kepulauan hak-hak yang melekat sebagai negara kepulauan dalam Konvensi PBB tentang Hukum Laut tahun 1982. Dampak positif adalah penambahan lau wilayah territorial Indonesia, memiliki hak pengelolaan Zona Ekonomi Eksklusif hingga 200 mil dari garis pangkal kepulauan Indonesia.

Dinamika perkembangan wilayah Indonesia terjadi pasca pengakuan sebagai negara kepulauan. Beberapa hal yang menyebabkan penyesuaian wilayah Indonesia antara lain ker��merdekaan Provinsi Timor-Timur menjadi negara Timor Leste, tidak berhasilnya Indonesia memperoleh kedaulatan atas Pulau Sipadan dan Ligitan. Ke depan, Indonesia harus menjaga kedaulatan wilayahnya agar tidak lepas kepada pihak luar. Dalam hal ini berada depan nusantara yang meliputi daerah-daerah perbatasan dan pulau-pulau kecil terluar harus dijaga dan dikembangkan.

Perkembangan terbaru wilayah adalah penambahan lau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebesar 4.209 Km<sup>2</sup> di barat laut Pulau Sumatera. Hal ini karena usulan penambahan wilayah landas kontinen Indonesia diterima oleh Komisi PBB untuk Batas Landas Kontinen/UNCCLS (*United Nations Commission on the Limit of the Continental Shelf*). Persepsi dicapai setelah melalui beberapa kali pembahasan antara delegasi Republik Indonesia dengan UNCCLS sejak tahun 2008.

Area tersebut berada di luar 200 mil laut dari garis pangkal kepulauan yang berada dalam kedaulatan NKRI. Berdasarkan UNCLOS 1982, suatu negara dapat memiliki landas kontinen hingga 200 mil laut, tetapi apabila ada bukti alamiah perpanjangan landas kontinen, suatu negara dapat mengusulkan sampai maksimum 350 mil laut kepada UNCCLS setelah melalui pengajuan ilmiah.



Penambahan Luas =4.209 Km<sup>2</sup> di sebelah barat laut Pulau Sumatera

Penambahan lau wilayah tidak terlepas dari upaya survei dasar laut pasca tsunami Aceh. Survei gabungan melibatkan peneliti dari sejumlah instansi antara lain BAKOSURTANAL, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Kelautan dan Perikanan, BPPT, LIPI, dan TNI AL. Dalam perkembangannya, Indonesia akan mengajukan dua usulan penambahan wilayah landas kontinen Indonesia yaitu di kawasan perairan di selatan Jawa hingga Nusa Tenggara Timur dan di utara Papua.



01

### MOKHTAR KUSUMAMAJA

Wakil Indonesia dalam menentukan konsep Negara Kepulauan di Konferensi PBB tentang Hukum Laut (Sumber: www.kemen.go.id)



## ZAMRUD KHATULISTIWA



Menurut Kamus Bahasa Indonesia, 'Zamrud' berarti batu permata yang berwarna hijau seperti lumut, sedangkan 'Khatulistiwa' merupakan garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat membagi bumi menjadi dua belahan yang sama yaitu belahan utara dan selatan. Beberapa negara dilewati garis khayal khatulistiwa termasuk Kepulauan Indonesia. Bila memperhatikan gambar dunia dan garis khatulistiwa, Indonesia merupakan satutanya negara kepulauan yang dilewati garis ini.

Ribuan pulau nan hijau bak zamrud yang terserak disisi utara dan selatan khatulistiwa bagaiana untaian Zamrud Khatulistiwa. Istilah tersebut sangat tepat untuk menggambarkan tentang wilayah Indonesia bersama sumberdaya alamnya. Tidak mengherankan bila sejak jaman dulu, nusantara Indonesia menjadi tujuan utama bagi pelaut-pelaut asing demi memiliki sumberdaya alam Indonesia. Wilayah Indonesia tetap dan akan terus memberikan yang terbaik bagi setiap generasi, asalkan hanya ada satu syarat yaitu tetap menjaga kelestarian alam nusantara.



Satu lewat di Khatulistiwa, Sulawesi Tengah  
(Sumber: BANDARANAIK, 2007)



Samudra di Ogan Komering Ilir Selatan (Sumber: BANDARANAIK, 2007)



## INDONESIA



## LEGENDA:



Wilayah Laut Republik Indonesia sejauh 3 mil laut  
diukur dari garis pantai setiap pulau  
(3 mil laut dituliskan warna merah)

## Bantuan Dikti:

L. Poto Republik Nekoturorial Grade I - 1000 200  
L. Buku Jepang Perseusahan Batas Maritim Indonesia, Balitcomnet 2008



BAKOSURTANAL



KEMENTERIAN  
DALAM NEGERI

## WILAYAH LAUT INDONESIA BERDASARKAN ORDONANSI 1939

Pada era kemerdekaan dari tanggal 17 Agustus 1945 sampai 13 Desember 1957, ketentuan mengenai wilayah dan batas Indonesia mengacu pada ordonansi Belanda tahun 1939 tentang *Territorial Zee en Maritieme Krijgen Ordorancie* (TZMKO 1939). Pasal 1 ayat 1 TZMKO menyatakan wilayah territorial Indonesia hanya 3 mil laut diukur dari garis air rendah setiap pulau. Hal ini mengakibatkan wilayah perairan antara pulau-pulau di Indonesia menjadi kantong-kantong internasional yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar. Pada waktu itu banyak kapal-kapal perang Belanda yang melintasi laut-laut di luar 3 mil laut menuju Iran Barat dengan memanfaatkan hukum territorial laut tahun 1939.

Dari aturan TZMKO, Indonesia hanya memiliki wilayah laut selebar 3 mil laut atau 1.852 meter dari garis pantai setiap pulau. Hal ini berarti antara satu pulau dengan pulau lain di nusantara bukan merupakan satu kesatuan wilayah, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.



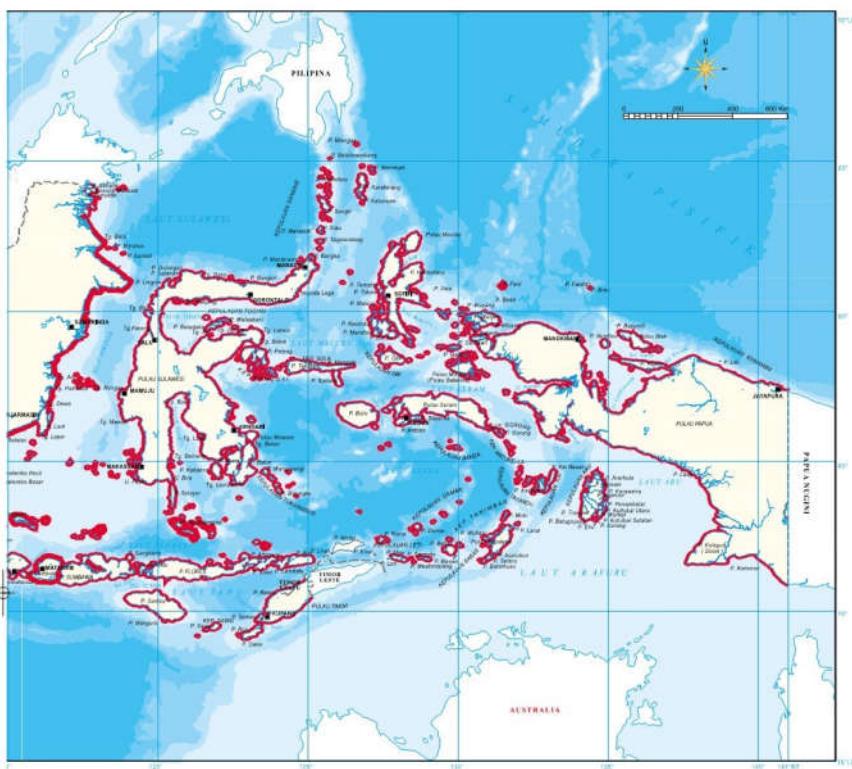


## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH  
WILAYAH INDONESIA**

ATLAS  
NARASI GEOGRAFI INDONESIA

### ILUSTRASI WILAYAH INDONESIA 3 MIL LAUT / TZMKO 1939



01 ILUSTRASI 3 MIL LAUT GARI PANTAI SETAP PULAU  
(Sumber: BAKSOULIRNAK, 2010)

## INDONESIA



## LEGENDA:



Wilayah Republik Indonesia berdasarkan Deklarasi Djurada



Non Wilayah Republik Indonesia

Bantuan Data:  
1. Peta Wilayah Kedaulatan Diklat 1 - 1920-1921  
2. Buku Anges Persewaan dan Baris Merdeka Indonesia,  
Reksosatad 2008



BAKOSUTANAL



KEMENTERIAN DALAM NEGERI



01

## WILAYAH LAUT INDONESIA SETELAH DEKLARASI DJURADA

Wilayah territorial Indonesia yang hanya diukur 3 mil laut dari garis air rendah sangai, merupakan pihak Indonesia sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau yang dipisahkan oleh lautan atau perairan. Perairan antar pulau-pulau di Indonesia menjadi wilayah perairan bebas bagi kepentingan pelautan internasional yang dapat dimanfaatkan oleh pihak luar Indonesia untuk keperluan sendiri. Bukti nyata adalah lalu lalang kapal-kapal perang Belanda yang melintasi lautan-laut di kurang dari 3 mil laut menuju Iran Barat, Indonesia tidak berhak melarang pergerakan kapal-kapal asing maftius di perairan internasional yang melewati laut penghubung antar pulau, misalnya di Laut Jawa. Akibatnya, ancaman dan potensi gangguan terhadap keamanan dan kepentingan nasional akan terus terjadi.

Dari sisi sumberdaya ketauran, Indonesia sangat rugi karena potensi laut yang besar tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena terbatasnya wilayah kedaulatan yang berimbang pada hak terhadap sumberdaya alam.

01 DJURADA

Deklarasi Djurada 1927 (Nomor Aritip Nasional 8)



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH**  
Wilayah Indonesia

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

### ILUSTRASI WILAYAH BERDASARKAN DEKLARASI DJUANDA 1957



Potensi sumberdaya alam seperti minyak, gas, perikanan di laut 3 mil laut tidak dapat diusahakan dan dikelola untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Awal perjuangan untuk memperoleh konsep negara kepulauan (archipelagic state) terjadi melalui Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957. Walaupun untuk memperoleh pengakuan secara salar harus melewati jalan diplomasi yang panjang, tetapi semangat negara kepulauan dan nilai strategis dari Deklarasi Djuanda menjadi dasar untuk memperjuangkan hak-hak wilayah Indonesia sampai kin.

Wilayah laut Indonesia berdasarkan Deklarasi bertambah menjadi 12 mil laut dari dari garis-garis dasar yang menghubungkan titik-titik terluar di pulau-pulau terluar Indonesia. Dampak nyata adalah tidak adanya 'kantong-kantong' terluar perairan bebas antar pulau. Perairan antar pulau menjadi milik Indonesia sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan memungkinkan untuk mengolah sumberdaya lautan.



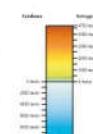
01

KAPAL-KAPAL LAUTAN INDONESIA BERHAK MELINTASI DAN MENCARI NATRUM DI PERAIRAN DI WILAYAH NRI  
(Sumber: BANDUNG MARITIME, 2008)

PETA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA



Dicetak dari disket bantuan  
BAGIAN KORDON DAN SURVEI DAN PERMITANAN (BKSP) BAKTI DESA RTANAH  
Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 46, Cibinong, Bogor  
Telepon : (021-8754654, 021-8757333, Fax 021-8754654, P.O. BOX 48/CB - CIBINONG  
E-mail : [bksp@jkt.bakti.or.id](mailto:bksp@jkt.bakti.or.id)



PETA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI)

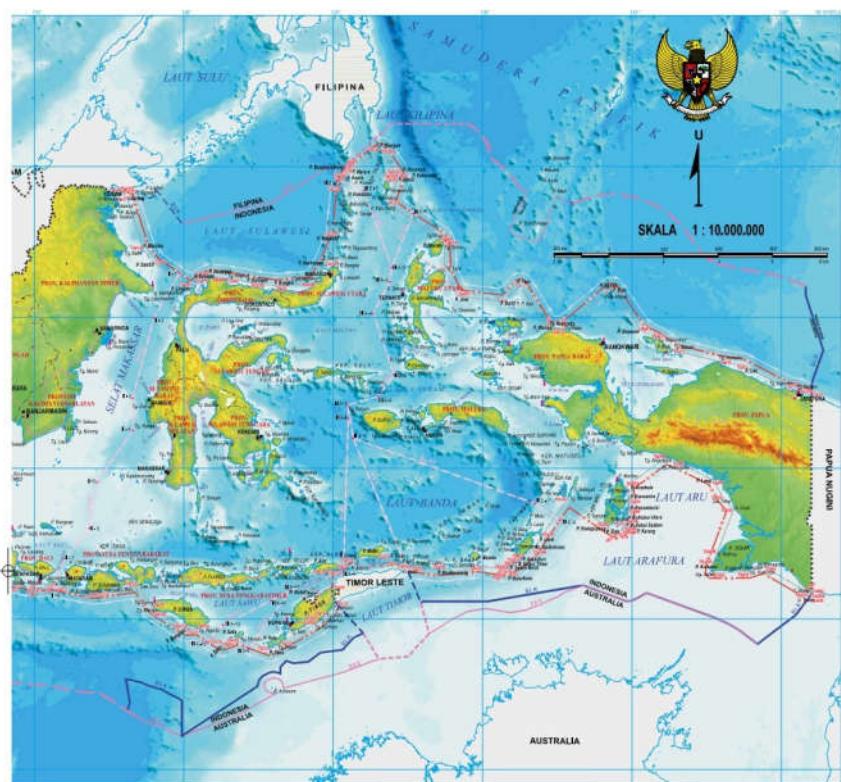
Pada ini menggambarkan wilayah kewilayahan NKRI di darat dan laut baik bersifat tegas (laut wilayah), peralihan kepulauan dan perairan perbatasan, serta berstatus Indonesia di zona timbulnya zona ekonomi eksklusif (ZEE) dan berdasarkan kondisi, yang peralihan dilakukan atas dasar sejumlah undang-undang dan instrumen hukum lainnya tentang batas wilayah Indonesia, serta sensus dengan prinsip

卷之三

1. [BlackBerry Bold™ 9700 3G \(Unlocked\), 16GB](#)
  2. [Sony Ericsson Xperia X10 16GB 3G \(Unlocked\), 16GB](#)
  3. [Motorola Droid Razr Maxx \(Unlocked\), 16GB](#)
  4. [Sony Ericsson Xperia Arc S \(Unlocked\), 16GB](#)
  5. [Sony Ericsson Xperia Neo V \(Unlocked\), 16GB](#)
  6. [Sony Ericsson Xperia Ray \(Unlocked\), 16GB](#)
  7. [Sony Ericsson Xperia mini \(Unlocked\), 16GB](#)



SKALA 1:10 000 000






(PCA 1994, nota Presiden Republik Indonesia)

- #### **■ MELALUI PERBAIKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**



#### 6. Старт продаж

• [Home](#) • [About](#)  
• [Photo \(new Arrivals\)](#)  
• [Contact](#)



J. Biostatist.

### INDONESIA



### PULAU-PULAU KECIL TERLUAR INDONESIA

#### Keterangan

87 = Nomor teriktitik Pulau kecil  
88 = Titik titik dasar koordinat geografis

Garis Pangkal  
= Garis Pangkal Kepulauan Indonesia

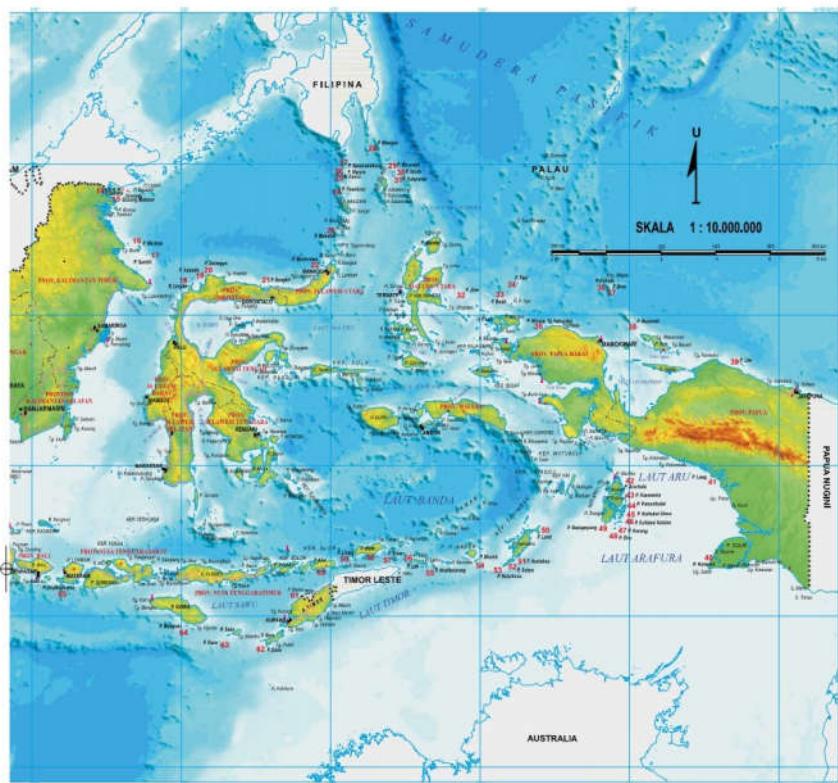


Pulau Kecil Terluar adalah pulau dengan luas area kurang atau sama dengan dengan 2.000 Km<sup>2</sup> yang memiliki titik-titik dasar koordinat geografis yang menghubungkan garis pangkal laut kepulauan sesuai dengan hukum internasional dan nasional. Keberadaan pulau-pulau kecil terluar di Indonesia berfungsi strategis sebagai Titik Dasar dari Garis Pangkal Kepulauan Indonesia yang berguna untuk meretapkan wilayah perairan Indonesia antara lain Laut Teritorial, Zona Tambahan, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan Landis Kontinen Indonesia.

Dari hasil kajian pemerintah, terdapat 92 pulau kecil terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan laut lepas. Pada tanggal 29 Desember 2005, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden RI Nomor 78 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Pulau-pulau Kecil Terluar dimana didalamnya mencantumkan 92 pulau kecil terluar yang dinilai strategis. Tujuan peraturan ini adalah:

1. Menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, keamanan nasional, pertahanan negara dan bangsa serta menciptakan stabilitas kawasan
2. Memanfaatkan sumberdaya alam dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan
3. Memberdayakan masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan.

#### PULAU-PULAU KECIL TERLUAR INDONESIA



Pulu Manga



Polymer



Pulvini Ranch



- Only 9.95



Pulse Solutions



Page 10

# PERKEMBANGAN WILAYAH ADMINISTRASI



01

Setelah Proklamasi 1945 diku-mandangkan, Presiden Soekarno segera melaksanakan pembentahan wilayah dan sektor-sektor vital lain. Belau menunjuk sembilan orang sebagai Panitia Kecil dipimpin oleh Otto Iskandar Dinata yang bertugas menyusun rancangan yang harus segera diselesaikan. Beberapa ran-cangan tersebut yaitu tentang pem-bagian wilayah negara, kepolisian, tentara, dan bidang perekonomian. Di bidang administrasi wilayah negara, Panitia Kecil berhasil mene-

tapkan delapan wilayah provinsi yaitu:

1. Provinsi Sumatra
2. Provinsi Jawa Barat
3. Provinsi Jawa Tengah
4. Provinsi Jawa Timur
5. Provinsi Sunda Kecil (Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara)
6. Provinsi Borneo (Kalimantan)
7. Provinsi Sulawesi
8. Provinsi Maluku

Papua sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari nusantara pada masa 1945 masih dalam kekuasaan dan pengaruh Belanda. Pada tahun 1963, Papua berhasil dibebaskan melalui diplomasi perjanginan serta diketahui hari menjadi salah satu bagian provinsi di Indonesia. Dinamika perkembangan wilayah terus terjadi pasca pemetaan 8 provinsi hingga kini, termasuk adanya integrasi Timor Leste menjadi Provinsi Timor-Timur, walaupun pada akhirnya melalui referendum wilayah ini menjadi regara sendiri.

Pemekaran wilayah pada dasarnya didasari semangat untuk lebih maju membangun wilayah masing-masing dan demi efektivitas pena-ragan wilayah meningkat sebagian besar wilayah berukuran sangat luas, misalnya Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Daftar berikut ini perubahan provinsi yang ada di Indonesia:

1. Tahun 1950: terdapat 11 provinsi, Provinsi Sumatera meraih menjadi tiga yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan, Provinsi Jawa Tengah berkembang menjadi dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.
2. Tahun 1956: terdapat 15 provinsi, Provinsi Sumatera Utara meng-alami pemekaran menjadi Provinsi Sumatera Utara dan D.I. Aceh. Provinsi Jawa Barat berkembang menjadi dua provinsi, yaitu Jawa Barat dan DKI Jakarta. Provinsi Kalimantan berkembang menjadi tiga provinsi, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.
3. Tahun 1957: terdapat 17 provinsi, Provinsi Sumatera Tengah meng-alami pemekaran menjadi Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi. Provinsi Kalimantan Selatan berkembang menjadi Provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.
4. Tahun 1958: terdapat 20 provinsi, Provinsi Sunda Kecil dimecah menjadi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
5. Tahun 1959: terdapat 21 provinsi, Provinsi Sumatera Selatan



02

dipecah menjadi Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

Tahun 1960: terdapat 22 provinsi, Provinsi Sulawesi dimecah dua menjadi Provinsi Sulawesi Utara dan Tengah serta menjadi Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara.

Tahun 1964: terdapat 24 provinsi, Provinsi Sulawesi Utara dan Tengah dimekar menjadi Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara dimekar menjadi Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Tahun 1967: terdapat 25 provinsi, Provinsi Sumatera Selatan berkembang menjadi Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu. Tahun 1969: terdapat 26 provinsi karena masuknya Irian Jaya seba-



03

gai bagian dari Indonesia setelah dibebaskan dari pengaruh Belanda.

Tahun 1976: terdapat 27 provinsi, bertambah karena adanya inte-grasi Timor Leste ke Indonesia dan menjadi Provinsi Timor-Timur.

Tahun 1999: terdapat 28 provinsi, Provinsi Timor-Timur menjadi provinsi Timor Leste. Pada tahun yang sama Provinsi Maluku mekar menjadi Provinsi Maluku dan Maluku Utara, Provinsi Papua dimekar menjadi Provinsi Papua dan Irian Jaya Barat (Papua Barat).

Tahun 2000: terdapat 31 provinsi, Provinsi Sumatera Selatan dimekar menjadi Provinsi Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Jawa Barat dimekar menjadi Provinsi Jawa Barat dan Banten, sedangkan Provinsi Sulawesi Utara dimekar menjadi Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Tahun 2002: terdapat 32 provinsi, Provinsi Riau dimekar menjadi Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Tahun 2004: terdapat 33 provinsi, Provinsi Sulawesi Selatan meng-alami pemekaran menjadi Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Semangat otonomi daerah di era reformasi bendamping pada munaslaha-wilayah-wilayah pemekaran baru ter utama wilayah kabupaten dan kota. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemer-tahanan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Data wilayah bulan Mei 2010 di Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah provinsi di Indonesia mencapai 33 provinsi, terdiri dari 399 kabupaten dan 98 kota serta luas seluas provinsi mencapai 1.910.931,32 Km<sup>2</sup>.

Keberadaan wilayah baru hasil pemekaran membawa dampak posi-tif terutama pada masalah efektivitas penanganan wilayah dan peme-rataan pembangunan. Di sisi lain, diperlukan kontrol dan koreksi yang ketat terhadap usulan pemekaran meliputi kontrol dan koreksi terhadap syarat administratif, syarat teknis dan syarat fiskal kewilayahan. Hal ini mengingat tidak semua wilayah hasil pemekaran tumbuh berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan tetapi justru menghadapi masalah-baru terutama faktor kemampuan ekonomi, potensi daerah dan ketersedi-an sumberdaya alam.

01 OTTO ISKANDAR DINATA  
Kota Panitia Kecil yang membuat Indonesia dalam 8 provinsi tahun 1945

02 KANTOR GUBERNUR PROVINSI TIMOR TIMUR  
Timor Leste berubah dengan Indonesia tahun 1976 menjadi provinsi ke 27 bersama Flores-Timor

03 KANTOR GUBERNUR SULAWESI BARAT  
Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi ke 33  
(Sumber: www.papuanews.com)

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH**  
WILAYAH ADMINISTRASI

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA



Kantor Bupati Luwu Timur, pemerintahan dari Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan tahun 2009  
Sumber: BANDSURANAL, 2011



Kantor Gubernur Papua Barat, pemerintahan dari Provinsi Papua  
Sumber: BANDSURANAL, 2011



Kantor Walikota Tual, pemerintahan dari Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku tahun 2007  
Sumber: BANDSURANAL, 2011



Kantor Walikota Pagaralam, pemerintahan dari Kabupaten Lhok, Sumatera Selatan tahun 2001  
Sumber: BANDSURANAL, 2007

## KODE DAN DATA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN PER PROVINSI SELURUH INDONESIA

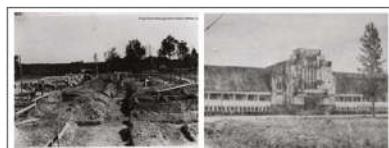
No	Kode	Provinsi	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah				
				Kab	Kota	Kec	Kel	Desa
1	11	Nanggroe Aceh Darussalam	57.956,00	18	5	276	112	6.308
2	12	Sumatera Utara	72.981,23	25	6	412	661	4.995
3	13	Sumatera Barat	42.012,89	12	7	169	259	709
4	14	Riau	87.023,66	10	2	154	203	1.365
5	15	Jambi	50.058,16	9	2	128	151	1.170
6	16	Sumatera Selatan	91.592,43	11	4	217	354	2.629
7	17	Bengkulu	19.919,33	9	1	116	148	1.296
8	18	Lampung	34.623,80	12	2	206	174	2.184
9	19	Kep. Bangka Belitung	16.424,06	6	1	44	61	300
10	21	Keppulauan Riau	8.201,72	5	2	59	133	209
11	31	DKI Jakarta	664,01	1	5	44	267	
12	32	Jawa Barat	35.377,76	17	9	625	629	5.212
13	33	Jawa Tengah	32.800,69	29	6	573	767	7.809
14	34	DI Yogyakarta	3.133,15	4	1	78	45	393
15	35	Jawa Timur	47.799,75	29	9	662	782	7.717
16	36	Banten	9.662,92	4	4	154	262	1.273
17	51	Bali	5.780,06	8	1	57	80	619
18	52	Nusa Tenggara Barat	18.572,32	8	2	116	136	777
19	53	Nusa Tenggara Timur	4.8718,10	20	1	289	309	2.538
20	61	Kalimantan Barat	147.307,00	12	2	175	85	1.762
21	62	Kalimantan Tengah	153.564,50	13	1	131	132	1.315
22	63	Kalimantan Selatan	38.744,23	11	2	151	138	1.837
23	64	Kalimantan Timur	204.534,34	10	4	140	214	1.242
24	71	Sulawesi Utara	13.851,64	11	4	156	315	1.227
25	72	Sulawesi Tengah	61.841,29	10	1	148	146	1.586
26	73	Sulawesi Selatan	46.717,48	21	3	302	753	2.121
27	74	Sulawesi Tenggara	38.067,70	10	2	204	344	1.555
28	75	Gorontalo	11.257,07	5	1	70	72	626
29	76	Sulawesi Barat	16.787,18	5	-	69	63	507
30	81	Maluku	46.914,03	9	2	76	33	865
31	82	Maluku Utara	31.982,50	7	2	111	110	944
32	91	Papua	319.036,05	28	1	372	83	3.726
33	92	Papua Barat	97.024,27	10	1	160	74	1.280
<b>JUMLAH</b>			<b>1.910.931,32</b>	<b>399</b>	<b>98</b>	<b>6.644</b>	<b>8.095</b>	<b>68.096</b>

Keterangan:

1. Nama provinsi diurutkan sesuai dengan kode wilayah administrasi pemerintahan
2. Sumber: Dinas Administrasi Kependidikan dan Dinas Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri



## INDONESIA



Pembangunan Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan di Samarinda

Kantor Gubernur Jawa Timur  
Gedung Sate (Kantor Gubernur Jawa Barat)

**Sumber Data:**  
1. Peta Republik Indonesia Skala 1 : 1.000.000  
2. Buku Sejarah Nasional Indonesia, Edisi Pemeliharaan, Balai Pustaka 2009



BAKOSURTANAL



UNIVERSITAS INDONESIA



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH  
WILAYAH ADMINISTRASI**

ATLAS  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA

## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI 8 PROVINSI TAHUN 1945



01

SISWA DAN GURU TUNANETRA MEMAHAMI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA MELALUI PETA RABA

Sumber: BANTOTANAL, 2010

## Pemekaran Provinsi di Pulau Sumatera

PULAU SUMATERA



1945

1950

PULAU SUMATERA



1956

1957

PULAU SUMATERA



1959

1967

PULAU SUMATERA



2000

2002



PULAU SUMATERA



1956



1957



1967



2002



## Pemekaran Provinsi di Pulau Jawa



## Pemekaran Provinsi di Pulau Kalimantan



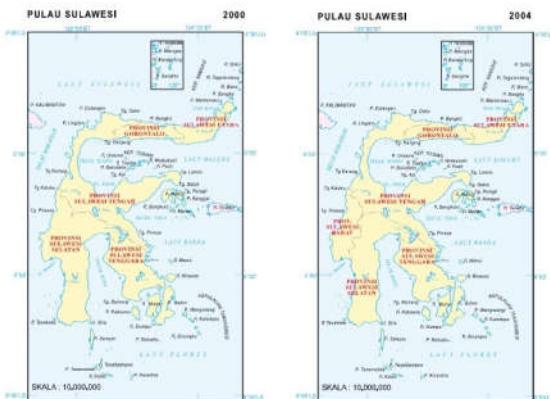
## Pemekaran Provinsi di Pulau Sulawesi



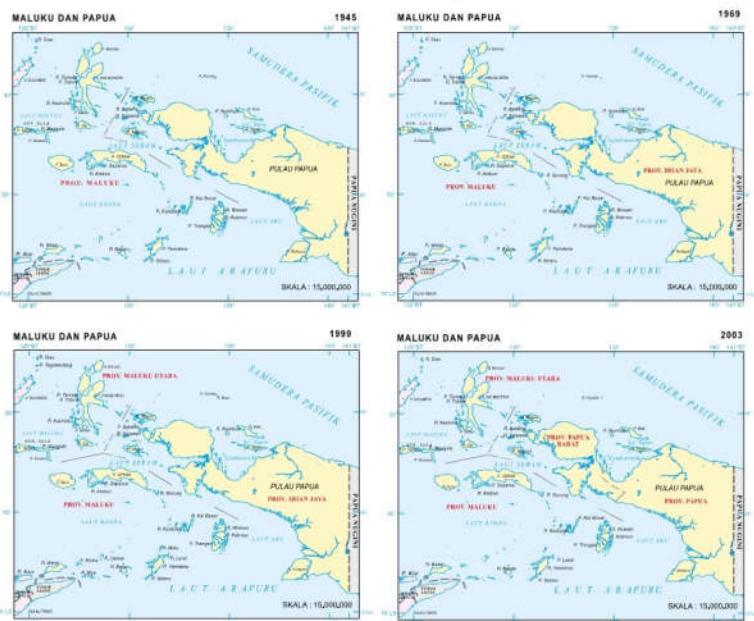
# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH  
WILAYAH ADMINISTRASI**

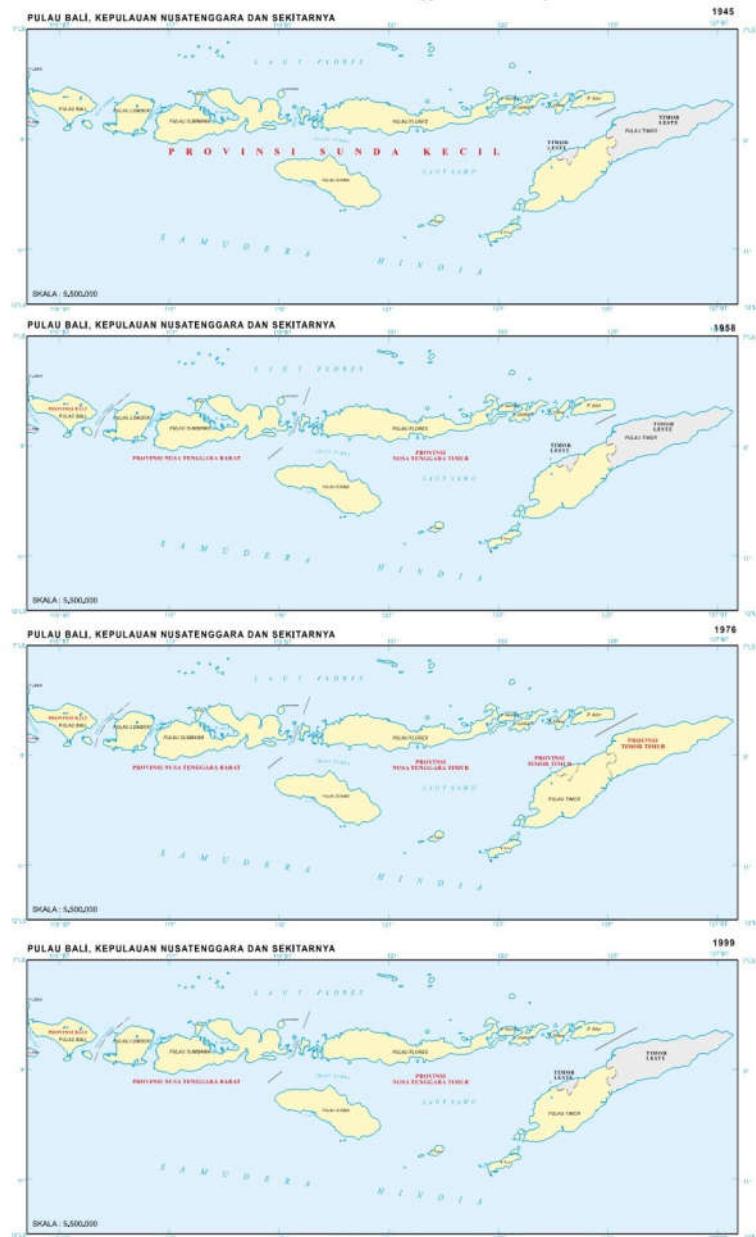
ATLAS  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA



## Pemekaran Provinsi di Maluku dan Papua



## Pemekaran Provinsi di Bali, Nusa Tenggara, dan Sekitarnya



# SELAYANG PANDANG MOTTO WILAYAH

Bhinneka Tunggal Ika, kalimat tersebut bagi masyarakat Indonesia telah dikenal dengan baik. Sebuah semboyan atau motto bagi Bangsa Indonesia yang mempunyai aneka ragam suku, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, dan keunikan wilayah. Sembayan Bhinneka Tunggal Ika digali dari nilai-nilai luhur bangsa yang menandakan semangat keberagaman tetapi dalam persatuan. Sembayan Indonesia telah dikenal lus, bahkan sempat dilontarkan Presiden Amerika Serikat saat memberi kuliah umum di Universitas Indonesia.

Selain semboyan atau motto negara, tidak ada salahnya kalau kita mengenal motto wilayah provinsi atau kabupaten. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motto adalah kalimat, frasa, atau kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip. Moto wilayah umumnya dapat dihitung dalam daerah, tertulis di sebuah bawang dari lambang. Penyusunan sebuah motto tentu tidak asal-asalan karena motto akan dipakai untuk memberi semangat membangun wilayah, bahkan dapat menjadi ruh perjuangan dan persatuan. Moto wilayah juga digali dari nilai-nilai luhur dari wilayah setempat yang khas dan unik, berbeda dengan wilayah lain.



Sebagai contoh, Provinsi Kepulauan Riau terkenal dengan negeri kaya pantu, maka ciri khas motto wilayah tidak terlepas dari kalimat yang menggenggam pantaun yaitu "Berpancah Ananah Bersauda Marwah" artinya semangat dan tekad serta kemauan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dalam merajui cita-cita luhurnya. Hal yang sama terdapat di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau dengan motto "Jujur Bertutur Bijak Bertindak" yang berarti amanah dan bijaksana dalam menyelenggarakan pemerintahan dan sebagai pelayan masyarakat dapat memberikan kekekalan dan keabadian yang nyata bagi masyarakat Kota Tanjungpinang. Di Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki motto "Kayuh Serentak Langkah Sepakit", mempunyai makna semangat kebersamaan, se si kata dan semantika mengutamakan mosyawarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motto dari bahasa asli setiap dikenal oleh beberapa provinsi, seperti Provinsi Sumatera Utara memakai bahasa Batak yaitu "Mar Sipature Hutana Be" yang artinya berlombaan dalam membangun daerah. Di Provinsi Sumatera Barat memakai bahasa asli Minangkabau "Tuah Sakato" bermakna kesepahaman. Provinsi Kalimantan Selatan bermoto "Waja Sampai Kaputing", diambil dari bahasa Banjar yang berarti tetap bersemangat dan kuat seperti baya dari awal sampai akhir. Bahasa Minahasa "Si Ibu Timou Tamou Four" dipakai sebagai motto Provinsi Sulawesi Utara yang berarti manusia hidup untuk mendidik orang lain.

Contoh motto menggambarkan semangat kejayaan ditunjukkan oleh Provinsi DKI Jakarta yang bermotto "Aja Raya". Provinsi Bali sendiri dengan DKI Jakarta yaitu "Bali Dwipa Jaya" yang berarti Pulau Bali jaya. Semangat cinta tanah air ditunjukkan oleh motto dari Provinsi Papua Barat yaitu "Cinta Negeriku". Di sisi lain nilai-nilai agama digunakan sebagai moto, seperti Provinsi Banten memakai "Iman dan Taqwa", sedangkan Kota Tangerang dan Kabupaten Bogor memakai "Akhlakul Karimah" dan "Ragam Beriman" sebagai moto.

Di Kabupaten Mimika, Papua, terdapat dua suku besar penduduk asli yaitu Suku Amungme dan Suku Kamoro. Moto kabupaten ini dibuat tidak dapat dilepaskan dari dua suku besar tersebut yaitu "Eme Neme Yauwere". Kata "Eme" dan "Neme" berasal

dari bahasa Suku Amungme artinya teman dan berteman, sedangkan kata "Yauwere" berasal dari bahasa Suku Kamoro artinya semangat. Penggabungan kata dari dua bahasa menjadi "Eme Neme Yauwere" sangat bermakna bagi masyarakat Mimika yaitu bersatu membangun.

Semangat keberamian dan etos juang pahlawan Untung Soerapati yang telah gugur digunakan oleh Kota Pasuruan dalam motto wilayahnya yaitu "Sura Dira Satya Pati". Moto ini artinya berani teguh hati dan setia kepada pimpinan negara dan agama. Kata "Sura dan Pati" melambangkan bahwa masyarakat Kota Pasuruan akan mengingat pengorbanan pahlawan Untung Soerapati. Arti leberaran juga ditunjukkan melalui motto Kabupaten Baru, Provinsi Maluku yaitu "Retomena Barasebe" yang melambangkan keberanikan masyarakat Baru.

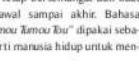
Di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara, berbantasan dengan Filipina, memakai moto "Somaha Kai Kohage" artinya semakin besar tantangan yang kita hadapi, semakin besar apabila kita menghadapi tantangan sambil memohon kekuatan dari Tuhan, pasti akan memperoleh hasil yanggilang gemilang. Tidak salah apabila kabupaten ini menggunakan motto tersebut, sesuai dengan keadaan fisik alam Kepulauan Sangihe yang penting tantangan ombak laut dan wilayahnya cukup terjal tetapi menjadi pintu gerbang Indonesia di utara. Moto semangat dari kabupaten perbatasan juga ditunjukkan oleh Kabupaten Rote Ndao dari Nusa Tenggara Timur yang bermotto "Jaya Isra". Artinya kita satu, melambangkan masyarakat Rote Ndao dalam keberagaman dan selalu dijaga dengan tekad dan semangat meningkatkan persaudaraan, persatuan dan kesatuan. Moto tetuuk juga ditunjukkan oleh Kabupaten Merakau yaitu "Izakod Belak Izakoi Kai" atau Satu Hati Satu Ujian.

Motto dengan tetap mempertahankan kota wilayah atau menyuguhkan nama wilayahnya dapat dilihat di Kabupaten Sijunjung dan Kota Malang. Di Sijunjung, motonya "Dimana

Bumi Dipajak Disatu Langkah Dijunjung", sedangkan Kota Malang memakai motto "Malang Kucecwara" yang artinya Tuhan mengharukan yang batil. Kata "Dijunjung" dan "Malang" pada kedua motto tersebut tidak dapat dilepaskan dari nama daerahnya.

Karakteristik alam dipakai sebagai motto oleh Kabupaten Natuna dan Glacap. Moto "Lau Sakti Rantau Bertauh" dipakai Kabupaten Natuna yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Kabupaten Cilacap yang terletak di bibir Samudera Hindia bermotto "Ibu Wijaya Kusuma Cakti", makna jala berarti air atau laut, Bumi berarti dataran, WijayaKusuma merupakan bunga asli Cilacap, sedangkan Cakti artinya ilmu tertinggi. Kesatuan makna tersebut berarti kemampuan membidiki dayakan bumi, laut, air untuk kemakmuran.

Contoh-contoh moto tersebut hanya salah satu dari ratusan motto wilayah dari Sabang sampai Merauke, negeri tercinta ini. Moto provinsi dan kabupaten akan menjadi bermakna apabila para pengambil kebijakan dan masyarakat memahami dan memaknai dengan baik. Niscaya tujuan dari motto atau semboyan akan tercapai meruji masyarakat adil, makmur, dan sejahtera.



## INDONESIA



## NOMOR KODE PROVINSI

01	11	NANGROE ACEH DARUSSALAM
02	12	SUMATERA UTARA
03	13	SUMATERA BARAT
04	14	NEGERI JAMBI
05	15	JAMBI
06	16	SUMATERA SELATAN
07	17	BENGKULU
08	18	LAMPUNG
09	19	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
10	20	KEPULAUAN RIAU
11	31	DKI JAKARTA
12	32	JAWA BARAT
13	33	JAWA TENGAH
14	34	DI YOGYAKARTA
15	35	JAWA TIMUR
16	36	BANTEN
17	37	BALI
18	38	NUSA TENGGARA BARAT
19	39	NUSA TENGGARA TIMUR
20	40	KALIMANTAN BARAT
21	62	KALIMANTAN TENGAH
22	63	KALIMANTAN SELATAN
23	64	KALIMANTAN TIMUR
24	71	SULAWESI UTARA
25	72	SULAWESI TENGGARA
26	73	SULAWESI SELATAN
27	74	SULAWESI TENGGARA
28	75	GOSO-KALIMANTAN
29	76	SULAWESI BARAT
30	81	MALIKU
31	82	MALUKU UTARA
32	83	PAPUA BARAT
33	94	PAPUA

Sumber Data:  
 1. Petak Administrasi Kalseluruh  
 2. 1:100.000.000  
 3. Koleksi Dokumen Negeri Tahun 2000



Kantor Gubernur Nangro Aceh Darussalam

## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI 33 PROVINSI



Kantor Gubernur Maluku



Kantor Gubernur Papua

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PULAU SUMATERA DAN SEKITARNYA

Page 1



## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI

Stutter-Hall Effect from the Polyacetylene Network

## PULAU JAWA DAN SEKITARNYA



## LEGENDA:

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3100 PROV. D K JAKARTA  
01 Kab. Adm. Kepulauan Seribu  
01 Kab. Bogor  
02 Kab. Bekasi  
03 Kab. Bogor  
04 Kab. Bandung  
05 Kab. Ciamis  
06 Kab. Tasikmalaya  
07 Kab. Cilegon  
08 Kab. Cimahi  
09 Kab. Cirebon  
10 Kab. Majalengka  
11 Kab. Purwakarta  
12 Kab. Subang  
13 Kab. Sukabumi  
14 Kab. Tangerang  
15 Kab. Karawang  
16 Kab. Bekasi  
17 Kab. Cikarang Barat  
71 Kota Bogor  
72 Kota Sukabumi  
73 Kota Bandung  
74 Kota Cirebon  
75 Kota Bekasi  
76 Kota Depok  
77 Kota Cimahi  
78 Kota Tasikmalaya  
79 Kota Banjar

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3200 PROV. JAWA BARAT

01 Kab. Bogor  
02 Kab. Sukabumi  
03 Kab. Bogor  
04 Kab. Bandung  
05 Kab. Ciamis  
06 Kab. Tasikmalaya  
07 Kab. Cilegon  
08 Kab. Cimahi  
09 Kab. Cirebon  
10 Kab. Majalengka  
11 Kab. Purwakarta  
12 Kab. Subang  
13 Kab. Sukabumi  
14 Kab. Tangerang  
15 Kab. Karawang  
16 Kab. Bekasi  
17 Kab. Cikarang Barat  
71 Kota Bogor  
72 Kota Sukabumi  
73 Kota Bandung  
74 Kota Cirebon  
75 Kota Bekasi  
76 Kota Depok  
77 Kota Cimahi  
78 Kota Tasikmalaya  
79 Kota Banjar

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3300 PROV. JAWA TENGAH

01 Kab. Cilacap  
02 Kab. Banyumas  
03 Kab. Cilacap  
04 Kab. Banyumas  
05 Kab. Kebumen  
06 Kab. Cilacap  
07 Kab. Wonosobo  
08 Kab. Magelang  
09 Kab. Temanggung  
10 Kab. Klaten  
11 Kab. Sukoharjo  
12 Kab. Brebes  
13 Kab. Karamayyar  
14 Kab. Slawi  
15 Kab. Brebes  
16 Kab. Ebror  
17 Kab. Rembang  
18 Kab. Ciamis  
19 Kab. Kudus  
20 Kab. Pati  
21 Kab. Demak  
22 Kab. Semarang  
23 Kab. Jepara  
24 Kab. Kendal  
25 Kab. Batang  
26 Kab. Purbalingga  
27 Kab. Pemalang  
28 Kab. Tegal  
29 Kab. Brebes  
71 Kota Magelang  
72 Kota Surakarta  
73 Kota Semarang  
74 Kota Semarang  
75 Kota Pekalongan  
76 Kota Tegal

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3500 PROV. JAWA TIMUR

01 Kab. Pacitan  
02 Kab. Ponorogo  
03 Kab. Lumajang  
04 Kab. Tulungagung  
05 Kab. Blitar  
06 Kab. Bondowoso  
07 Kab. Malang  
08 Kab. Lumajang  
09 Kab. Probolinggo  
10 Kab. Banyuwangi  
11 Kab. Bondowoso  
12 Kab. Probolinggo  
13 Kab. Probolinggo  
14 Kab. Pasuruan  
15 Kab. Pasuruan  
16 Kab. Mojokerto  
17 Kab. Gresik  
18 Kab. Ngawi  
19 Kab. Madura  
20 Kab. Lumajang  
21 Kab. Ngawi  
22 Kab. Bojonegoro  
23 Kab. Jember  
24 Kab. Lamongan  
25 Kab. Gresik  
26 Kab. Pasuruan  
27 Kab. Sampang  
28 Kab. Pamekasan  
29 Kab. Banyuwangi  
71 Kota Kediri  
72 Kota Blitar  
73 Kota Malang  
74 Kota Probolinggo  
75 Kota Pasuruan  
76 Kota Sampang  
77 Kota Madura  
78 Kota Surabaya  
79 Kota Batu

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3400 PROV. D I YOGYAKARTA

01 Kab. Kulon progo  
02 Kab. Bantul  
03 Kab. Sleman  
04 Kab. Bantul  
71 Kota Yogyakarta

KODE PROVINSI / KAB / KOTA  
3600 PROV. BANTEN

01 Kab. Pandeglang  
02 Kab. Lebak  
03 Kab. Tangerang  
04 Kab. Serang  
71 Kota Tangerang  
72 Kota Cilegon  
73 Kota Serang  
74 Kota Tangerang Selatan

Bantuan Data:  
• Peta Republik Indonesia | Skala 1 : 1000.000  
• Data Ilmiah Edisi Mei 2011, Komisioner Data Negara



## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI



Salah satu sudut Kota Metropolitan Jakarta (Sumber: BAGUSIRMANAL, 2011)



Jembatan Suramadu penghubung Pulau Jawa dan Madura (Sumber: BAGUSIRMANAL, 2011)



PII ALI SII AWESI DAN SEKITARNYA

## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI

KODE PROVINSI / KABUPATEN / KOTA  
7580 PROV. GORONTALO  
01 Kab. Gorontalo  
02 Kab. Bone Bolango  
03 Kab. Bone  
04 Kab. Pohuwato  
05 Kab. Gorontalo Utara  
06 Kota Gorontalo

KODE: PROVINSI / KABUPATEN / KOTAMUDAH	
<b>7196 PROV. SULAWESI UTARA</b>	
01	Kab. Bolmong Mengkudu
02	Kab. Minahasa
03	Kab. Minahasa Tenggara
04	Kab. Kowalean Tolaiti
05	Kota Minahasa Selatan
06	Kota Minahasa Utara
07	Kota Manado
08	Kota Maros
09	Kab. Bone Bolango Utara
10	Kota Sibera
11	Kab. Bolaang Mongondow
12	Kab. Bolaang Mongondow Selatan
13	Kota Bitung
14	Kota Bitung
15	Kota Tomohon
16	Kota Kotamobagu



SKALA 1:3 000-01



PROVINSI  
SULAWESI UTARA



LANDSURTAN

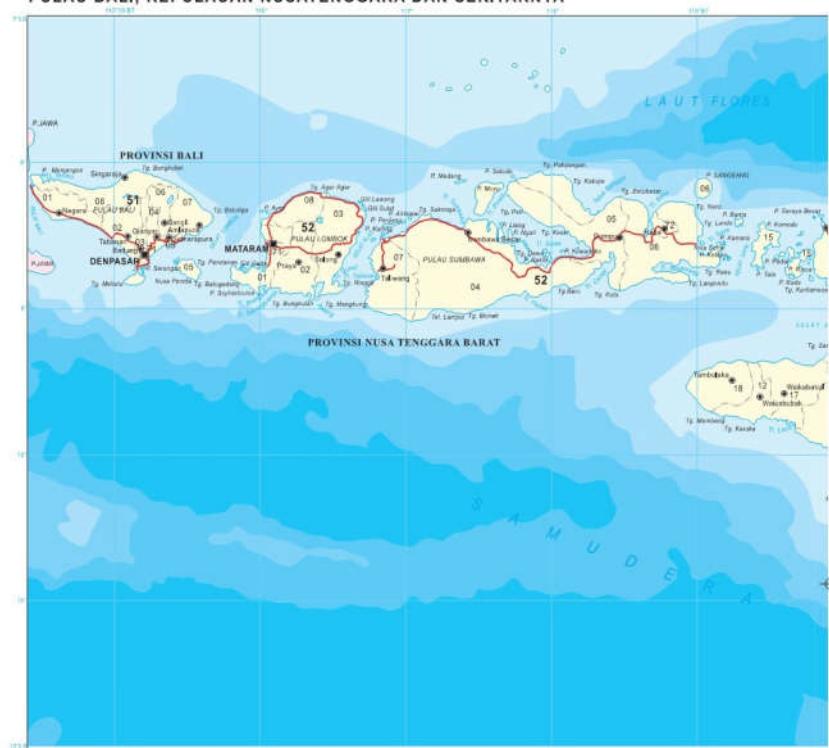


第三部分

Sumber Data:  
1. Peta Hukum Hakim Tanah Daerah T. 1080 DRH



## PULAU BALI, KEPULAUAN NUSANTERGA DAN SEKITARNYA



## KODE PROVINSI / KABUPATEN / KOTA

5100	PROV. BALI
01	Kab. Jembrana
02	Kab. Gianyar
03	Kab. Badung
04	Kab. Tabanan
05	Kab. Karangasem
06	Kab. Bangli
07	Kab. Kintamani
08	Kab. Buleleng
09	Kota Denpasar
71	Kota Mataram
72	Kota Bireng
5200	PROV. NUSA TENGGARA BARAT
01	Kab. Lombok Barat
02	Kab. Lombok Tengah
03	Kab. Lombok Utara
04	Kab. Sumbawa
05	Kab. Dompu
06	Kab. Sumbawa Barat
07	Kab. Sumbawa Barat
08	Kab. Lombok Utara
09	Kota Mataram
73	Kota Bima

## KODE PROVINSI / KABUPATEN / KOTA

5300	PROV. NUSA TENGGARA TIMUR
01	Kab. Kupang
02	Kab. Manggarai Selatan
03	Kab. Manggarai Utara
04	Kab. Belu
05	Kab. Ende
06	Kab. Flores Timur
07	Kab. Sikka
08	Kab. Ende
09	Kab. Ngada
10	Kab. Manggarai
11	Kab. Manggarai Timur
12	Kab. Sumba Barat
13	Kab. Lembata
14	Kab. Alor
15	Kab. Manggarai Barat
16	Kab. Nagekeo
17	Kab. Ende Tengah
18	Kab. Sumba Barat Daya
19	Kab. Manggarai Timur
20	Kab. Sabu Raijua
71	Kota Kupang

## Sumber Data:

1. Peta Administrasi Nasional Skala 1 : 1000 000  
2. Data Bapenda Tahun 2010, Kementerian Dalam Negeri



Pura Tirta Empul di Kabupaten Bedugul, salah satu dari tata letak provinsi Provinsi Bali  
(Sumber: BANDUNG, 2012)





## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

**WILAYAH  
ADMINISTRASI**

ATLAS  
NUSANTARA

### PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI



Gili Trawangan, Merau, dan Air di Nusa Tenggara Barat (Sumber: www.gilitrav.com)



Danau Tiga Warna Kelimutu di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur (Sumber: BAKOSBURNA, 2006)

PULAU PAPUA DAN SEKITARNYA



Tell about a recent drama Chamber website visit.

Barber Data:  
• Pete Rupen

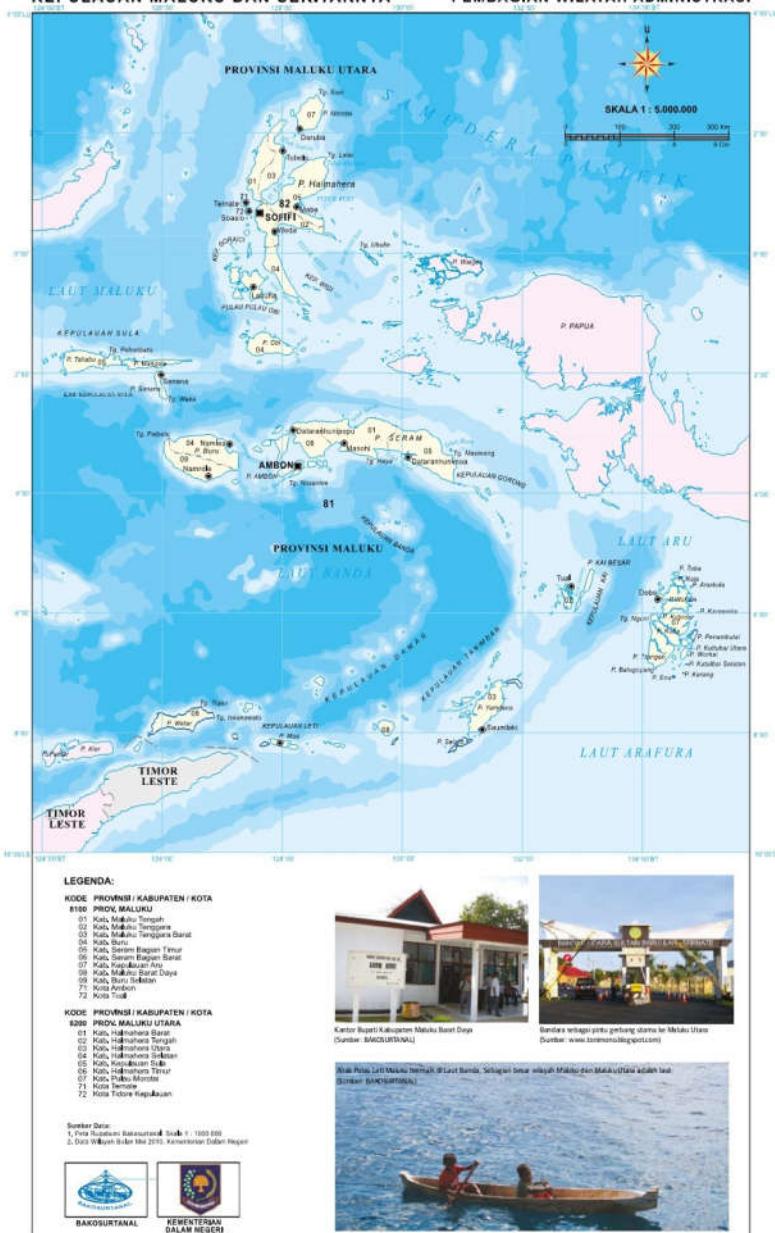
Bilaga 1.1-01  
2. Data utrypa

## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI



## KEPULAUAN MALUKU DAN SEKITARNYA

## PEMBAGIAN WILAYAH ADMINISTRASI



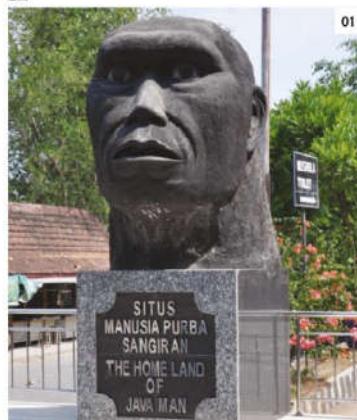


# PENDUDUK

# MANUSIA PURBA DI NUSANTARA

Fosil manusia purba banyak ditemukan di nusantara. Hal ini menandakan telah ada kehidupan di masa lalu, diperkirakan hidup pada zaman kuarter. Zaman kuarter terbagi menjadi masa pleistosen dan holosen. Masa pleistosen berlangsung kira-kira 600.000 tahun yang lalu. Pada masa inilah kehidupan manusia mulai ada, ditandai dengan mencakup es di kutub utara.

Beberapa jenis manusia purba yang ditemukan di nusantara antara lain:



01



02

## 1. MEGANTHROPOUS PALAEOJAVANICUS

*Meganthropus Palaeojavanicus* berarti manusia raksasa tertua dari Pulau Jawa. Fosilnya ditemukan pada tahun 1936-1941 di Sangiran, Lembah Sungai Bengawan Solo oleh Ralph Von Koengswald. Fosil ini berasal dari lapisan pleistosen bawah, berciri badan tegak dan bahu tegak, memiliki tulang pipi yang tebal, tidak memiliki dagu. Mereka hidup merupakan jenis tumbuhan, diperkirakan hidup dimasa 2-1 juta tahun lalu.



1

## 2. PITHECANTHROPUS

Jenis manusia purba ini paling banyak ditemukan di Indonesia dan berasal dari lapisan pleistosen bawah dan tengah. Mereka hidup dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Perawakan tegap dengan muka menonjol kedepan dan memiliki tulang pipi yang kuat. Hidup pada masa 2-1 juta tahun lalu secara mengelompok. Beberapa jenis *Pithecanthropus* antara lain:

01 SANGIRAN SABUNG MACAN TEMPAT SITUS MANUSA PURBA  
Sumber: BANDUNGITAL, 2011

02 MUSEUM TRINIL DI NGAWI  
Sumber: BANDUNGITAL, 2011

### a. Pithecanthropus Mojokertensis

Fosil yang berarti manusia kera dari Mojokerto ini ditemukan oleh Ralph Von Koengswald di Desa Perning, Lembah Sungai Brantas, Mojokerto pada lapisan pleistosen bawah. Temuan tersebut berupa fosil anak berusia sekitar 5 tahun. Makhluk tersebut diperkirakan hidup sekitar 2,5-2,25 juta tahun yang lalu.



5

### b. Pithecanthropus Robustus

Fosil ini berarti manusia kera yang kuat. Ditemukan oleh E Weidenreich dan Ralph Von Koengswald pada tahun 1939 di Desa Trinil. Manusia jenis ini berasal dari lapisan pleistosen bawah. Ralph Von Koengswald menganggap fosil ini sejenis dengan *Pithecanthropus Mojokertensis*.



3

### c. Pithecanthropus Erectus (Manusia kera yang bendit tegak)

Ditemukan oleh Eugene Dubois di Desa Trinil, Ngawi, Jawa Timur pada tahun 1890 dan berasal dari lapisan pleistosen tengah. Mereka hidup sekitar 1 juta-1,5 juta tahun lalu, ciri-cirinya berjalin tegak dengan badan yang tegak dan rahang yang kuat. Volume otak mencapai 900 cc, sebagai perbandingan volume otak manusia modern lebih dari 1000 cc dan volume otak kera hanya 600 cc.

## 3. HOMO

Homo artinya manusia. Jenis manusia purba ini paling maju dibandingkan dengan yang lainnya. Penemuan fosil jenis Homo dilakukan pada tahun 1889, ketika Von Reitschotten menemukan beberapa bagian dari tengkorak dan rangka manusia di daerah dekat Tulungagung, Jawa Timur. Temuan tersebut selanjutnya diselidiki oleh Dr. Eugene Dubois. Jenis Homo telah memiliki bentuk tubuh yang mirip dengan manusia sekarang. Pada hidupnya masih sangat sederhana, hidup secara nomaden atau berpindah-pindah. Jenis homo yang ditemukan di Indonesia ada dua jenis yaitu:

### a. Homo Soloensis

Fosil Homo Soloensis ditemukan di Ngandong dan Sambungmacan, Sragen oleh Haar, Oppenrooth dan Von Koengswald di tahun 1931-1933. Diperkirakan terdapat pada lapisan pleistosen atas dan hidup sekitar 900.000 - 300.000 tahun yang lalu. Menurut Von Koengswald, makhluk ini lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan *Pithecanthropus Erectus*. Oleh sebagian ahli, Homo Soloensis digolongkan dengan Homo Neanderthalensis yang merupakan manusia purba jenis *Homo Sapiens* dari Asia, Eropa dan Afrika yang berasal dari lapisan pleistosen atas.

1

2

### b. Homo Wajakensis

Ditemukan pada tahun 1889 oleh Von Reitschotten di Desa Wajak, Tulungagung. Fosil ini mempunyai tinggi badan sekitar 130-170 cm dengan berat badan antara 30-150 kg dan volume otaknya mencapai 1300 cc. Manusia purba jenis ini hidup antara 40.000-25.000 tahun yang lalu pada lapisan pleistosen atas. Homo Wajakensis menunjukkan kelebihan dan kemajuan yang cukup jauh. Fosil ini kemudian diteliti lebih lanjut oleh Eugene Dubois.

6



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
PENDUDUK PURBA

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

### P.e. 175 MONO. 1891/93



01

Eugene Dubois, seorang warga berkebangsaan Belanda berpetualang mencari jejak-jejak kehidupan di Hindia Belanda atau Nusantara. Profesi sebagai pejabat kedokteran sangat mendukung gerak Dubois melakukan kegiatan terkait dengan manusia purba. Informasi mengenai penemuan "Balung Butu" atau tulang raksasa di sekitar Sungai Bengawan Solo di Ngawi sangat menarik perhatiannya.

Selanjutnya Dubois melakukan penggalian di Bengawan Solo dengan bantuan penduduk setempat. Kerja keras Dubois bersama penduduk memperoleh hasil. Pada bulan Agustus 1891 ditemukan fosil gajah, badak, gibon, kuda nil, dan lain-lain. Pada bulan September 1891 ditemukan rahang atas dan geraham fosil manusia purba. Selang satu bulan ditemukan bagian penting berupa atap tengkorak. Tengkorak tersebut bertambah lengkap setelah Dubois menemukan tulang paha berjarak kurang lebih 12 meter. Tulang paha menunjukkan bahwa makhluk tersebut berjalan atau berdiri tegak.

Dubois memberi nama *Pithecanthropus erectus* yang artinya manusia kera berjalan tegak. Untuk mengenang penemuan ini, Dubois membuat tugu Bt. 175MONO. 1891/93 bermakna *Pithecanthropus erectus* ditemukan 175 m arah timur laut dari tugu pada tahun 1891 sampai 1893.



02



03



04

### LOKASI PENEMUAN MANUSIA PURBA DI SEKITAR PROVINSI JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR



01 EUGENE DUBOIS

02 TUGU DI TRINIL

Sumber: BAKUSURNAJI, 2011

03 TEMUAN TENGKORAK KEPALA DAN TULANG

Sumber: BAKUSURNAJI, 2011

04 FOSIL GADING GARAH

Sumber: BAKUSURNAJI, 2011

## PENDUDUK MASA KERAJAAN

Sistem dan struktur sosial masyarakat Indonesia pada masa kerajaan Hindu-Budha telah terbentuk. Masyarakat Hindu terbagi dalam kelas-kelas sosial atau kasta mulai dari tertinggi yaitu Brahmana hingga terendah yaitu Sudra. Brahmana adalah para ahli dalam hal keagamaan. Ksatria sebagai kasta kedua yaitu kaum bangsawan dan raja beserta keluarganya. Waisya adalah kasta ketiga merupakan kelas merupakan kaum pedagang. Kasta terakhir merupakan kelas terendah adalah Sudra, terdiri dari petani, kaum buruh, dan rakyat biasa.

Selain pengolongan berdasarkan agama, masyarakat juga dibagi berdasarkan golongan elit dan rakyat biasa. Raja dan keluarga besar kerajaan serta aparat kerajaan termasuk golongan elit dan pada umumnya tinggal di pusat kerajaan. Untuk golongan rakyat biasa adalah penduduk yang berada di luar lingkaran kerajaan. Tempat hidup rakyat biasa umumnya tersebut di daerah yang menjidi wilayah kekuasaan kerajaan.

Mata pencarian penduduk masa kerajaan Hindu-Budha umumnya berprofesi sebagai petani atau pada sektor agraris. Kondisi ini tidak telak dari letak kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang berada di daerah pedalaman. Hasil pertanian berupa padi, sayuran, dan buah-buahan. Sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan sebagian lainnya untuk pajak atau upeti kepada pihak kerajaan.

Beberapa peninggalan menyebutkan tentang aktivitas pertanian seperti Prasasti Tugu yang mencantikkan tentang pertumbuhan saluran airfrigasi untuk pertanian pada masa Kerajaan Tarumanegara. Banyak saluran irigasi juga ditemukan di Trowulan, ibukota Majapahit. Di Kerajaan Mataram dikenal istilah *Hulawas* yaitu petugas pengairan dan *Hulawas* yaitu pengurus ketersediaan beras. Di Pulau Bali dikenal dengan nama *Karman* dan *Thani*. Kedua istilah tersebut terkait dengan kehidupan pertanian penduduk. Bali pada masa kerajaan. Dalam masyarakat Sunda dikenal istilah *Agahuna* yaitu menanam padidi di sawah tetapi di kebon atau lahan yang tergenang air.



01

Penduduk masa kerajaan tidak hanya mengandalkan sektor pertanian saja tetapi dari sektor lain seperti perkebunan. Beberapa istilah nama tanaman perkebunan dikenal di masa kerajaan seperti *nyu* atau *tirisan* (kelapa), *bawang bang* (bawang merah), *pucang* (pinang), *sarawija* (padipadiam), *pipakan* (jipe), *hara* (enau), *prig* (bamboo), *hurak* (kacang hijau), *kunak* atau *camalagi* (asam). Selain perkebunan, beberapa pekerjaan lain juga dilakukan oleh penduduk yaitu beternak, pedagang, berburu, pelaut, pekerja seni dan sebagainya.

Karakter masyarakat Hindu-Budha yang umumnya berada di pedalaman berbeda dengan karakter penduduk pada masa kerajaan Islam. Penduduk pada masa kerajaan Islam umumnya berada di daerah pesisir. Hal ini tidak terlepas dari awal penyebarluasan Islam di daerah-daerah pesisir melalui ajang perdagangan seperti di pantai timur Sumatera, pantai utara Jawa, Sulawesi dan Flores. Mata pencarian masyarakat Islam umumnya berdagang dan bertani.

Masyarakat Islam pada masa kerajaan tidak mengenal kasta atau tingkatan tertentu. Derajat iman dan taqwalah yang menjadi ukuran kemuliaan penduduk Islam di hadapan Tuhan. Masyarakat Islam sangat menghormati seseorang yang mempunyai ilmu agama dan mengajarkannya. Beberapa istilah seperti *syarikh*, *kai*, *ajengan*, *istilah* ini menunjukkan penghormatan kepada seseorang yang mempunyai ilmu agama.

## PENDUDUK MASA KOLONIAL

Abad ke 15 hingga awal abad ke 16 merupakan masa transisi surutnya kerajaan Hindu-Budha. Di sisi lain, perkembangan Islam cukup pesat hingga seluruh nusantara kecuali sebagian Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Masuknya bangsa-bangsa Eropa ke nusantara pada awal abad ke 15 dengan misi utama perdagangan rempah-rempah, membawa perubahan terutama dengan adanya misi lain yaitu penyebarluasan agama Kristen. Beberapa tokoh penyebar agama ini yaitu Santo Francis Xavier dan Santo Loyola melaksanakan misinya di Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua, sehingga pada tahun 1560 terdapat kurang lebih 10.000 orang mengikuti Kristen atau Katolik. Jumlah pengikut terus meningkat dan berkembang di sebagian Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.

Patut saat bangsa Eropa masuk ke Pulau Jawa, penduduk di Jawa umumnya dibawah kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Banten, Cirebon, Demak, dan Mataram. Kedatangan bangsa Eropa mendapat tanggung dari kerajaan-kerajaan tersebut dan penduduk Jawa karena sifat kolonial yang ingin menguasai. Walaupun pada akhirnya, lekukatan-kekutan dan penduduk melawan kolonial semakin melemah sehingga kematian banyak pengaruh kolonial di Jawa dibidangi pemerintahan. Perkembangan penduduk pulau Jawa yang terus membesar berdampak pada tingkat keséjahteraan penduduk yang rentan terhadap penyakit dan kekurangan pangan. Pihak kolonial tidak mempunyai kebijakan yang jelas, dapat memecahkan masalah tersebut. Kebijakan migrasi menjadi solusi akhir bagi pemerintah kolonial untuk mengurangi penduduk Jawa.

Tidak tahan dengan kelebihan kolonial, beberapa cenderai lawan dan golongan elit menciptakan gerakan-gerakan sosial dan membangkitkan kesadaran berbangsa. Beberapa sekolah seperti HIS, STOVIA, dan MULO didirikan sebagai dampak dari politik etis. Pemerintahan kolonial mulai resah dengan perkembangan ini karena pertentangan penduduk pada kolonial berlalu di peperangan menjadi pergerakan Nasionalisme penduduk muncul karena ikatan rasa sensasi dan seperangkuhan, keinginan untuk melepaskan diri dari belenggu kolonial, dan persamaan kuat untuk mendirikan negara sendiri. Pada masa penduduk Jepang, nasib dan keséjahteraan penduduk tidak berubah, bahkan penduduk Indonesia digunakan untuk tenaga kerja romusha.

Dilihat dari konsentrasi penduduk pada zaman kolonial, umumnya permukiman penduduk banyak terkonsentrasi di wilayah pantai seperti Pesisir Jakarta, Surabaya, Makassar, Medan, Padang, Bengkulu, Semarang, dan tempat-tempat pesisir lain. Kondisi ini tidak telak dari sarana transportasi utama pada waktu itu yang mengandalkan laut sebagai sarana penghubung.



02



03

01 SISTEM INIGASI PENDUDUK MAJAPAHIT

Sumber: BANDUNGTRAVEL, 2008

02 SEJAWA STOVIA

Sumber: www.wikipedia.org

03 SEKOLAH MULO DI MAKASSAR

Sumber: www.majapahitversus.com

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
PENDUDUK MASA KOLONIAL

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

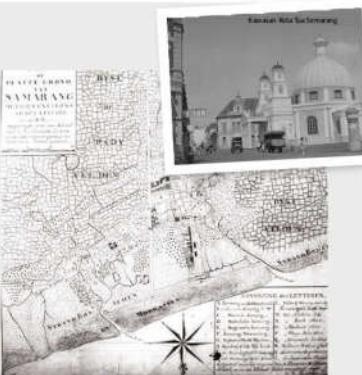
## Kota Tua

Jepang-jepang kelebihan dan aktivitas perdagangan zaman kolonial dapat dilihat dari beberapa kota tua. Kota sebagai tempat interaksi, tempat pemerintahan atau kedudukan kolonial berinteraksi dengan warga sekitarnya. Di kota-kota besar dan modern seperti yang ada sekarang ini terdapat kelebihan kota-kota tua, sebagai contoh di Jakarta, Semarang, dan Surabaya.

Kawasan kota tua di Jakarta berada di sekitar Margue Dua, Tamanasari, dan sekitarnya. Awalnya sebuah kampung kecil bernama Jakarta di tepi Sungai Ciliwung. Kampung Jakarta tersebut berkembang, untuk mempermudah para pedagang VOC, Jayakarta jadi ke tanah VOC berubah namanya menjadi Kota Batavia. Jepang-jepang pringgala kota masih dapat dilihat hingga kini dan menjadi bagian yang dihargai.

Di Semarang, jepang-jepang penduduk jaman kolonial terlihat di kota tua di bagian utara dan selatan. Bagian utara kota pertama ini dibangun oleh pemerintahan kolonial Belanda sebagai kota pelabuhan dan perdagangan. Di sini selain yang bersegergi perlakuan dicanggung sebagai kawasan persirahutan dengan harapan sejap perdagangan yang berada di sini selatan memiliki status sepih dan dapat memudahkan secara logis ke arah depar pantai.

Jepang-jepang kelebihan zaman kolonial juga dapat dilihat karena kota tua di Surabaya. Di dalam Surabaya bagian utara terdapat bangunan peninggalan kolonial, misalnya di Jalan Kapur, Bendungan Jepang, Jenggala, Veteran dan sekitarnya, juga pelabuhan. Beberapa tugu monumen terdapat di sana dan dapat memandang secara langsung ke arah depar pantai.



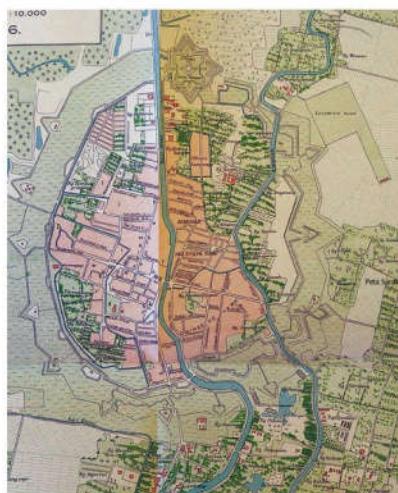
Peta Semarang kuno



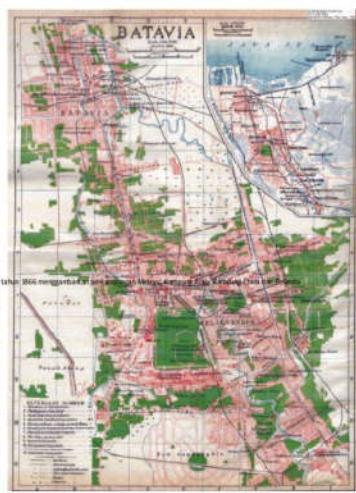
Permukiman di Surabaya Zaman Kolonial



Pelabuhan Terpurung



Peta Surabaya tahun 1896 menggambarkan perkembangan Melayu, Kampung Arab, Kampung China dan Eropa



Peta Batavia 1920 menggambarkan perkembangan sekitar kawasan Monas sampai kota

# PENCATATAN DAN SENUS PENDUDUK

Sensus Penduduk adalah pengumpulan, pengolahan, penyajian dan pernyberklausur data kependudukan (BPS). Kata sensus sendiri berasal dari bahasa Romawi Kuno "Censere" yang berarti "estimasi". Cara menghitung jumlah penduduk dengan metode sensus sudah ada sejak peradaban Babilonia 3800 SM atau sekitar 6000 tahun yang lalu. Di Indonesia, Sensus Penduduk merupakan amaran dari Undang-undang Nomor 16 tahn 1997 tentang Statistik yang mewajibkan Badan Pusat Statistik (BPS) menyelenggarakan Sensus Penduduk. Sensus penduduk di Indonesia dilakukan pertama kali pada tahun 1961 dan terakhir tahun 2010. Sensus berikutnya akan diadakan secara periodik setiap 10 tahun.

Sensus penduduk berisi informasi yang lengkap tentang karakteristik seluruh penduduk Indonesia. Informasi tersebut menjadi rujukan untuk menyusun perencanaan pembangunan di Indonesia. Data hasil sensus penduduk sangat dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan, baik untuk rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Sensus penduduk di Indonesia dimulai sejak tahun 1815 pada masa Thomas Stamford Raffles, seorang Gubernur Jenderal Inggris di Hindia Belanda. Wilayah yang di sensus hanya di Pulau Jawa. Tujuan sensus tersebut adalah untuk kepentingan politik bagi penguasa saat itu. Tidak ada catatan yang pasti mengenai hasil sensus ini karena tidak ada bukti tertulis.

Sensus penduduk berikutnya terjadi pada tahun 1920 oleh pemerintah Hindia Belanda untuk wilayah Pulau Jawa. Sensus kemudian dilanjutkan pada tahun 1930 oleh pemerintah Hindia Belanda dengan cakupan wilayah lebih luas yaitu seluruh wilayah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda di Indonesia. Hasil sensus diperoleh data jumlah penduduk Indonesia mencapai 60.700.000 jiwa. Catatan jumlah penduduk tahun 1930 merupakan informasi pertama mengenai jumlah penduduk Indonesia. Pemerintah Hindia Belanda memerlukan hasil sensus penduduk tahun 1930 untuk memperkuat posisi dan kedudukannya di Indonesia. Disamping itu digunakan untuk mendukung program lain yang sedang dilaksanakan antara lain program kolonialisasi (transmigrasi), tanam pakan dan pengiriman kuli kontrak ke luar Indonesia.

Selama masa kemerdekaan pemerintah Indonesia telah melaksanakan enam kali sensus penduduk yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Berdasarkan Keputusan Perguruan Menteri Nomor 2/Pm/1958 tanggal 16 Januari 1958 tentang pemberian tugas kepada Biro Pusat Statistik untuk menyelenggarakan pekerjaan persiapan sensus penduduk dan sesuai pasal 2 Undang-undang Nomor 6 tahun 1960. Biro Pusat Statistik memperoleh tugas besar yaitu menyelenggarakan sensus penduduk pertama setelah kemerdekaan. Pelaksanaan sensus penduduk tersebut dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada tahun 1961. Jumlah penduduk hasil sensus tahun 1961 sebesar 97.085.348 jiwa.

Sensus periode berikutnya dilaksanakan pada tahun 1971 dan tercatat hasil jumlah penduduk sebesar 119.208.229 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk antara tahun 1961-1971 adalah 2,28 persen. Tingginya persentase pertumbuhan penduduk pada periode ini dis-

babkan oleh tingginya tingkat kelahiran dan kondisi keamanan yang damai, tidak adanya peperangan yang menimbulkan banyak korban.

Sensus penduduk ketiga dilakukan tahun 1980. Jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 147.490.298 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk periode ini lebih tinggi dibanding periode sebelumnya, tahun 1971-1980 laju pertumbuhan penduduk menjadi 2,37 persen. Pada tahun 1990 diadakan sensus penduduk keempat dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 179.378.946 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk menuju menjadi 1,94 persen pada kurun waktu 1980-1990. Hal ini terjadi karena pemerintah mulai mencanangkan program keluarga berencana. Hal lain yang mendukung penurunan laju pertumbuhan penduduk adalah



02

data komposisi kelompok umur 0-4 dan 5-9 tahun jauh lebih rendah dibandingkan kelompok umur diatasnya (tahun 1995). Di sisi lain pada tahun 1990 proporsi tersebut hampir sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelahiran periode 1990-1995 lebih rendah di banding periode sebelum tahun 1990.

Sensus penduduk kelima pada tahun 2000. Jumlah penduduk Indonesia telah mencapai data 200 juta yaitu sebesar 205.132.458 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk periode tahun 1990-2000 menurun dari periode sebelumnya yaitu 1,40 persen. Ditinjau dari persebaran penduduk, sekitar 121 juta atau 60,1 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Tingkat kepadatan penduduk Pulau Jawa mencapai angka 103 jiwa per km<sup>2</sup>.

Kegiatan sensus penduduk selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2010. Jumlah penduduk tercatat 237.641.326 jiwa yaitu penduduk Indonesia dengan persentase laju pertumbuhan penduduk mengalami sedikit kenaikan dari sebelumnya yaitu 1,49 persen. Jumlah penduduk

tahun 2010 lebih besar tiga kali lipat dibanding penduduk Indonesia pada saat Indonesia merdeka tahun 1945. Jumlah penduduk pada awal kemerdekaan mencapai 73,3 juta jiwa. Dalam kurun waktu awal kemerdekaan hingga 2010 atau selama 65 tahun telah terjadi penambahan penduduk sebesar 164,3 juta jiwa. Angka tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan penduduk yang cukup besar dan menjadi tantangan pemerintah untuk mengendalikan penduduk. Dampak dari jumlah penduduk besar adalah meningkatnya kebutuhan hidup dasar yaitu kebutuhan pangan, pekerjaan, pemukiman, dan fasilitas dasar lain yang dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Inilah yang menjadi tugas besar dari pemerintah untuk memenuhiinya.



01

01

PRESIDEN SOEHARDO MELIHAT TANDA SENUS PENDUDUK TAHUN 1990

Sumber: Badan Pusat Statistik

02  
PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHONO DAN IBU ANI YUDHONO  
MENERIMA PETUGAS SENUS PENDUDUK TAHUN 2010

Sumber: Badan Pusat Statistik

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
SENUS PENDUDUK

ATLAS  
NARASI INDONESIA

## KEPADATAN PENDUDUK INDONESIA

Provinsi	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jumlah Penduduk/Luas Wilayah)				
		1971	1980	1990	2000	2010
Aceh	57.956,00	34,66	45,06	58,94	67,83	77,55
Sumatera Utara	72.981,23	90,73	114,56	140,53	159,63	177,88
Sumatera Barat	42.012,89	66,48	81,09	95,21	101,13	115,37
Riau	87.023,66	17,24	22,77	34,70	52,06	63,64
Jambi	50.058,16	20,10	28,89	40,36	48,22	61,77
Sumatera Selatan	91.592,43	31,85	42,86	58,45	75,33	81,34
Bengkulu	19.919,33	26,07	38,56	59,19	78,69	86,12
Lampung	34.623,80	80,21	133,57	173,80	194,71	219,74
Kep. Bangka Belitung	16.424,06	-	-	-	54,81	74,48
Kepulauan Riau	8.201,72	-	-	-	-	204,73
DKI Jakarta	664,01	6.866,44	9.794,20	12.436,47	12.634,51	14.469,34
Jawa Barat	35.377,76	480,09	609,53	785,61	1.009,94	1.216,97
Jawa Tengah	32.800,69	666,97	773,55	869,51	962,08	987,26
DI Yogyakarta	3.133,15	794,52	877,97	929,72	996,53	1.103,53
Jawa Timur	47.799,75	533,83	610,65	680,00	727,70	784,04
Banten	6.662,92	-	-	-	-	-
Bali	5.780,06	365,83	427,32	489,59	545,18	673,13
Nusa Tenggara Barat	18.572,32	116,64	146,71	181,43	215,57	242,46
Nusa Tenggara Timur	49.118,10	47,11	56,18	67,09	74,13	90,14
Kalimantan Barat	147.300,07	13,71	16,19	21,92	27,39	29,84
Kalimantan Tengah	153.564,50	4,57	6,21	9,09	12,09	14,40
Kalimantan Selatan	38.744,23	43,85	53,29	67,04	77,05	93,60
Kalimantan Timur	204.534,34	3,59	5,98	9,18	12,00	17,37
Sulawesi Utara	13.851,64	124,07	152,72	178,90	145,26	163,92
Sulawesi Tengah	61.841,29	14,77	20,85	27,67	35,87	42,61
Sulawesi Selatan	46.717,48	81,58	95,46	109,94	126,91	171,69
Sulawesi Tenggara	38.067,70	18,76	24,75	35,45	47,84	58,65
Gorontalo	11.257,07	-	-	-	74,18	92,40
Sulawesi Barat	16.787,18	-	-	-	-	69,02
Maluku Utara	46.914,03	13,81	17,88	23,55	25,70	32,69
Maluku	31.982,50	-	-	-	24,55	32,46
Papua	319.036,05	2,22	2,82	3,96	5,34	8,88
Papua Barat	97.024,27	-	-	-	-	7,88
Timor Timur*	15.113,70	36,74	49,47	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik

- Hasil Sensus Penduduk tahun 1991 sebesar 97.085.348 jiwa.

- Tahun 1999 terjadi referendum Timor-Timur dan dikuatkan internasional sebagai negara Timor Leste tahun 2002

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT SENUS

Provinsi	1971	1980	1990	2000	2010
Aceh	2.008.595	2.611.271	3.416.156	3.930.905	4.494.410
Sumatera Utara	6.621.831	8.360.894	10.256.027	11.649.655	12.982.204
Sumatera Barat	2.793.196	3.406.816	4.000.207	4.248.931	4.846.909
Riau	1.641.545	2.168.535	3.303.976	4.957.627	5.538.367
Jambi	1.006.084	1.445.994	2.020.568	2.413.846	3.092.265
Sumatera Selatan	3.440.573	4.629.801	6.313.074	8.899.675	7.450.394
Bengkulu	519.316	768.064	1.179.122	1.567.432	1.715.518
Lampung	2.777.008	4.624.785	6.017.573	6.741.439	7.608.405
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	900.197	1.223.296
Kepulauan Riau	-	-	-	-	1.678.163
DKI Jakarta	4.579.303	6.503.449	8.259.266	8.389.443	9.607.787
Jawa Barat	21.623.529	27.453.525	35.384.352	35.729.537	43.052.732
Jawa Tengah	21.877.136	25.372.889	28.520.643	31.229.940	32.382.657
DI Yogyakarta	2.489.360	2.750.813	2.913.054	3.122.266	3.457.491
Jawa Timur	25.516.999	29.188.852	32.503.991	34.783.640	37.476.757
Banten	-	-	-	-	-
Bali	2.120.322	2.469.930	2.777.811	3.151.162	3.890.757
Nusa Tenggara Barat	2.203.465	2.274.664	3.369.649	4.009.261	4.500.212
Nusa Tenggara Timur	2.295.287	2.737.166	3.268.644	3.952.279	4.683.827
Kalimantan Barat	2.019.896	2.486.098	3.229.153	4.034.198	4.395.963
Kalimantan Tengah	701.936	954.353	1.396.486	1.857.000	2.212.089
Kalimantan Selatan	1.699.105	2.064.649	2.597.572	2.985.240	3.626.616
Kalimantan Timur	733.797	1.218.016	1.876.663	2.455.120	3.553.143
Sulawesi Utara	1.718.543	2.115.384	2.478.119	2.012.098	2.270.596
Sulawesi Tengah	913.662	1.289.635	1.711.324	2.312.435	2.635.009
Sulawesi Selatan	5.180.576	6.062.212	6.981.646	8.059.627	8.034.776
Sulawesi Tenggara	714.120	942.302	1.349.619	1.821.284	2.232.588
Gorontalo	-	-	-	835.044	1.040.164
Sulawesi Barat	-	-	-	-	1.158.651
Maluku Utara	1.089.865	1.411.006	1.857.790	1.205.539	1.933.506
Maluku	-	-	-	785.059	1.036.087
Papua Barat	-	-	-	-	760.442
Papua	923.440	1.173.875	1.648.708	2.220.934	2.833.361
Timor Timur*	-	555.350	747.750	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>119.208.229</b>	<b>147.490.298</b>	<b>179.378.946</b>	<b>205.132.485</b>	<b>237.641.326</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

## LIMA KABUPATEN/KOTA DENGAN JUMLAH PENDUDUK PALING SEDIKIT DAN PALING BANYAK DI TIAP PULAU, 2010

Pulau	Kabupaten/Kota	Paling Sedikit	Kabupaten/Kota	Paling Banyak
Sumatera	Kota Sabang	30.647	Kota Medan	2.109.339
	Kep. Anambas	37.493	Deli Serdang	1.789.243
	Pakpak Bharat	40.481	Kota Palembang	1.452.840
	Kota Padangpanjang	47.008	Lampung Tengah	1.170.048
Jawa	Kota Sawahlunto	56.812	Lampung Timur	950.574
	Kepulauan Seribu	21.071	Bogor	4.763.209
	Kota Magelang	118.316	Bandung	3.174.499
	Kota Mojokerto	120.132	Tangerang	2.838.592
	Kota Salatiga	171.067	Kota Surabaya	2.765.908
	Kota Banjar	175.165	Kota Jakarta Timur	2.687.027
Bali & Nusa Tenggara	Sumba Tengah	65.510	Lombok Timur	1.105.671
	Sabu Raijua	73.000	Lombok Tengah	859.309
	Sumba Barat	111.023	Kota Denpasar	788.445
	Sumba Barat	114.754	Buleleng	624.079
	Lembata	117.638	Lombok Barat	599.609
Kalimantan	Tana Tidung	15.147	Kota Samarinda	726.223
	Sukamara	44.838	Kutai Kartanegara	626.286
	Malinau	62.423	Kota Banjarmasin	625.395
	Lamandau	67.776	Kota Balikpapan	559.196
	Kayong Utara	95.605	Kota Pontianak	551.983
	Konawe Utara	51.447	Kota Makassar	1.339.374
Sulawesi	Buton Utara	54.816	Bone	717.268
	Bolaang Mongondow Selatan	56.546	Gowa	652.329
	Kep. Siau Tagulandang Biaro	63.543	Kota Manado	408.354
	Bolaang Mongondow Timur	63.593	Parengmoutong	413.645
Maluku dan Papua	Tambrauw	6.393	Maluku Tengah	361.287
	Supiori	15.861	Kota Ambon	330.355
	Teluk Wondama	26.311	Kota Jayapura	652.329
	Maybrat	33.735	Jayawijaya	199.557
	Sorong Selatan	37.579	Halmaheira Selatan	198.032

Sumber: Badan Pusat Statistik





01

## SENUS PENDUDUK 1961

Sejarah mencatat, Indonesia secara resmi melaksanakan sensus penduduk pertama kali tahun 1961 ditengah suasana bangsa yang relatif belum stabil. Keberhasilan melaksanakan sensus untuk pertama kali layak mendapat apresiasi karena hasil jumlah penduduk pada tahun 1961 dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan, khususnya yang terkait dengan masalah kependudukan dan persebarannya. Jumlah penduduk hasil sensus tahun 1961 mencapai 97.085.348 jiwa.

Melihat catatan sejarah tentang sensus yang dilakukan pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia tahun 1930, pada tahun tersebut jumlah penduduk Indonesia mencapai kurang lebih 60 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk kurang lebih 36 juta jiwa selama kurun waktu 30 tahun, artinya rata-rata setiap tahun terjadi peningkatan sekitar 1,2 juta jiwa.

Pulau Jawa mempunyai jumlah penduduk terbanyak dibanding

pulau-pulau besar lainnya, bahkan mencapai 65,40% dari total penduduk. Tingkat kepadatan penduduk Jawa antar provinsi berbeda. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Jakarta, mencapai 4.369,66 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan provinsi lain rata-rata mencapai 450-715 jiwa/km<sup>2</sup>.

Berikut hasil sensus apabila dikelompokkan menurut regional atau pulau-pulau besar:

1. Seluruh Sumatera	: 15.739.363 jiwa (16,21%)
2. Seluruh Kalimantan	: 4.101.475 jiwa (4,23%)
3. Seluruh Sulawesi	: 7.079.349 jiwa (7,29%)
4. Bali, NTB, NTT, Papua, Maluku	: 7.105.586 jiwa (7,32%)
5. Seluruh Jawa	: 63.059.575 jiwa (64,95%)

### Terabadikan Dalam Perangko

Gambar atau tulisan pada selembar kertas perangko dengan kisaran ukuran rata-rata 3 x 4 cm, umumnya menggambarkan peristiwa penting dengan tema tertentu atau menampilkan sosok atau seorang tokoh. Bagi penggemar filateli atau pengumpul perangko, tidak akan lengkap rasanya bila tidak mengoleksi perangko terbitan tahun 1961 dan 1980. Tahun tersebut menjadi tahun bersejarah khususnya kependudukan. Adanya sensus penduduk sebagai bagian penting dalam kehidupan kebanggaan pada tahun tersebut terabadikan dalam perangko.

Desain gambar dalam perangko cukup sederhana tetapi sangat akar mukanya. Perangko tahun 1961 berwajah anak muda. Di bagian tepi menggambarkan orang sebagai simbol penduduk, dibawanya gambar rumah, pabrik, mobil dan sepeda, binatang, hasil panen, serta kas. Dapat ditebak, gambar-gambar tersebut secara umum memiliki tema sandang, pangan, dan papan. Indonesia pada tahun-tahun tersebut relatif baru mendapat kehidupan baru untuk menyajikan rakyatnya. Perangko tahun 1980 bergambar Peta Indonesia berlatar orang lengkap dengan pakaian adat masing-masing daerah/provinsi. Sederhana tetapi hermaku mendalam menggambarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan keragaman penduduk dan budayanya.

Tertarik dengan perangko tersebut?. Ayo kita koleksi sebagai sumber pengetahuan sejarah kependudukan.

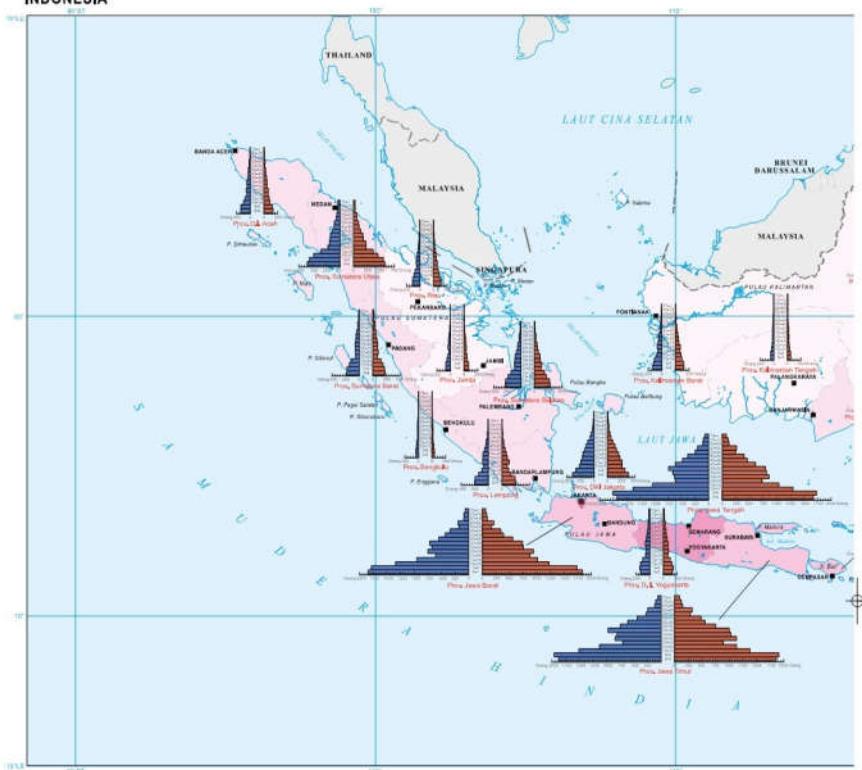


01

PETUGAS SENUS PENDUDUK 1961 SEDANG MENDATA WARGA

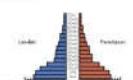
Sumber: Badan Pusat Statistik

## INDONESIA



## LEGENDA:

Kepadatan Penduduk

0 - 25 Orang / Km<sup>2</sup>26 - 125 Juta/km<sup>2</sup>126 - 312 Juta/km<sup>2</sup>313 - 512 Juta/km<sup>2</sup>> 512 Juta/km<sup>2</sup>

Bantuan Teknis:  
1. Peta Penduduk Kebutuhan Dinas 1 : 1000.000  
2. Data Sensus Pendukuk Tahun 1971, Badan Pusat Statistik



BAKOSURTANAL

BADAN PUSAT  
STATISTIK

## SENSUS PENDUDUK 1971

Sensus penduduk periode kedua pada tahun 1971 dilaksanakan di 26 provinsi. Program sensus merupakan salah satu program Repelita I (1969-1974). Masa tersebut sebagai awal Bangsa Indonesia mulai berkonstansia membangun di berbagai aspek bidang, termasuk di bidang kependudukan. Hasil sensus penduduk 1971 menunjukkan peningkatan jumlah total penduduk Indonesia. Tahun 1961, jumlah penduduk Indonesia 97.085.348 jiwa, pada tahun 1971 mencapai 119.208.229 jiwa atau meningkat 22.894.329 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk nasional 2,28%.

Di luar Pulau Jawa, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai penduduk terbanyak dibanding provinsi-provinsi lainnya. Hal ini terjadi karena kedua provinsi tersebut menjadi pusat pertumbuhan terutama di Pulau Sumatera dan Sulawesi sehingga menimbulkan daya tarik bagi penduduk daerah lain untuk bermukim di Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Untuk provinsi lain di luar Pulau Jawa, jumlah penduduk masih berkisar 1 juta sampai 2 juta, kecuali di beberapa provinsi jumlah penduduk masih dibawah 1 juta antara lain di Provinsi Bengkulu, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Irian Jaya (Papua).

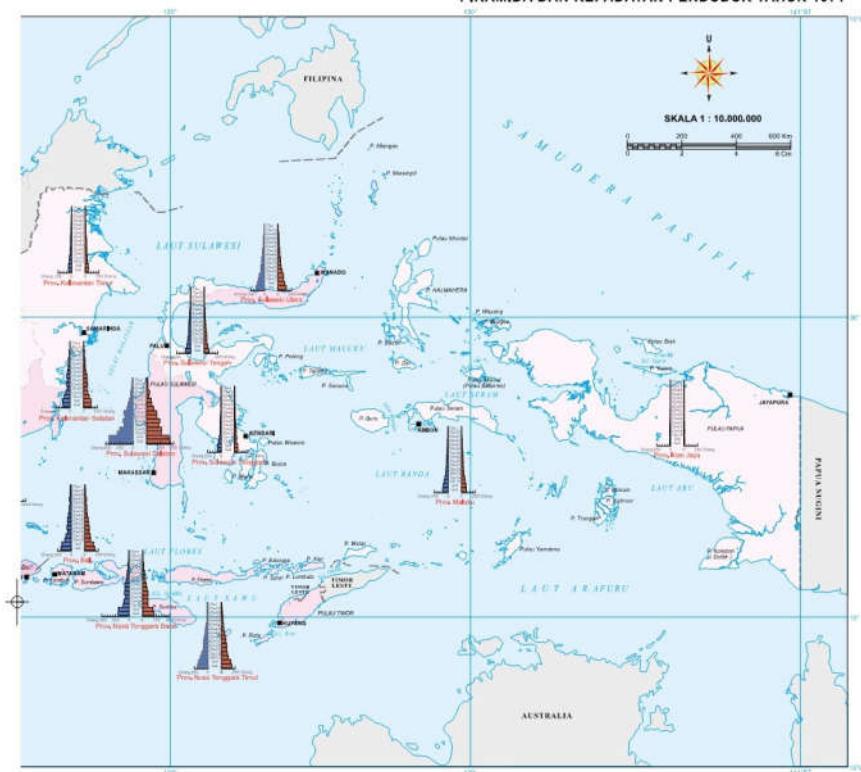
Di Jawa, peningkatan jumlah penduduk hampir 2 kali lipat terdapat di Jakarta. Nampaknya pola-pola urbanisasi telah terjadi seiring dengan pertumbuhan Kota Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan perkonomian utama. Di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, peningkatan penduduk berkisar 3-4 juta jiwa, kecuali di Yogyakarta yang relatif stabil, penduduk hanya meningkat 247.860 ribu.



## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
SENUS PENDUDUKATLAS  
NARASI INDONESIA

## PIRAMIDA DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 1971

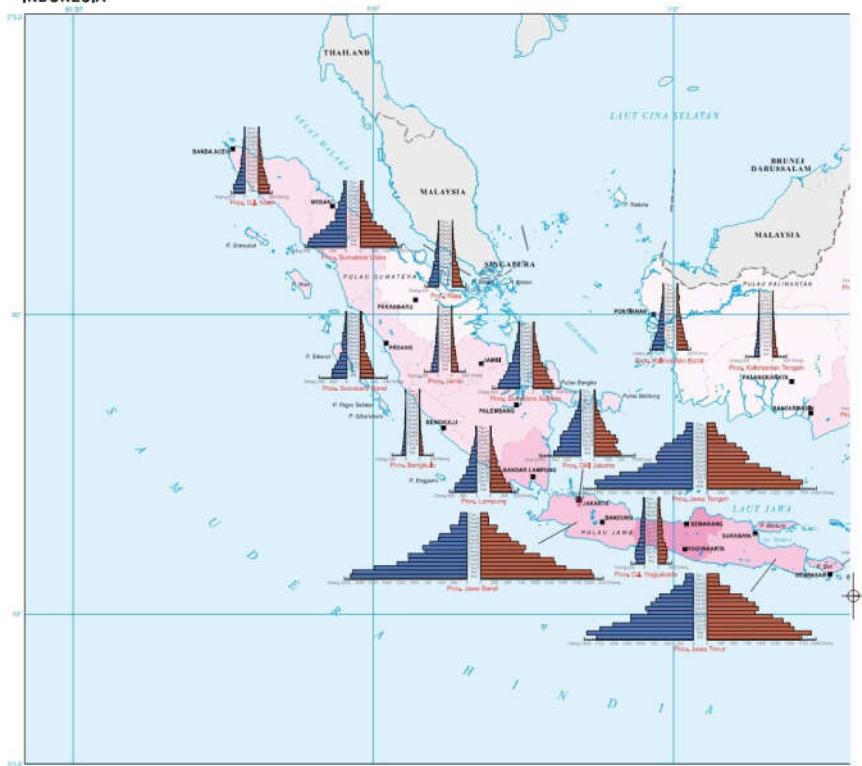


Sumatera Utara mempunyai penduduk yang terpadat di Pulau Sumatera hasil sensus 1971, tampak aktivitas di Kota Medan  
(Sumber: BAKOSURTANAL)



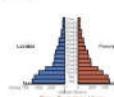
Pelabuhan Paitere di Sulawesi Selatan, provinsi ini mempunyai penduduk terbanyak di Kawasan Timur Indonesia hasil sensus 1971  
(Sumber: BAKOSURTANAL)

## INDONESIA



## LEGENDA:

## Kepadatan Penduduk

0-25 Orang / Km<sup>2</sup>26-125 Jutaan/km<sup>2</sup>126-225 Jutaan/km<sup>2</sup>226-325 Jutaan/km<sup>2</sup>>326 Jutaan/km<sup>2</sup>

Sumber Data:  
1. Data Republik Baskarsandang Skripsi I - 1000.000  
2. Data Sensus Penduduk Tahun 1980. Badan Pusat Statistik

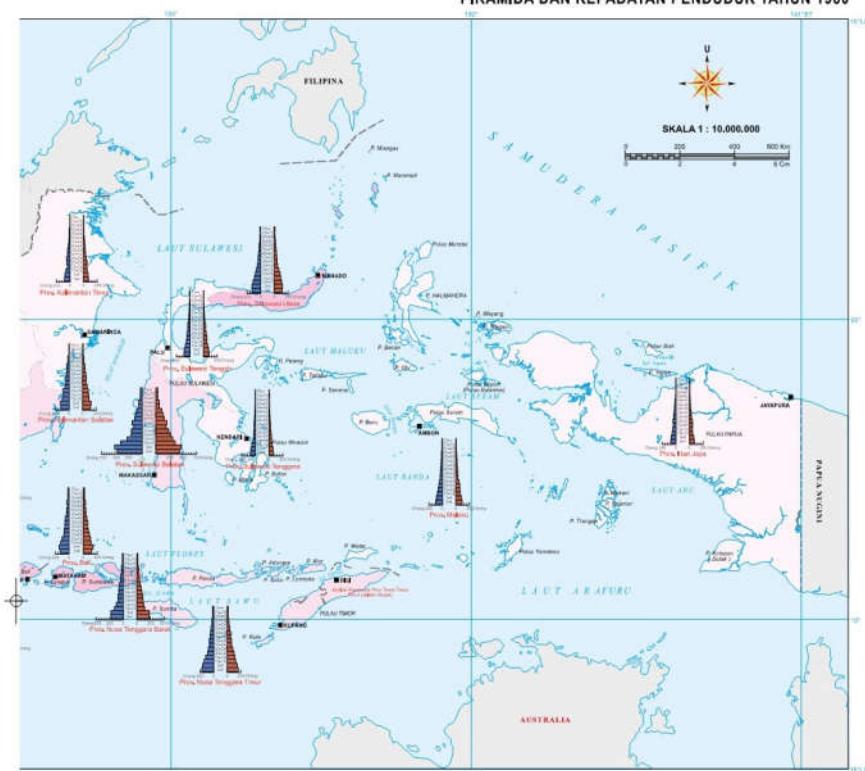


## SENSUS PENDUDUK 1980

Pelaksanaan sensus penduduk memasuki tahun periode ketiga pada tahun 1980 atau pada awal Republik III. Hasil sensus cukup bernilai strategik untuk mendukung program-program yang menekankan pemerataan. Program pemerataan yang dicirangkan pada Republik III sangat terkait dengan kepadukan misalnya pemerataan pemerlukan kebutuhan pokok, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan penyebarluasan pembangunan di seluruh tanah air.

Sensus penduduk dilaksanakan seentak di 27 provinsi. Penambahan satu provinsi yaitu Provinsi Timor-Timur yang berintegrasi ke Indonesia pada tahun 1976. Total jumlah penduduk hasil sensus mencapai 146.934.948 jiwa. Di Sumatera, Provinsi Lampung mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup tajam mencapai 66,5% dari jumlah sebelumnya. Peningkatan ini diperkirakan karena adanya program transmigrasi, dalam hal ini Provinsi Lampung sebagai tempat utama tujuan transmigrasi. Peningkatan cukup tinggi juga terjadi di Sumatera Utara.

Peningkatan penduduk di Jawa semakin tinggi berkisar antara 2 sampai 6 jutaan (kecuali DI Yogyakarta). Selain faktor kelahiran yang diperkirakan tinggi, Pulau Jawa masih menjadi magnet atau daya tarik dari penduduk huar Pulau Jawa untuk mengadu nasib di kota-kota besar Jawa. Di Kawasan timur Indonesia, jumlah penduduk Sulawesi Tengah dan Papua sudah menembus angka di atas 1 juta jiwa. Di Pulau Kalimantan, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Provinsi Kalimantan Barat.

**SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA****PENDUDUK**  
SENUS PENDUDUKATLAS  
NARASI INDONESIA**PIRAMIDA DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 1980**

Pengumuman Sensus Penduduk 1980

Sumber: Badan Pusat Statistik

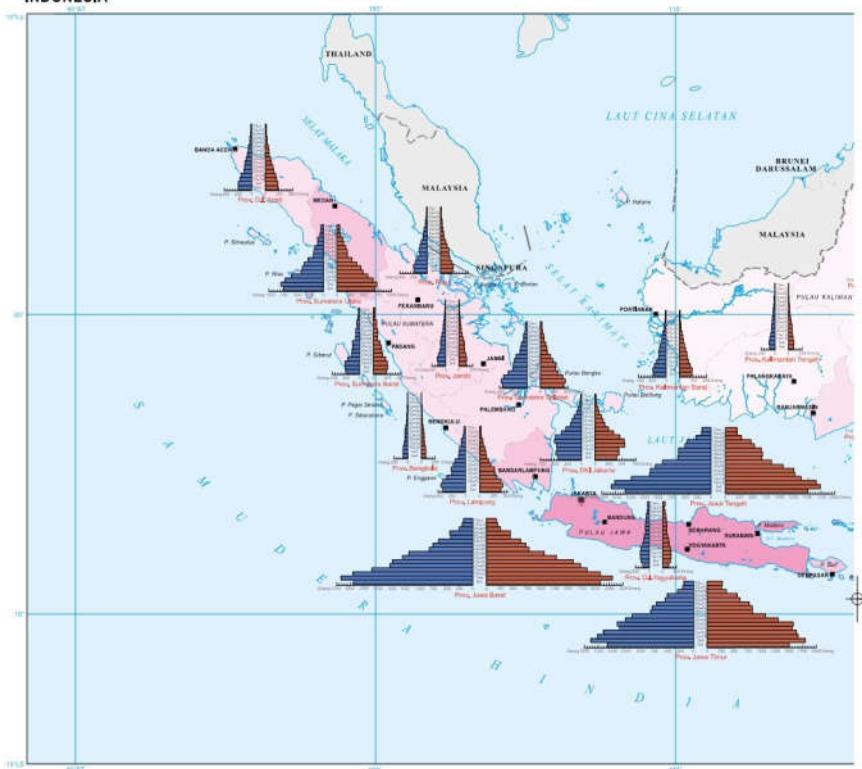


Permukiman penduduk di Kota Palu, penduduk provinsi ini menembus angka di atas satu juta hasil sensus penduduk 1980  
(Sumber: BAKOSURTANAL, 2011)



Jumlah penduduk Papua telah menembus angka di atas 1 juta hasil sensus 1980, tampak pemandangan Kota Jayapura  
(Sumber: BAKOSURTANAL, 2006)

## INDONESIA



## LEGENDA:

Kepadatan Penduduk

0 - 25 Orang / Km<sup>2</sup>26 - 125 Jiwa/km<sup>2</sup>126 - 3125 Jiwa/km<sup>2</sup>>3,125 Jiwa/km<sup>2</sup>

Bantuan Data:  
1. Petak Raportum Pekarangan, Studi 1: 1990-2000.  
2. Data Sensus Penduduk Tahun 1990, Badan Pusat Statistik.



## SENSUS PENDUDUK 1990

Sensus Penduduk 1990 dilaksanakan serentak di 27 provinsi di Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia hasil sensus 1990 mencapai 179.378.946 jiwa. Hasil dari sensus 1990 sangat bermakna strategis, sebagai contoh dasi hasil sensus dikaitkan dengan tingkat keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Program KB pada saat itu terus menerus digalakkan dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Peningkatan jumlah penduduk terjadi di semua provinsi dengan laju pertumbuhan penduduk nasional 1,98%. Di Sumatera, peningkatan jumlah penduduk di atas 1 juta jiwa terjadi di Provinsi Sumatera Utara, Lampung, Riau, dan Sumatera Selatan, sedangkan peningkatan di bawah 1 juta terjadi di Provinsi Bengkulu, Sumatera Barat, Nangroe Aceh Darussalam, dan Jambi. Untuk Pulau Jawa semakin bertambah penduduknya hingga total mencapai 107.581.306 atau 59,97% dari total penduduk nasional. Di Kalimantan, jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Tengah telah menembus angka di atas 1 juta jiwa, sedangkan di provinsi lain tetap mengalami peningkatan. Di Sulawesi, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengara pada tahun 1990 telah menembus angka di atas 1 juta jiwa atau mencapai 1.349.619 jiwa. Di kawasan Indonesia timur lainnya, peningkatan juga terjadi berkisar 200 ribu sampai 600 ribu jiwa.

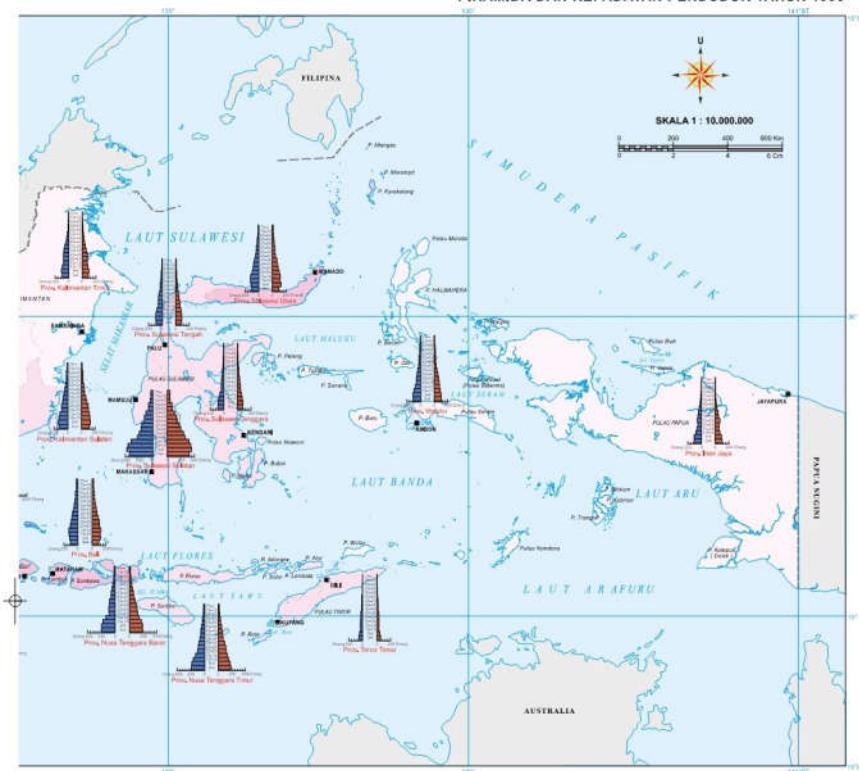


# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
SENUS PENDUDUK

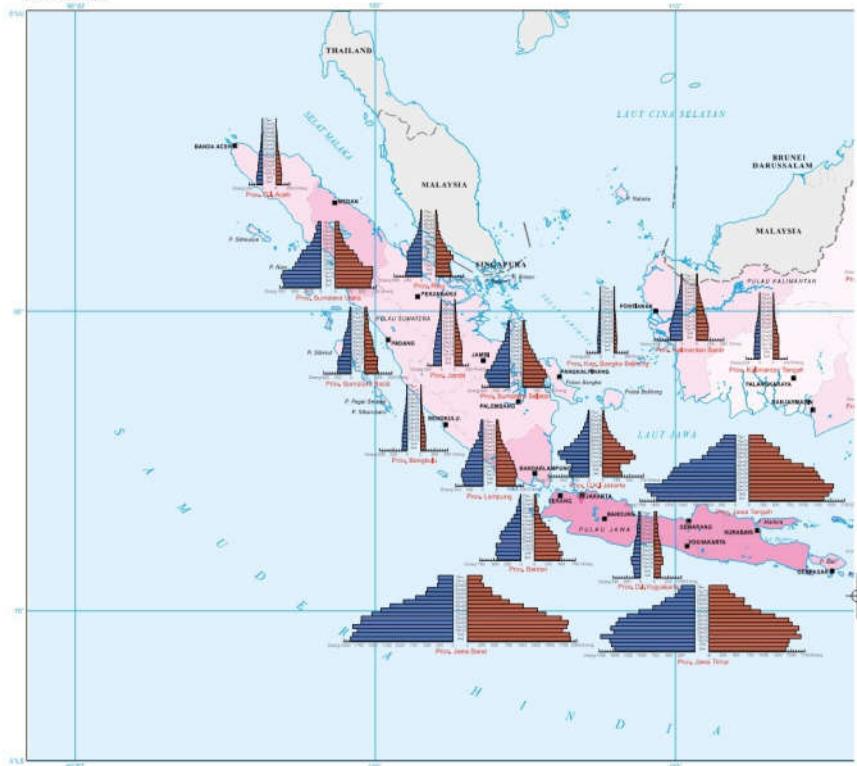
ATLAS  
NARASI INDONESIA

## PIRAMIDA DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 1990



Kepala BPS Azwar Rasjid dan Tim petugas Sensus Penduduk 1990 sedang mendata Presiden Soeharto dan Tien Soeharto (Sumber: Badan Pusat Statistik)

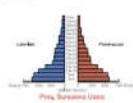
## INDONESIA



## LEGENDA:

## Kepadatan Penduduk

- 0 - 20 Orang / Km<sup>2</sup>
- 20 - 125 Juta/km<sup>2</sup>
- 126 - 625 Juta/km<sup>2</sup>
- 626 - 3,125 Juta/km<sup>2</sup>
- > 3,126 Juta/km<sup>2</sup>



## Sumber Data:

- 1. Peta Kependudukan Balonkuatul. Skala 1 : 1000 000
- 2. Data Sensus Penduduk Tahun 2000. Badan Pusat Statistik



BAKOBUTANAL

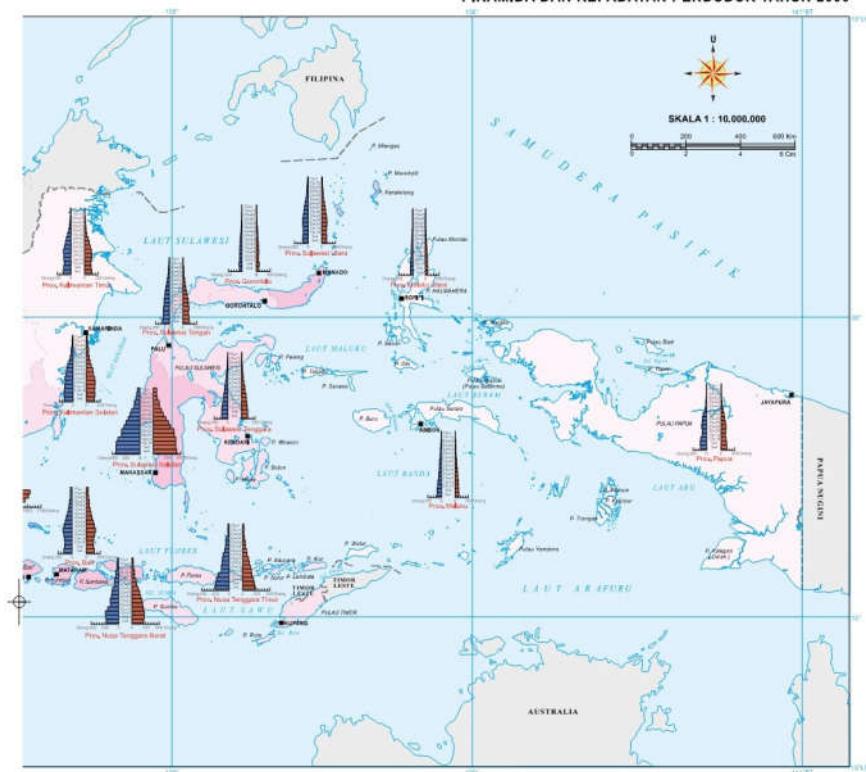


BADAN PUAT STATISTIK

## SENSUS PENDUDUK 2000

Awal abad 21, Indonesia menyelenggarakan sensus penduduk periode ke lima. Penyelenggaraan sensus yang berlangsung dalam era reformasi ini berlangsung di 30 provinsi. Sebagai catatan, ada provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi induk yaitu Provinsi Banten, Kepulauan Bangka Belitung, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Utara. Sensus 2000 tidak merhitung Provinsi Timor-Timor karena telah memisahkan diri dari Indonesia membentuk Negara Timor Leste. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 mencapai di atas angka 200 juta jiwa atau tepatnya 205.132.485 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 25.753.512 jiwa dari periode sensus sebelumnya.

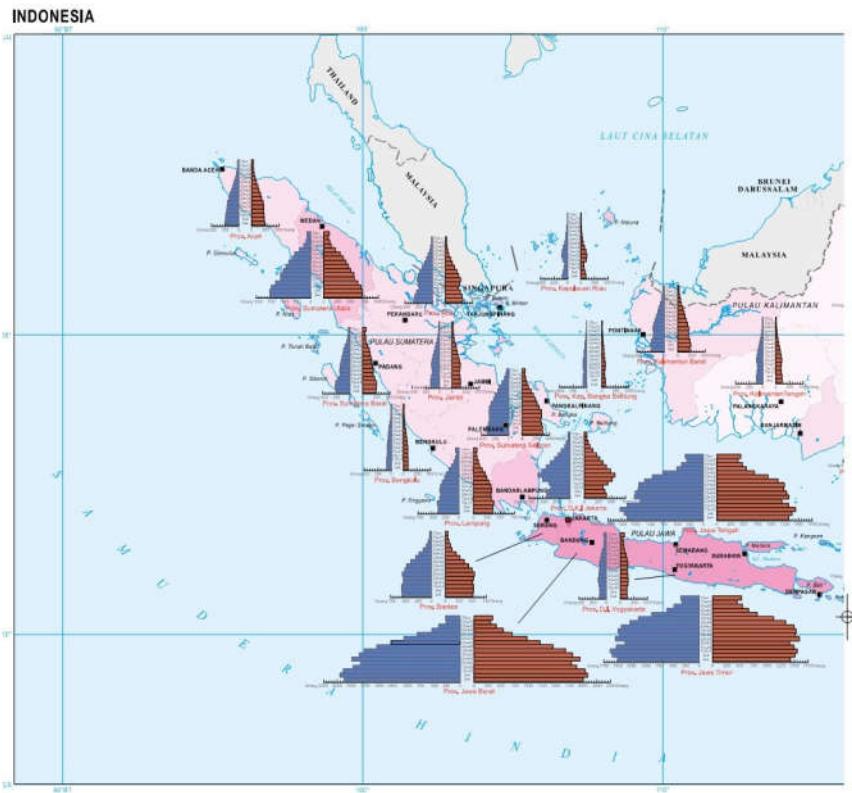
Di Jawa, peningkatan jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Yogyakarta tidak terlalu tinggi berkisar 200 ribuan jiwa, sedangkan di Jawa Timur dan Jawa Tengah peningkatannya di atas 2 juta jiwa. Di Sumatera, peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara dan Riau cukup tinggi dibanding provinsi lain. Peningkatan penduduk di bawah angka 1 juta jiwa hampir merata di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi kecuali Provinsi Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, dan Papua.

**SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA****PENDUDUK**  
SENUS PENDUDUKATLAS  
NARASI  
INDONESIA**PIRAMIDA DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 2000**

Aktivitas penduduk di Danau Limboto Gorontalo, provinsi ini mulai disensus penduduk tahun 2000 (Sumber: BAKOSURTANAL)



Menikmati Pantai Tanjung Kelayang Belitung, Provinsi Bangka Belitung mulai disensus penduduk tahun 2000 (Sumber: BAKOSURTANAL)



## SENSUS PENDUDUK 2010

Sensus penduduk secara nasional tahun 2010 dilakukan di 33 provinsi di Indonesia termasuk provinsi baru hasil pemekaran yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, dan Papua Barat. Jumlah penduduk Indonesia hasil sensus 2010 mencapai angka 237.641.346 jiwa, terjadi peningkatan sebanyak 32.508.888 jiwa dari hasil sensus 2000.

Peningkatan cukup tajam terjadi di Provinsi Jawa Barat mencapai lebih dari 7 juta jiwa, bahkan mencapai 23,34% dari peningkatan jumlah total Indonesia. Hal ini diprediksi sebagai salah satu dampak dari urbanisasi yang berlangsung terus menerus. Daerah-daerah pinggiran Jakarta yang masuk wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat seperti Bekasi, Depok, dan Bogor merupakan daerah sasaran hunian-hunian atau permukiman baru, saat lahan hunian di Ibu kota Jakarta semakin berkurang. Pertumbuhan kantong-kantong industri, jasa dan perkantoran yang tumbuh subur di wilayah sekitar Jakarta ikut mempercepat adanya perpindahan penduduk dari daerah lain menuju tempat baru demi memenuhi kebutuhan hidup, baik di sektor formal maupun informal. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mulai sensus 1990 sampai 2010 menempati jumlah terbanyak di banding provinsi lainnya.

Sumber Data:  
• Pew Report Indonesia Land Saka 1 1920-2000  
• Data Sensus Penduduk Tahun 2010, Badan Pusat Statistik



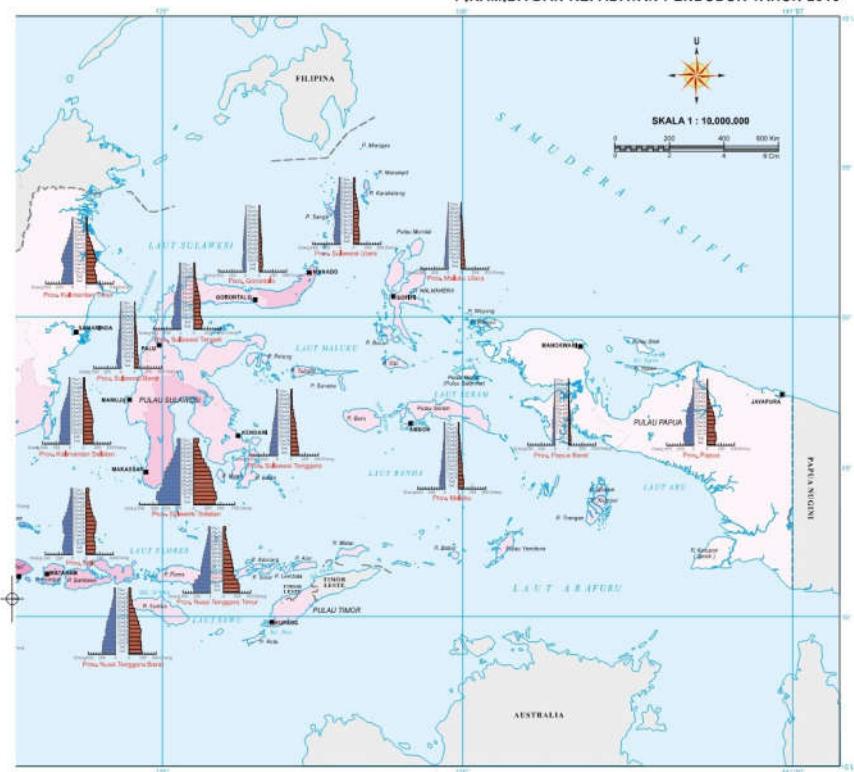
BAKOSURTANAL



BADAN PUSAT STATISTIK



#### PIRAMIDA DAN KEPADATAN PENDUDUK TAHUN 2010



Petugas sensus penduduk mendata warga  
Sumber: Badan Pusat Statistik



Petugas sensus penduduk mendata para ABK di sebuah kapal  
Sumber: Badan Pusat Statistik

# KELUARGA BERENCANA

## SEJARAH SINGKAT PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata merupakan masalah penduduk di Indonesia. Pada masa sebelum dan awal kemerdekaan, masalah kepadatan penduduk yang tidak merata diselaskan dengan memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke luar pulau Jawa melalui program transmigrasi. Sering dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin besar, maka pada awal tahun 1970 mulai menggalakkan program KB secara nasional sebagai solusi untuk mencegah pertumbuhan penduduk.



01

Keluarga Berencana pada dasarnya adalah suatu usaha yang menjaringkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran dengan memakai alat kontrasepsi. KB menurut World Health Organization (1970) adalah tindakan membantu individu

BKKBN. Selanjutnya BKKBN bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program KB di Indonesia untuk mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

## SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM KB

Jumlah penduduk Indonesia untuk pertama kali menembus angka seratus juta terlihat dari data hasil sensus penduduk tahun 1971 yang mencapai 119.208.229 jiwa. Bila dibandingkan dengan data penduduk tahun 1930an yang berkisar 60 jutaan, terjadi peningkatan dua kali selama



03

atau pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dengan hubungannya dengan umur suami isteri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga

Ditujui dari tujuan umum, KB di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terva ujinya masyarakat yang sejajarnya dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjammin terkendali pertumbuhan penduduk. Tujuan khusus dari KB adalah menebak tingkat jumlah penduduk dengan cara menggunakan alat kontrasepsi, merurunkan jumlah angka kelahiran bayi, dan meningkatkan kesehatan KB dengan cara penjarangan kelahiran dengan cara penjarangan kelahiran.



02

Gerakan KB di Indonesia pertama kali diperlakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang didirikan di Jakarta tanggal 23 Desember 1957. Gerakan KB pada masa orde lama bergerak secara diam-diam, tetapi memasuki masa orde baru dimulai dalam program pemerintah. Sebagai kelanjutan dari PKBI, pada tanggal 17 Oktober 1968 berdiri Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dan statusnya diakui sebagai lembaga semi pemerintah. Lembaga ini pun pada tahun 1970 berubah nama menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Perubahannya tepat pada saat awal Pembangunan Lima Tahun I melalui Keppres Nomor 8 tahun 1970 tentang pembentukan

ma 40 tahun. Kondisi inilah yang menyebabkan pemerintah menggalakkan KB. Program KB pada awalnya cukup banyak di tentang oleh beberapa elemen masyarakat. Dilihat dari hasil statistik menunjukkan laju pertumbuhan penduduk periode 1971 – 1980 berada di angka 2,3 % menurun pada periode 1980 – 1990 yaitu sebesar 1,97 %. Angka penurunan yang lebih besar terjadi pada periode 1990 – 2000 yaitu 1,49 %. Berdasarkan data statistik yang menunjukkan adanya penurunan angka pertumbuhan maka program KB akhirnya diterima masyarakat.

Program KB memiliki peran penting dalam menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk, di samping itu program KB cukup vital untuk meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan dan ekonomi. Program Advance Family Planning (AFP) yang diluncurkan BKKBN bulan April 2010 diharapkan dapat memberi kesadaran pada masyarakat luas akan pentingnya program KB. AFP merupakan inisiatif yang bertujuan untuk merealisasi program KB melalui peningkatan anggaran dan komitmen kebijakan tingkat lokal, nasional dan global. Indonesia menjadi salah satu dari sembilan Negara yang dipilih untuk mewujudkan program AFP karena tenggong negara yang sukses dalam program kependudukan.

Apabila program KB tidak berhasil, diperkirakan Indonesia akan mengalami ledakan penduduk yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan banyak masalah sosial seperti kemiskinan, keterbatasan pangan, lapangan kerja dan peningkatan pengangguran. Sebagai catatan berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh Biro Sensus Amerika Serikat, Indonesia mempunyai penduduk nomor empat terbesar di dunia.

Negara	Estimasi Jumlah Penduduk Agustus 2011
China	1.336.718.015
India	1.189.172.906
Amerika Serikat	311.050.977
Indonesia	245.613.043
Brazil	203.428.773

Sumber: Biro Sensus Amerika Serikat, Agustus 2011

01 | ILAN KB

Sumber: www.bkkbn.go.id

02 | LARANG KB KELILING

Sumber: www.kelilingjakarta.com

03 | PELAYANAN KB UNTUK MASYARAKAT

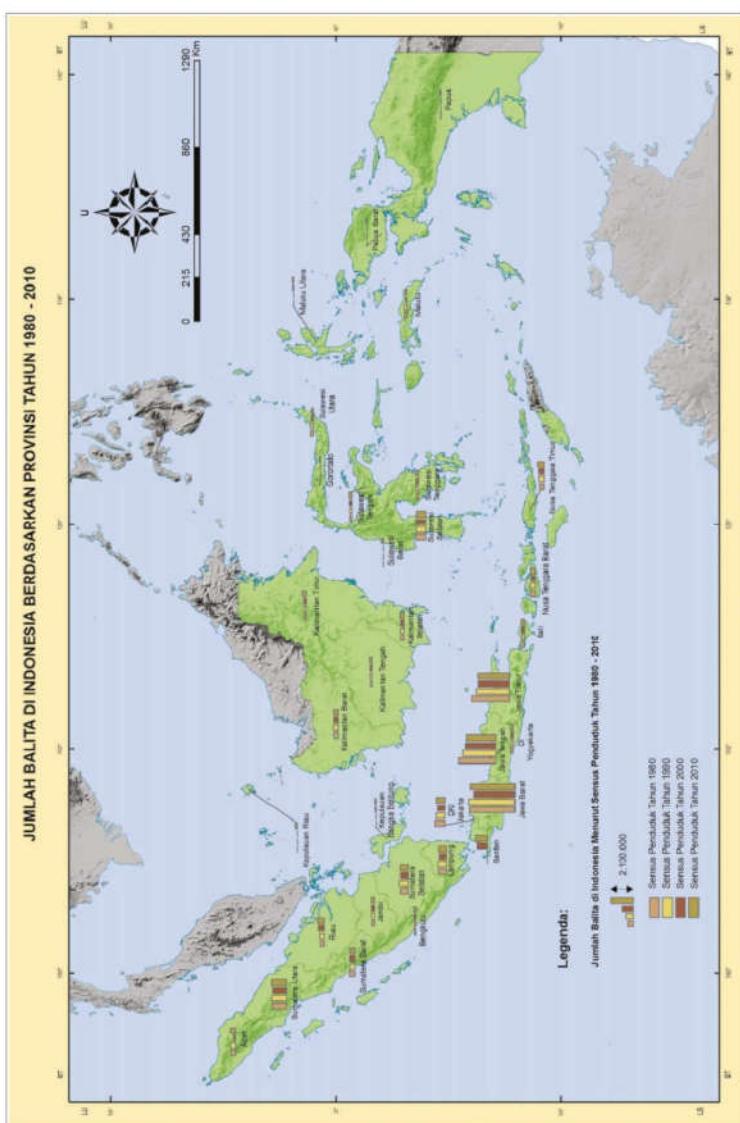
Sumber: www.jakartagov.id



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PENDUDUK  
KELUARGA BERENCANA

ATLAS  
NARASI INDONESIA



# TRANSMIGRASI

## PENDAHULUAN

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi. Pelaksanaan transmigrasi di dusun-tara dimulai pada tahun 1905 pada zaman pemerintahan kolonial Belanda dengan nama koloniasi hingga era reformasi saat ini. Istilah koloniasi berasal dari usul HG Heyting, seorang asisten Residen Sukabumi.



01

Indonesia tentang periode transmigrasi masa Jepang adalah koloniasi dilaksanakan kembali dari Java ke Lampung. Sebanyak 1.867 keluarga atau 7.399 jiwa dibergusukan ke Batanghari Utara. Keterangan mengenai transmigrasi tidak tercatat dengan baik pada masa ini.

Masalah kependudukan pada masa Jepang lebih terfokus pada mobilitas tenaga kerja atau disebut Romusha. Tenaga kerja romusha dipekerjakan di perkebunan-perkebunan dan proyek pertahanan Jepang yang ada di dalam maupun di luar negeri.

## III. MASA SETELAH KEMERDEKAAN INDONESIA

Data mengenai koloniasi hingga berubah menjadi istilah transmigrasi tercatat dengan baik pada masa setelah kemerdekaan. Berikut beberapa tahap perkembangan terkait dengan transmigrasi:

### 1. Periode 1945-1950

- Tahun 1947 yang mengurus pemindahan penduduk adalah Kementerian Perburuhan dan Sosial.
- Tahun 1948 tugas koloniasi dipindahkan kepada Kementerian Pembangunan dan Pemuda.
- Tahun 1948 istilah koloniasi diubah menjadi transmigrasi.
- Tahun 1948 Kementerian Pembangunan dan Pemuda di bobarkan, maka urusan transmigrasi ditangani oleh Kementerian Dalam Negeri.
- Tahun 1949 urusan transmigrasi menjadi tugas Kementerian Pembangunan Masyarakat.
- Tahun 1950 urusan transmigrasi menjadi tugas Jawatan Transmigrasi.

### 2. Periode 1950-1968 (Periode Papelita)

- Urusan transmigrasi pada tahun 1951 durus oleh Kementerian Sosial.
- 12 Desember 1950, ditransmigrasikan 23 KK/77 Jiwa dari Kecamatan Bagelen, Karesidenan Kedu ke Lampung dan 2 KK/21 Jiwa ke Lubuk Linggau.
- Momentum tanggal 12 Desember tersebut dikenal dengan Hari Bhakti Transmigrasi.
- Selama zaman orde lama (1950-1968), kebijakan transmigrasi dilakukan untuk memindahkan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang sedikit penduduknya.
- Realisasi penempatan transmigrasi antara 1950-1968 adalah 98.631 KK.

### 3. Periode Pelita I (1969-1974)

- Tanggal 28 Juli 1972 ditepatkan pokok-pokok ketransmigrasian dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 1972 dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 1973 tentang Penyelegaran Transmigrasi.
- Ditetapkan Keputusan Pemerintah tentang Ketetapan Daerah Penempatan No.2 tahun 1973, meliputi Lampung, Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan dan Sulawesi Tengah.
- Orientasinya masih mengacu pada Periode Pra Pelita, yaitu penyebar penduduk dari Java ke pulau lain yang sebesar-besarnya.
- Lembaran penyelegaran adalah Departemen Transmigrasi dan Koperasi.

Tercatat penempatan sejumlah 46.268 KK.

### 4. Periode Pelita II (1974-1979)

- Penanggung jawab penyelegaran transmigrasi adalah Departemen Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi.
- Orientasinya bukan saja penyebaran penduduk, tetapi mengarah keterkaitan dengan program pembangunan daerah dan pembangunan sektor-sektor lain.
- Dimulainya kerja sama dengan instansi lain.
- Daerah asal yang diprioritaskan adalah daerah kritis, daerah belum alam, daerah padat penduduk dan daerah yang terkena pembangunan. - Tercatat penempatan 82.959 KK.

## II. MASA PENDUDUKAN JEPANG

Catatan dari Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik

01

PERMUKIMAN TRANSMIGRASI DI PAPUA  
(Sumber: www.katadata.id)

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## PENDUDUK TRANSMIGRASI

ATLAS  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA

### 5. Periode Pelita III (1979-1984)

- Dibentuk Badan Koordinasi Transmigrasi yang dipimpin Menteri Muda Transmigrasi.
- Orientasi masih konkret dan terjadi perubahan dari aspek sosial ke aspek ekonomi, sehingga sektor transmigrasi dialihkan dari bidang kesejahteraan ke sektor ekonomi dan keuangan.
- Penanggung jawab penyelenggaraan transmigrasi adalah Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan pada tahun 1983 Menteri Muda Transmigrasi dihapus menjadi Departemen Transmigrasi.
- Pelita III lebih berhasil dibanding Pelita II, hal tersebut disebabkan kerjasamanya lebih mantap. Latihan para transmigran atau calon transmigrasi lebih ditingkatkan dan ditangani oleh Pusat Latihan Transmigrasi atau Balai Latihan Transmigrasi di seluruh Indonesia dan kerjasama dengan Lembaga Administrasi Negara.
- Terealisasi penempatan 371.668 KK.

### 6. Periode Pelita IV (1984-1989)

- Penanggung jawab pelaksanaan transmigrasi adalah Departemen Transmigrasi, sehingga kebijaksanaannya berada dalam satu tangan dan sebagai pedomananya adalah "Panca Matra".
- Orientasi lebih diserahkan pada peningkatan mutu pemukiman transmigrasi dan pengembangan pola-pola usaha lain disamping tanaman pangan, yaitu hutan tanaman industri, perkebunan inti rakyat, perkebunan, industri, perikanan, peternakan, dan sebagainya, serta ditargetkan kerjasama dengan swasta.
- Diketarikannya Keppres RI No. 59/1984 tentang koordinasi penyelenggaraan transmigrasi yang antara lain mencantum Keppres RI No. 26/1978 tentang Badan Koordinasi Penyelenggara Transmigrasi.
- Dalam Pelita IV terdapat perubahan kebijaksanaan dalam proyek, yaitu hanya berlaku satu tahun anggaran, yang sebelumnya lebih dari 3 tahun anggaran.
- Terealisasi penempatan 750.150 KK.

### 7. Periode Pelita V (1989-1994)

- Kebijaksanaan penyelenggaraan transmigrasi makin mantap karena ditangani satu departemen, yaitu Departemen Transmigrasi.
- Pola usaha pertanian tetap dilanjutkan, tetapi lebih dititikberatkan pola-pola perkebunan, perikanan, perindustrian dan HTI.
- Orientasi meningkatkan mutu penghidupan transmigran, bukan lagi terrealisasi target transmigrasi yang dapat dipindahkan.
- Pelatihan-pelatihan para transmigran lebih ditingkatkan, baik oleh Departemen Transmigrasi sendiri maupun atas bantuan Yayasan Darmais dan Yayasan Sugoropanato.
- Terealisasi penempatan 265.259 KK.

### 8. Periode Pelita VI (1994-1999)

- Pada tahun 1993, Departemen Transmigrasi ditambah tugas dan fungsi nya untuk memukimkan perambah hutan, sehingga nama departemen menjadi Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan.
- Terjadinya perubahan kebijaksanaan, yaitu dari program sektor tenaga kerja dan transmigrasi menjadi sektor pembangunan daerah dan transmigrasi.
- Penyelenggaran transmigrasi diarahkan untuk mendukung pembangunan daerah, memperbaiki penyebaran penduduk dan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan pada transmigran dan masyarakat pada umumnya, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- Kebijaksanaan pembangunan transmigrasi pada Pelita VI lebih diarahkan ke Kawasan Timur Indonesia, mendukung pembangunan wilayah, peninggalungan kemiskinan dan menggalakkan Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM).
- Terealisasi penempatan 350.064 KK.

### 9. Periode Reformasi (1999-2000)

- Kabinet dipimpin oleh Presiden Abdurrahman Wahid, dengan nama Kabinet Persatuan Nasional.
- Penyelenggaran transmigrasi dilaksanakan oleh Menteri Negara Transmigrasi dan Kependudukan, dibantu Badan Administrasi Kependudukan dan Mobilitas Nasional.

- Dalam penyelenggaraan ketransmigrasian, mengurangi tentang informasi transmigrasi dan kependudukan, administrasi kependudukan, kawasan transmigrasi (transmigran dan penduduk setempat) dan urusan perpindahan penduduk.
- Terealisasi penempatan 6.756 KK.

### 10. Periode Gotong Royong (2001,2002,2003)

- Kabinet dipimpin oleh Megawati Soekarnoputri dengan nama Kabinet Gotong Royong.
- Penyelenggaraan transmigrasi dilaksanakan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Penyelenggaraan transmigrasi lebih diarahkan pada penanganan pengungsi sesuai kondisi politik saat itu.
- Dalam pengalokasian jumlah transmigran, terlebih dahulu dilakukan need assessment berkenaan dengan kapasitas dan kebutuhan daerah penerima.
- Pelaksanaan program transmigrasi melalui Kerjasama Antar Daerah, yakni koordinasi pemerintah daerah pengirim dan penerima transmigrasi yang difasilitasi oleh pemerintah pusat.
- Terealisasi penempatan 65.994 KK..

### 11. Periode tahun 2004-Sekarang

- Penyelenggaraan transmigrasi dengan paradigma baru, ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan dan kecukupan pangan, mendukung ketahanan nasional, mendukung kebijakan energy alternatif, memerlukan investasi ke daerah, dan mendukung peningkatan pengangguran dan kemiskinan. Program transmigrasi dikemas melalui pembangunan Kota Terpadu Mandiri (KTM), yaitu kawasan transmigrasi yang pembangunan dan pengembangannya dirancang menjadi pusat pertumbuhan yang mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.

Tahun 2004 terealisasi penempatan 14.281 KK

Tahun 2005 terealisasi penempatan 7.465 KK

Tahun 2006 terealisasi penempatan 8.227 KK



Tahun 2007 terealisasi penempatan 8.791 KK

Tahun 2008 (Desember) terealisasi penempatan 4.294 KK

Data terakhir di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, peminan program transmigrasi ke sejumlah daerah di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 260 ribu KK. Namun pemerintah hanya mampu memberangkatkan 10 ribu keluarga per tahun karena keterbatasan dana. Rencana ke depan pada tahun 2010 – 2014, pembangunan transmigrasi diarahkan kepada dua prioritas bidang pembangunan yaitu bidang pembangunan pedesaan dan bidang pengembangan ekonomi lokal dan daerah ah.



**01 TRANSMIGRASI ASAL YOGYAKARTA MENUNGGU BARANG MUATAN DARI KM LEUSER MENUJU TANAH HARAPAN DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT**  
(Sumber: www.artaifoto.com)

**01 ILUSTRASI KOTA TERPADU MANDIRI**  
(Sumber: www.kotaterpadutransmigrasi)

**Kisah Kartorejo Dari Bagelen**

1905, awal sebuah kisah program kolonialis yang diprakarsai pemerintah Hindia Belanda. Program tersebut dicanangkan Gubernur Jenderal Van de Venter sebagai bagian dari politik etis. Kolonialis menjadi sebuah strategi yang digunakan pemerintah Belanda memindahkan penduduk terutama dari Jawa ke luar Jawa untuk kebutuhan tenaga kerja perkebunan. Pada tahun 1905, dibangunlah kolonial pertama kali atau sebutan bagi orang yang melakukan migrasi dari Jawa Tengah.

Bapak Kartorejo dan rombongan dari Desa Bagelen, sebuah desa kecil di timur pusat kota Purworejo, Jawa Tengah, berangkat menuju ke daerah baru mencari penghidupan baru di Gedongtataan, Lampung. Jumlah rombongan sebanyak 155 keluarga, salah satu diantaranya Bapak Kartorejo. Setelah sampai di Pelabuhan Teluk Betung, Lampung, perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki ke Gedongtataan selama tiga hari. Barang-barang dan peralatan rumah tangga dipikul, saat kelelahan mendera rombongan beristirahat sejenak. Pada saat itu kondisi jalan tidak selebar dan sebagus sekarang. Menerobos hutan demi ke daerah tujuan menjadi hal yang biasa dalam perjalanan 3 hari tersebut.

Gedongtataan yang dituju ternyata masih berupa hutan belukar, sunyi, dan jauh dari keramaian. Mulailah Bapak Kartorejo dan rombongan memulai hidup baru bermukim di daerah kolonialis Gedongtataan hingga turun temurun sampai sekarang. Untuk mengingat kampung halaman di Purworejo, daerah baru diberi nama Pedukuhan Bagelen. Nama-nama tempat atau toponim lain pun bermunculan seiring kedatangan rombongan kolonialis berikutnya, misalnya Dukuh Kutojor, Dukuh Kararganyar, dan Dukuh Wonorejo.

Kini, Gedongtataan menjadi desa yang ramai. Di sini telah dibangun Museum Ketransmigrasian untuk mengenang sejarah transmigrasi kolonialis di Indonesia. Lampung dalam hal ini sebagai daerah tujuan pertama. Museum Ketransmigrasian memiliki sejumlah koleksi antara lain berupa foto-foto, mata uang, alat-alat untuk membuka areal hutan, diorama, film dokumenter, dan koleksi lain terkait ketransmigrasi di tanah air. Sepuluh tempat atau anjungan daerah asal transmigrasi dapat kita saksikan di museum ini.



01



02



03



04



01 MUSEUM TRANSMIGRASI DI GEDONGTATAAN  
(Sumber: www.pesawaranjab.go.id)

02 NAIK TRUK MENUJU DAERAH TUJUAN  
(Sumber: www.pesawaranjab.go.id)

03 PEMBUKAAN LAHAN TRANSMIGRASI  
(Sumber: www.pesawaranjab.go.id)

04 KELUARGA BESAR KARTOREJO  
(Sumber: www.pesawaranjab.go.id)



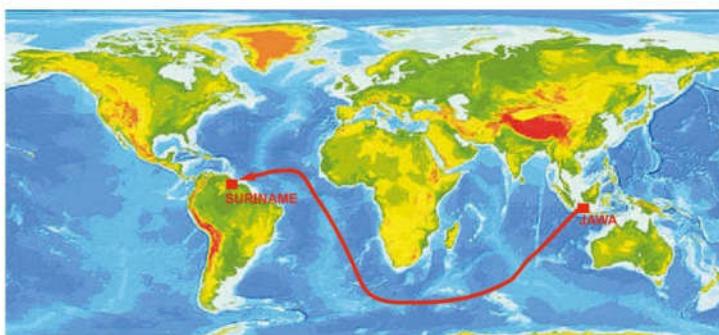
## MIGRASI PENDUDUK JAWA KE SURINAME

Suriname adalah sebuah negara di Benua Amerika, terletak bibir pantai Samudera Afrika. Suriname masa lalu merupakan daerah jajahan atau koloni Belanda. Sistem perbudakan untuk diperkerjakan di ladang-ladang perkebunan menjadi hati yang basa pada masa lalu, termasuk di Suriname. Belanda menghapus sistem perbudakan pada tahun 1863. Sebagai konsekuensinya maka Belanda mendatangkan kuli kontрак dan wilayah lain seperti Timur Tengah dan India. Setelah kontрак selesai, para kuli kontрак meninggalkan perkebunan di Suriname.

Untuk memenuhi tenaga perkebunan perkebunan tebu, kopi, kakao, milo dan kapas di Suriname sepeninggal kuli kontрак maka didatangkan bantuan dari Jawa. Rombongan pertama dilakukan dengan kedatangan 94 teraga Jawa pada tanggal 9 Agustus 1890. Mereka dengkul menggunakan kapal Rotterdamse Lloyd. Pengiriman terjadi hingga 34 kali, jumlah total migran dari Jawa sebanyak kurang lebih 32.900 orang.

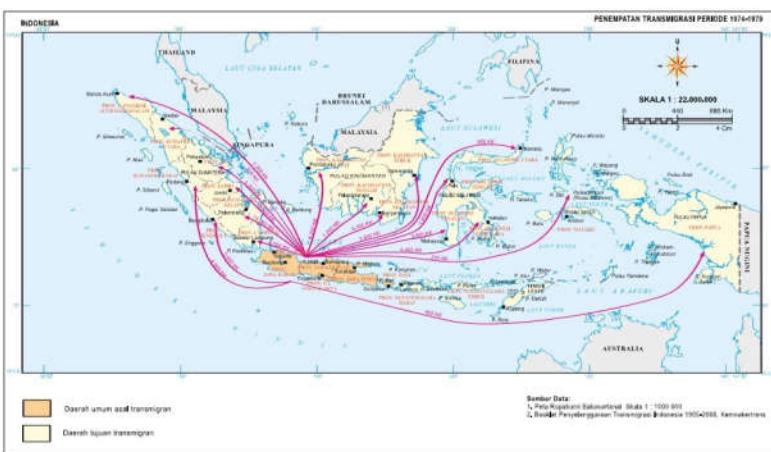
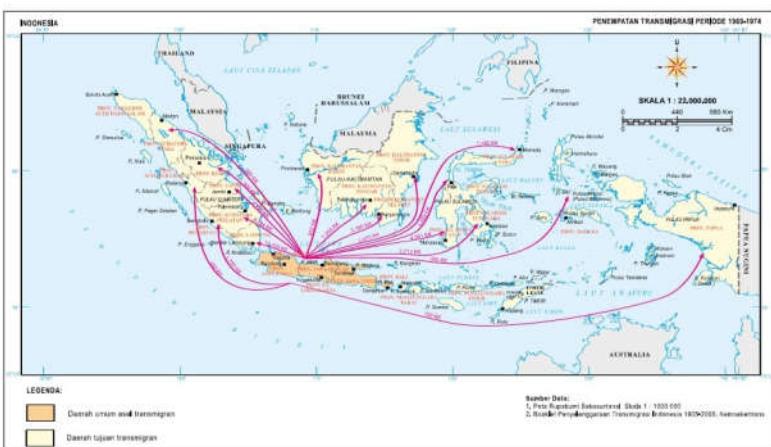


Bermukim di bumi Suriname yang cukup lama sebagai tenaga perkebunan menyebabkan adanya perkampungan-perkampungan kecil suku Jawa. Di samping itu terjadi proses perkawinan antar warga Hindu mempunyai keturunan. Adapula istadat model Jawa masih digunakan bagi pekerja perkebunan dan menujakannya pada anak cucu. Kini, setelah 121 tahun migrasi berlalu, kebutaan Jawa masih diaja dengan baik oleh warga negara Suriname keturunan Jawa. Bahkan, beberapa topografi Jawa dan nama orang memiliki nama Jawa masih banyak ditemui di Suriname.



01 TRADISI MASAKAN JAWA DI SURINAME  
(Sumber: www.mizakulina.blogspot.com)

02 SAAT AKAN TURUN DARI KAPAL ROTTERDAMSCHE LLOYD  
(Sumber: www.mizakulina.blogspot.com)

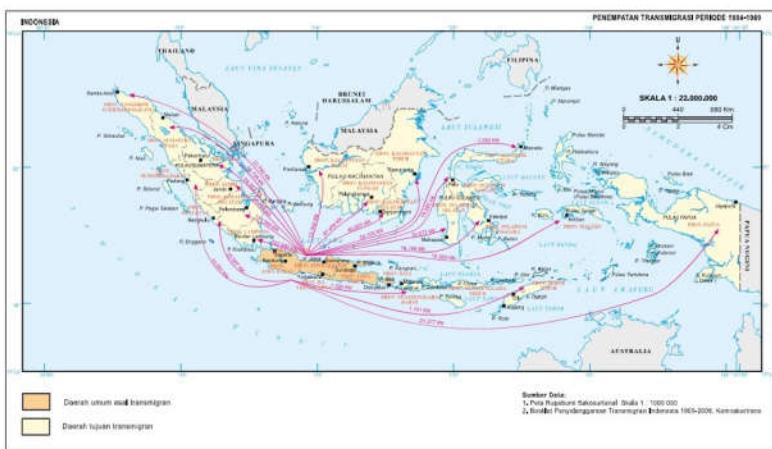
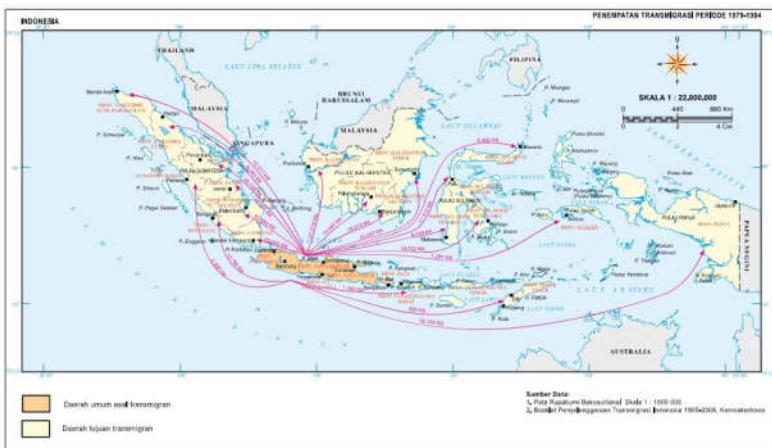


01

01 | TRANSIMIGRASI MENJUARAI PEMERINTAH  
(Sumber: www.achrafahulnisa.blogspot.com)

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## PENDUDUK TRANSMIGRASI

ATLAS  
NUSANTARA

## TRANSMIGRAN BALI DI TANAH SEBERANG

Pulau Bali, pulau elok di sebelah timur Banyuwangi mempunyai sejarah dalam transmigrasi. Bali merupakan pulau dengan tingkat kepadatan tinggi setelah Jawa dan Madura. Sejak program transmigrasi dicanangkan dari pemerintah untuk mengurangi tingkat kepadatan penduduk Bali menyambutnya dengan positif.

Arus transmigrasi dari Bali ke luar pulau menurut catatan A.A. Bagus Wirawan telah dimulai sejak tahun 1950an. Sampai akhir 1976 tercatat 74.391 jiwa penduduk Bali bermigrasi ke tanah seberang tersebut di berbagai provinsi. Arus semakin meningkat mulai tahun 1963 akibat bencana alam meletusnya Gunung Agung, sebuah gunung aktif di tengah-tengah Pulau Bali. Bencana tersebut berakibat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan rumah serta infrastruktur lainnya. Data arus transmigrasi dari Bali ke luar pulau sejak tahun 1953-1976 sebagai berikut:

No	Provinsi Tujuan	Jumlah Transmigran Bali
1	Sumatera Utara	580
2	Sumatera Selatan	6.579
3	Lampung	28.067
4	Bengkulu	1.752
5	Kalimantan Barat	461
6	Kalimantan Tengah	2.501
7	Kalimantan Selatan	472
8	Nusa Tenggara Barat	1.632
9	Sulawesi Utara	4.578
10	Sulawesi Tengah	14.361
11	Sulawesi Selatan	7.390
12	Nusa Tenggara Barat	6.018
	TOTAL	74.391

Adat istiadat dan budaya Bali dijunjung tinggi oleh penduduknya. Walaupun berada ditanah seberang dan menjadi seorang transmigran, komunitas transmigran Bali tetap menjaga adat istiadat dan budayanya. Berbagai kekhasan Bali dapat dilihat dalam arsitektur rumah transmigran dengan adanya bangunan pura-pura kecil tempat beribadah dan di salah satu sudut kampung berdiri megah pura utama. Gaya dan ornamen bangunan sangat khas menghiasi sudut-sudut halaman rumah, bahkan setiap orang yang secara kebetulan melintas di lahan transmigran asal Bali akan langsung merasakan kehidupan Bali. Selain tradisi lainnya juga dapat dilihat masih kuatnya tradisi Bali, mulai dari cara berpakaian sampai ritual upacara, bahkan sampai nama-nama Bali masih digunakan. Tak mengherankan apabila ada nama-nama Bali di tanah transmigrasi seperti wayan, made, nyoman, ketut, ayu, dan lainnya.



Transmigran Bali turut memperkaya budaya

(Sumber: BAKOSURTANAL, 2011)



Aspek adat transmigran atau Balinese Penglipuran, Subuhani Tengah Inggris Bali

(Sumber: BAKOSURTANAL, 2011)

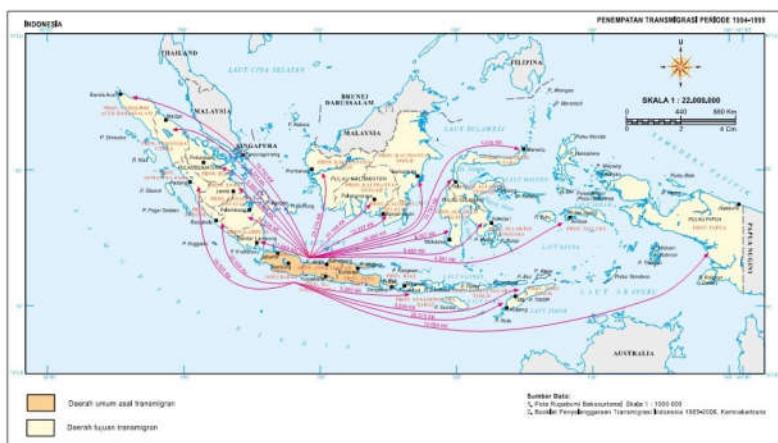
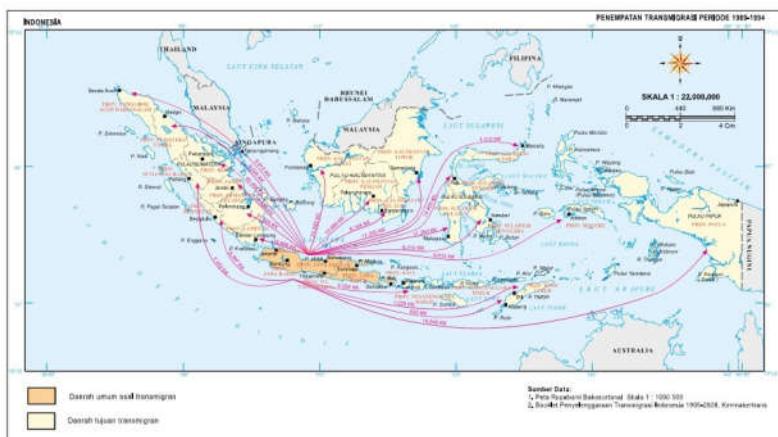


Pura di lahan transmigrasi Lempusu, Tololelo, Subuhani Inggris

(Sumber: BAKOSURTANAL, 2011)

# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

## PENDUDUK TRANSMIGRASI

ATLAS  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA

01 PEMERINTAH TRANSMIGRASI SOLO KE LUWU TIMUR  
(Sumber: [www.sikopu.com](http://www.sikopu.com))



02 PEMERINTAH KEPADA CALON TRANSMIGRAN  
(Sumber: [www.wabakarmenitkepripers.org](http://www.wabakarmenitkepripers.org))

## BEDOL DESO

Dua kata berasal dari Bahasa Jawa terkait membentuk frase yang bermakna. Kata *bedol* secara harfiah berarti sesuatu yang di cabut dari tanah, sedangkan *deso* berarti desa atau kampung. Bila dikaitkan dengan program transmigrasi maka *bedol deso* akan mempunyai arti perpindahan yang dilakukan secara massal dan bersama-sama seluruh warga desa beserta aparatur desa ke daerah tujuan.

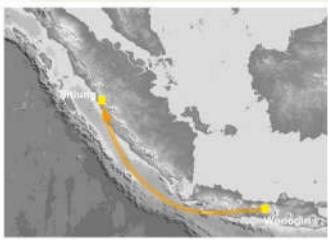
Transmigrasi *bedol deso* atau yang kemudian hari dikenal dengan *bedol desa* dilakukan karena area atau wilayah yang dihuni sebuah desa atau beberapa desa mengalami masalah yang berpotensi membahayakan penduduk desa. Sebagai contoh, sebuah desa terancam bahanan banjir, longsor, ancaman erupsi gunung api, dan bencana lainnya. Perpindahan secara massal dengan mengikuti setukan aparatur desa menjadi solusi efektif agar ditempat baru tata masyarakat dan struktur pemerintahan dapat berjalan efektif. Di sisi lain bahaya yang setiap saat mengancam penduduk dapat dihindari sedini mungkin.

Pembangunan Waduk Gajahmungkur merupakan contoh transmigrasi *bedol desa*. Ribuan orang yang berasal dari beberapa desa di hulu sungai Bengawan Solo di Kabupaten Wonogiri dipindah ke wilayah Situng di Sumatera Barat tahun 1977. Secara

topografi, desa-desa seluas lebih dari 6.000 hektar yang ditenggelamkan tersebut merupakan daerah cekungan air, tempat menampung air dari beberapa sub daerah aliran sungai menuju Sungai Bengawan Solo. Ancaman banjir akan terus terjadi di daerah cekungan ini dan wilayah-wilayah yang dilalui Sungai Bengawan Solo. Untuk itu maka dibangunlah Waduk Gajahmungkur untuk meminimalkan bahaya banjir yang terjadi di hilir, tengah, dan hilir.



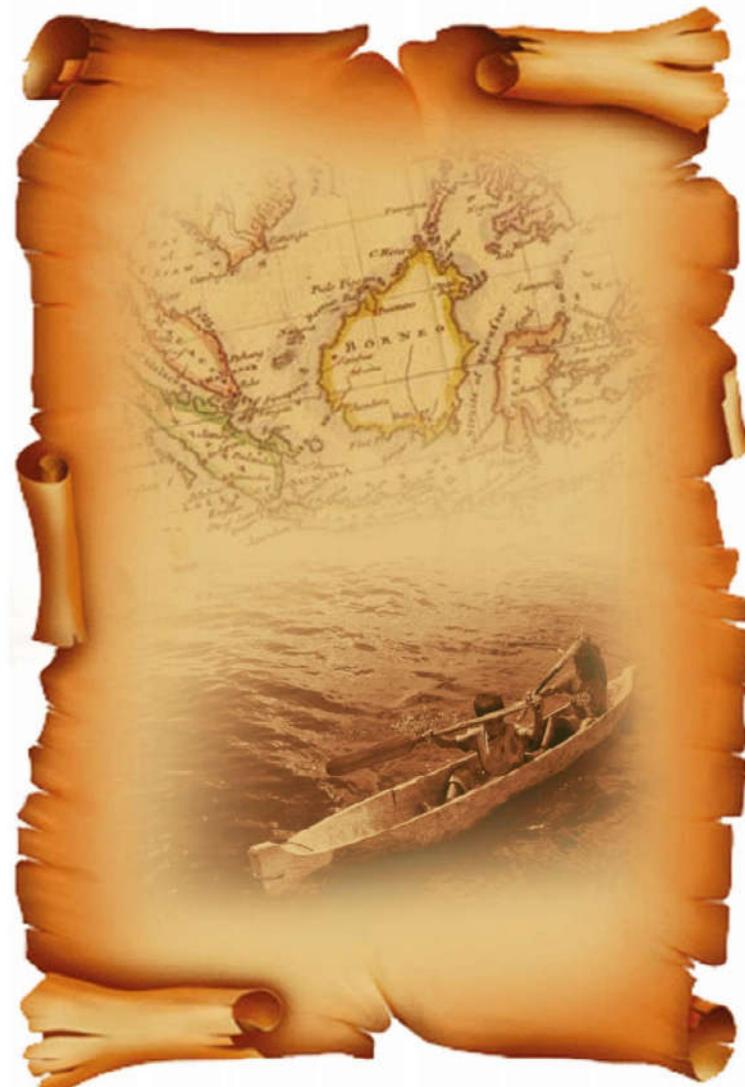
Monumen Bedol Deso di Wayag



Waduk Gajahmungkur di Wonogiri (Sumber: BAKORSTATANAL, 2010)



Waduk Gajahmungkur (Sumber: BAKORSTATANAL, 2010)



# BUDAYA



# KEBUDAYAAN

Pengertian atau makna kebudayaan masih banyak memunculkan diskusi. Beberapa ahli mencoba membuat formulasi teoritik masing-masing untuk mengartikan kebudayaan yang sebenarnya merupakan istilah umum dan universal. Ada yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, pedoman, rencana-rencana, dan strategi-strategi, yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang digunakan secara kolektif oleh manusia yang memiliki kisah dengan lingkungan yang dihadapinya (Spradley, 1972). Pengertian lain tentang kebudayaan adalah kesekuruan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menganalisis lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan untuk mewujudkan dan mendongkrak tewarjudaannya kelakuan. Hal ini dapat terjadi karena kebudayaan melengkapi nilai-nilai moral, yang sumber dari nilai-nilai moral tersebut adalah pada pandangan hidup dan pada etos atau sistem etika yang dimiliki oleh setiap manusia (Geertz, 1973b).

Kebudayaan menurut Geertz dapat dipandang sebagai "mekanisme kontrol" bagi kelakuan dan tindakan-tindakan manusia (Geertz, 1973a) atau sebagai "pola-pola bagi kelakuan manusia" (Keesing & Keesing, 1971). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah seluruh usaha manusia dengan menggunakan seluruh kemampuan manusia-awinya, yang ditujukan untuk mempertahankan keberlangsungan dari spesiesnya. Pada tingkat abstrak, kebudayaan diwujudkan dalam simbol-simbol dan berbagai varianya, dimana semua itu disusun menjadi sebuah sistem pemahaman (*system of meaning*).

Dalam konteks Indonesia, kebudayaan dalam pengertian di atas dihasilkan secara bertahap sejak manusia purba tinggal di wilayah nusantara ini. Hal tersebut terkait dengan realitas alam yang ada di kawasan ini, termasuk perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh peristiwa alam maupun peristiwa yang diciptakan manusia sendiri. Kondisi dan peristiwa alam juga sangat mulia sampai cikup menentukan corak atau karakter dari kebudayaan yang muncul di Indonesia.

Menurut Simanjuntak ada lima peristiwa alam besar yang berperan pada pembentukan kebudayaan di nusantara ini. Peristiwa pertama adalah kehadiran manusia purba pada kala Pleistos. Bawah yang menawarkan hunian manusia di nusantara. Peristiwa kedua adalah kemunculan Manusia Modern Awal (MMA) di sekitar paruh bawah Pleistos. Atas yang juga bagian dari globalisasi persebaran dari Afrika menuju Eropa dan Asia. Kehadirannya di Indonesia berperan dalam pengklobalan kawasan Melanesia Barat dan Australia. Selanjutnya peristiwa ketiga, berlatarbelakangi pada berakhirnya jaman es di sekitar awal Holosen hingga menimbulkan perubahan di berbagai bidang kehidupan, tidak terbatas di Indonesia dan kawasan sekitarnya, tetapi juga dalam lingkup global.

Munculnya penutur Austronesia di sekitar 4.000 tahun lalu sebagai bagian dari proses pengglobalan kawasan antara Madagaskar di ujung barat dan Pulau Pasifik di ujung timur Mikronesia merupakan peristiwa keempat. Peristiwa kelima, terjadi pada jaman protosejarah, beberapa abad menjelang Masehi, yang ditandai dengan keterlibatan Indonesia dalam interaksi luar seiring dengan semakin maraknya pelayaran dan perdagangan insular, regional, dan global.

Sedangkan sejak peristiwa ketiga, sehubus jaman es kala Holosen, negeri ini sudah mendapatkan bentuk mutakhirnya seperti yang kita kenal sekarang yaitu menjadi sebuah bentangan lahan biasa membentuk jajaran pulau-pulau dan kepulauan yang hingga saat ini tidak dapat ditandingi negeri-negeri atau bangsa lain. Sebuah negeri yang kaya akan pulau dan sumberdaya alam, jumlah bahasa yang mencapai 726 jenis,

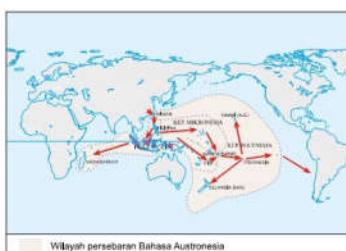
hingga 400 an suku-bangsa yang memenuhiinya (Lauder dan Ayatollahi, 2005).

Dari segi iklim yang ditentukan oleh posisi geografisnya, kawasan ini sangat kaya dengan variasi flora dan faunanya. Pada akhirnya, kondisi tersebut berpengaruh pada cara-cara manusia menangkap dan mengolahnya menjadi kebudayaan. Kepulauan Indonesia bercirikan iklim laut tropikal yang secara umum dipengaruhi angin Muson Barat dan Timur. Pada bulan April-September angin Muson Timur bertiup dari Australia ke arah Asia Tenggara. Dalam perjalannya semak in jauh ke barat, angin tersebut semakin basah dan mengandung uap air, sehingga menyebabkan hujan di wilayah barat Indonesia. Setelah itu pada bulan Oktober-Maret angin Muson Barat bertiup dari benua Asia ke arah Australia. Daerah-daerah yang selama Muson Timur kering menjadi basah, dan sebaliknya daerah yang sebelumnya basah menjadi kering.

Kondisi iklim menciptakan variasi musim cukup ideal untuk mengembangkan kebudayaan di tingkat trifgi. Hal itu sudah dimulai dari masa purba. Sebagai contoh di hidang subsistensi, terdapat anekaramag

legiatian, mulai dari pertanian, perburuan, dan perambangan hutan yang sudah dikenal pada jaman pra-sejarah, hingga berbagai profesi yang muncul pada masyarakat modern. Dalam satu jenis subsistem saja masih terdapat keragaman, seperti pertanian basah dan kering atau pertanian menetap dan perladangan berpindah. Hal yang sama ditemukan di bidang perlantaran dengan bentuk-bentuk alat yang sangat bervariasi di berbagai daerah.

Dalam keragaman yang sangat kaya itulah, Kojaranirangrat membuat separasi bidang dalam kebudayaan yang terdiri dari tujuh unsur yaitu sistem peralatan hidup atau teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi (Kojaranirangrat, 1989). Beberapa ahli yang lain menambahkan unsur-unsur lain dalam pecahan kebudayaan. Namun setidaknya, pemetaan kebudayaan Indonesia, sejak masa awal hingga poling akhir dapat berasaskan pada separasi unsur di atas, walaupun dapat ditambahkan pula unsur-unsur lain yang tidak tercakup.



Wilayah persebaran Bahasa Austronesia

## 01 KONDISI GEOGRAFIK INDONESIA DAN KEKAYAAN FLORA FAUNA BERPENGARUH PADA BUDAYA

Bab Kewirausahaan dan Pariwisata Nasional  
2011

# KEBUDAYAAN INDONESIA

Kebudayaan di Indonesia bermula dan berakar dari ratusan bahkan ribuan bentuk kebudayaan lokal di seluruh perjurusan yang terbentuk, berkembang, dan diwariskan sejak lebih dari lima milenium yang lalu. Dalam pemahaman umum dari berbagai kajian atau buku-buku sejarah internasional, kebudayaan Indonesia dibentuk oleh mereka yang antara lain datang dari arah Utara (Taiwan), yaitu bangsa-bangsa purba Austronesia yang datang melalui kepulauan Filipina mencapai kepulauan Maluku, pada masa sekitar 3.000-2.000. Sebelum Masehi (SM). Selanjutnya turun pola bangsa dari wilayah Vietnam bagian Utara yang membawa kebudayaan Dongson pada masa sekitar 1.000-500 SM, membawa bangsa di Nusantara ini masuk ke dalam kebudayaan perunggu.

Namun sebagaimana masih sumirinya tentang asal-muasal masyarakat dan kebudayaan Dongson itu sendiri, teori tentang asal muasal kebudayaan dan peradaban Nusantara di atas kini pun sudah mulai dipertanyakan, diragukan bahkan sebagian menganggapnya sebagai kekeruhan atau kesalahan yang cukup fatal. Berbagai peneruman arkeologis mutakhir menunjukkan bagaimana rakyat dan bangsa di Nusantara sebenarnya membangun adab dan kebudayaannya sendiri, bermula dari usahanya merjaya tantangan alam dan upayanya untuk bertahan serta mengembangkannya.

Bahkan lebih jauh dari itu, bangsa dengan varianinya yang luar biasa di seluruh kepulauan ini, juga terbukti telah menghadirkan inspirasi bahkan pilinan bagi tumbuhnya kebudayaan-kebudayaan lain di berbagai wilayah utama dunia. Sebuah program dokumenter yang disiaran oleh BBC News (11 Desember 2009), berjudul "Genetic map of Asia's Diversity" menunjukkan bagaimana hal di atas terbukti, antara lain melalui studi genetik yang disebut HUGO (Human Genome Organization). Studi yang menengarkan akar-akar genetik dari sebuah masyarakat dan kebudayaan itu ternyata menegaskan bahwa yang sebenarnya terjadi adalah migrasi tunggal yang bergerak dari wilayah Nusantara ke arah Utara dan kemudian secara perlahan memenuhi populasi bangsa-bangsa di kawasan Asia Timur.

Jadi berbeda dengan tesis-tesis klasik yang terurai di atas, studi genetik dan juga berbagai penyingkapan akademik ini membuktikan bahwa kebudayaan dan peradaban yang berkembang di kepulauan Nusantara ternyata jauh lebih tua ketimbang berbagai peradaban kuno Asia yang selama ini secara luas diakui dan ter dokumentasi dengan baik. Bahkan lebih jauh lagi, kebudayaan yang tercipta di kepulauan ini pada masa lalu, ribuan tahun sebelum masa kini (SM), telah terdirisasi ke tempat-tempat yang jauh, bahkan sangat jauh, hingga mencapai lebih dari setengah dunia. Beberapa ahli, termasuk Prof. Dr. Aris Tandjuro (2010), menyatakan bahwa pada masa itu telah terjadi globalisasi (kebudayaan) pertama kali di dunia, yang notabene dilakukan oleh bangsa yang berdiam di kepulauan Nusantara atau Indonesia di masa kini.

## Kebudayaan Kuno

Menurut Dick-Read (2005), penjelajahan dan pembentukan diaspora di seluruh dunia dari bangsa Indonesia kuno ini sudah dimulai sejak paparan Sunda masih menyatu dengan daratan Asia. Kondisi tersebut terjadi pada masa bumi masih diselimuti es dalam periode Pleistosen Bawah atau sekitar 60.000 SM. Bangsa di Paparan Sunda yang umumnya disebut Australo-Melanesia, melakukan pelayaran awal ketika permukaan laut pada masa itu masih sekitar 150 m di bawah permukaan yang ada pada sekarang.

Pelayaran menuju ke timur mereka mencapai Paparan Sahul, menjelajah penghuni awal di sana, lalu menyebarkan ke selatan untuk menjadi bangsa Aborigen sebagai penghuni awal benua Australia. Perjalanan berlanjut menuju Samudera Pasifik, memenuhi pulau-pulau di kawasan Melanesia, Mikronesia hingga Polynesia, termasuk menjadi nenek moyang bangsa Maori di Selandia Baru. Selanjutnya menjangkau pulau Pasifik, pulau-pulau terpencil di dunia, menuju kepulauan Hawaii, dan besar kemungkinan menyeberang ke Amerika bagian selatan, untuk menjadi manusia pertama yang mendatangi di sana. Robert Hackman dalam serial tulisan yang berjudul *Ancient Maya Holy Time and the Evolution of Creation Map* (2011), meyakini bahwa peradaban Maya sesungguhnya berasal dari bangsa yang datang dari Indonesia.

Di lain tulisan, Oppenheimer (1999) berpendapat, bangsa kuno Indonesia juga mencapai daratan Amerika melalui Cina dan menyebarkan Selat Bering. Sampai saat ketika es di kutub mencari, pada sekitar 14.000-8.000 SM, ketika bangsa kuno Indonesia ini harus menghindar dari figa banjar besar yang terjadi saat itu, mereka pun melakukan pelayaran yang menakjubkan ke arah Barat, melintasi ribuan mil laut untuk mencapai Madagaskar dan membuka pemukiman di sepanjang pantai timur Afrika. Hal itu terjadi pada masa dimana bangsa mana pun di dunia belum mengenal laut lebih dari 2 mil dari dataran mereka. Bandingkan masyarakat dengan bangsa Eropa yang baru mampu menyeberang lau untuk mendatangi pulau Kreta pada 80 SM.

Pada masa awal inflasi, telah berkembang sebuah peradaban tersendiri, dalam tingkat yang sederrana tapi sudah memperlihatkan bentuknya yang khas, baik dalam sistem religi, etnik, bahasa, sistem sosial (kekerabatan) awal, bencoooc tanam, hingga teknologi kelautan atau kemaritiman. Dari fakti ini, genetik awal dari kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang berbasiskan air, pada laut, atau maritim, yaitu sebuah kebudayaan yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan interaksi manusia dengan laut. Laut bukan hanya menjadi sumber penghidupan mereka, tetapi menjadi acuan mereka dalam memahami hidup, alam dan semesta. Laut juga sebagai sumber serta modus eksistensial mereka sebagai manusia dan bangsa.

Dari basis kelautan itulah kemudian berkembang masyarakat marinir dengan kota-kota bandaranya, di mana perjalanan intersukubanga dalam wilayah kepulauan Nusantara itu terjadi, hingga kemudian interaksi kultural pun terjadi dengan mereka yang datang dari luar kepulauan. Masyarakat, tata sosial dan pola relasi yang terbentuk ditentukan oleh basis maritim itu, dimana manusia yang berkembang menjadi makhluk yang terbuka pikirannya, egaliter, kopolitik, hybrid, dan penuh toleransi.

Realitas multikultural adalah sebuah kenis-cayan dalam masyarakat maritim. Dimulih sebaliknya berlembang dasar-dasar gagasan tentang sebuah tata sosial dan politik yang partisipatif dan representatif yaitu gagasan-gagasan yang merupakan akar dari apa yang disebut dengan "demokrasi" oleh bangsa maritim (dengan polis-polisnya) di Yunani. Demokrasi kemudian diadopsi oleh bangsa-bangsa kontinentalelmuai (penjajah atau penakluk Yunani) bangsa Romawi.



01 PERAHU BERICADIK DI CANDI BOROBUDUR  
Sumber: www.anmandonesia.com

## Modus Eksistensi

Hal yang esensial dari kebudayaan dasar Indonesia kuno yang berbasis maritim adalah cara atau modus manusia Indonesia dalam meneguhkan keberadaan atau eksistensinya. Dari kondisi tersebut kemudian manusia Indonesia berkembang, berakulturasi dan menciptakan hubungan-hubungan yang bermakna dengan semua yang ada di sekitarnya. Kebudayaan maritim berbeda dengan kebudayaan wilayah daratan (kontinental), manusia maritim membangun dasar kemarauan atau keberadaan dirinya melalui pengakuan dan respek terhadap keberadaan (eksistensi) orang lain.

Nilai dasar itu sesungguhnya merupakan kewajiban alamiah dari sebuah masyarakat yang hidup dan berkembang dengan tingkat perjumpaan dan hubungan yang tinggi dengan berbagai jenis masyarakat luar (asing). Mereka membentuk dirinya dengan cara menerima orang lain sebagai bagian dari (eksistensi) dirinya. Melalui cara tersebut masyarakat sememupunakan dan menghargai jati dirinya.

Konsensu cultural dari model eksistensi ini semacam itu adalah terciptanya sistem-sistem yang khas dalam tata pemerintahan, ekonomi, agama, hingga cara berkesenian, sebagai produk-produk dari kebudayaan. Sebagai contoh dalam politik atau pemerintahan, tidak ada raja atau sultan atau kekuasaan yang merupakan personifikasi dari kekuasaan semesta alam atau batahan emanasi dan manifestasi dari kekuatan yang ilahi, sebagaimana kebudayaan kontinental. Kekuasaan atau pemimpin tidak lebih dari hasil kompromi atau negosiasi antara kekuatan atau kelompok sosial yang hidup secara egaliter di dalam maritim itu.

Hal yang sama terjadi dalam kehidupan agama atau spiritual, sebagai bagian dari sebuah produk kebudayaan. Setiap kalompok masyarakat maritim atau bandar, memiliki cara memuja, ibadah, bahkan Tuhannya sendiri-sendiri. Kehidupan spiritual yang paganistik ini berlangsung dalam satu hubungan yang saling menghargai, penuh respek, dan tidak saling gangu, apalagi saling mendominansi atau menaklukan satu sama lain. Hal ini tidak terjadi dalam kultur kuno kontinental atau daratan, dimana agama adalah sebuah alat untuk menciptakan pengaruh, dominasi dan kuasa, bahkan atas kepercayaan atau agama masyarakat lain.

Dalam kesenian demikian pun halnya. Akar berkesenian dalam masyarakat kuno ini didasarkan pada peran dan nilai fungsiyang pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Berkesenian dilakukan sebagai bagian dari proses bermasyarakat sehari-hari. Seni menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan praktis semua anggota masyarakat. Oleh



Reog Ponorogo  
Sumber: www.kemenparekraf.go.id



Jaipongan  
Sumber: www.suaragorontalo.com



Ketoprak  
Sumber: www.jogloip.com



Lompat Batu di Nias  
Sumber: www.travelkompas.com

ketika itu hasil-hasil kesenian bangsa maritim kuno Indonesia ini hampir tidak memiliki jarak dengan publik. Publik dapat mengambil peran, terlibat secara langsung dalam sebuah proses hasil karya kesenian. Semua berlangsung di ruang datar yang horizontal dan egaliter. Tidak ada panggung yang struktural dengan memisahkan karya dengan penonton, sebagaimana yang ada dalam karya-karya seni kebudayaan kontinental. Maka hidupnya karya seni tari, seni pertunjukan atau teater, musik, hingga sastri literatur yang mengangkat persoalan atau problem keserianan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Abstraksi artistik tidak terjadi berlebihan sebagaimana yang terjadi pada produk-produk artistik (kesenian) di kebudayaan kontinental. Seni dalam bentuk yang tersisa dan masih sempat dikenal hingga hari ini misalnya jathilan, lenong, kuda lumping, reog, ketoprak, dongeng, kaba, dan sebagainya.

### 01 KEBUDAYAAN MARITIM MEMPERAKORI PERSATUAN

Sumber: BAKOSURTANAL



01



## SUku BANGSA DAN BAHASA DI NUSANTARA

Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang mempunyai berbagai macam suku bangsa atau kelompok etnik (ethnic group). Istilah "suku" digunakan untuk menyebut kesatuan hidup yang mempunyai kebudayaan tersendiri. Ratusan suku bangsa tersebar dari Aceh sampai Papua dengan karakteristik kebudayaan unik dan khas, melebur ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia memiliki konsep Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap bersatu dalam NKRI. Konsep ini terbukti mampu menjalin jembatan yang baik dengan tetap menghargai karakter dan lekhanan masing-masing suku bangsa. Dampak positif dari keanekaragaman suku bangsa adalah kekayaan budaya pada masing-masing suku bangsa.

Kemajemukan suku bangsa di Indonesia perlu diketahui oleh para pengambil kebijakan dan kepada masyarakat umum. Hal ini bertujuan agar setiap elemen bangsa memahami betapa Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa, tidak saja alamnya tetapi dari suku bangsa dan keanekaragaman budaya dan bahasa yang ada pada setiap suku bangsa. Toleransi dan saling menghargai perbedaan menjadi salah satu tujuan penting apabila seuruh elemen bangsa memahami kekhasan budaya masing-masing.

Di luar dari konteks etno linguistik atau bahasa, bangsa Indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa secara umum mempunyai dua rumput yaitu Rumput Austronesia dan Rumput Papua. Rumput Austronesia atau Melayu-Polynesia meliputi kelompok masyarakat pengguna bahasa Austronesia, tersebar pada suku-suku bangsa di Madagaskar, Malaysia, Brunei, Filipina, Indonesia, Kamboja, Vietnam, Taiwan hingga suku-suku bangsa yang mendiami pulau-pulau di Mikronesia, Polynesia, dan Melanesia di Samudera Pasifik. Rumput Papua meliputi kelompok

masyarakat pengguna bahasa-bahasa Papua yang mendiami pulau-pulau di Papua, Kepulauan Biempark, dan Kepulauan Solomon di Pasifik. Secara khusus di Indonesia, sebaran bahasa yang ada pada suku-suku bangsa tersebut dicatat Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional mencapai 442 jenis bahasa.

Keragaman budaya di Indonesia semakin semarak dengan hadirnya masyarakat pendatang atau non pribumi. Walaupun jumlahnya tidak mencapai 5% dari seluruh penduduk Indonesia, namun keberadaannya cukup berperan penting dalam sektor kehidupan misalnya di bidang perdagangan, budaya, dan teknologi. Beberapa kelompok masyarakat pendatang misalnya dari China, Arab, India, Keling, dan dari Benua Eropa.

02



01

RUMAH ADAT TANAHUWA, SULAWESI SELATAN

Sumber: BANDUNG, 2011

02

RAGAM BUDAYA INDONESIA

## PULAU SUMATERA DAN SEKITARNYA



## PERSEBARAN SUKU BANGSA



## PULAU JAWA DAN SEKITARNYA



## LEGENDA:

## Suku Bangsa

- |     |         |
|-----|---------|
| 100 | Betawi  |
| 101 | Baduy   |
| 102 | Sunda   |
| 103 | Jawa    |
| 104 | Bawean  |
| 105 | Madura  |
| 106 | Tengger |

## Sumber Data:

1. Peta Republik Indonesia, skala 1 : 1.000.000, Bakosurtanal, 2008
2. Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, Zulqarni Hidayah, Cetakan Pertama, Juli 1997
3. Buku Alles Tematik 33 Provinsi, Pusat Alles, Bakosurtanal 2009



Masyarakat Suku Tengger di Jawa Timur  
Sumber: www.sandunesia.com



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

BUDAYA  
SUku Bangsa

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

## PERSEBARAN SUKU BANGSA



Masyarakat Suku Baduy di Banten  
Sumber: www.kelautan.go.id

PULAU BALI, KEPULAUAN NUSATENGGARA DAN SEKITARNYA



LEADERBOARD

第十一章

- | Suku Bangsa |                    |     |                     |
|-------------|--------------------|-----|---------------------|
| 108         | Bali               | 430 | Lio                 |
| 109         | Dayak Aga          | 421 | Lombleni            |
| 101         | Bima               | 422 | Manggarai           |
| 402         | Mboya; Bajou       | 424 | Ngada; Maung; Riung |
| 403         | Sasak              | 425 | Pantar              |
| 404         | Sumbawa; Semawai   | 426 | Riung               |
| 405         | Dompou             | 427 | Rote                |
| 411         | Abui               | 429 | Sawu                |
| 412         | Alor               | 430 | Sikka               |
| 413         | Atoni              | 431 |                     |
| 414         | Dawan; Atoni Metta | 432 | Solor; Holol; Solot |
| 415         | Gaura              | 433 |                     |
| 416         | Helong             | 434 | Toi Anas            |
| 417         | Kupang             |     |                     |
| 418         | Labuan             |     |                     |
| 419         | Lagratuk*          |     |                     |



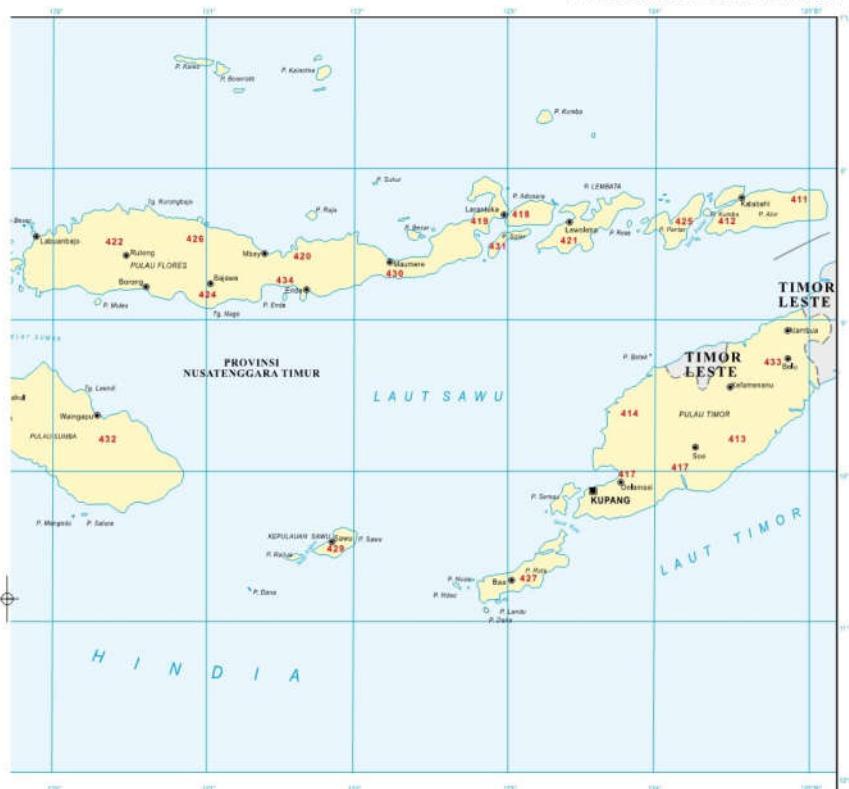
Rumah adat Suku Sasak di Lombok  
Sumber: [www.lombokislandatlas.com](http://www.lombokislandatlas.com)

#### Sumber Data:

2. Etnik Rupaduni Suku Bangsa di Indonesia, Zulyani Hidayah, Cetakan Pertama, Juli 1997  
3. Buku Adas Tematik 33 Provinsi, Pusat Adas, Bakosuranal 2009



## **PERSEBARAN SUKU BANGSA**



Тас Насадж Вал  
Сайт: [www.tash-nasaj.com](http://www.tash-nasaj.com)

## PULAU SULAWESI DAN SEKITARNYA

## PERSEBARAN SUKU BANGSA



## KEPULAUAN MALUKU DAN SEKITARNYA

## PERSEBARAN SUKUBANGSA



## LEGENDA:

## Suku Bangsa

361	Aune	370	Buru	380	Loloda; Laloda	392	Sawai
362	Amahai	371	Damar	382	Maba	393	Tanimbar
363	Ambebau	372	Erai	383	Makian; Jilime; Desite	394	Ternate
364	Amboin	373	Gane	384	Mangole	395	Tidore
365	Aru	374	Gebe; Gebi	386	Nauulu; Naulu	396	Tobelo
366	Bacan	375	Kadai	387	Pagu	397	Tugutil
367	Banda	377	Kau	388	Patani	398	Wayoli
368	Boano	378	Kei	390	Rana	399	Weda
369	Buli	379	Kisar	391	Sahu; Sa'u	400	Wemale

## Sumber Data:

1. Peta Rupatumi Indonesia, skala 1 : 1,000,000, Bakosurtanal, 2008
2. Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, Zulyani Hidayah, Cetakan Pertama, Juli 1997
3. Buku Atlas Tematik 33 Provinsi, Pusat Atlas, Bakosurtanal 2009



BAKOSURTANAL

## PULAU PAPUA DAN SEKITARNYA



BAKOSURTANAL

## SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

BUDAYA  
SUKU BANGSAATLAS  
NARASI  
INDONESIA

## PERSEBARAN SUKU BANGSA



ATLAS  
NARASI  
INDONESIA

SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA

PULAU KALIMANTAN DAN SEKITARNYA

## **PERSEBARAN SUKU BANGSA**



## LEGENDA:

Suku Bangsa							
112	Bidayuh; Biatah	134	Punan	163	Seru; Srlt	187	Segevi
113	Bukat; Ukit	135	Ronduk	164	Undup	188	Tagal
114	Dusun	136	Sebaruk	165	Kajang	189	Tumbut
115	Desa	137	Seberuang	166	Sivang; Iban	191	Umaq Kult
116	Iban; Hivan; Neban	138	Seakadeu	171	Basap	192	Umaq Lakan
117	Jangkang	140	Sungkung	172	Bawo	193	Tidung
118	Jofai	142	Tabo	173	Besukuk	194	Budungan; Murut
119	Kantu'	143	Taman	174	Berau; Dayak Sa'ban	195	Umaq Badang
120	Kayan; Da'kayang	144	Tilaga	175	Berau	196	Umaq Balaq
121	Kayung	145	Ulu A'i	176	Buratimato	201	Bahau
122	Kelabit; Murut	151	Empran	177	Kejin; Kenyah	202	Bukumpai
123	Kendayan; Kenayatan	152	Gaat; Iban	178	Kenyah	203	Balangan
124	Kelunguan	153	Kanowit; Iban	179	Kutai; Holok	204	Barjani
125	Kriau	154	Katias; Iban	180	Lepo Bakung; Kenyah	205	Bukit
126	Meloh; Embaloh	157	Kumpang; Ohoh Kantu	181	Lepo Jalan; Kenyah	206	Aoheng
127	Menyuke	158	Maanyan	182	Lepo Mant; Kenyah	207	Badang
128	Muadeng	160	Ngaju	183	Lepo Tau; Kenyah		
130	Muara	161	Sarbas; Sanibas; Iban	184	Lepo Tepu; Kenyah		
132	Pesaganan	162	Sebayau	185	Pasir		

Rumbar Data

- Sumber Data:

  1. Peta Rupabumi Indonesia, skala 1 : 1.000.000, Bakosurtanal, 2008
  2. Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia, Zulyani Hidayah, Cetakan Pertama, Juli 1997
  3. Buku Atlas Tematik 33 Provinsi, Pusat Atlas, Bakosurtanal 2009



# SEJARAH, WILAYAH, PENDUDUK, DAN BUDAYA



Dilepas-pindahnya purba di Sangiran  
Sumber: BANDUNGITAL, 2011

## PERADABAN PURBA

Negeri Indonesia atau nusantara memiliki riwayat manusia yang menghuninya sudah sejak waktu yang sangat lama, bahkan disepakati para ahli sebagai salah satu tempat manusia paling purba berasal. Walau masih ada perdebatan apakah "manusia kera" termasuk nenek moyang manusia Indonesia, juga manusia sedunia ini, tetapi kehadirannya di Indonesia sudah tercatat sejak 2 juta tahun yang lalu. "Manusia" ini dianggap kerena ketika antara lain volume otaknya maksimal hanya 800 cc, tidak jauh dari volume otak kera yang ada dalam kisaran 600 cc.

Manusia tersebut adalah *Melanthropus Palaeojavanicus*, manusia raksasa tertua dari Pulau Jawa. Fosilnya ditemukan pada tahun 1936-1941 di Sangiran, Lembeh Sungai Bangawan Solo oleh Von Koenigswald. Rakusanya ini berciri badan tegak dan bahu lempeng, memiliki tulang pipi yang tebal, tidak memiliki dagu. Mereka hidup memakan jenis tumbuhan, diperkirakan hidup di masa pleistosen bawah, sekitar 1-2 juta tahun lalu.

Selain itu ada purusa purba (*prehistoric people*) Indonesia lainnya yang berasal dari lapisan pleistosen bawah dan tengah. Pertanggungan absolut tertua dengan menggunakan metode 40Ar/39Ar dari Perning, Jawa Timur memperlihatkan umur dari  $1,81 \pm 0,04$  juta tahun lalu dan dari Sangiran dengan umur di sekitar  $1,66 \pm 0,04$  juta tahun lalu (Swisher et al., 1994). Umumnya para ahli lebih sepakat manusia Jawa yang disebut *Homo Erectus* atau sebagian lainnya menyebutnya *Pithecanthropus* telah mendiami pulau Jawa sejak 1,5 juta tahun yang lalu.

*Homo Erectus* ini perawakananya tegap dengan mata menonjol kedepan dan memiliki tulang pipi yang kuat. Hidupnya dengan cara berburu dan mengumpulkan makanan. Peralatan yang digunakan berupa alat-alat batu roti yang antara lain berupa kapak perimbas, kapak penekat, kapak pembelah, batu batu, alat berfaser, dan alat-alat serpih. Berdasarkan temuan fosil-fosilnya, berbagai varian manusia tegak ini berdiam di sekitar Sangiran, Jawa Tengah. Pada masa itu di sekitar Sangiran, selain hidup berbagai macam tumbuhan, juga hidup hewan-hewan seperti kura-kura, herbivorus, gajah jenis stegedon, babi dan monyet. Melalui peralatan yang diciptakannya, manusia-manusia purba ini memburu hewan-hewan tersebut untuk kebutuhan hidupnya.

Asal usul manusia purba sebenarnya masih dalam perdebatan. Truman Simanjuntak menduga mereka adalah migran dari Afrika yang menyebarkan ke Eropa dan Asia. Dugaan ini berdasarkan teori yang berlaku umum di dunia, bahwa 6 jutaan manusia yang ada di atas bumi ini, berdasarkan hasil studi DNA, bersifat dari seorang perempuan Afrika yang hidup pada 150.000 tahun yang lalu (Can et al., 1987; Wilson & R.Cann 1992 ; Olson, 2004). Di sisi lain teori "Out of Africa" ini terlihat kontradiktif dalam dimensi waktunya. Sementara keturumannya sudah jutan tahun lalu hidup di kepulauan ini, sang "ibu Afrika" baru lahir 150.000 tahun yang lalu.

Mungkin yang dimaksud oleh teori "ibu Afrika" ini adalah manusia modern awal (MMA) di kula Pleistosen Atas atau dalam kurun masa 900.000 – 300.000 tahun yang lalu. Mereka dianggap nenek moyang manusia modern karena volume otaknya sudah mencapai kapasitas manusia umumnya, yang berkisar antara 1.300 – 1.500 cc. Di masa inilah apa yang dinamakan *Homo Sapiens* hidup dan menciptakan peri kehidupan bahkan kebudayaan terkuno. Tapi kembali, dari segi waktu, MMA yang di Indonesia antara lain adalah *Homo Soloensis* dan hidup di daerah Ngandong ini, jauh lebih dulu dari sebelum "ibu Afrika" menyebarkan anak-anaknya ke seluruh dunia.

## BUDAYA PERADABAN PURBA

ATLAS  
NARASI  
INDONESIA



01



02

Di luar banyak pendapat ahli lain yang sudah mendukung teori "Out of Africa", kenyataan faktual sudah memberi kita informasi tentang keberadaan manusia-manusia purba di Indonesia ada dalam masa yang sama turun dengan yang pernah ada di Afrika maupun Cina. Memang disepakati para ilmuwan, dalam kegelapan pengetahuannya, masih ada missing link atau semacam "ketidakaaman-penghuni" di antara generasi *Homo Erectus* dan *Homo Sapiens*.

Tapi jelas, dari berbagai data dan fakta ilmiah yang belakangan berhasil ditemukan, bangsa purba Indonesia ini telah melukukan dan menciptakan lompatan kebudayaan yang membanggakan. Bukan hanya kemampuan dalam berlatar meleintasi semua samudera dunia dan menjauhi pulau-pulau paling terpencil di atas bumi ini, hingga menciptakan apa yang disebut oleh sebagian ahli di dalam dan kuar negeri sebagai globalisasi pertama yang pernah dilakukan umat manusia.

Globaisasi ini tidak hanya menciptakan dorpsa yang lahir biasa, membawa berbagai bibit flora dan fauna yang khas nusantara, hasil-hasil kebudayaan mulai dari perkasa pertanian, berburu, rumah tangga, hingga kesenian bahanik keyakinan "agama". Di beberapa bagian dunia, produk-produk budaya itu dianggap dan dipercaya menjadi inspirasi buahin inisiatif bagi lahirnya beberapa peradaban terkenal dunia di masa kuno.

Sebagai contoh, menurut Jean Gelman Taylor dalam bukunya, *Indonesia*, (2003, New Haven and London: Yale University Press, p. 8-2003), Indonesia kuno sudah berhasil melakukan kultivasi pada sawah basah, hampir satu milenia sebelum masa kini. Kebudayaan pangan ini menghasilkan tumbuhan desa dan kota-kota bahkan kerajaan. Padilgiliranya meleahirkan identitas kultural, etnik atau kesukuan yang variannya mencengceng dunia hingga hari ini. Temperatur yang panas dan hangat di Jawa dan hampir seuruh bagian Indonesia, hujan yang berlimpah dan tanah yang kaya raya, menurut Taylor adalah tempat persemaian yang paling ideal di atas bumi ini untuk pembudidayaan padisawah basah. Sebuah budidaya yang membutuhkan satu tatanan masyarakat yang terorganisir baik, sebaliknya juga menurut Taylor, dengan padisawah kering yang jauh lebih sederhana model kultivasiannya dan tidak membutuhkan sebuah struktur sosial canggih untuk mendukungnya.

Dari sekian contoh, dari ratusan buah mungkin ribuan data yang berhasil ditemukan hingga hari-hari terakhir ini, semakin terkuaklah rahasia sejarah, bagaimana Indonesia di masa kuno atau purba dahulu sudah menghasilkan sebuah peradaban cukup tinggi, yang tidak hanya mengundang respek tapi juga mengilhami bangsa-bangsa atau peradaban lainnya di dunia. Semua itu dilandasi oleh salah satu bentuk peradaban terbaik dan paling fundamental dalam sejarah manusia yaitu peradaban maritim.

Peradaban yang berbasis pada budaya air, pesisir dan laut ini menjadi karakter dasar dan alamiah yang terbangun dan berkembang lebih dari sepuluh milenia dari bangsa Indonesia. Sebuah peradaban yang memberi peran sangat signifikan bagi perkembangan adat dan budaya manusia selanjutnya. Hal tersebut sejak lama ditutup-tutupi oleh para sejarawan Eropa, setidaknya sejak abad pertengahan. Lebih lucu lagi, dapat diambil oleh kebudayaan India-Arya yang datang menjelang Masehi dan memulai sebuah era baru yaitu kolonialisme kontinental di Periode Klasik.

01 | **DOKUMEN KAPAK GENGKONG DAN ALAT SERPIH PRODUK BUDAYA PURBA**  
Sumber: BANDUNGITAL, 2011

02 | **ALAT BERBURU ZAMAN PURBA: BERA BOLA BATU**  
Sumber: BANDUNGITAL, 2011

# PERIODE KLASIK INDIA-ARYA



01

Awal periode klasik menjadi awal atau momentum dari berbagai peristiwa penting yang terjadi dalam konteks hubungan Indonesia dengan India. Dimulai dari kedatangan bangsa India-Arya pada kisaran masa 200-100 SM. Prasasti awal yang mengindikasikan adanya hubungan tersebut adalah prasasti Lembar Bujang (101 SM) yang ditulis dengan huruf Pallawa yang menceritakan tentang adanya relasi ekonomi (perdagangan) antara masyarakat Indonesia kuno dengan India di Sungai Baru. Produksi batu mulia, perhiasan, parfum, obat-obatan, kerajinan, kapur barus, kemenyan, cengkeh dan kamfer yang diproduksi dari kota Barus adalah komoditi-komoditi penting dalam perdagangan antar dua bangsa di masa tersebut. Para ahli menyatakan telah dilakukan penulisan dengan media atas daun atau material lain, tetapi tidak awet atau tidak dapat bertahan lama.

Pada masa tersebut muncul berbagai kerajaan-kerajaan Hindu (konsentrasi-Is-India) awal di Jawa, Kalimantan, dan belahan Barat Indonesia lainnya. Catatan pertama tentang kerajaan Hindu pertama di Jawa (Dwipantara atau Jawadwipa), tertulis dalam sebuah naskah Sanskrit dari abad 2 SM. Salah satu bukti yang menunjukkan telah terjadinya kontak antara penduduk Indonesia kuno dengan India. Peninggalan tertua yang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan India adalah sebuah patung Ganesha yang ditemukan di puncak gunung Raksa, Pulau Paraitan, di wilayah Taman Nasional Ujung Kulon dari kurun waktu abad pertama milenium perama. Peninggalan lain yaitu Candi Jiwa yang ditemukan di Karawang, Jawa Barat, menurut Dr. Tony Djubiantono, Kepala Badan Arkeologi Jawa Barat juga diperkirakan pada kurun waktu yang sama.

Di sisi lain, pada masa tersebut sangat dikenal mitologi tentang Prabu Ajisaka dan Dewata Cengkar sebagai asal mulaus orang Jawa, Sunda, dan Bali. Dewata Cengkar diduga merupakan personifikasi dari Resi Agastya, pendeta India pembawa agama Hindu dari India, yang datang sekitar tahun 76 M. Menurut Mangkunegara IV, Prabu Ajisaka merupakan personifikasi dari prinsip inkorsipitas politik dan agama Hindu India di Nusantara. Cerita Dewata Cengkar dan Ajisaka popular pada masa kerajaan Medang Kamulan di Jawa Tengah. Prabu Ajisaka hingga hari ini diakui sebagai tokoh yang menemukan 20 abel di Hanacaraka, yang tidak lebih dari varian huruf Pallawa yang kemudian dianggap sebagai hirufnya orang Jawa. Tahun permulaan kalender Saka pun dihitung mulai dari tahun kedatangan Prabu Ajisaka.

Seumur faktta dan data menunjukkan pengaruh kebudayaan India-Arya mulai merasuk cukup dalam di masyarakat Indonesia klasik yang mulai kelihatan akar peradaban maritimnya, entah karena proses yang dipaksakan atau sukarela. Namun jelas hal ini merupakan proses yang menangkakkan begitu saja, sebuah entitas (kebudayaan) baru di atas entitas (kebudayaan) lama yang ada. Kenyataan ini dapat dikatakan sebagai awal dari periode kolonialisme klasik atau kolonialisme pertama di atas bumi Indonesia.

Dalam periode inilah kemudian tumbuh kerajaan-kerajaan yang disebut konsentrasi. Konsentrasi mengandung arti kerajaan yang memiliki pola, karakter, struktur hingga filosofi yang berakar pada peradaban kontinental atau daratan, yang memusatkan sejarah kekuasaannya di tengah daratan, dan secara lebih spesifik lagi pada gunung yang dianggap paling tinggi atau paling tua. Gunung yang berada di tengah daratan, sebagaimana peradaban kontinental menjadi hulu sungai-sungai besar, tempat dimana kebudayaan-kebudayaan purba muncul dan berkembang. Pada perkembangan berikutnya, gunung pun menjadi acuan spiritual juga agama. Gunung dianggap tempat munculnya spirit atau jiwa-jawa manusia yang telah mati berkumpul.

Kekuasaan spiritual itulah yang kemudian digunakan oleh para pengusaha politik atau raja-raja untuk mendapatkan legitimasi ilahi, lengkap dengan kekuatan supranaturalnya. Tidak mengherankan apabila gunung menjadi wilayah yang selalu disucikan dan hanya orang-orang tertentu yang dapat memasuki serta menghuninya. Di tempat itu pula, kadangkala di puncaknya, raja-raja melakukan upacara atau kegiatan-kegiatan yang dianggap banyak orang atau rakyat melakukan hubungan langsung dengan pengusa (tunggal) dunia arwah atau dengan dewa atau tuhananya.

Bentuk kebudayaan semacam ini tentu saja berbeda dengan kebudayaan yang terbentuk dan berkembang di pesisir, pantai, bandar atau maritim. Hirarki kekuasaan (politik) dalam budaya maritim tidaklah setekat dan sesolusi budaya kontinental, tapi lebih cair. Tidak ada hulu sungai atau hulu kebudayaan atau hulu kekuasaan hingga hulu keyakinan spiritual yang merupakan piramidal seperti itu. Mereka berbudaya justru di muara, dimana air adalah wilayah yang lebar dan terbuka, dimana semua orang juga kekuatan memiliki posisi dan porsi yang setara. Kekuasaan tidak memusat dan manunggal, tapi hasil kompromi serta negosiasi. Tak ada kekuatan ilahi yang melegitimasi, karena dewa mereka mereka pun majemuk-majemuk.

Kedatangan bangsa India-Arya membawa adab kontinentalnya, secara perdana tapi pasti dan kuat menggantikan atau menindih adab maritim yang selama ribuan tahun sebelumnya menjadi karakter dasar di kebudayaan bangsa-bangsa di nusantara atau Indonesia kuno ini. Hanya dalam empat abad, sudah berhunungan kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha yang kuat, berpengaruh ke banyak tempat, bahkan mendominasi wilayah dalam kurun yang besar. Delapan abad pertama masehi ini, orang-orang Indonesia di masa klasik ini, seperti dipasca dengan lembut untuk menerima acuan jati dirinya yang baru yaitu jati diri manusia daratan, khususnya manusia beradab India-Arya.

## Legenda Kota Barus

Nama Barus merupakan wilayah kecamatan pesisir selatan di Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Sejarah mencatat, Barus telah menjadi salah satu kota penting perdagangan pada masa lampau. Claudius Ptolomeus, seorang geografi berkebangsaan Yunani menulis nama Barousia di Chrysé Chora (Pulau Erus) dalam bukunya yang berjudul Geographike Hyphegesis. Nama Chrysé Chora diyakini oleh beberapa ahli sebagai Pulau Sumatera.

Pesonan Barus atau Barousia karena daerah ini pada jaman dulu merupakan daerah penghasil kapur barus (kamfer atau kofer) berkualitas tinggi dan harum. Kapur barus merupakan produk utama dan bahan pengawet yang sangat diperlukan bagi negeri manca pada saat itu, misalnya dari Yunani, India, China, dan Arab. Tak mengherankan apabila Barus jaman dahulu sangat ramai dan menjadi kota dagang utama di Pulau Sumatera.

Permintaan kapur barus yang sangat tinggi pada saat itu tidak disertai dengan regenerasi pohon mengakibatkan minimnya pohon barus. Lambat laun daerah Barus menjadi sepi dan mulai diinggalkan kegiatan perdagangan antar negara.



01  
CANDI GEDONGSONG DI GUNUNG UNGARAN

Berikut: www.indonesiatrait.com

## KAKAWIN SUTASOMA DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA

*Rwaneka dhatu winuwus Budha Wisma**Bhinneka rakwa ring apan kena paronan**Mangka ng Jinawa kalawan swatatawta tunggal**Bhinneka tunggal ika tan hanu dharma mangra**Kutipan dari kakawin Sutasoma*

Kakawin Sutasoma adalah sebuah kakawin dalam bahasa Jawa Kuna yang termasyur sebab setengah bait dari kakawin ini menjadi mutu nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika (Bab 139). Amanat kiasat ini mengajarkan toleransi antar agama, terutama antar agama Hindu-Siwa dan Budha. Kakawin Sutasoma digubah oleh Mpu Tantular pada abad ke-14 berasi kisah epik Budhis. Kadungan utamanya adalah tentang etika politik, sosial, dan toleransi beragama di masa Majapahit, dimana pengaruh Hindu dan Budha dapat hidup bersama secara damai.

Kakawin Sutasoma digubah pada masa keemasan Majapahit di bawah kekuasaan Prabu Rajasamaraga atau Raja Hayam Wuruk. Tidak diketahui secara pasti kapan karya sastra ini digubah. Diperkirakan ditulis antara tahun 1365 dan 1389. Tahun 1365

adalah tahun diselesaikannya kakawin Nagarakertagama, semestinya pada tahun 1389 Raja Hayam Wuruk mangkat. Kakawin Sutasoma lebih mudah daripada kakawin Nagarakertagama.

Kakawin Sutasoma diturunkan sampai saat ini dalam bentuk naskah tulisan tangan, baik dalam bentuk lontar maupun kertas. Hampir semua naskah kakawin ini berasal dari Pulau Bali. Namun ternyata ada satu naskah yang berasal dari Pulau Jawa dan memuat sebuah fragmen awal kakawin ini dan berasal dari apa yang disebut "Koleksi Merapi-Merbabu". Koleksi Merapi-Merbabu ini merupakan kumpulan naskah-naskah kuno yang berasal dari daerah sekitar pegunungan Merapi dan Merbabu di Jawa Tengah. Dapat dipastikan bahwa teks ini memang benar-benar berasal dari Pulau Jawa dan bukan Pulau Bali.

## Warisan Budaya Sriwijaya

Sriwijaya memberi warisan kebudayaan yang luar biasa. Selain Candi Borobudur di Jawa, di Sumatera sendiri dibangun sebuah kompleks candi Maaro lambi yang belakangan ini mulai teruk kehancurnya. Di situs ini, sembilan bangunan yang telah dipugar dan semuanya bercorak Buddhisme. Kesembilan candi tersebut adalah Candi Kotomahigali, Kedaton, Gedong Satu, Gedong Dua, Gumping, Tinggi, Telago Rajo, Kembar Batu, dan Candi Astami.

Dari banyaknya penemuan yang ada menunjukkan daerah tersebut menjadi tempat pertemuan berbagai budaya. Sebagian con-

toh ditemukannya manik-manik yang berasal dari Persia, Cina, atau India. Selain peninggalan berupa bangunan, dalam kompleks tersebut juga ditemukan arca prajnaparamita, dvarapala, gajahsimha, umpan batu, lumpang/lesung batu. Gong perunggu dengan tulisan Cina, mantra Buddhis yang dituliskan pada kerlas emas, keramik asing, tembikar, belanga besar dari perunggu, mata wangi Cina, manik-manik, batu-batu berulat, bergambar dan bertanda, fragmen pecahan arca batu, batu mulia serta fragmen besi dan perunggu. Termasuk sebuah tarian tradisional, Gending Sriwijaya, satu bentuk koreografi yang dipercaya menjadi dasar dari gubahan baru yang dikenal sebagai tarian Sevichai di selatan Thailand.



02 GENDING SRWIJAYA

Sumber: www.sjafundation.org

03 CANDI MUARO JAMBI

(Sumber: BANSURINHAL)

# PERIODE ISLAM

Islam datang ke Indonesia dari sumber yang paling murni dan masih dalam masa hidup para sahabat Rasulullah SAW. Berdasarkan sejumlah kajian terbaru dari para peneliti sejarah asing maupun lokal menyatakan bahwa Islam telah dianut oleh sejumlah masyarakat di pesisir barat Sumatra sejak abad ke 7 M. Pendapat ini terutama dikemukakan baik oleh peneliti Barat seperti T.W. Arnold, Crawfurd, Keizer, Niemann, De Holander, maupun peneliti Malaysia dan Indonesia seperti HM Zainuddin, Prof.Dr. Aboebakar Aceh, Nagib Salaby, SMN. Al-Attas, A. Haaymi, Hamka dan Azyumardi Azra.

Silsilah keturunan Sultan-Sultan Melayu, yang dikebarukan oleh Kerajaan Brunei Darussalam dan Kesultanan Sulu-Mindanao, telah menyebutkan adanya Kerajaan Islam Jeumpa pada 154 Hijrah atau tahun 777 M dipimpin oleh seorang Pangeran dari Persia yang bernama Syahriyah Salman atau Sausanah Salman yang kawin dengan Puteri Mayang Seulodong dan memiliki beberapa anak, antara lain Shahri Puli, Shahri Tanti, Shahri Nawi, Shahri Dito dan Puteri Makhdum Tansyuri yang merajai ibu kota Sultan pertama Kerajaan Islam Perak.

Jeumpa inilah yang dalam banyak literatur Belanda tentang Nusantara disebut dengan Champa sebagai nama kota kerajaan sekarang. Tapi Raffles, dalam *The History of Java* menerangkan bahwa Champa yang terkenal di Nusantara, bukan terletak di Kamboja sebagaimana dinyatakan oleh para peneliti Belanda, tetapi Champa adalah nama daerah di sebuah wilayah di Aceh, yang terkenal dengan nama "jeumpa". Champa adalah ucapan atau logat Jeumpa dengan dialek "Java".

Menurut Prof.Dr.H. Aboebakar Aceh (1971) datangnya Islam ke Aceh di abad 6 atau 7 M itu telah diterangkan dalam buku "Tarih Aceh" karangan HM Zainuddin yang diterbitkan di Medan, 1961. Dibanding keterangan Abdul Kadir Munsy yang juga menulis soal masuknya Islam ke negeri-negeri Melayu, karangan HM Zainuddin lebih maju referensinya karena dilengkapi sumber yang menggunakan kitab-kitab sumber Arab dan Melayu yang tidak digunakan oleh para peneliti Barat sebelumnya.

Dalam "Tarih Aceh" tersebut HM Zainuddin mencatat bahwa orang Islam pertama yang datang ke Aceh bernama Zahid, komandan dari suatu Armada Persia. Rombongan armada tendori dari 33 kapal. Dalam perjalanan ke Tiolokong, singkah ke beberapa negeri, seperti Malaya, Kedah, Siam, Kambodia, Annam, Java, Brunei, Makassar, Kalimantan, Maluku, dan beberapa buah kapal itu singkah di pesisir tanah Aceh (Andalas Utara) dalam abad pertama Islam (tahun 82 H = 717 M).

Penelitian yang lebih intens dari para ahli sejarah belakangan ini semakin menguatkan kesimpulan bahwa Islam ke Indonesia telah berkembang di tengah masyarakat pantai barat Sumatra di abad 7 M. Konsekuensiya, pandangan ini membantah pandangan sebelumnya dari Pijnappet dan Snouck Hurgrue yang menyatakan bahwa Islam baru sampai di Nusantara di abad 13 M melalui Gujarat, sebagaimana tuliskan dalam kertas kerja berjuluk *Java in 1893*. Pandangan sejauh inilah yang masih banyak digenggam hingga hari ini.

Sumber-sumber yang umum digunakan oleh para peneliti Belanda ini adalah sumber-sumber Barat, seperti Marcopolo yang mengunjungi Samudera Pasai pada tahun 1292. Di antara penulis Belanda yang merujuk Marcopolo ini adalah BO Scherikele dalam *Het Boek van Boning* (Diss Leiden, 1916). Namun perkembangan ilmu sejarah dan penelitian terbaru berkata lain. Buktikan arkeologi, manuskrip-manuskrip Arab, Tiolokong Melayu, serta metode penelitian sejarah yang lebih maju pada masa kini semakin menguatkan pendapat bahwa Islam di abad ke 7 M memang telah dianut oleh masyarakat Indonesia dan negeri-negeri di Semenanjung Melayu.

Keberadaan raja Sriwijaya yang masuk Islam ini, belakangan mendapat dukungan sumber dengan ditemukannya manuskrip Silsilah Raja-raja Inderapura di Pesisir Selatan. Disebutkan dalam Sejarah Kerajaan Inderapura, bahwa seorang raja Sriwijaya bernama Sriindrayana menderita kerajaan Indragati (awal kerajaan Inderapura) yang berlangsung pada kisaran 1100 – 1500. Pelerian Sriwijaya ini menetap di Pasir Ganting dan anaknya bernama Indrasraya Sultan Galakotiyah menghadapi serbuhan Pamalayu I (1247). Tak berapa lama jaraknya dengan Islam yang datang ke Sumatera di permulaan abad Masehi itu, agama Islam terus tersiar ke wilayah-wilayah lain seperti Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

## BUDAYA MODERNIS ISLAM

Berselang satu abad dengan surat Sri Indrawarman, muncul Kesultanan Perlak pada tahun 849 M. Perlak merupakan negara makmur dan berdasarkan keterangannya di kota kilikur Haq, kerajaan ini berlangsung sampai 1292. Tak diketahui sebab-sebab keruntuhnya Kerajaan Perlak. Hasil penelitian sejarah menyebutkan, keruntuhan Perlak sebagai pengontrol alur perlayaran dan perdagangan di jalur Selat Melaka, ditandai oleh Kerajaan Samudera dan Pasai pada tahun 1297. Di masa Pasai ini, tonggak-tonggak kebudayaan Islam dipancarkan. Islamisasi berlangsung kuat ke seluruh Nusantara. Mengutip Al Attas (1972):

"Islam menyebabkan kebangkitan rasional dan intelektual yang bercrolik religius di Nusantara yang tidak pernah dalam sebelumnya. Di samping itu, Islam juga mendorong terjadinya perubahan besar dalam jasa bangsa Melayu dan kebudayaannya. Islam menyebarkan kegiatan ilmu dan intelektual serta membebaskan mereka dari belenggu mitologi yang mengusai jiwa mereka sebelumnya."

Hal yang sama juga dinyatakan oleh peneliti Eropa antara lain Kern dan Schrieke (1955) yang mengatakan "Hadirnya Islam membuka lembaran baru dan menyebabkan terjadinya proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang sangat mendasar". Menurut Abdul Hadi WM, tampilan Islam sebagai modernisasi peradaban terjadi karena watak Islam yang egaliter dan populis serta Islam merupakan agama kitab yang mewajibkan belajar merulis dan membaca sebagai dasar keyakinan agama.

Abad 16–17 M, Kesultanan Aceh Darussalam muncul sebagai pusat kekuatan politik, ekonomi dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara. Bersamaan dengan itu, di wilayah-wilayah lain di nusantara muncul kerajaan kerajaan Islam yang kuat antara lain Ternate Tidore, Demak, Pajang, Mataram, Banten dan Cirebon, dan Makassar. Menurut Taufik Abdullah, periode Aceh dan Malaka melahirkan proses Islamisasi kebutuhan dan realitas secara besar-besaran. Islam dipakai sebagai cermin untuk melihat dan memahami realitas. Pusaka lama dari zaman pra-Islam, yang Syamanistik, Hinduistik dan Buddhistik ditransformasikan ke dalam situasi pemikiran Islam dan tidak jarang dipahami sebagai sesuatu yang Islami dari sudut pandang doktrin. Gelombang ini terjadi bersamaan dengan munculnya kesultanan Malaka (1400–1511) dan Aceh Darussalam (1516–1700).

Pada masa Aceh Dar al Sala, Islam menjadi pusat ilmu pergetahuan dengan didirikannya sekolah perguruan tinggi Islam di Aceh. Bait Al-Rahman yang didirikan Sultan Iskandar muda dididik oleh pelajar dari seluruh dunia dan dari perguruan inilah melahirkan cendekawan-cendekawan Islam yang berperguruan terhadap jalannya tamadun Islam Nusantara.

Kegemilangan Aceh ini disertai pula dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di wilayah lain yang menjadi pusat perdagangan. Menurut Anthony Reid, kota-kota Aceh, Banten dan Makassar pada awal abad ke-17 merupakan pusat perdagangan yang ramai dengan jumlah penduduk sekitar 100.000 jiwa, bandingkan dengan jumlah penduduk London, Amsterdam dan Lisabon kurang dari 50.000. Di antara kota-kota di Eropa saat itu, hanya Paris dan Napoli yang berpenduduk di atas 100.000 jiwa.





01

Hal itu menggambarkan bagaimana Islam membentuk "transformasi budaya kosmopolit baru" di Nusantara. Lalu bagaimana hal itu bisa dicapai? Menurut Abdul Hadi WM, selain wataknya yang egaliter dan populus, salah satu daya tarik Islam yang terpenting adalah pendekatan kultural dan kesenian yang sering digunakan para penyebya Islam dalam meluaskan Islam di Nusantara. Mengutip Tuhfat al-Mujahidin karangan Zainuddin al-Ma'bari, seorang sejarawan Persia abad ke-15 M yang tinggal lama di Malabar, Abdul Hadi WM mengatakan bahwa daya tarik kesenian telah membuat banyak penuduh India Selatan dan Nusantara tertarik mempelajari agama Islam setelah menyaksikan dan mendengar pembacaan riwayat hidup dan perjuangan Nabi Muhammad SAW yang disampaikan dalam bentuk syair dan dinyanyikan.

Sastran dan kesenian memang menjadi karakter budaya Islam yang terpenting dan masih dipelihara masyarakat Islam Indonesia sampai sekarang. Melalui literasi dan islamisasi kesenian secara umum, seperti yang ditegaskan Buuya Hanika, Islam tak hanya mendorong bangsa ini ke dalam tamadun yang bertaulid dan kosmopolit, tetapi ke arah integrasi budaya yang mempertemukan ratusan budaya lokal dalam semangat kosmopolit dan pencerahan yang sama, satu bentuk modern yang khas negeri ini.

### Hikayat Amir Hamzah

Hikayat Amir Hamzah dapat dikatakan sebagai salah satu karya puncak dari kebudayaan Islam Indonesia (nusantara). Hikayat ini sebenarnya berasal dari cerita Parsi yang diterjemahkan ke dalam spirit lokal dalam banyak masyarakat Melayu di nusantara. Dipercirikan telah masyarakat sejak abad 14 di dalam sastra Melayu. Ii hikayat ini dianggap sebagai motif dan moral dasar dari perjuangan suci seorang pemeluk agama Islam. Di sini letaknya adalah paman Nabi Muhammad SAW, bernama Amir Hamzah. Karya ini telah diterjemahkan secara bebas dengan pendekatan lokal dalam berbagai budaya.

Pengaruhnya melas tidak hanya sebatas di Pulau Sumatera saja, tempat dimana diperlakukan hikayat ini pertama kali muncul dan dituliskan. Menurut Abdul Hadi WM, cerita Hikayat Amir Hamzah mempunyai versi lokal dalam masyarakat Melayu, Aceh, Minang dan Makasar. Sementara Braginsky mengatakan Hikayat Amir Hamzah adalah jembatan imajinasi yang mendamaikan era pra Islam dan era Islam.



01 | WALISONGO PENYEYAB AGAMA ISLAM

### Sureq La Galigo

Sureq La Galigo adalah sebuah surat atau karya sastra epik yang ditulis dalam lembaran-lembaran dengan huruf lontara Bugis yang berjumlah 6.000 buah atau 300.000 bait. Ini sebenarnya adalah sisa saji dari teks asli yang sebagian sudah lenyap atau hilang karena iklim, bama atau perusakan. Sebagian lain masih tersimpan dalam koleksi pribadi yang belum terlacak. Dari jumlah 6.000 itu hanya sekitar dua ribu lembar yang masih tersimpan di tanah kelahirannya, Sulawesi Selatan. Selebihnya dibawa untuk pertunjukan teater di bawah pimpinan/sutradara asal Amerika Serikat Robert Wilson sejak tahun 2004. Pertunjukan teater ini dibawa mengelilingi kota-kota penting dunia, hingga kemudian kembali ke asalnya di Makassar pada tahun 2011.

Karya sastra ini mencuat setelah transliterasi dan terjemahannya mulai tersebar luas dan kemudian dipungkalkan secara teatral oleh kelompok teater di bawah pimpinan/sutradara asal Amerika Serikat Robert Wilson sejak tahun 2004. Pertunjukan teater ini dibawa mengelilingi kota-kota penting dunia, hingga kemudian kembali ke asalnya di Makassar pada tahun 2011.



02

Kepadatan atau ketebalan jumlah bait hingga pada kompleksitasnya dibandingkan banyak pengaruh dengan berbagai karya besar dunia. Terdapat karya sastra kuno ini jauh lebih besar secara kuantitas dan kualitasnya dibanding karya-karya Yunani terbesar seperti Karangan Homerius, Odissey, bahkan karya abdi Mpu Wiyasa, Mahabharata atau Ramayana dari India. Sebuah pencapaian yang menggambarkan bagaimana tingkat atau pencapaian pada kebudayaan Bugis di masa lampau.

I La Galigo berasal dari cerita-cerita rakyat yang di dalamnya menjelaskan bagaimana budaya Bugis di masa lampau bertemu pada kerajaan di pesisir hingga memperpadamnya sebagai sebuah wilayah maritim. I La Galigo menceritakan tentang asal mula dunia sampai pada kehidupan raja-raja Luwu. Meskipun banyak sumber sejarah yang menyebut sureq ini telah ditulis antara abad 13 dan 15, tetapi ada yang menduga ia lebih tua dari kitab epik Mahabharata atau Ramayana. I La Galigo diperlombangkan sebagai sumbangan peradaban tulis Islam di Sulawesi lantaran masa penulisan dan penyalinannya itu. Selain itu, cerita La Galigo yang dimulai dengan pelarangan incest (tabu), menunjukkan pesan moral yang jelas bahwa I La Galigo memang mengandung pesan moral yang diperkembangkan sampai Islam menjadi nilai hidup dan pandangan suku-suku bangsa di Sulawesi Selatan.



02 | SALAH SATU HALAMAN SUREQ LA GALIGO

# PERIODE KOLONIAL

Masuknya orang Eropa secara masif ke Indonesia, membawa satu bala baru yang sangat konstitutif pada perkembangan kebudayaan dan peradaban negeri ini di masa berikutnya. Kedatangan yang mengunakan moda transportasi laut, terutama oleh negara-negara yang memiliki batas yang cukup panjang dengan lautan luas (samudera) seperti Spanyol, Portugis atau Inggris, pada mulanya didorong oleh kehendak untuk memotong jalur perdagangan rempah-rempah pada masa itu yang dikusai oleh para pedagang Arab bersama perantarnya orang-orang Venesia di seputar Mediterania.

Sebagaimana slogan dan tujuan dari perjelajahan laut Europa untuk meraih gold, gospel, dan glory, ekspedisi laut bangsa-bangsa kontinental (daratan) ini tidak hanya berusaha mendapat kekayaan (gold) melalui monopoli perdagangan rempah-rempah serta kekuasaan politik (glory), tapi juga intervensi kebudayaan melalui penyebaran keyakinan atau agama (gospel). Hal tersebut ini sudah mulai dilakukan oleh orang Portugis yang cukup gencar melalui misionari gereja dari Katolik Roma. Sebuah legiati yang menciptakan pengaruh cukup panjang, bahkan hingga hari ini di beberapa wilayah Indonesia. Belanda dengan VOC-nya juga melakukan hal serupa bersama misi zending atau penginiannya.

Gerak pembudayaan baru yang benar-benar asing bagi masyarakat lokal ini, berlangsung semakin ketat, luar dan dalam setelah VOC bangkrut dan digantikan oleh pemerintahan politik Hindia Belanda di paruh kedua abad 19. Sebelumnya, dalam waktu yang cukup ringkas, Inggris sempat mengambil alih kekuasaan pemerintahan kolonial Hindia Belanda, akibat perintah Raja William V yang melerak dari karenanya dijar oleh pasukan Napoleon dan memerintahkan semua koloni Belanda untuk diserahkan pada Inggris.

Pada masa kasa Ingris inilah benderi tegak seorang pemimpin yang namanya melampaui ruang dan waktu kepemimpinannya, Sir Thomas Stamford Raffles (1782 – 1826). Dalam masa pemerintahannya yang seumur jagung, Raffles yang cukup mengenal baik bahasa Melayu, melakukan kerja kebudayaan di Indonesia dari kediannya di Istana Bogor. Dialah yang menemukan kembali dan merestorasi candi Borobudur, mengintrodusir sistem pemerintahan sendiri di Indonesia, menetapkan perang awal melawan perdagangan opium, menghentikan perburuan, mengubah sistem tanam paksa di masa pemerintahan Daendels sebelumnya, dengan *land teur* dalam sistem manajemen tanah di Jawa. *Land teur* (dari kata temi (Prancis) berarti "memegang" atau "menjaga") adalah sistem tanam tanah dapat dimiliki secara individual. Padah akhirnya adalah karya monumental Raffles adalah buku *The History of Java*, yang memberi kita banyak data dan pernahan baru tentang sejarah, geografi dan sumber daya di Jawa.

Tapi, sebaliknya apa pun kerja Raffles tetap saja tak dapat menutupi produk-produk kebajikan ekonomi, sosial, dan politik pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang memberi pengaruh kuat dalam kebudayaan Indonesia. Sejak kedatangannya di Bandar Jakarta pada awal abad 17, Belanda sudah memberi pengaruh pada proses pembudayaan di wilayah yang kemudian menjadi ibukota Indonesia. Selanjutnya, seiring dengan ekspansi dagang yang dikuati oleh penetrasi politik dan militer, Belanda membenamkan pengaruh tidak hanya dalam peri kehidupan sosio-politik dan militer saja, tapi juga pada tata masyarakat, pola hubungan antar manusia, hingga pada tingkat perlaku dan cara berpikir dari warga desa dan kota.

Sistem tanam paksa atau *cultuurstelsel* yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda, menciptakan perubahan-perubahan yang ekstrim dalam pola budaya pertanian masyarakat, terutama di Jawa. Sistem atau manajemen tanah yang diwajibkan Belanda ini telah menciptakan kultur buruh tani. Para petani yang mulanya berproduksi secara tradisional, saat itu dipaksa untuk menjadi petani produifit yang membayarkan hasil-hasil pertanian sebagai pajak kepada perusahaan-perusahaan Belanda. Sistem ini pada gilirannya menciptakan kapitalisme pertanian awal yang berangsur menciptakan kerugian besar bagi petani, bahkan kian dyahsyat hingga hari ini.

Sebalik *cultuurstelsel*, terjadi urbanisasi besar-besaran dari desa ke kota. Di tingkat bawah muncul otoritas-otoritas administratif desa, yang kemudian berkembang menjadi kaki tangan Belanda dalam usaha mendapatkan pajak dari petani. Tanam paksa ini menyebabkan Belanda



Amsterdam. Di sisi lain, kehancuran dan kebangkrutan sosial, moral, dan ekonomi justri terjadi di kalangan petani tanah di negeri jahahannya, Hindia Belanda.

Dalam sistem pemerintahan dan birokrasi, pemerintahan kolonial Belanda juga mewariskan sebuah tradisi yang hingga kini menjadi trage-dia nasional yaitu korupsi kaum elite. Terjadi semacam perusakan atau pemusnahan mental dan moral di kalangan priyayi (elite tradisional), baik dalam menghadapi birokrasi kolonial maupun dalam lingkup internal (kekuasaan lokal). Kelicikan, penyiasatan dan pengingkarannya pada norma dan hukum megaidi semacam gejala umum di berbagai lapisan, sebagaimana hal itu menjadi bagian dari strategi psikologis perang dagang, politik dan militer yang dilancarkan pemerintah Hindia Belanda terhadap kerajaan atau kekuasaan-lokalnya di tingkat lokal negeri ini.

Dengan mengakali tradisi atau hukum adat, Belanda merombak dan merusak sistem dan struktur kekerabatan dan otoritas tradisional. Sepak jaman VOC, Belanda mengangkat raja-raja yang sudah dikendalikan kuasanya, menciptakan lembaga tandingan dari para pemimpin formal tradisional, dan lain-lain. Seperit yang terjadi di Sumatra Tengah, dinan VOC menciptakan Penghulu Kepala sebagai agen yang akan melainkan keperluan-keperluan Belanda di Padang. Seorang Penghulu Kepala membahagi penghulu-penghulu dalam beberapa nagari, sebagai strategi budaya VOC yang destruktif menghadapi kekuatan budaya lokal. Keberadaan Penghulu Kepala ini menghancurkan sistem musyawarah "kearapat adat" yang sudah terbangun sebelumnya. Termauk di antaranya upaya Belanda menciptakan sistem "keharasan" dengan mudah memudahkan kontrol atas nagari-nagari di daerah Minang (Sumatera Barat).

Selain masuk secara langsung dalam dunia adat dan budaya kekuasaan, Belanda pun mewariskan sejumlah pengaruh dalam bidang arsitektur, seperti yang bisa kita lihat di beberapa bangunan di kota-kota yang dijadikan pusat pemerintahan atau perdagangan, termasuk dalam bangunan kraton di berbagai kerajaan Jawa atau sebagian lain di luar Jawa. Regitupan dalam pola sentralisasi pemukiman dalam tata kota (daerah urban). Belanda menerapkan kosmologi kontinental, khusus yang okidental (Barat) dalam tata ruang kota-koita utama di Indonesia. Seperti diketahui, orang-orang Belanda kebanyakan tinggal di sentra-sentra kegiatan ekonomi di mana tanah dan material bangunannya cukup mahal. Banyak orang Belanda mengkonstruksi rumah (rumah sekalus toko). Ruko ini pun marak dipakai oleh penduduk Tionghoa di kota-kota Indonesia. Di masa sekarang, bentuk rumah toko ini cukup banyak bertebeteran, terutama kota-kota besar.

01 BUKU 'THE HISTORY OF JAVA' KARYA RAFFLES

mampu mempertahankan ekonomi negeri Belanda yang saat itu anjlok karena perang melawan Prancis, hingga mampu membangun kota-kota modern atau bendungan dengan hebata yang terkenal seperi di

02



Dalam bidang fiksi dan sastra, sejalan dengan proyek kapitalisme (ekonomi) dan liberalisasi (kebudayaannya) sebagai bagian dari Politik Eris di akhir abad 19, Belanda mewariskan sebuah genre "sastra turisme", selain sastra Angkatan 80 yang sangat memengaruhi sastrawan kita sejak tahun 1920 hingga 40-an. Pada mulanya, sastra turistik itu muncul dalam bentuk catatan berupa jurnal-jurnal zakeleksi/tesni, berisi catatan yang ditulis para kapten kapal. Dari catatan yang bersifat resmi selanjutnya berkembang penggambaran perjalanan. Terkadang penggambaran ini tidak lepas dari bumbu "elemen fiktif". Namun umumnya, catatan perjalanan itu mengemukakan penggambaran Hindia Belanda yang elok pemar untuk pada gilirannya mendongkrak industri turisme di akhir abad 19. Indonesia masa itu adalah *mooi inde*, negeri elok yang menutupi keseksangan dan kenistaan rakyat yang ditindas oleh penjajahan. Bali adalah salah satu proyek unggulannya.

Hal paling utama dari semua itu justru yang paling kurang dibicarakan adalah pengaruh kebudayaan kontinental (cq. Okidental/Barat/Eropa) pada bangsa Indonesia di bidang pemikiran atau dunia intelektualnya. Di bagian inilah sebenarnya berpanggung paling konstitutif terjadi, yakni ketika pola atau cara berpikir manusia Indonesia beraserse atau berubah dari bentuknya yang sangat khas yang sangat beragam sebagaimana ada dalam rwayat ribuan tahun suku-suku bangsanya, menjadi satu pola yang seragam dari cara berpikir Okidental yang mendasarkan dirinya pada filsafat yang materialistik dan ketentuan yang positivistik.

Pola berpikir tersebut bermula pada sejarah filsafat Yunani yang selama ratusan tahun sempat mati sebelum dihidupkan kembali oleh para ilmuwan dan cendekiawan muslim. Namun yang paling desisit adalah sebuah dogma yang ditegaskan oleh seorang matematikawan Prancis, René Descartes, "aku berpikir (karena itu) aku ada" (*cogito ergo sum*). Dogma intelektual ini secara telak dan langsing menghantam dasar eksistensi manusia Indonesia yang secara tradisional dikembangkan dan diwariskan selama ribuan tahun. Karena dogma descartian ini melegalkan, menegasi dan mengingkarai sisi mental/spiritual dan fisik dari manusia sebagai bagian dari proyek aktualisasi dan eksistensinya.

Maka hidup, dunia, dan manusia pun semata dilukur dari data-data yang bersifat kasar (material), sehingga ia dapat menjadi unit analisa, terhitung atau terstatistikkan. Cara berpikir ini memberi dampak yang tidak kecil dan pernah konsekuensi hampir di semua lini kehidupannya. Politik, hukum, ekonomi, sosial, agama, pendidikan, kesenian, dan seterusnya, mestinya diupas dan dihidup lewat modus "menggoda" okidentalisme di atas. Dengan itu, lebih dari dua pertiga khasanah kebudayaan (dalam tingkat simbolik hingga praktik) Indonesia menjadi tidak diukur, teralienasi bahkan termutlakkan secara sistemik.

Akhirnya, orang Indonesia pun mau tak mau pada akhirnya menerima satu titik acuan baru dalam menjelaskan dirinya. Titik acuan yang notabene asing dan tidak ada landasan historis-kulturalnya dalam diri kita, sebagai manusia sebagai bangsa. Begitulah antara lain persepsi, pemahaman, hingga imajinasi kita dalam menerima diri dalam sebuah fenomena baru yang bernama bangsa dan negara modern. Dalam menerima pemahaman tentang realitas diri kita hari ini, berdasar data dan tafsir yang dibuat oleh ilmu (sosial dan eksakti) modern, yang tak dapat dihindari sebenarnya membawa kepentingan ideologis (juga ekonomi, politik hingga spiritual) dari bangsa-bangsa Okidental.

## Jejak Budaya Portugis

Dibanding dengan beberapa bangsa penjajah lain di Indonesia, Portugis relatif lebih kecil atau lemah pengaruhnya dalam kebutuhan Indonesia secara keseluruhan. Tetapi sisanya pengaruh Portugis cukup membekas bagi masyarakat Indonesia hingga hari ini. Bahkan untuk sebagian kalangan di pakaian sebagai acuan identitas. Sebagai contoh pemberian nama keluarga, masyarakat Indonesia cukup familiar dengan nama-nama seperti Costa, Diaz, de Fries, Gonzales, dan sebagainya.

Dalam bidang bahasa, kita menggunakan banyak kata turunan Portugis yang hari ini sudah menjadi bagian integral bahasa Indonesia, seperti almar, bangku, alijojo, dadu, gardu, meja, pica, renda, dan tenda. Tak bisa dipungkiri peran kosakata Portugis sebagai *lingua franca* di negeri kepulauan ini, selain bahasa Melayu tentunya. Di bidang kesenian, musik fado dari Portugis berpengaruh kuat terhadap alunan musik kercong. Dalam kesenian, musik kercong dikenal sebagai bagian yang integral bukan identifikasi bagi masyarakat Betawi, Jawa, Maluku dan beberapa wilayah lainnya.

Pengaruh yang cukup signifikan dan tidak terelakkan adalah penyebarluasan keyakinan agama Kristen. Sebagai pihak pertama yang menjalankan proyek misionaris, pengaruh Kristen dari Portugis masih hidup hingga hari ini. Bahkan sampai pada masalah citra rasa, gaya hidup, seperti yang ada pada masyarakat Ambon, Flores, atau Minahasa. Dalam bentuk tradisi atau ritus dan upacara-upacara sakral, peninggalan pengaruh Portugis masih ditemui di Larantuka, khususnya pada perayaan-perayaan menjelang Paskah dan prosesi "Corpus Cristi" (Sakramen Mahakudus) yang jatuh pada akhir bulan Mei setiap tahun. Perlindungan Bunda Maria terhadap Kota Larantuka disimbolkan dalam upacara ritual tradisi Semana Santa masih bisa disaksikan sampai hari ini.



# PERIODE KEBANGSAAN

Kolonialisme Belanda mulai redup sejak adanya pergerakan kebangsaan sekitar lima dekade sebelum proklamasi 17 Agustus 1945. Namun sesungguhnya, ide tentang kebebasan dan kemerdekaan Indonesia tidak muncul tiba-tiba apalagi timbul semata karena masuknya paham nasionalisme ke negeri ini. Ide tersebut berlangsung lebih lama dari itu, dari perjalanan panjang sebuah ide yang masih mewarnai kemandirian matang dalam waktu tak kurang dari satu abad.

Ide kebebasan dan kemerdekaan memang berasal dari kaum muda yang menuntut ilmu jauh dari negerinya sendiri, menyuarai gagasan-gagasan baru yang berkembang dari belahan Barat. Namun kaum muda terpelajar bukanlah mereka yang belajar ilmu baru di Belanda atau negara-negara Eropa lainnya, melainkan dari Timur Tengah. Menurut penelitian Azyumardi Azra (1995), kaum muda terpelajar adalah para santri tradisional yang menuntut ilmu lanjutan dari beberapa universitas di negri-negri Arab seperti paruh kedua abad 19. Bahkan muratul Mona Abaza, santri-santri muda Nusantara yang belajar di Timur Tengah sudah mulai banyak terjadi sejak abad 17. Mereka belajar di universitas-universitas terkenal di Al-Azhar-Kairo, di Mekkah, Madinah atau di Hadramaut.

Dari mensesak, meruktur Azra, ide dan semangat kebangsaan serta kebebasan muncul setelah menyaring gagasan itu dari pengajar Arab yang berlatar ilmu-ilmu Barat Oksidental sebagaiiman meninggali sejarah Islam menunjukkan hal itu sejak lebih dari seribu tahun sebelumnya. Anak-anak muda modernis ini mengékspresikan ide dan semangat kebangsaan serta kebebasan dengan menerbitkan jurnal-jurnal, baik di Jawa maupun Kairo, Mesir dengan bahasa lokalnya masing-masing. Mereka menyuarai dengan jelas hasrat, kebutuhan atau cita-cita tentang persatuan dari sukabanga-sukabunga yang ada di Nusantara, jauh sebelum pelajar-pelajar Indonesia mulai menuntut ilmu di Belanda. Salat satu jurnal itu, misalnya, merentalkan "... seluruh rakyat kita...apakah di Jawa atau Sumatra, atau di Borneo, atau di Semenanjung Malaysia..." Sebuah ungkapan yang muru bersasari kesadaran kesatuan yang berbangga.

Semangat persatuan yang akhirnya mengenteng menjadi semacam "nasib bersama" dan merikristik sebagai sebuah "bangsa" ini pun kemuadian mengenteng ide dan semangat kemerdekaan. Setelah gagasan tentang kebebasan diperoleh dari pemikir-pemikir Arab/Mesir seperti Al-Afghani atau Muhammadi Abdurrahman, maka pada tahun 1901, santri atau murid-murid Timur Tengah, terutama yang keturunan Arab Hadramaut pun mendirikan sebuah organisasi sosial modern pertama, Al-Jamiat al-Khairiyah. Organisasi ini berorientasi pendidikan dengan silabus yang menarik karena membawa pahaman-paham modern. Inilah sekolah nasional pertama yang memberlakukan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar, bahasa Inggris sebagai pengantar bahasa Belanda, dan menerima murid tanpa batasan kelas, suku atau kebangsaan. Ide-ide tentang kebebasan semakin tumbuh kuat.

Semangat kebangsaan dan kemerdekaan adalah sebuah gagasan kebudayaan yang dibawa oleh organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kemasyarakatan (sosial) dan kebudayaan, termasuk Budi Utomo. Nasionalisme sebagai sebuah pahaman atau ideologi Oksidental kemudian masuk melalui pelajar-pelajar befarat pendidikan Eropa dengan mulai mendirikan organisasi atau partai dengan orientasi politik, setidaknya mulai dari Indische Partij yang diinisiasi oleh Henk Sneevliet, ditunjarkan oleh Tan Malaka, Hatta, Soekarno, dan seterusnya.

Persatuan, kebangsaan dan kemerdekaan lebih tepat dilihat sebagai gejolak, hasrat, proses atau gerakan yang pada awalnya bersifat sosial kebudayaan daripada politik. Begitu juga tentang sebuah negara bernama Indonesia, pada mulanya adalah sebuah perdebatan kebudayaan sebelum menjadi sebuah diskursus politik. Perdebatan seru yang kemudian lebih dikenal sebagai Polemik Kebudayaan itu melibatkan hampir semua unsur intelektual di masa itu seperti para politikus, ilmuwan, sastrawan, aga-

mawan, dan lain-lain.

Pemuda-pemuda terpelajar Indonesia memaklumkan tiga pilar utama negeri ini dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 yaitu bangsa, bahasa, dan tanah air. Ketiga maklumat tampak lebih kuat, lapang dan komprehensif bila dilihat sebagai sebuah kesepakatan kebudayaan daripada sekedar sebuah pernyataan politik. Bangsa, bahasa, dan tanah air adalah konsep yang pada mulanya bermakna kultural-historis daripada praktis-politis belaka. Hal ini cukup wajar karena para pemimpin Indonesia masa itu, para founding fathers/mothers tidak berherenti sebagai seorang intelektual/akademisi atau politisi saja. Namun juga mengetahui, memahami dan mempelajari i pula dimensi-dimensi hidup lainnya yang bersifat sosial-kultural. Sebagai contoh, Soekarno berkprah dan punyai dalam bidang artistik, Ki Hajar Dewantara dan Hatta yang koleksi buku sastra dan filosafatnya mengagumkan, Syahrir yang berakrab dengan penyair-penyair terkenama, atau para sastrawan dan budayawan yang aktif dalam pergerakan politik maupun penyusunan dasar-dasar negara kita, seperti Mohamad Yamin, Adinegoro, Amir Hamzah, atau mereka yang bersal dari golongan kiri.

Karya-karya besar bangsa kita di periode kebangsaan ini dapat diperdang sebagai produk kebudayaan daripada semata-mata sebuah pencapaian politik. Seperti dasar negara, Pancasila, yang tiap silanya memperlhatkan bagaimana intisari kebudayaan banten peradaban Indonesia terkristalisasi secara jenius oleh Soekarno dan rekan-rekannya. Dari sisi teks, konten maupun elaborasi praksisnya, Pancasila mlebar ke seluruh dimensi kehidupan. Kebudayaan menjadi pertimbangan utama dalam menetapkan visi dan haluan negeri ini ke depan.

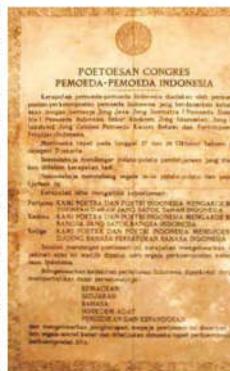
## Bahasa Persatuan

Berbagai macam bahasa daerah tersebut di seluruh pelosok nusantara menandakan kelayakan khasanah budaya negeri kepulauan Indonesia. Beragam dialek dan logat menjadi ciri khas masing-masing bahasa. Namun para pemuda bertekad dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu diikarkan sebagai bahasa persatuan yang mempersatukan berbagai suku dan golongan di nusantara.

Pasca Proklamasi 17 Agustus 1945 semakin mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan dituang dalam Undang-undang Dasar 1945. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar resmi sehari-hari disimpang bahasa lokal atau daerah. Bahasa Indonesia turut mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat yang memiliki perbedaan status sosial, bahasa, budaya, dialek, suku bangsa ke dalam kesatuan bangsa Indonesia.



02 INFORMASI TENTANG BAHASA INDONESIA DI PERBATASAN NIGERIA-PAPUA BARAT  
(Sumber: www.detiktravel.com)



01 SALINAN SUMPAH PERIODA



## LEGENDA:

- Soedah Dokter Jawa, Batavia 1851
- Janji Khar, Batavia 1901
- Petis Elit, Batavia 1911
- Balaikota, 1912
- Komunitas Projet, 1907
- Mochamad Syarif dan Syarifat Nisa, 1912
- Tresnult, 1909
- Mochamad Syarif dan Syarifat Nisa, 1912
- Max Havelaar, 1869

Sumber Data:  
• Petrus Roodzwaer, Indonesia, Italia 1, Sabtu 2000  
• Djarot Nasional Persemen, Edisi Pertama, Gadjah Prasada, 2005.



Organisasi Budi Utama  
(Sumber: www.sudutsejarah.com)

## Tirto Adhi Soerjo dan Pers Perjuangan



Tirto Adhi Soerjo

Perjuangan kebangsaan dan kemerdekaan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranan pers atau media massa terutama cetak. Tokoh penting di awal pers perjuangan Indonesia adalah Raden Mas Djokomoro Tirto Adhi Soerjo atau dikenal dengan sebutan TAS. Beliau lahir di Blora pada tahun 1880. Di masa mudanya, TAS telah mengelola sekitar 14 terbitan, baik sebagai pimpinan maupun sebagai penulis tetap antara lain di *Pembrita Betawi*, *Soenda Berita*, *Medien Prijaji*, *Soekdh Keadiran*, *Poetri Hindu*, *Santomo*, *Soera BLOW*, *Soera Spoor dan Tram*, serta *Soearauna*. Ia adalah redaktur kepala pertama bagi segerah orang pribumi di Hindia Belanda. Peran jurnalistiknya banyak disebut oleh penulis-penulis asing seperti Robert Van Niel, Heather Sutherland, George D Larson, Takashi Siraishi, APR Korver, dan Akira Nagazumi.

TAS menerbitkan surat kabar pertama tahun 1903 yakni *Soenda Berita*, sampai 1905. Surat Kabar ini sangat dan lantang menyuarakan kebebasan, mengkritik pemerintah Hindia Belanda. Selanjutnya tahun 1907 terbit *Medan Prijaji* di Bandung. Inilah surat kabar pertama yang menggunakan bahasa Melayu, diridik oleh pribumi dengan modal sendiri dan dikerjakan sepenuhnya tenaga-tenaga pribumi. *Medan Prijaji*

pun dianggap sebagai pelopor Koran nasional Indonesia, sehingga TAS pun dikenal sebagai Bapak Pers Indonesia.

Perjuangan TAS yang keras dalam melawan pemerintah kolonial, tidak hanya melalui media massa tapi juga melalui berbagai kegiatan sosial dan politik lainnya. TAS juga ikut mendirikan Sarikat Dagang Islam, organisasi sosial pribumi pertama yang kelak menjadi basis perjuangan yang tangguh melawan penjajah. Karena kritik dan propagandanya yang kuat dalam membentuk opini umum, TAS akhirnya ditangkap pemerintah Hindia Belanda dan dibuang ke Pulau Bacan, Maluku Utara. TAS akhirnya kembali ke Batavia dan wafat pada 17 Agustus 1918.

Walaupun masih muda, banyak kepeleponya yang telah dilakukan TAS. Sebagai pejuang pun ia adalah tolol yang sangat gigih, sehingga akhirnya ia dianggerahi pemerintah sebagai Pahlawan Nasional melalui Keputusan Presiden RI No. 85/TK/2006.



Surat kabar berbahasa melayu pertama kali



# PERIODE PEMBANGUNAN

Indonesia mulai berbenah diri pasca proklamasi kemerdekaan, menyusun berbagai kelengkapan dan kebutuhannya sebagai sebuah negara modern. Seluruh elemen kebangsaan berkerja dan membangun untuk mengisi kemerdekaan sesuai dengan tujuan kemerdekaan, misalkan pembangunan di bidang hukum, politik, dan ekonomi. Berbagai perangkat hukum yang pada umumnya berlandaskan hukum kontinent, warisan dari pemerintahan jajahan, malai dibuat untuk segera mungkin menciptakan stabilitas. Di bidang politik, berbagai eksperimen demokrasi, atau tata pemerintahan modern duji-coba, lengkap dengan berbagai kelelahan dan kesalahan. Secara ideologis, politik dipengaruhi oleh tiga pemikiran besar atau ideologi, yang sejak masa awal perjuangan menjadi fondamen dari berbagai gerakan atau organisasi, yaitu nasionalisme, komunisme, dan agama Islam.

Dari segi intelektual usaha untuk menggabungkan ketiga paham besar itu sudah dilakukan oleh Tan Malaka dengan tawaran menggabungkan komunisme dengan Pan Islamisme dalam sebuah rapat Komunis Internasional. Sebuah ide cemerlang yang terlalu saja mendapat banyak tentangan dari berbagai negara komunitas dunia. Tapi di Indonesia, ide itu berhasil, bahkan kemudian berkembang dalam sebuah pelerburuan ideologis Nasakom (Nasionalisme, Agama, Komunis) oleh Soekarno. Hingga hari ini, ketiga pemikiran besar itu masih menenggelamkan pengaruh yang kuat dalam kehidupan politik di Indonesia, setidaknya terhadap orientasi dari semua partai politik yang terlibat dalam pemilu. Komunisme memang sudah mati setelah memadamkan Partai Komunis Indonesia pada pertengahan periode 1960-an. Namun ide alternatifnya yaitu sosialisme masih berkembang hingga kini.

Di bidang kebudayaan, di awal masa pembangunan masih terlihat satu kerjasama atau hubungan mutualistik di antara para budayawan dengan kaum pekerja politik. Masih banyak budayawan dan seniman yang

terlibat dengan diskusi, polemik, atau persahabatan dengan tokoh-tokoh politik. Sehingga sedikit banyak, dimensi atau sudut pandang kebudayaan masih turut memberi warna pada perjalanan bangsa ini. Contoh itu dapat dilihat dari persahabatan Sjahrir dan Chairil Anwar yang cukup melegenda. Hubungan It. Soekarno sebagai presiden dengan seniman utama dari berbagai kalangan terutama seni rupa. Apresiasi Soekarno luar biasa pada karya-karya seni lokal. Soekarno sendiri adalah seorang seniman yang cukup andal di bidang seni rupa, arsitektur, dan seni teater. Beliau mendulang kesuksesan dalam memangangkannya sebagai sutradara dalam kesempatan di pembangunan, misalnya di Ende, Nusa Tenggara Timur.

Nama-nama penting sejarah seperti Soedarmoko, Rosihan Anwar, Wiratmo Soekito, Des Awii, Sitor Situmorang, Pramoedya Ananta Toer, atau yang lebih dulu seperti Muhammad Yamin, Ki Hadjar Dewantara, adalah para budayawan yang memiliki relasi dan pengaruh cukup lekat dalam hidup politik dan keneagaraan bangsa ini. Sampai kemudian pada pertengahan 1960-an terjadi konflik tajam antara dua kubu kebudayaan yang melukukan pemikiran ideologis komunisme dan humanisme yang pro Barat. Contoh konflik terjadi antara Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang prokomunis dipimpin antara lain oleh Pramoedya A. Toer dan Manifesto Kebudayaan (Manikube) yang humanis-universalis dipimpin antara lain oleh HB Jassin dan Wiratmo Soekito.

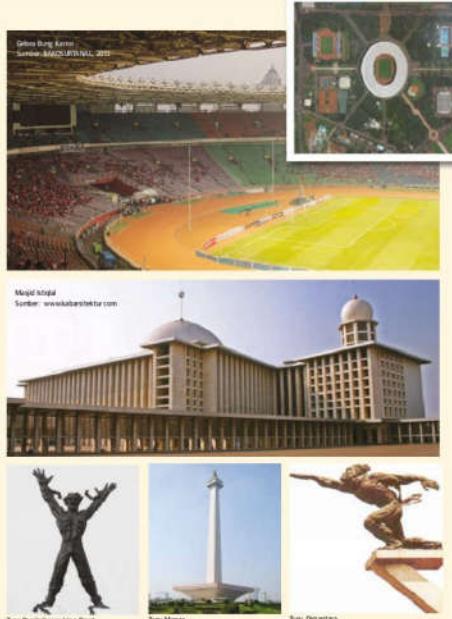
Pada masa orde baru, kubu Manikube menjadi kekuatan karena paham komunisme ditutup. Dalam perjalannya, orde baru cenderung membatasi ekspresi kebudayaan dan kesenian, bahkan beberapa tokoh seniman dipengaraui tanpa alasan. Tidak hanya seniman-seniman Lekra, tapi juga Sitor Situmorang, Mochtar Lubis atau WS Rendra, seniman nasionalis ternama merasakan pula terali perjara tanpa proses hukum.

## Mercusuar Soekarno

Berbekal keahlian dibidang arsitektur dari perguruan tinggi teknik di Bandung dan jiwa seni yang kuat, Soekarno (Bung Karno) telah memberikan sumbangan berbagai karya arsitektur bagi Indonesia selama kurun waktu 1926-1965. Peninggalan karya Soekarno diberbagai wilayah Indonesia hingga kini masih dapat dilihat bahkan menjadi sangat monumental penanda kota atau wilayah.

Di Bandung, Soekarno merancang penjara Sukamiskin dan beberapa rumah bermula seni tinggi di Palasari, Pasirkaja, dan Kacawetan. Di Bengkulu, beliau merenovasi masjid kuno di tengah kota. Bunderan besar di Kota Palangkaraya tidak luput dari tangan dingin Soekarno.

Ketika Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Asian Games IV, Soekarno tertantang untuk menyediakan sarana olahraga berkualitas. Untuk itu maka dirancanglah sebuah stadion megah di Jakarta yang sekarang terkenal dengan nama Gelora Bung Karno. Rancangan atap temu gelang di stadion ini menjadi ciri khas terunik, tidak ada duanya pada saat itu. Di sudut-sudut Jakarta juga dibangun karya monumental tangan dingin Soekarno dan tim tekniknya antara lain Masjid Istiqlal, Tugu Selamat Datang, Tugu Pembelaan Irian Barat, Hotel Indonesia, Jembatan Semanggi, Patung Dirgantara, dan Tugu Tani.



## Kebudayaan Global

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang cukup pesat secara langsung berpengaruh terhadap model/pola maupun perlakuan hidup manusia. Faktor geografis bukan menjadi hambatan dalam setiap manusia melakukan interaksi dengan individu lain. Sebagai perbandingan, zaman dahulu waktu tempuh bagi seorang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain menerukan waktu berhari-hari, berbulan-bulan bahkan dalam hitungan tahun. Saat ini, waktu tempuh relatif sangat cepat karena teknologi sarana transportasi telah berkembang pesat. Keterisolasi suatu tempat pada saat sekarang ini hampir dikatakan minim karena beberapa terobosan penting untuk menembus tempat-tempat terpencil telah dilakukan di bumi, bahkan mencapai luar angkasa.

Teknologi Informasi dan komunikasi turut mendukung perkembangan hubungan antar manusia diberbagai belahan bumi, termasuk Indonesia. Kehadiran alat-alat komunikasi sederhana sampai versi terbaru sebagai bagian penting teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian hidup sehari-hari, bahkan telah menjadi barang pokok. Pertukaran informasi dari berbagai sumber semakin mudah, cepat (*instant*). Sumber informasi dalam jaringan secara online banyak tersedia karena mampu memberikan hasil secara langsung berbagai bentuk informasi yang dibutuhkan pengakses internet.

Internet berguna untuk mengetahui suatu kejadian dengan cepat dan mudah. Informasi tentang berbagai hal di dunia bumi ini dapat diketahui manusia, meski pada jarak yang sangat jauh. Internet secara pasti telah membawa pada perubahan di segala aspek kehidupan, budaya yang serba maju, pola pemikiran yang kritis dan bahkan *instant*. Perubahan di segala aspek terutama budaya terjadi baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, bernegara maupun berbangsa sebagai dampak dari kemajuan teknologi.

Sarana komunikasi juga mengalami perkembangan pesat, sebagai contoh adanya telepon genggam (*hand phone*). Telepon genggam awalnya merupakan barang berharga, tetapi sekarang telah berubah menjadi barang penting untuk mendukung kegiatan sehari-hari, baik di kalangan pemerintah, swasta, dan masyarakat umum.

Di era kebudayaan global, jarak dan waktu tidak menjadi halangan dalam dunia pemerintahan dan swasta. Tantang muka secara langsung kini tidak menjadi sebuah kewajiban dalam sebuah rapat atau pertemuan karena kemajuan teknologi perakapan jarak jauh atau teleconference. Keberadaan perakapan jarak jauh dapat menghemat biaya perjalanan, mulai biaya transpor hingga akomodasi.

Gaya hidup masyarakat telah berubah akibat dari kebudayaan global. Individu ingin memperoleh sesuatu secara instan, tidak memaknai proses dalam memperolehnya. Gaya hidup masyarakat pun mulai bergeser dengan kehadiran pusat-pusat perbelanjaan di kota besar, bahkan di pinggiran kota yang secara langsung menjadi pusat utama pedagang kecil. Pusat-pusat perbelanjaan dan segala fasilitasnya banyak dikunjungi masyarakat, bahkan telah menjadi bagian gaya hidup. Semua kebutuhan secara cepat dapat diperoleh dalam layanan dan suasana yang menghibur dan menyenangkan.

Jati diri Bangsa Indonesia yang penuh toleransi, persaudaraan, dan hidup bergotong-royong serta saling membantu sesama hendaknya tetap dinormosatukan di tengah-tengah gencarnya globalisasi. Di satu sisi, kehadiran kebudayaan global/modern adalah sebuah keuntungan karena mempermudah dalam setiap aktivitas, tetapi di sisi lain kita juga harus berhati-hati dan menghindari dampak negativitas.

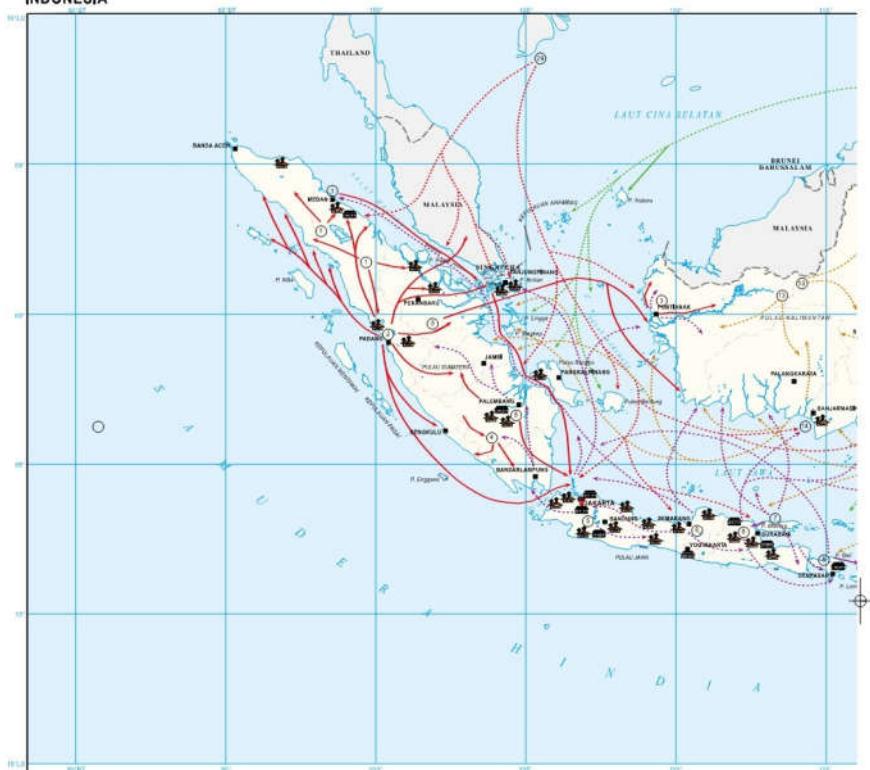


Produk teknologi genggam

Teknologi Webster  
Sumber: BANDUNGMANAL, 2010Inovasi perkuliahan jarak jauh (Freelancer.com)  
www.freelancer.com

Pusat-pusat perbelanjaan

## INDONESIA



## LEGENDA :

## JALAN MIGRASI

- (○) Batik
- (○) Menghanteng
- (○) Melaka Riau
- (○) Sunda
- (○) Jawa
- (○) Madura
- (○) Bali
- (○) Sosan
- (○) Bima
- (○) Sido
- (○) Bali
- (○) Goyet
- (○) Badar
- (○) Bajep

- (○) Raja
- (○) Mahaputra
- (○) Anugerah
- (○) Banda
- (○) Biser
- (○) Kai
- (○) Batuk
- (○) Temale
- (○) Touloli
- (○) Bira
- (○) Monchisa
- (○) Ter
- (○) Sirene
- (○) Gise

## PUSAT-PUSAT URBANISASI

- Pusat Industri dan Perdagangan
- Cina
- Rusa
- Rusa, Jawa, Manado, Riau, Sulawesi, Flores, Nusa Tenggara, Bali, Maluku, Sumatera Selatan
- Batik, Wayangkun, Melaka Riau, Melaka, Sumatera Selatan
- Cirebon, Banjar, Buleleng, Batu, Arjuna Baris, Blitar, Bogor, Cirebon, Denpasar, Kendal, Klaten, Blitar, Magelang, Semarang, Surabaya, Yogyakarta

## Migrasi Suku Bangsa

Pergerakan manusia Indonesia dari satu tempat ke tempat lain di nusantara merupakan kondisi alamiah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan saling mengenal satu sama lain. Faktor ekonomi dan keinginan untuk hidup yang lebih baik sering menjadi faktor. Faktor pendorong bagi seseorang untuk berpindah dari tanah kelahiran ke tempat lain. Hal ini dipicu keberadaan pusat-pusat pertumbuhan industri dan perdagangan terutama di kota-kota besar yang menjadi daya tarik bagi pendatang. Di sisi lain, tumbuh pusat-pusat pendidikan yang menyebabkan banyak putra-putri daerah dalam jangka waktu tertentu belajar di tempat-tempat pendidikan seperti Yogyakarta dan Bandung.

Keberadaan pendatang ke suatu tempat dari berbagai suku, bahkan menetap dan diterima dengan baik di suatu tempat menjadi bukti bahwa walaupun Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, namun tetap bersatu. Pada akhirnya terjadi proses pergaulan antar suku menjadikan adanya hubungan persaudaraan, bahkan dapat menjadi sebuah ikatan perkawinan.

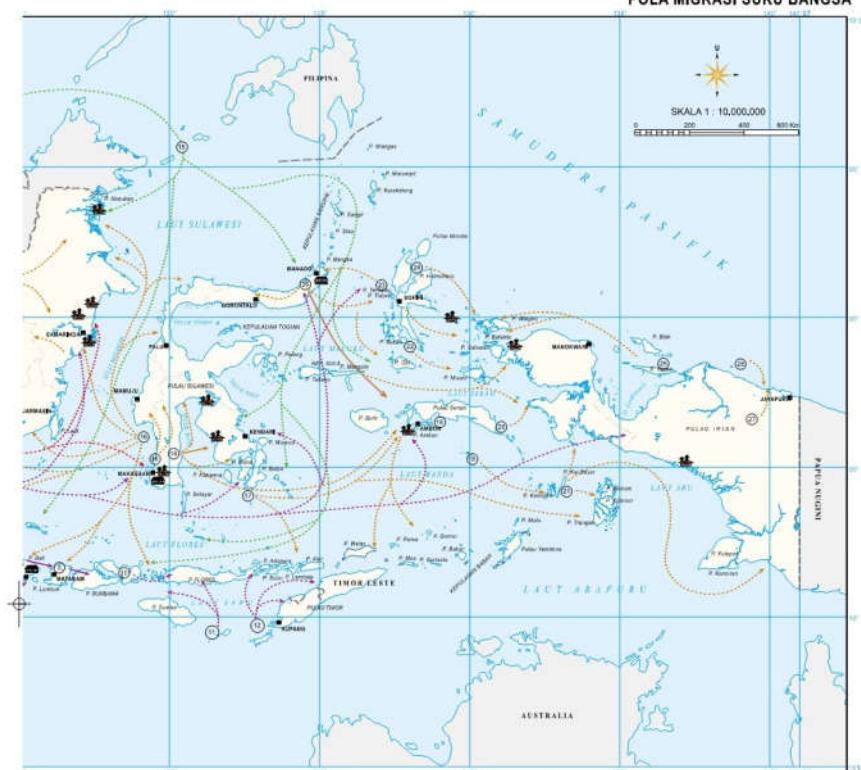
## Bantuan:

1. Atlas Indonesia dan Dunia, oleh Achmad, Balai Pustaka, 1997.
2. Atlas Sejarah, Mohammad Yamin, Gramedia, Jakarta, 1996.
3. Masyarakat dan Kulturalnya di Indonesia, oleh Djoko, Gramedia, Jakarta, 1995.
4. Pengantar Bhs Arab dan Bhs Latin, oleh Djoko, Gramedia, Jakarta, 1980.
5. Tiontonggras di Indonesia, oleh Eddy Sambutan, UI-Press, Jakarta, 1998.



BAKOSURTANAL

POLA MIGRASI SUKU BANGSA



Wanita padang sebagai suatu wirausaha contoh migrasi dari Sulawesi Tengah ke berbagai pelosok di nusantara. Sumber: BAKOSIJIRANAL, 2013

Admiral Takeo Kurita	33	Jalan Raya Pon	24
Agraria	106	Jaler Keerat Api	27
Agresi Militer Belanda	46,55	Jawa Barat	37
Alas Polisionil	46	Jayakarta, Batavia	19
Alas Tiongah	4	Jayakartawing, Raden Wijaya, Majapahit	7
Alut Selang	4	Kabinet Ampera	42
Alur Laut Kepulauan Indonesia	90	Kabinet Djundawa	54
Amboin	18,19	Kabinet Dwikora	62
Angkatan Perang Ratu Adil (APRA)	55	Kalijati	33
Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS)	55	Kanoman Cirebon	16
Babylonia	108	Kapuk Perimbah	4
Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	122	Karaman	106
Badan Pusat Statistik	108	Kasepuhan Grebet	15
Baling-Baling	105	Ketua	106
Banting Lautan Api	40,42	Kota Sapan Sumbawa	12
Bantuan	12	Kebudayaan Indonesia	135
Barisan	12	Kebudayaan Kuno	135
Batavia	23,107	Ketuhan Ray Bogor	25
Batik	132	Kedatangan Bangsa India-Arya	150
Bedoi Desa	132	Keberagaman	122,116
Belanda	80,105,107	Kementerian Dalam Negeri	80,81
Bengawan Solo	104	Kependidikan	109,110
Benteng Duerstede	29	Kerajaan Gowa	12,29
Benting Solo	18	Kerajaan Hindu-Buddha	106
Berau, Provinsi (Bal i, Cho p' o (Jawa))	6	Kerajaan Islam	152
Bhinnika Tenggul Ika	89	Kerajaan Kediri, Jayabaya, Kartajaya	7
Bima, Gowa	19	Kesultanan Ach Darussalam	13
Brahmana	106	Kesultanan Banjar, Kutai	13
Budaya Swaya	151	Kesultanan Demak, Cirebon, Banten	13
Candi Borobudur	7	Kesultanan Makassar (Gowa-Tallo), Sultan Hasanuddin	13
Candi Borobudur, Prambanan	7	Kesultanan Samudera Pasai	13
Candi Tukus	10	Kesultanan Ternate, Tidore, Bima, Jatolo, Bacan	13
Claudius Polomieu	19	Kolonial	48,70,106,107,108,154
Colegio de San Ignacio de Loyola	19	Koloni	124
Crhys-Otara (Pulau emas), Labuanbajo (Pulau jela)	6	Komisi Tiga Negara	46,48
Culture Stoefel (Tanur Pakuk)	26	Konferensi Asia Afrika	54
Cuti Ny Dien	28	Konferensi Meja Bundar	48,57
Da Gama, Vasco	18	Konfrensi Uni	57
Daendels, Herman Willem	24	Koninklijk Pakeraart Maatschappij (KPM)	26
Danaua Bandung	54	Konstituante	56
De Albuquerque, Afonso	18	Konvensi London	26
De Houtman, Cornelis	19	Konvensi Paris	107
Deklarasi Bantuan Internasional	54	Koarter	104
Deklarasi Djandara	56,70,76,75	Kancaman Cirebon	16
Dekrit Presiden	56	Kapuk Perimbah	4
Delegasi	48,63	Karaman	106
Demokrasi Liberal	54,56	Kasepuhan Cirebon	15
Demokrasi Partai	54	Kasta	106
Demokrasi Terpimpin	57,61	Kaya Sapan Sumbawa	12
Diaz, Bartholomeusz	18	Kebudayaan Indonesia	135
Dinasti Sinduk	7	Kesultanan Aceh	135
Dinasti Tang	12	Ketuhan Ray Bogor	25
Dinasti Yuan	7	Kedatangan Bangsa India-Arya	150
Dr Joseph Arnold	25	Keluarja Berencana	122,116
Eot (masa)	3	Kementerian Dalam Negeri	80,81
Eugenio Dubois	104	Kependidikan	109,110
F. Weidnerich	104	Kerajaan Gowa	12,29
Fitakel	111	Kerajaan Hindu-Buddha	106
Fort Hendrikus	18	Kerajaan Islam	152
Fossil	2,104,105	Kolonial	48,70,106,107,108,154
Gadis Muda, Sungai Palapa	10	Konfrensi Tiga Negara	46,48
Gagauz Baygaratu	10	Konferensi Asia Afrika	54
Garis Batas Laut	77	Konferensi Meja Bundar	48,57
Garis Pangkal	78	Konfrensi Uni	57
Garis Van Moek	46,48	Koninklijk Pakeraart Maatschappij (KPM)	26
Gerilya	49	Konstituante	56
Giguyan	38	Konvensi London	26
Gitaran	12	Koarter	104
Hak Oktoei	19	Koloni	124
Hayam Wuruk, Negarakertagama	10	Koloniase	70,76,77,78
Hegel, Zedong (Bulan 17)	19	Konferensi Asia Afrika	46,48
Hikayat Amer Hamzah	153	Konferensi Meja Bundar	54
Hindia Belanda	24	Konfrensi Uni	48,57
Hindia Timur	19	Koninklijk Pakeraart Maatschappij (KPM)	26
HIS	104	Konstituante	56
History of Java	25	Konvensi London	26
Hitsuro Inamura	33	Kota Tua	107
Holsien	104	Koarter	104
Homo erectus	148	Kontinent	70,76,77,78
Homo Neanderthalensis	104	Laut Aru	68
Homo Sapiens	104,149	Last Briton	76,77,78
Homo Sapiens	104	Legenda Baru	150
Homo Wajakensis	104	Lisabon	18
Hukum Internasional	76,48	Lord Minto	25
Hukum Laut	70	Louis Napoleon	24
Hukum Teritorial	56,72	Lahangbuaya	61
Hulais	106	Majapahit	10,106
Huluvat	106	Majlis Permusyawaratan Rakyat	56
Hutan Tarki, Trowulan	10	Maimun Parba	104
Indonesia	6	Marcopolo, Venezia	12
Indonesia	6	Masa Indonesia & Klasik	6
Irigiris	25	Majlis Kesultanan Tidore	17
Integrasi Timor Timur	63	Mataran Kum	7
Irwan Barat	56,57,58	Mataran	19,106
Ikandar Muda	13	Megamitra-Palembang	104,149
Islam Bogor	25	Menara Kudus	12
Itana Kesultanan Ternate	17	Migrasi	106

Monumen Pancasila	61	STOPIA	106
Motto Wilayah	89	Sabukduki	68
Muzakiraham	6	Suci	106
Muhajirah Hatta	40	Sultan Badaruddin	28
MULO	106	Sultan Hasanuddin	29
Musim Bahari	23	Sultan Iskandar Muda	28
Napoleon Bonaparte	24	Sindaland	68
Negara Indonesia Timur (NIT)	55	Sungai Musi, Palembang	7
Negarakertagama, Hayam Wuruk	7	Surya Maapahit	153
Ngahura	106	Sureq La Galigo	10
Ngandong	104,105	Suvannabhumi, Srivardhiva	6
Niketa, Nir, Leka	2	Tanah Paksa	106
Noval Malik As-Saleh	14	Banteng Paksa	6,106
Nonuman	104	Iktisad Proklamasi	40
Oksidasi megakrak, dolmen, megalit	2	Tobotok Lempong	69
Operasi Jaya Wijaya58		Tenggara Paksa	38
Orde Baru	62	Tentara Keamanan Rakyat	49
Ordonansi	72	Terakota	10
Otonomi Daerah	81	Ternate Tidore	12
Otto Iskandardinata	79	Ternate	19
Pagaraman, Watuonejo, Lahut	3	TerPorten	33
Pahlawan Nasional	60	Entral Sea and Maritime Kriegen Ordinansie (TZMKD)	56,67,72
Pahlawan Revolusi	61	Eruksi Umar	28
Paleogenetik	69	Tenggara	106
Paleozikum, Paleo, Zoiikum	3	Thomas Stamford Raffles	108
Pangeran Antasari	28	Thomas Suarez	20
Pangeran Diponegoro	28	Tidore	19
Pangeran Kusumadewa IX	24	Titi Dusar	78
Panitia ke Cuci	80	Tjantja van Stachouwer	33
Paparan Sunda, Paparan Sahul	2	To-ko-mo (Tatumu)	7
Partai Komunis Indonesia	61,62	Tra Shih	12
Partitura, Thomas Mansley	29	Trawangan Bali	130
Pearl Harbor	33	Tribungan	106
Pengangkutan Timur	40,41	Trik Komando Rakyat (Trikor)	38
Pembela Tanah Air (PETA)	38,49	Tomi	104,105
Pemuli	54,66	Tritura	62
Pengaruh India-Sriwijaya	8	Trowulan	106
Peraudahan Purba	149	Tugu Re. 175 MONO.1891/93	105
Perauran Indonesia	70	Timapei, Ken Arok (Sri Rajasa), Singhasari	7
Perauran Kepulauan	76	Undang-Undang Dasar Semerata (UUDS)	54,56
Perauran Pedalaman	76,77	United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS)	70
Perauran Pengaruh	20	Untuk Masa Empayar Esekutif Authority (UNTEA)	58
Perserjanian New York	58	Umarhiani	112
Perserjanian Rosville	48	Umarin bin Affan	12
Persesta	55	Van Den Bosch	26
Perning	104,105	Van Der Capellen, Elout, Buskies	26
Pers Perjuangan	157	Van Linschoten, Jan Huygen	19
Perserikan Bangsa-Bangsa(PBB)	46,56,57	VOC	19,23,24,107
Perundungan Roem-Royen	48	Von Restchoten	104
Persulak	12	Wainya	106
Persutri	111,112,113,114,115,116,117,128,129	Wali	104,105
Pithecanthropus Erectus	104	Wangga Sanjaya, Wangga Spilendira	7
Pithecanthropus Majoriensis	104	Wilayah Nuancara	68,69,70
Pithecanthropus Robustus	104	Wilde vaarts (pelajaran lair)	19
Pithecanthropus ( <i>Homo erectus</i> ), <i>Homo sapiens</i>	3	Yasawdwip	6
Pleistosen	104	Zaman geologi	3
Pleistosen	2	Zaman prasjarah	2
Politik Hirah	78	Zannud Kathulistiwa	71
Portugis	18	Zona Ekonomi Ekuatorial	70,76,77,78
Provinsi Bengkulu	7	Zona tambahan	77,78
Provinsi Gorontalo	7		
Provinsi Kalimantan	7		
Provinsi Kalasan	7		
Provinsi Kotapax, Pulau Bangka	7		
Provinsi Tugu di Jakarta Utara	6,106		
Provinsi Yogyakarta, Palaus, Sansekeria	6		
Proklamasi Kemerdekaan	40		
Pulau Kecil Terlar	78		
Ralph Von Koenigsvald	104		
Ranuyoso	8		
Rangkasbitung, Kertaregara	7		
Referendum	109		
Reformasi	66		
Rengadenglok	41		
Repelta	62,112,114		
Republik Indonesia Serikat (RIS)	48,54,55		
Residen Van Der Berg	29		
Revolusi Kemerdekaan	40		
Romawi	38,108		
Sambangsipanacan	104,105		
Samodera Pasai	12		
Sangiran	104,105		
Santo Francis Xavier	106		
Santo Loyola	106		
Seikotes	38,39		
Seinegrand	37		
Senus Penduduk	108,110,111,112,114,115,116,117,118,119		
Serangan Umum	48		
Seraut, Antartico	18		
Singapura	39		
Singramangrajia XII	28		
Soedinman	48,49		
Sookarno	40,48,54,80		
Sri Dharmawangsa Teguh, Airlangga	7		
Srivijaya (Cri-Wijaya)	7,12		
Stasius Willems	27		



## DAFTAR PUSTAKA

ATLAS  
NUSANTARA  
INTI TIKMA

- Bakosurtanal, 2006. Manuskrip Atlas Suku Bangsa Indonesia. Bogor.
- Bakosurtanal, 2006. Pandang Wilayah Perbatasan Indonesia, Aspek Permasalahan Batas Maritim Indonesia. Bogor.
- Bakosurtanal, 2009. Survei dan Pemetaan Nusantara, 40 Tahun Bakosurtanal. Bogor.
- Bakosurtanal, 2007. Atlas Pulau-pulau Kecil Terluar. Bogor.
- Bernard H.M. Vlekke.1965. *Nusantara: a history of Indonesia*, The Hague: Van Hoeve
- Cann, Rebecca, L., Mark Stoneking, and allan G. Wilson, 1987. Mitochondrial DNA and Human Evolution. *Nature*, vol.325, hal. 31-36.
- Cribb, R. 2000. *Historical Atlas of Indonesia*, Curzon Press and New Asian Library. Singapore.
- Daud Aris Tanudirjo. 2010. "Jaringan Pelayatan dan Pendagangan Perutur Austronesia", makalah diskusi Pengaruh Peradaban Nusantara di Dunia, oleh Suluh Nuswantara Bakti, Hotel Sultan, Jakarta, Sabtu 23 Oktober 2010
- Darmawijaya. 2010. Kesultanan Islam Nusantara, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Jakarta.
- Dick-Read, Robert. 2008. Penjelajah Bahari: Pengaruh Peradaban Nusantara di Afrika. Mizan. Bandung
- Geertz, Clifford. 1992. Kebudayaan dan Agama. Kanisius Press. Yogyakarta
- Hall, R., Clements, B., Smyth, H. R. 2009. *Sundaland: Basement Character, Structure and Plate Tectonic Development. Proceedings, Indonesian Petroleum Association*.
- Hidayah, Z. 1996. Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia, PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Ismail, A. 2002. Periodisasi Sejarah Sriwijaya, Unanta Press. Palembang.
- James P. Spradley, 1972. *Culture and Cognition: Rules, Maps and Plans*. San Francisco: Chandler.
- Jean Gelman Taylor, Indonesia, 2003, *New Haven and London*: Yale University Press
- Latif, C, Irwin Lay. 2001. Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia, PT Pembina Peraga. Jakarta.
- Kartodirdjo, S, MD Poesponegoro, Nugroho N. 1975. Sejarah Nasional Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Makna Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Bingkai Budaya Ke-Indonesia-an. Kemendepan RI. Jakarta.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2008. Penyelenggaraan Transmigrasi di Indonesia 1905-2008. Kemnakertrans RI. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1969. Pengantar Antropologi. PD. Aksara. Jakarta
- Nugraha, S. 2008. Satu Abad Transmigrasi di Indonesia, Perjalanan Sejarah Pelaksanaan 1905-2005.
- Olson, Steve. 2004 (terjemahan). *Mapping Human History*. Gen, Ras, dan asal-usul manusia. Serambi. Jakarta
- Oppenheimer S. 1999. *Eden in the East: The Drowned Continent of Southeast Asia*, Phoenix (Orion), London.
- Pinuluh, Esa Damai. 2010. Pesona Majapahit, Penerbit Bukuburu. Yogyakarta.
- Ricklefs. 2005. Sejarah Indonesia Modern 1200-2004, Serambi. Jakarta
- Roger M Keesing, Felix M. Keesing.1971. *New Perspectives in Cultural Anthropology*. Holt, Rineheart and Winston.
- Simpson AB. 1982. Riwayat Kesusastraan Jawa Kuno. Yayasan Bali Metri. Denpasar
- Suarez, T. 1999. *Early Mapping of Southeast Asia*, Periplos Editions. Singapura.
- Swisher III, C.C., G.H. Curtis, T. Jacob, A.G. Getty, A. Supriyo, Widiasmoro. 1994. *Age of the earliest known hominids in Java, Indonesia*, Science, vol. 263, hal. 1118-1121.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia, 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I, II, III, IV, V, VI (Edisi Pemutakhiran)*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Truman Simanjuntak. 2010. Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Prasejarah Indonesia. LIPI. Jakarta
- Wawro, G. 2008. *Historical Atlas, a Comprehensive History Of The World*, Millenium House Pty Ltd. Australia.
- Wilson, A.C. dan R. Cann. 1992. *The Recent African Genesis of Humans*, dim. *Scientific American*, hal. 68-73
- Zoetmulder. 2004. Kamus Jawa Kuno, Gramedia. Jakarta.
- catatan: sumber foto dari website dituliskan dibagian bawah foto*